

Liahona

Ceramah-Ceramah Konferensi Umum

Presiden Nelson Mengimbau
Keluarga-Keluarga untuk
Mengupayakan Permuliaan

Para Pembesar Umum Tujuh
Puluh dan Presidensi Sekolah
Minggu yang Baru Didukung

**Delapan Bait Suci
Baru Diumumkan,
Bait Suci-Bait Suci
Era-Pionir akan
Direnovasi**





PRESIDENSI UTAMA DAN KUORUM DUA BELAS RASUL DI PUSAT PENGUNJUNG BAIT SUCI ROMA ITALIA

“Lebih dari 2.000 tahun silam, Juruselamat kita, Yesus Kristus, melayani kepada dunia, menegakkan Gereja-Nya dan Injil-Nya. Dia memanggil para Rasul dan memberi mereka amanat untuk ‘karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku’ [Matius 28:19]. Di zaman kita, Gereja Tuhan telah dipulihkan. Juruselamat bertindak sebagai kepala Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Sebagai para Rasul Yesus Kristus zaman modern, kita membagikan pesan yang sama di zaman sekarang seperti yang dibagikan para Rasul dahulu kala—bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus adalah Kristus.”

—Presiden Russell M. Nelson, sewaktu di Italia untuk pendedikasian Bait Suci Roma Italia pada bulan Maret.

Sesi Sabtu Pagi

- 6 **Bagaimanakah Aku Dapat Mengerti?**
Penatua Ulisses Soares
- 9 **Cermat versus Santai**
Becky Craven
- 11 **Jawaban untuk Doa**
Penatua Brook P. Hales
- 15 **Pekerjaan Misionaris: Membagikan Apa yang Ada di Hati Anda**
Penatua Dieter F. Uchtdorf
- 19 **Sama Seperti yang Dia Lakukan**
Uskup W. Christopher Waddell
- 22 **Rumah di Mana Roh Tuhan Bersemayam**
Presiden Henry B. Eyring

Sesi Sabtu Siang

- 26 **Pendukung Para Pejabat Gereja**
Presiden Dallin H. Oaks
- 27 **Laporan Departemen Audit Gereja, 2018**
Kevin R. Jergensen
- 28 **Injil Yesus Kristus yang Sejati, Murni, dan Sederhana**
Presiden M. Russell Ballard

31 Mengupayakan Pengetahuan Melalui Roh

Penatua Mathias Held

34 Mata Iman

Penatua Neil L. Andersen

38 Mengenyangkan Diri dengan Firman Kristus

Penatua Takashi Wada

41 Mendengarkan Suara-Nya

Penatua David P. Homer

44 Lihatlah Anak Domba Allah

Penatua Jeffrey R. Holland

Sesi Imamat Umum

47 Buku Pedoman Imamat Anda

Penatua Gary E. Stevenson

51 Kuorum: Tempat bagi Kebersamaan

Penatua Carl B. Cook

54 Pandanglah kepada Yesus Kristus

Penatua Kim B. Clark

58 Kuasa Iman yang Mendukung

Presiden Henry B. Eyring

60 Ke Mana Ini Akan Menuntun?

Presiden Dallin H. Oaks

67 Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik

Presiden Russell M. Nelson

Sesi Minggu Pagi

70 Mendapat Banyak Berkat

Penatua Dale G. Renlund

73 Kristus: Terang yang Bersinar dalam Kegelapan

Sharon Eubank

76 Kasih yang Besar bagi Anak-Anak Bapa Kita

Penatua Quentin L. Cook

81 Bersiap bagi Kembalinya Tuhan

Penatua D. Todd Christofferson

85 Pendamaian Yesus Kristus

Tad R. Callister

88 "Datanglah ke Mari dan Ikutlah Aku"

Presiden Russell M. Nelson

Sesi Minggu Siang

91 Dibersihkan Melalui Pertobatan

Presiden Dallin H. Oaks

95 Melatih Otot Rohani Anda

Penatua Juan Pablo Villar

97 Gembala yang Baik, Anak Domba Allah

Penatua Gerrit W. Gong

101 Dipersiapkan untuk Mendapatkan Setiap Hal yang Dibutuhkan

Penatua David A. Bednar

105 Kebaikan Allah yang Langsung

Penatua Kyle S. McKay

107 Membangun Benteng Kerohanian dan Perlindungan

Penatua Ronald A. Rasband

111 Ceramah Penutup

Presiden Russell M. Nelson

64 Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

112 Laporan Statistik, 2018

113 Indeks Kisah Konferensi

114 Warta Gereja

127 Ikutlah Aku—Belajar dari Pesan-Pesan Konferensi Umum



Konferensi Umum Tahunan ke-189

Sabtu Pagi, 6 April 2019, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks
Doa Pembuka: Penatua Steven E. Snow
Doa Penutup: Penatua Wilford W. Anderson
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Richard Elliott dan Andrew Unsworth, organis: “Marilah Bersuka,” *Nyanyian Rohani*, no. 3; “Maju, Orang Suci,” *Nyanyian Rohani*, no. 25, aransemen Wilberg; “Ada Terang dalam Jiwaku,” *Nyanyian Rohani*, no. 107, aransemen Wilberg; “Penebus Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 5; “Anak-Anak yang Terkasih,” *Nyanyian Rohani*, no. 34, aransemen Wilberg; “Aku Anak Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 144, aransemen Murphy; “Bersukacitalah, Tuhan Raja!” *Nyanyian Rohani*, no. 20, aransemen Murphy.

Sabtu Siang, 6 April 2019, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.
Doa Pembuka: Penatua Brent H. Nielson.
Doa Penutup: Lisa L. Harkness
Musik oleh paduan suara gabungan dari *Brigham Young University*; Rosalind Hall dan Andrew Crane, pengarah; Linda Margetts dan Bonnie Goodliffe, organis: “Datang, Maha Raja,” *Nyanyian Rohani*, no. 18, aransemen Kasen; “Ku Berdiri Kagum,” *Nyanyian Rohani*, no. 82, aransemen Jessop; “Praise to the Lord, the Almighty,” *Hymns*, no. 72; “Yesus Lahir Sahaja,” *Nyanyian Rohani*, no. 84, aransemen Kasen; “Jesus, Lover of My Soul,” *Hymns*, no. 102, aransemen Staheli.

Sabtu Malam, 6 April 2019, Sesi Imamat Umum

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks
Doa Pembuka: Penatua John C. Pingree Jr.
Doa Penutup: Penatua Brian K. Taylor
Musik oleh paduan suara gabungan Imam Harun dari pasak-pasak di Layton, Utah; Stephen Schank, pengarah; Brian Mathias, organis: “Pimpin Kami Ya, Yehova,” *Nyanyian Rohani*, no. 83, aransemen Wilberg; “Hitung Berkatmu,” *Nyanyian Rohani*, no. 111, aransemen Kasen; “Yang Jadi Harapan Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 110; “Beautiful Savior,” *Children’s Songbook*, 62, aransemen Schank.

Minggu Pagi, 7 April 2019, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks
Doa Pembuka: Penatua Bradley D. Foster
Doa Penutup: Jean B. Bingham.
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci; Mack Wilberg, pengarah; Andrew Unsworth dan Brian Mathias, organis: “Sing Praise to Him,” *Hymns*, no. 70; “Teguhlah Landasan,” *Nyanyian Rohani*, no. 28, aransemen Wilberg; “Kurasakan Kasih Jurus’lamat,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 42, aransemen Cardon; “Marilah Anak Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 16; “O Thou Rock of Our Salvation,” *Hymns*, no. 258, aransemen Wilberg; “Ikut Aku,” *Nyanyian Rohani*, no. 43, aransemen Wilberg.

Minggu Siang, 7 April 2019, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.
Doa Pembuka: Penatua Taniela B. Wakolo
Doa Penutup: Penatua Claudio R. M. Costa.
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Bonnie Goodliffe dan Linda Margetts, organis: “Karya Allah Sungguh Indah,” *Nyanyian Rohani*, no. 61, aransemen Murphy; “Come unto Jesus,” *Hymns*, no. 117, aransemen Murphy; “Dunia Memerlukan Orang yang Mau Bekerja!” *Nyanyian*

Rohani, no. 122; “I Know That My Savior Loves Me,” Creamer dan Bell, aransemen Murphy; “Ku Membutuhkan-Mu Tiap Saat,” *Nyanyian Rohani*, no. 36, aransemen Wilberg.

Ceramah-Ceramah Konferensi Tersedia

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum daring dalam banyak bahasa, kunjungi conference.ChurchofJesusChrist.org dan pilihlah sebuah bahasa. Ceramah-ceramah juga tersedia pada aplikasi seluler Perpustakaan Injil. Biasanya dalam waktu enam minggu setelah konferensi umum, rekaman audio dan video berbahasa Inggris tersedia di pusat-pusat distribusi. Informasi tentang konferensi umum dalam format yang dapat diakses bagi anggota dengan disabilitas tersedia di disability.ChurchofJesusChrist.org.

Pada Kover

Depan: Foto oleh Leslie Nilsson
Belakang: Foto oleh Matthew Reier.

Fotografi Konferensi

Foto-foto di Salt Lake City diabadikan oleh Cody Bell, Janae Bingham, Mason Coberly, Randy Collier, Weston Colton, Ashlee Larsen, Leslie Nilsson, Matthew Reier, dan Christina Smith.



MEI 2019 VOL. 25 NO. 3
LIAHONA 18605 299

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, Henry B. Eyring

Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, Ulisses Soares
Redaktur: Randy D. Funk

Penasihat: Brian K. Ashton, Randall K. Bennett, Becky Craven, Sharon Eubank, Cristina B. Franco, Donald L. Hallstrom, Larry S. Kacher, Erich W. Kopischke, Lynn G. Robbins

Direktur Pelaksana: Richard I. Heaton
Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg
Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: Adam C. Olson
Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr
Asisten Publikasi: Camila Castrillón

Tim Penulisan dan Pengeditan: Maryssa Dennis, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Garrett H. Garff, Jon Ryan Jensen, Aaron Johnston, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Selu, Lori Fuller Sosa, Chakell Wardleigh, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen
Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Joshua Dennis, David Green, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Emily Chieko Remington, Mark W. Robison, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune
Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Ira Glen Adair, Julie Burdett, Thomas G. Cronin, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Marrisaa M. Smith
Prapers: Joshua Dennis, Ammon Harris

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis
Direktur Distribusi: Troy R. Barker

Mailing address: *Liahona*, Fl. 23, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0023, USA.

The *Liahona* (a Book of Mormon term meaning “compass” or “director”) is published in Albanian, Armenian, Bislama, Bulgarian, Cambodian, Cebuano, Chinese, Chinese (simplified), Croatian, Czech, Danish, Dutch, English, Estonian, Fijian, Finnish, French, German, Greek, Hungarian, Icelandic, Indonesian, Italian, Japanese, Kiribati, Korean, Latvian, Lithuanian, Malagasy, Marshallese, Mongolian, Norwegian, Polish, Portuguese, Romanian, Russian, Samoan, Slovenian, Spanish, Swahili, Swedish, Tagalog, Tahitian, Thai, Tongan, Ukrainian, Urdu, and Vietnamese. (Frequency varies by language.)

© 2019 by Intellectual Reserve, Inc. All rights reserved. Printed in the United States of America.

Informasi hak cipta: Kecuali diindikasikan berbeda, individu boleh mengopi materi dari *Liahona* untuk penggunaan diri pribadi, nonkomersial (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika larangan diindikasikan dalam baris kredit dari karya seni. Pertanyaan mengenai hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., FL 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org..

For Readers in the United States and Canada: May 2019 Vol. 25 No. 3. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2).
NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.



Indeks Pembicara

Andersen, Neil L., 34
Ballard, M. Russell, 28
Bednar, David A., 101
Callister, Tad R., 85
Christofferson, D. Todd, 81
Clark, Kim B., 54
Cook, Carl B., 51
Cook, Quentin L., 76
Craven, Becky, 9
Eubank, Sharon, 73
Eyring, Henry B., 22, 58
Gong, Gerrit W., 97
Hales, Brook P., 11
Held, Mathias, 31
Holland, Jeffrey R., 44
Homer, David P., 41
Jergensen, Kevin R., 27
McKay, Kyle S., 105
Nelson, Russell M., 67, 88, 111
Oaks, Dallin H., 26, 60, 91
Rasband, Ronald A., 107
Renlund, Dale G., 70
Soares, Ulisses, 6
Stevenson, Gary E., 47
Uchtdorf, Dieter F., 15
Villar, Juan Pablo, 95
Wada, Takashi, 38
Waddell, W. Christopher, 19

Indeks Topik

Imamat Harun, 19, 47, 51
Penerimaan, 73
Pengaktifan, 19
Kemalangan, 34, 73, 85
Pendamaian, 44, 85, 91, 97
Berkat-berkat, 70, 105
Kitab Mormon, 51, 81
Persaudaraan antarbrother, 51
Perubahan, 67
Pilihan, 60
Para pemimpin Gereja, 58
Penghiburan, 105, Keinsafan, 19, 31, 38
Keberanian, 15
Perjanjian, 9, 54, 73, 88, 101
Pembebasan, 105
Kemuridan, 6, 9, 15, 28, 47, 54, 67, 107, 111
Kodrat ilahi, 60
Permuliaan, 88
Teladan, 6
Iman, 6, 22, 34, 58, 70, 95, 107
Keluarga, 34, 58, 76, 88
Sejarah keluarga, 76, 81
Peranan sebagai Ayah, 22, 58
Penggembalaan, 51
Pengampunan, 22
Pengumpulan, 81, 97
Allah Bapa, 11
Kebahagiaan, 9, 22
Roh Kudus, 22, 31, 38, 41
Rumah, 22, 101, 107
Harapan, 6, 91, 105
Nilai pribadi, 38
Ilham, 31, 41
Yesus Kristus, 6, 19, 22, 28, 34, 38, 44, 54, 67, 73, 81, 85, 88, 91, 95, 97, 101, 105, 107
Joseph Smith, 22, 85, 101
Sukacita, 28, 60, 88
Penghakiman, 91, 111
Kebaikan hati, 105
Pengetahuan, 36, 45

Pembelajaran, 6, 28, 101
Terang Kristus, 73
Kasih, 11, 15, 22, 28, 58, 73, 76
Media, 76
Belas kasihan, 91
Pelayanan, 19, 28, 54, 97
Mukjizat, 15
Pekerjaan misionaris, 15, 22, 51, 76, 95
Kepatuhan, 70
Tata Cara, 85, 88
Kesabaran, 70, 105
Kedamaian, 28
Kematian Jasmani, 85
Rencana keselamatan, 60
Doa, 11, 22, 58, 70
Persiapan, 101, 107
Imamat, 54, 58, 67
Kuorum imamat, 47, 51
Para nabi, 34
Pertobatan, 22, 67, 73, 85, 91
Kebangkitan, 81, 91
Wahyu, 31, 38, 41
Kekhidmatan, 44
Sabat, 28
Sakramen, 44
Pengurbanan, 60
Penelaahan Tulisan Suci, 38
Kedatangan Kedua, 81
Pelayanan, 19
Kematian Rohani, 85
Kerohanian, 70, 47, 95, 107
Sekolah Minggu, 101
Pendukung, 58
Mengajar, 6, 28, 76
Bait Suci, 22, 111
Pekerjaan bait suci, 76, 81, 101
Godaan, 47
Kesaksian, 107
Keberanan, 34, 107



Sorotan dari Konferensi Umum Tahunan ke-189

Semenjak Presiden Russell M. Nelson didukung sebagai Presiden Gereja, sejumlah perubahan penting telah diumumkan di konferensi umum.

Karenanya adalah wajar bahwa para anggota mungkin menantikan lebih banyak perubahan pada konferensi ini. Tetapi para pemimpin Gereja berfokus pada jenis perubahan yang berbeda—perubahan yang Juruselamat dapat kerjakan dalam diri kita masing-masing.

Permohonan Seorang Nabi

“Ketika Yesus meminta Anda dan saya untuk ‘bertobat,’ Dia mengundang kita untuk [berubah],” ujar Presiden Nelson.

“... Kenalilah apa yang *menghentikan* Anda dari bertobat. Dan kemudian, berubahlah! Bertobatlah! Kita semua dapat melakukan lebih baik dan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.”

- Bacalah ajakan Presiden Nelson untuk bertobat (halaman 67).
- Lebih lanjut mengenai bagaimana kita dapat menikmati berkat-berkat

dari pertobatan, lihat ceramah-ceramah oleh:

- Presiden Dallin H. Oaks (halaman 91)
- Presiden Henry B. Eyring (halaman 22)
- Tad R. Callister (halaman 85)

Perubahan di Gereja

Banyak pembicara berbicara mengenai perubahan yang diumumkan sebelumnya. Presiden M. Russell Ballard mengimbau kita untuk tidak kehilangan “tujuan rohani penyesuaian ini ... dalam kegembiraan terhadap perubahan-perubahan itu sendiri.”

- Bacalah ajakan Presiden Ballard untuk berfokus pada kebenaran-kebenaran sederhana Injil (halaman 28).
- Belajar dari Penatua Jeffrey R. Holland bagaimana perubahan jadwal pertemuan seharusnya meningkatkan fokus kita pada sakramen (halaman 44).
- Temukan dari Penatua David A. Bednar hasil yang dihasratkan dari

berfokus pada pembelajaran yang dipusatkan di rumah (halaman 101).

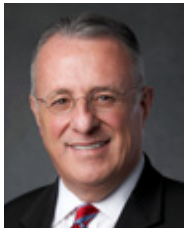
- Lihat daftar singkat perubahan yang diumumkan semenjak Presiden Nelson didukung sebagai Presiden, dan pikirkan tujuan rohaninya (halaman 121).

Bait Suci yang Baru dan Direnovasi

Presiden Nelson menutup konferensi dengan mengumumkan delapan bait suci baru dan perubahan besar direncanakan untuk bait suci-bait suci era pionir. Tetapi dia menekankan kebutuhan untuk renovasi pribadi. “Semoga kita memperbaiki hidup kita melalui iman dan kepercayaan kita kepada-Nya,” tuturnya.

- Bacalah ceramah penutup Presiden Nelson (halaman 111).
- Temukan daftar bait suci baru (halaman 124).
- Pelajari lebih lanjut tentang rencananya untuk Bait Suci Salt Lake di ChurchofJesusChrist.org/go/05194. [Untuk bahasa-bahasa, gunakan news.ChurchofJesusChrist.org.] ■





Sesi Sabtu Pagi

OLEH PENATUA ULISSES SOARES
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Bagaimanakah Aku Dapat Mengerti?

Ketika kita dengan tulus, dengan sepenuh hati, dengan kuat, dan dengan sungguh-sungguh berusaha untuk mempelajari Injil Yesus Kristus dan saling mengajarkannya, ajaran-ajaran ini dapat mengubah hati kita.

Brother dan sister terkasih, betapa menyenangkan berada di sini lagi bersama-sama dalam konferensi umum untuk Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di bawah arahan Nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson. Saya bersaksi kepada Anda bahwa kita akan memiliki kesempatan istimewa untuk mendengarkan suara Juruselamat kita, Yesus Kristus, melalui ajaran dari mereka yang berdoa, bernyanyi, dan berbicara untuk kebutuhan zaman kita di konferensi ini.

Sebagaimana dicatat dalam kitab Kisah Para Rasul, Filipus penginjil mengajarkan Injil kepada seorang Etiopia yang adalah seorang sida-sida yang bertanggung jawab atas semua harta milik ratu Ethiopia.¹ Ketika kembali dari beribadat di Yerusalem, dia membaca Kitab Yesaya. Didorong oleh Roh, Filipus mendekatinya dan berkata: “Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu?”

Jawab [sida-sida]: Bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang membimbing aku? ...

Maka mulailah Filipus berbicara dan bertolak dari nas itu ia memberitakan Injil Yesus kepadanya.”²



Pertanyaan yang diajukan oleh pria Etiopia ini adalah pengingat akan perintah ilahi yang kita semua miliki untuk mengupayakan pembelajaran dan untuk saling mengajarkan Injil Yesus Kristus.³ Kenyataannya, dalam konteks pembelajaran dan pengajaran Injil, kita terkadang kita seperti orang Etiopia itu—kita membutuhkan bantuan guru yang setia dan terilhami. Dan terkadang kita seperti Filipus—kita perlu mengajar dan memperkuat orang lain dalam keinsafan mereka.

Tujuan kita sewaktu kita berusaha untuk mempelajari dan mengajarkan Injil Yesus Kristus mestilah untuk meningkatkan iman kepada Allah dan pada rencana ilahi kebahagiaan-Nya serta kepada Yesus Kristus dan kurban pendamaian-Nya dan untuk mencapai keinsafan abadi. Peningkatan iman dan keinsafan semacam itu akan membantu kita membuat dan menepati perjanjian dengan Allah, juga memperkuat hasrat kita untuk mengikuti Yesus dan menghasilkan perubahan rohani yang murni dalam diri kita—dengan kata lain, mengubah kita menjadi ciptaan baru, sebagaimana diajarkan oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada orang-orang di Korintus.⁴ Perubahan ini akan mendatangkan bagi kita kehidupan yang lebih bahagia, produktif, dan sehat serta membantu kita memelihara perspektif kekal. Bukankah ini yang terjadi terhadap sida-sida Etiopia setelah dia belajar tentang Juruselamat dan diinsafkan kepada Injil-Nya? Tulisan suci mengatakan bahwa dia “meneruskan perjalanannya dengan sukacita.”⁵

Perintah untuk mempelajari dan mengajarkan Injil kepada satu sama lain bukanlah hal baru; itu telah secara terus-menerus diulangi sejak awal sejarah manusia.⁶ Pada satu kesempatan tertentu, ketika Musa dan umatnya berada di dataran Moab sebelum memasuki tanah yang dijanjikan, Tuhan mengilhami dia untuk menegur umatnya mengenai tanggung jawab mereka untuk mempelajari ketetapan dan perjanjian yang telah mereka terima dari Tuhan dan untuk mengajarkannya kepada keturunan mereka,⁷ yang banyak di antaranya tidak secara

pribadi menyeberangi Laut Teberau atau menerima wahyu yang diberikan di Gunung Sinai.

Musa memperingatkan orang-orangnya:

“Maka sekarang, hai orang Israel, dengarlah ketetapan dan peraturan yang kuajarkan kepadamu untuk dilakukan, supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allah nenek moyangmu

... Beritahukanlah kepada anak-anakmu dan kepada cucu cicitmu semuanya itu.”⁸

Kemudian Musa mengakhiri, dengan mengatakan, “Berpeganglah pada ketetapan dan perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya baik keadaanmu dan keadaan anak-anakmu yang kemudian, dan supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu untuk selamanya.”⁹

Para nabi Allah telah secara konsisten menginstruksikan bahwa kita perlu membesarkan keluarga kita dalam pengasuhan dan nasihat Tuhan¹⁰ dan dalam terang dan kebenaran.¹¹ Presiden Nelson baru-baru ini mengatakan, “Di zaman ini di mana tindakan tak bermoral dan kecanduan pornografi telah merajalela, orangtua memiliki tanggung jawab kudus untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka pentingnya Allah [dan Yesus Kristus] dalam kehidupan mereka.”¹²

Brother dan sister, peringatan nabi kita adalah pengingat lebih lanjut tentang tanggung jawab pribadi kita untuk berupaya mempelajari dan untuk mengajar keluarga kita bahwa ada Bapa di Surga yang mengasihhi kita dan yang telah mengembangkan rencana kebahagiaan ilahi untuk anak-anak-Nya; bahwa Yesus Kristus, Putra-Nya, adalah Penebus dunia; dan bahwa keselamatan berasal dari iman dalam nama-Nya.¹³ Hidup kita perlu berakar di atas batu karang Penebus kita, Yesus Kristus, yang dapat membantu kita secara pribadi dan sebagai keluarga untuk memiliki kesan rohani kita sendiri terukir di hati kita, membantu kita bertahan dalam iman kita.¹⁴



Anda mungkin ingat bahwa dua murid Yohanes Pembaptis mengikuti Yesus Kristus setelah mendengar Yohanes memberikan kesaksian bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah, sang Mesias. Orang-orang baik ini menerima undangan Yesus untuk “datang dan melihat”¹⁵ dan tinggal bersama-sama Dia hari itu. Mereka jadi mengetahui bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah, dan mengikuti Dia selama sisa hidup mereka.

Demikian juga, ketika kita menerima undangan Juruselamat “marilah dan kamu akan melihatnya,” kita perlu tinggal di dalam Dia, membenamkan diri kita dalam tulisan suci, bersukacita di dalamnya, mempelajari ajaran-Nya, dan berusaha menjalani cara Dia hidup. Hanya setelah itu kita akan mengenal Dia, Yesus Kristus, dan mengenali suara-Nya, mengetahui bahwa sewaktu kita datang kepada-Nya dan percaya kepada-Nya, kita tidak akan pernah kelaparan atau kehausan.¹⁶ Kita akan mampu memperbedakan kebenaran setiap saat, sebagaimana yang terjadi kepada dua murid tersebut yang tinggal bersama Yesus hari itu.

Brother dan sister, itu tidak terjadi secara kebetulan. Menyelaraskan diri kita dengan pengaruh tertinggi dari kesalehan bukanlah masalah sederhana; diperlukan berseru kepada Allah dan belajar bagaimana membawa Injil Yesus Kristus ke pusat kehidupan kita. Jika kita melakukannya, saya berjanji bahwa pengaruh Roh Kudus akan membawa kebenaran ke dalam hati dan pikiran kita dan akan memberikan

kesaksian mengenainya,¹⁷ mengajarkan segala sesuatu.¹⁸

Pertanyaan orang Etiopia, “Bagaimanakah aku dapat [mengerti], kalau tidak ada yang membimbing aku?” juga memiliki makna khusus dalam konteks tanggung jawab kita secara individu untuk menjalankan asas-asas Injil yang telah kita pelajari dalam kehidupan kita. Dalam kasus orang Etiopia ini misalnya, dia menindaki kebenaran yang dia pelajari dari Filipus. Dia minta untuk dibaptiskan. Dia jadi mengetahui bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah.¹⁹

Brother dan sister, tindakan kita harus mencerminkan apa yang kita pelajari dan ajarkan. Kita perlu menunjukkan kepada mereka keyakinan kita melalui cara kita hidup. Guru terbaik adalah teladan yang baik. Mengajarkan sesuatu yang jika sungguh-sungguh kita jalani dapat membuat perbedaan dalam hati mereka yang kita ajar. Jika kita menginginkan orang-orang, apakah itu keluarga atau siapa pun, untuk dengan gembira menghargai tulisan suci dan ajaran para rasul dan nabi yang hidup di zaman kita, mereka perlu melihat jiwa kita bergembira di dalamnya. Demikian juga, jika kita ingin mereka mengetahui bahwa Presiden Russell M. Nelson adalah nabi, pelihat, dan pewahyu di zaman kita, mereka perlu melihat kita mengangkat tangan kita untuk mendukung dia dan menyadari bahwa kita mengikuti ajarannya yang terilhahi. Seperti kata pepatah yang terkenal Amerika, “Tindakan berbicara lebih keras daripada kata-kata.”

Mungkin beberapa dari Anda pada saat yang tepat bertanya kepada diri sendiri, “Penatua Soares, saya telah melakukan semua hal ini dan telah mengikuti contoh ini baik secara pribadi maupun sebagai keluarga, tetapi sayangnya, beberapa teman atau orang terkasih saya telah menjauhkan diri mereka dari Tuhan. Apa yang hendaknya saya lakukan?” Bagi mereka yang sekarang merasakan kesedihan, penderitaan, dan mungkin penyesalan, mohon ketahui bahwa mereka tidak sepenuhnya hilang karena Tuhan mengetahui di mana mereka berada dan sedang mengawasi mereka. Ingat, mereka adalah anak-anak-Nya juga!

Adalah sulit untuk memahami semua alasan mengapa beberapa orang mengambil jalan lain. Yang terbaik yang dapat kita lakukan dalam keadaan ini adalah dengan mengasihi dan merangkul mereka, berdoa bagi kesejahteraan mereka, dan mencari bantuan Tuhan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan dikatakan. Bersukacitalah dengan tulus bersama mereka dalam keberhasilan mereka; jadilah teman mereka dan carilah kebaikan di dalam diri mereka. Kita hendaknya tidak pernah menyerah terhadap mereka tetapi tetap menjaga hubungan kita. Jangan pernah menolak atau menghakimi mereka secara keliru. Kasihilah saja mereka! Perumpamaan tentang anak yang hilang mengajarkan kepada kita bahwa ketika anak-anak menyadari perbuatannya, mereka sering berhasrat untuk pulang. Jika itu terjadi dengan orang-orang terkasih Anda, isilah hati Anda dengan belas kasihan, berlari kepada mereka, merangkul mereka, dan mencium mereka, seperti yang dilakukan ayah dari anak yang hilang.²⁰

Pada akhirnya, tetaplah menjalani kehidupan yang layak, jadilah teladan yang baik bagi mereka dari apa yang Anda yakini, dan mendekatlah kepada Juruselamat kita, Yesus Kristus. Dia mengetahui dan memahami kesedihan serta rasa sakit kita yang dalam, dan Dia akan memberkati upaya serta dedikasi Anda kepada orang-orang terkasih Anda jika tidak dalam kehidupan ini, di kehidupan selanjutnya. Ingatlah,

brother dan sister, selalu bahwa harapan adalah bagian yang penting dari rencana Injil.

Selama bertahun-tahun pelayanan di Gereja, saya telah melihat anggota yang setia yang dengan konsisten menerapkan asas-asas ini dalam kehidupan mereka. Ini adalah kasus seorang ibu tunggal yang saya rujuk sebagai “Mary.” Sedihnya, Mary mengalami perceraian yang tragis. Pada titik ini, Mary menyadari bahwa keputusan paling kritisnya yang berkaitan dengan keluarganya akanlah bersifat rohani. Apakah doa, penelaahan tulisan suci, puasa, dan kehadiran di Gereja serta bait suci tetap menjadi penting baginya?

Mary telah senantiasa setia, dan pada saat yang kritis itu, dia memutuskan untuk berpegang teguh pada apa yang sudah dia ketahui benar. Dia menemukan kekuatan dalam “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” yang, di antara banyak asas-asas luar biasa, mengajarkan bahwa orangtua memiliki kewajiban kudus untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kebenaran dan untuk mengajar mereka untuk selalu mematuhi perintah-perintah Allah.²¹ Dia terus-menerus mencari jawaban dari Tuhan dan membagikannya kepada keempat anaknya dalam setiap tatanan keluarga. Mereka sering kali membahas Injil, membagikan pengalaman dan kesaksiannya mereka kepada satu sama lain.

Terlepas dari kesedihan yang mereka alami, anak-anaknya mengembangkan kasih untuk Injil Kristus dan keinginan untuk melayani dan membagikannya kepada orang lain. Tiga dari mereka dengan setia telah melayani misi penuh waktu, dan yang bungsu sekarang melayani di Amerika Selatan. Putri sulungnya, yang saya kenal dengan baik, yang sekarang telah menikah dan kuat dalam imannya, membagikan, “Saya tidak pernah merasa ibu saya membesarkan kami sendirian karena Tuhan selalu berada di rumah kami. Ketika Ibu memberikan kesaksiannya tentang Dia kepada kami, kami masing-masing mulai berpaling kepada-Nya dengan pertanyaan kami sendiri. Saya sangat bersyukur dia menjalankan Injil.”

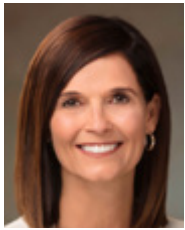
Brother dan sister, Ibu yang baik ini mampu menjadikan rumahnya pusat pembelajaran rohani. Serupa dengan pertanyaan orang Etiopia itu, Mary bertanya kepada dirinya sendiri beberapa kali, “Bagaimana anak-anak saya dapat belajar kalau tidak ada seorang ibu yang membimbing mereka?”

Rekan-rekan terkasih saya dalam Injil, saya bersaksi kepada Anda bahwa ketika Anda dengan tulus, dengan sepenuh hati, dengan kuat, dan dengan sungguh-sungguh berusaha mempelajari Injil Yesus Kristus serta saling mengajarkannya dengan tujuan sejati dan di bawah pengaruh Roh, ajaran-ajaran ini dapat mengubah hati dan mengilhami hasrat untuk hidup sesuai dengan kebenaran-kebenaran dari Allah.

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia. Dia adalah Penebus dunia, dan Dia hidup. Saya tahu bahwa Dia mengarahkan Gereja-Nya melalui para nabi, pelihat, dan pewahyu-Nya. Saya juga bersaksi kepada Anda bahwa Allah hidup, bahwa Dia mengasihi kita. Dia ingin kita kembali ke hadirat-Nya—kita semua. Dia mendengar doa-doa kita. Saya memberikan kesaksian saya tentang kebenaran ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Kisah Para Rasul 8:27.
2. Kisah Para Rasul 8:30–31, 35.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:77–78, 118; 130:18–19; 131:6.
4. Lihat 2 Korintus 5:17.
5. Kisah Para Rasul 8:39.
6. Lihat Musa 6:52, 57–58; Ulangan 4:5, 14; 5:1; Ajaran dan Perjanjian 43:8–9; 130:18–19; 136:32.
7. Lihat Ulangan 4:10.
8. Ulangan 4:1, 9.
9. Ulangan 4:40.
10. Efesus 6:4; Enos 1:1.
11. Ajaran dan Perjanjian 93:40.
12. Russell M. Nelson, “Keselamatan dan Permuliaan,” *Liahona*, Mei 2008, 9.
13. Lihat Mosia 3:9.
14. Lihat Helaman 5:12.
15. Lihat Yohanes 1:38–39.
16. Lihat Yohanes 6:35.
17. Lihat Yohanes 16:13.
18. Lihat Yohanes 14:26.
19. Lihat Kisah Para Rasul 8:37–38.
20. Lihat Lukas 15:20.
21. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.



OLEH BECKY CRAVEN
Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putri

Cermat versus Santai

Sewaktu pengaruh dunia semakin merangkul yang jahat, kita harus berusaha dengan segenap ketekunan untuk bertahan teguh pada jalan yang menuntun kita dengan aman kepada Juruselamat kita.

Saya pernah melihat tanda di jendela toko yang berbunyi, “Kebahagiaan, 15 dolar.” Saya begitu penasaran untuk tahu berapa banyak kebahagiaan yang dapat saya beli seharga 15 dolar sehingga saya masuk untuk melihat. Yang saya temukan adalah banyak pernak-pernik dan barang suvenir murahan—tidak satu benda pun yang saya lihat dapat mendatangkan jenis kebahagiaan yang disiratkan tanda tadi! Seiring waktu, saya sering kali berpikir tentang tanda itu dan berapa mudahnya untuk mencari kebahagiaan dalam benda-benda yang murah atau bersifat sementara. Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita diberkati untuk mengetahui bagaimana dan di mana kebahagiaan sejati ditemukan. Itu ditemukan dalam menjalankan secara cermat Injil yang ditegakkan oleh Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan dalam berupaya untuk menjadi lebih seperti Dia.

Kami memiliki teman baik yang adalah seorang masinis kereta api. Suatu hari ketika dia sedang mengoperasikan kereta api di rutenya, dia melihat sebuah mobil berhenti di rel di depannya. Dia langsung menyadari bahwa mobil

itu terjebak dan tidak dapat melintasi jalur rel. Dia segera menempatkan kereta api dalam moda darurat, yang mengaktifkan rem pada setiap gerbong kereta sepanjang tiga perempat mil (1,2 km) di belakang mesin kereta, dengan membawa beban seberat 6.500 ton (5.900 ton metrik). Tidak ada kemungkinan alami kereta api itu dapat berhenti sebelum menghantam mobil tersebut, yang memang menghantam. Beruntung bagi orang-orang di dalam mobil, mereka mendengar peringatan dari peluit kereta api dan telah meloloskan diri dari mobil sebelum benturan itu terjadi. Sewaktu masinis itu berbicara dengan petugas polisi, seorang wanita yang geram menghampiri mereka. Dia berseru bahwa dia telah melihat seluruh kejadian itu dan memberikan kesaksian bahwa masinis tersebut bahkan tidak *mencoba* untuk mengubah arah agar tidak mengenai mobil itu!

Tentunya, seandainya masinis teman kami itu dapat mengubah arah dan meninggalkan lintasan rel untuk menghindari kecelakaan, dia dan seluruh rangkaian keretanya akan tergelincir keluar lintasan rel dan pergerakan maju kereta akan terhenti seketika.

Untungnya bagi dia, rel pada lintasan rel yang dilalui kereta apinya tersebut mencengkeram roda-roda kereta api dengan ketatnya, bergerak maju menuju destinasinya terlepas dari rintangan yang ada di jalannya. Untungnya bagi kita, kita pun berada di suatu lintasan, suatu jalan perjanjian yang padanya kita berkomitmen ketika kita dibaptiskan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Meskipun kita mungkin menghadapi rintangan di jalan secara berkala, jalan ini akan menjaga kita terus bergerak maju menuju destinasi kita yang amat berharga jika kita tetap teguh bertahan padanya.

Penglihatan tentang pohon kehidupan memperlihatkan kepada kita bagaimana dampak dari sikap santai dapat menuntun kita menjauh dari jalan perjanjian tersebut. Pertimbangkan bahwa batang dari besi, serta jalan yang lurus dan sempit, pada jalan perjanjian, menuntun langsung ke pohon kehidupan, di mana semua berkat yang disediakan oleh Juruselamat kita dan Pendamaian-Nya tersedia bagi yang setia. Juga terlihat dalam penglihatan itu sebuah sungai berair yang melambangkan kotornya



dunia. Tulisan suci menggambarkan bahwa sungai ini “mengalir” sepanjang jalan tersebut namun melintas hanya “di dekat” pohon itu, bukan *ke* pohon tersebut. Dunia sarat dengan gangguan yang dapat menipu bahkan yang terpilih, menyebabkan mereka bersikap santai dalam menjalankan perjanjian-perjanjian mereka—dengan demikian menuntun mereka ke dekat tetapi bukan *ke* pohon itu. Jika kita tidak cermat dalam menjalankan perjanjian-perjanjian kita dengan saksama, upaya santai kita pada akhirnya dapat menuntun kita pada jalan-jalan terlarang atau untuk bergabung dengan mereka yang telah memasuki bangunan yang besar dan lapang itu. Jika kita tidak berhati-hati, kita bahkan mungkin terbenam di kedalaman sungai yang kotor.¹

Ada cara yang cermat dan cara yang santai untuk melakukan segalanya, termasuk menjalankan Injil. Sewaktu kita mempertimbangkan komitmen kita kepada Juruselamat, apakah kita cermat atau santai? Karena sifat fana kita, bukankah kita terkadang merasionalisasi perilaku kita, terkadang merujuk pada tindakan kita sebagai berada di *wilayah abu-abu*, atau mencampur yang baik dengan sesuatu yang tidak begitu baik? Kapan pun kita berkata, “namun,” “kecuali,” atau “tetapi” ketika itu berlaku pada mengikuti nasihat para pemimpin nabi kita atau menjalankan Injil dengan cermat, kita pada faktanya mengatakan, “Nasihat itu tidak berlaku bagi saya.” Kita dapat merasionalisasi sebanyak kita inginkan, tetapi faktanya adalah, *tidak ada cara yang benar untuk melakukan apa yang salah!*

Tema remaja untuk 2019 diambil dari Yohanes 14:15, di mana Tuhan memberi petunjuk, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.” Jika kita mengasihi Dia sebagaimana yang kita klaim, tidak dapatkah kita memperlihatkan kasih itu dengan menjadi sedikit lebih cermat dalam menjalankan perintah-perintah-Nya?

Bersikap cermat dalam menjalankan Injil belum tentu berarti bersikap resmi atau kaku. Melainkan artinya adalah bersikap patut dalam pemikiran

dan perilaku kita sebagai murid Yesus Kristus. Sewaktu kita merenungkan perbedaan antara cermat dan santai dalam menjalankan Injil kita, berikut adalah beberapa pemikiran untuk dipertimbangkan:

Apakah kita cermat dalam peribadatan hari Sabat kita dan dalam persiapan kita untuk mengambil sakramen setiap minggu?

Dapatkah kita menjadi lebih cermat dalam doa dan penelaahan tulisan suci kita atau menjadi lebih terlibat aktif di *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga*?

Apakah kita cermat dalam peribadatan bait suci kita, serta apakah kita secara cermat dan dengan niat menjalankan perjanjian-perjanjian yang kita buat saat pembaptisan dan di dalam bait suci? Apakah kita cermat dalam penampilan kita dan santun dalam cara berpakaian kita, khususnya di tempat dan keadaan yang sakral? Apakah kita cermat dalam cara kita mengenakan garmen bait suci kita yang sakral? Ataupun mode dunia mendiktekan suatu sikap yang lebih santai?

Apakah kita cermat dalam cara kita memberikan pelayanan kepada orang lain dan dalam cara kita memenuhi panggilan kita di Gereja, ataupun kita bersikap tidak peduli atau santai dalam pemanggilan kita untuk melayani?

Apakah kita cermat atau santai dalam apa yang kita baca dan apa yang kita saksikan di TV dan di perangkat seluler kita? Apakah kita cermat dalam bahasa kita? Ataupun kita dengan santai merangkul yang kasar dan vulgar?

Pamflet *Untuk Kekuatan Remaja* memuat standar-standar yang, ketika diikuti dengan cermat, akan mendatangkan berkat-berkat besar dan membantu kita tetap berada di jalan perjanjian. Meski itu ditulis agar bermanfaat bagi remaja, standar-standarnya tidaklah kedaluwarsa sewaktu kita meninggalkan program Remaja Putra dan Remaja Putri. Itu berlaku bagi kita masing-masing sepanjang waktu. Suatu tinjauan akan standar-standar ini dapat mendorong cara-cara lain kita dapat menjadi lebih cermat dalam menjalankan Injil kita.

Kita tidak menurunkan standar kita agar diterima atau membuat orang lain merasa nyaman. Kita adalah murid Yesus Kristus, dan sebagai yang demikian kita terlibat dalam meningkatkan orang lain, mengangkat mereka ke tempat yang lebih tinggi, lebih kudus di mana mereka pun dapat menuai berkat-berkat yang lebih besar.

Saya mengajak kita masing-masing untuk mencari bimbingan Roh Kudus untuk mengetahui penyesuaian apa yang perlu kita buat dalam kehidupan kita agar menjadi selaras secara lebih cermat dengan perjanjian-perjanjian kita. Saya juga memohon kepada Anda agar tidak bersikap kritis terhadap orang lain yang melakukan perjalanan yang sama ini. “Penghakiman adalah milik-Ku, firman Tuhan.”² Kita masing-masing berada dalam proses pertumbuhan dan perubahan.

Kisah yang diceritakan dalam Kitab Mormon tentang orang-orang Amliki yang murtad menarik bagi saya. Sebagai cara untuk memperlihatkan kepada orang lain bahwa mereka tidak lagi berasosiasi dengan Yesus Kristus dan Gereja-Nya, mereka menempatkan tanda yang khas pada dahi mereka untuk dilihat semua orang.³ Dengan cara kebalikannya, dan sebagai murid Yesus Kristus, bagaimana kita menandai diri kita? Dapatkah orang lain melihat rupa-Nya di air muka kita dan mengetahui siapa yang kita wakili melalui cara kita dengan cermat menata kehidupan kita?

Sebagai umat perjanjian, kita tidak dimaksudkan untuk berbaur seutuhnya dengan yang lain di dunia. Kita telah disebut “umat kepunyaan Allah”⁴—betapa itu suatu pujian! Sewaktu pengaruh dunia semakin merangkul yang jahat, kita harus berusaha dengan segenap ketekunan untuk bertahan teguh pada jalan yang menuntun kita dengan aman kepada Juruselamat kita, memperlebar jarak antara menjalankan perjanjian kita dan pengaruh duniawi.

Sewaktu saya merenungkan tentang memperoleh kebahagiaan yang langgeng, saya menyadari bahwa terkadang kita memang menemukan diri kita berada di wilayah abu-abu.

Kabut kegelapan tak terelakkan sewaktu kita melakukan perjalanan di jalan perjanjian. Godaan dan kesantiaan dapat menyebabkan kita secara tak kentara menyimpangkan arah kita ke dalam kegelapan dunia dan menjauh dari jalan perjanjian. Untuk saat-saat ketika ini mungkin terjadi, nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson, telah mengimbuai kita untuk kembali ke jalan perjanjian dan untuk melakukannya dengan segera. Betapa saya bersyukur atas karunia pertobatan dan atas kuasa Pendamaian Juruselamat kita.

Adalah tidak mungkin untuk menjalani kehidupan yang sempurna. Hanya satu orang yang mampu hidup dengan sempurna sementara berada di planet telestial ini. Itu adalah Yesus Kristus. Meskipun kita mungkin tidak sempurna, brother dan sister, kita dapat menjadi layak: layak untuk mengambil sakramen, layak akan berkat-berkat bait suci, dan layak untuk menerima wahyu pribadi.

Raja Benyamin bersaksi tentang berkat-berkat dan kebahagiaan yang datang kepada mereka yang dengan cermat mengikuti Juruselamat: “Dan selain itu, aku berhasrat agar kamu hendaknya mempertimbangkan akan keadaan yang diberkati dan bahagia dari mereka yang menaati perintah-perintah Allah. Karena lihatlah, mereka diberkati dalam segala hal, baik duniawi maupun rohani; dan jika mereka bertahan setia sampai akhir mereka diterima ke dalam surga, agar dengan demikian mereka boleh berdiam bersama Allah dalam suatu keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir.”⁵

Dapatkah kebahagiaan dibeli seharga 15 dolar? Tidak, tidak dapat. Kebahagiaan yang mendalam dan langgeng datang melalui dengan penuh niat dan dengan cermat menjalankan Injil Yesus Kristus. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat 1 Nefi 8; 15.
2. Mormon 8:20.
3. Lihat Alma 3:4.
4. 1 Petrus 2:9.
5. Mosia 2:41.



OLEH PENATUA BROOK P. HALES
Dari Tujuh Puluh

Jawaban untuk Doa

Bapa peduli terhadap kita, mengetahui kebutuhan kita, dan akan membantu kita dengan sempurna.

Sebuah ajaran yang penting dan menghibur dari Injil Yesus Kristus adalah bahwa Bapa Surgawi kita memiliki kasih yang sempurna bagi anak-anak-Nya. Karena kasih yang sempurna itu, Dia memberkati kita tidak hanya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan kita tetapi juga sesuai dengan kebijaksanaan-Nya yang tak terbatas. Seperti yang secara sederhana dinyatakan oleh Nabi Nefi, “Aku tahu bahwa [Allah] mengasihi anak-anak-Nya.”¹

Salah satu aspek dari kasih yang sempurna itu adalah keterlibatan Bapa Surgawi kita dalam detail kehidupan kita, bahkan ketika kita mungkin tidak menyadarinya maupun memahaminya. Kita mencari bimbingan dan bantuan ilahi Bapa melalui doa yang tulus dan sungguh-sungguh. Ketika kita menghormati perjanjian kita dan berusaha untuk menjadi lebih seperti Juruselamat kita, kita berhak atas aliran yang terus-menerus² dari bimbingan ilahi melalui pengaruh dan ilham dari Roh Kudus.

Tulisan suci mengajarkan kepada kita, “Karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya,”³ dan Dia “mengetahui segala sesuatu, karena segala sesuatu hadir di hadapan mata-[Nya].”⁴

Nabi Mormon adalah contohnya. Dia tidak hidup untuk melihat hasil

karyanya. Namun dia mengerti bahwa Tuhan dengan hati-hati membimbingnya. Ketika dia merasa diilhami untuk menyertakan lempengan-lempengan kecil Nefi dengan catatannya, Mormon menulis: “Dan aku melakukan ini untuk suatu tujuan yang bijak; karena demikianlah itu membisikiku, menurut cara kerja Roh Tuhan yang ada dalam diriku. Dan sekarang, aku tidak mengetahui segala sesuatu; tetapi Tuhan mengetahui segala sesuatu yang akan datang; karenanya, Dia bekerja dalam diriku untuk melakukan menurut kehendak-Nya.”⁵ Meskipun Mormon tidak tahu tentang hilangnya 116 halaman naskah di masa depan, Tuhan



melakukan dan mempersiapkan cara untuk mengatasi rintangan itu jauh sebelum hal itu terjadi.

Bapa peduli terhadap kita, mengetahui kebutuhan kita, dan akan membantu kita dengan sempurna. Terkadang bantuan itu diberikan tepat pada saat atau paling tidak segera setelah kita meminta bantuan ilahi. Terkadang hasrat kita yang paling tulus dan layak tidak dijawab dengan cara yang kita harapkan, tetapi kita mendapati bahwa Allah memiliki berkat yang lebih besar yang disediakan bagi kita. Dan terkadang keinginan yang benar kita tidak dikabulkan dalam kehidupan ini. Saya akan mengilustrasikan melalui tiga kisah berbeda, cara-cara Bapa kita di Surga dapat menjawab permohonan kita yang tulus kepada-Nya.

Putra bungsu kami dipanggil untuk melayani sebagai misionaris di Misi Prancis Paris. Sebagai persiapan untuk melayani, kami pergi bersamanya untuk membeli kemeja, setelan jas, dasi, dan kaus kaki, serta sebuah mantel. Sayangnya, mantel yang dia inginkan tidak langsung tersedia dalam ukuran yang dia butuhkan. Namun, petugas toko menyatakan bahwa mantel itu akan tersedia dalam beberapa minggu dan akan dikirim ke pusat pelatihan misionaris di Provo sebelum keberangkatan putra kami ke Prancis. Kami membayar mantel itu dan tidak memikirkan apa-apa lagi.

Putra kami memasuki pusat pelatihan misionaris di bulan Juni, dan mantel itu dikirimkan hanya beberapa hari sebelum jadwal keberangkatannya di bulan Agustus. Dia tidak mencoba mantel itu tetapi buru-buru mengembungkannya di kopernya bersama pakaian dan barang-barang lainnya.

Menjelang musim dingin di Paris, tempat putra kami melayani, dia menulis kepada kami bahwa dia telah mengeluarkan mantel itu dan mencobanya tetapi ternyata ukurannya terlalu kecil. Karena itu, kami harus menyetor dana ekstra di rekening banknya agar dia dapat membeli mantel lain di Paris, dan dia membelinya. Dengan sedikit kesal, saya menulis kepadanya dan menyuruhnya untuk memberikan mantel pertama



itu kepada orang lain, karena dia tidak bisa menggunakannya.

Kami kemudian menerima posel berikut darinya: “Sangat, sangat dingin di sini Angin sepertinya menembus badan kami, meskipun mantel baru saya bagus dan cukup berat Saya memberikan mantel lama saya kepada [misionaris lain di apartemen kami] yang mengatakan bahwa dia telah berdoa untuk mendapatkan mantel yang lebih baik. Dia adalah orang yang insaf selama beberapa tahun dan dia hanya memiliki ibunya ... dan misionaris yang membaptisnya yang mendukungnya dalam misinya dan mantel itu adalah jawaban atas sebuah doa, jadi saya merasa sangat bahagia tentang hal itu.”⁶

Bapa Surgawi tahu bahwa misionaris ini yang melayani di Prancis sekitar 6.200 mil (10.000 km) jauhnya dari rumah akan sangat membutuhkan mantel baru untuk musim dingin di Paris tetapi misionaris ini tidak memiliki uang untuk membelinya. Bapa Surgawi juga tahu bahwa putra kami akan menerima dari toko pakaian di Provo, Utah, mantel yang terlalu kecil. Dia tahu bahwa dua misionaris ini akan melayani bersama di Paris dan bahwa mantel itu akan menjadi jawaban bagi doa yang sederhana dan sungguh-sungguh dari seorang misionaris yang memiliki kebutuhan mendesak.

Juruselamat mengajarkan:

“Bukankah burung pipit dijual dua ekor seduit? Namun seekor pun daripadanya tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapamu.

Dan kamu, rambut kepalamu pun terhitung semuanya.

Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga daripada banyak burung pipit.”⁷

Dalam situasi lain, ketika hasrat kita yang layak tidak dikabulkan dengan cara yang kita harapkan, itu mungkin sebenarnya untuk manfaat utama kita. Sebagai contoh, Yusuf putra Yakub dicemburui dan dibenci oleh saudara-saudaranya sampai mereka merencanakan pembunuhan terhadap Yusuf. Alih-alih, mereka menjualnya sebagai budak ke Mesir.⁸ Jika seseorang mungkin merasa bahwa doanya tidak dijawab seperti yang dia harapkan, itu bisa saja Yusuf. Pada kenyataannya, kemalangannya yang nyata menghasilkan berkat besar baginya dan menyelamatkan keluarganya dari kelaparan. Belakangan, setelah menjadi pemimpin terpercaya di Mesir, dengan iman dan kebijaksanaan yang besar dia berkata kepada saudara-saudaranya:

“Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu.

Karena telah dua tahun ada kelaparan dalam negeri ini dan selama lima tahun lagi orang tidak akan membajak atau menuai.

Maka Allah telah menyuruh aku mendahului kamu untuk menjamin kelanjutan keturunanmu di bumi ini dan untuk memelihara hidupmu, sehingga sebagian besar dari padamu tertolong.

Jadi bukanlah kamu yang menyuruh aku ke sini, tetapi Allah.”⁹

Ketika masih di perguruan tinggi, putra sulung kami dipekerjakan dalam pekerjaan mahasiswa paruh waktu yang sangat diinginkan yang memiliki potensi untuk mengarah pada pekerjaan permanen yang luar biasa setelah kelulusan. Dia bekerja keras di pekerjaan siswa ini selama empat tahun, menjadi sangat berkualitas,

dan dihormati oleh rekan kerja dan penyeliannya. Pada akhir tahun senior-nya, hampir seolah-olah diatur oleh surga (setidaknya dengan cara berpikir putra kami), posisi permanen terbuka dan dia adalah kandidat utama, dengan setiap indikasi dan harapan bahwa, tentu saja, dia akan mendapatkan pekerjaan itu.

Ternyata, dia tidak dipekerjakan. Tak satu pun dari kami yang bisa memahaminya. Dia telah mempersiapkan diri dengan baik, telah diwawancarai dengan baik, merupakan kandidat yang paling memenuhi syarat, dan telah berdoa dengan harapan dan ekspektasi yang besar! Hatinya hancur lebur, dan seluruh kejadian ini membuat kami semua bingung. Mengapa Allah meninggalkan dia walau keinginannya benar?

Tidak sampai beberapa tahun kemudian jawabannya menjadi sangat jelas. Seandainya dia menerima pekerjaan impiannya setelah lulus, dia akan melewatkan kesempatan penting yang mengubah hidup yang kini terbukti bermanfaat dan menjadi berkat kekal. Allah mengetahui yang akhir sejak awal (seperti yang selalu Dia ketahui), dan dalam hal ini jawaban untuk banyak doa yang benar adalah tidak, demi untuk hasil yang jauh lebih baik.

Dan terkadang, jawaban untuk doa yang kita cari dengan begitu benar, putus asa, dan sungguh-sungguh tidak diberikan dalam kehidupan ini.

Sister Patricia Parkinson dilahirkan dengan penglihatan normal, tetapi pada usia tujuh tahun dia mulai menjadi buta. Di usia sembilan tahun, Pat mulai menghadiri Sekolah untuk Tuna Rungu dan Tuna Netra di Ogden, Utah, sekitar 90 mil (145 km) dari rumahnya, mengharuskan dia untuk tinggal di asrama sekolah—yang mencakup semua kerinduan yang dialami oleh anak usia sembilan tahun.

Pada usia 11 tahun, dia benar-benar kehilangan penglihatannya. Pat kembali ke rumah secara permanen pada usia 15 tahun untuk menghadiri sekolah menengah setempat. Dia melanjutkan ke perguruan tinggi dan lulus dengan gelar S1 dalam bidang gangguan komunikasi dan psikologi, dan setelah

perjuangan heroik melawan pejabat universitas yang meragukan kemampuannya, dia masuk sekolah pascasarjana dan menyelesaikan gelar S2 dalam bidang patologi bahasa ucapan. Pat sekarang bekerja dengan 53 murid sekolah dasar dan mengawasi empat teknisi bahasa bicara di distrik sekolahnya. Dia memiliki rumah dan mobil sendiri, yang dikemudikan teman dan anggota keluarganya saat Pat membutuhkan transportasi.

Pada usia 10 tahun, Pat dijadwalkan untuk menjalani prosedur medis lain untuk mengatasi penglihatannya yang semakin memburuk. Orangtuanya selalu memberi tahu dia apa yang akan terjadi dalam hal perawatan medisnya, tetapi untuk beberapa alasan mereka tidak memberi tahunya tentang prosedur khusus ini. Ketika orangtuanya memberi tahu dia bahwa prosedur itu telah dijadwalkan, Pat, menurut yang dikatakan ibunya, “menjadi kacau.” Pat berlari ke kamar lain tetapi kembali

lagi kemudian dan berkata kepada orangtuanya dengan sedikit amarah, “Biarkan saya memberi tahu ayah dan ibu. Saya tahu, Allah tahu, dan ayah serta ibu mungkin juga tahu. Saya akan menjadi buta sepanjang sisa hidup saya!”

Beberapa tahun yang lalu, Pat melakukan perjalanan ke California untuk mengunjungi anggota keluarga yang tinggal di sana. Sewaktu dia berada di luar bersama keponakan lelakinya yang berusia tiga tahun, dia berkata kepadanya, “Bibi Pat, mengapa Bibi tidak meminta saja kepada Bapa Surgawi untuk memberi bibi mata baru? Karena jika bibi meminta kepada Bapa Surgawi, Dia akan memberikan apa pun yang bibi inginkan. Bibi hanya perlu meminta kepada-Nya.”

Pat berkata dia terkejut dengan pertanyaan itu tetapi menjawab, “Ya, terkadang Bapa Surgawi tidak bekerja seperti itu. Terkadang Dia ingin kamu untuk mempelajari sesuatu, sehingga





Dia tidak memberi kamu semua yang kamu inginkan. Terkadang kamu harus menunggu. Bapa Surgawi dan Juruselamat paling mengetahui apa yang baik bagi kita dan apa yang kita butuhkan. Jadi Mereka tidak akan memberikan kepadamu semua yang kamu inginkan pada saat kamu menginginkannya.”

Saya sudah mengenal Pat selama bertahun-tahun dan baru-baru ini mengatakan kepadanya bahwa saya mengagumi kenyataan bahwa dia selalu positif dan bahagia. Dia menjawab, “Ya, Anda belum tinggal bersama saya, bukan? Ada masa-masa bahagia dan sedih. Saya pernah mengalami depresi yang agak parah, dan saya banyak menangis.” Namun, dia menambahkan, “Sejak saya mulai kehilangan penglihatan saya, itu aneh, tetapi saya tahu bahwa Bapa Surgawi dan Juruselamat ada bersama keluarga saya dan saya. Kami menanganinya dengan cara terbaik yang kami bisa, dan menurut saya, kami menanganinya dengan cara yang benar. Saya akhirnya menjadi orang yang cukup sukses, dan secara umum saya menjadi orang yang berbahagia. Saya ingat tangan-Nya ada dalam segala hal. Kepada mereka yang

bertanya apakah saya marah karena saya buta, saya menjawab, ‘Kepada siapa saya akan marah? Bapa Surgawi ada bersama saya; saya tidak sendirian. Dia menyertai saya sepanjang waktu.’”

Dalam hal ini, keinginan Pat untuk mendapatkan kembali penglihatannya tidak akan dikabulkan dalam kehidupan ini. Tetapi motonya, yang dia pelajari dari ayahnya, adalah “Ini juga akan berlalu.”¹⁰

Presiden Henry B. Eyring menyatakan, “Bapa pada saat ini mengetahui keberadaan Anda, perasaan Anda, dan kebutuhan rohani serta jasmani semua orang di sekitar Anda.”¹¹ Kebenaran agung dan menghibur ini dapat ditemukan dalam tiga pengalaman yang telah saya ceritakan.

Brother dan sister, terkadang doa kita dijawab dengan cepat sesuai dengan hasil yang kita harapkan. Terkadang doa kita tidak dijawab seperti yang kita harapkan, namun seiring waktu kita belajar bahwa Allah memiliki berkat yang lebih besar yang disiapkan untuk kita daripada yang kita perkirakan pada mulanya. Dan terkadang permohonan kebenaran kita kepada Allah tidak akan dikabulkan dalam kehidupan ini.¹² Seperti Penatua

Neal A. Maxwell katakan, “Iman juga mencakup kepercayaan pada waktu Allah.”¹³

Kita memiliki kepastian bahwa dengan cara-Nya Sendiri dan dalam waktu-Nya Sendiri, Bapa Surgawi akan memberkati kita dan menyelesaikan semua masalah, ketidakadilan, dan kekecewaan kita.

Mengutip Raja Benyamin, “Dan selain itu, aku berhasrat agar kamu hendaknya mempertimbangkan akan keadaan yang diberkati dan bahagia dari mereka yang menaati perintah-perintah Allah. Karena lihatlah, mereka diberkati dalam segala hal, baik duniawi maupun rohani; dan jika mereka bertahan setia sampai akhir mereka diterima ke dalam surga, agar dengan demikian mereka boleh berdiam bersama Allah dalam suatu keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir. Ya ingatlah, ingatlah bahwa hal-hal ini adalah benar; karena Tuhan Allah telah memfirmankannya.”¹⁴

Saya tahu bahwa Allah mendengar doa kita.¹⁵ Saya tahu bahwa sebagai Bapa yang mahatahu dan pengasih, Dia menjawab doa-doa kita dengan sempurna, sesuai dengan kebijaksanaan-Nya yang tak terbatas, dan dengan cara yang akan bermanfaat dan menjadi berkat utama bagi kita. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

- 1 Nefi 11:17; lihat juga 1 Yohanes 4:8.
- 2 Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 93–96.
- 3 Matius 6:8.
- 4 Ajaran dan Perjanjian 38:2.
- 5 Kata-Kata Mormon 1:7.
- 6 Korespondensi pribadi.
- 7 Matius 10:29–31.
- 8 Lihat Kejadian 37:20, 26–28.
- 9 Kejadian 45:5–8.
- 10 Dari wawancara pribadi dengan Patricia Parkinson, 10 Desember 2018.
- 11 Henry B. Eyring, “Roh-Nya Akan Menyertai Anda,” *Liahona*, Mei 2018, 88.
- 12 Jeffrey R. Holland, “Seorang Imam Tinggi dari Hal-Hal Baik yang Akan Datang,” *Liahona*, November 2000, 42–45.
- 13 Neal A. Maxwell, “Lest Ye Be Wearied and Faint in Your Mind,” *Ensign*, Mei 1991, 90.
- 14 Mosia 2:41.
- 15 Lihat “Power of Prayer,” www.mormon.org/beliefs/power-of-prayer.



OLEH PENATUA DIETER F. UCHTDORF
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Pekerjaan Misionaris: Membagikan Apa yang Ada di Hati Anda

Di mana pun Anda berada di bumi ini, ada banyak kesempatan untuk membagikan kabar baik tentang Injil Yesus Kristus.

Bulan lalu Dua Belas diundang oleh Nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson, untuk melakukan perjalanan bersamanya untuk mendedikasikan Bait Suci Roma Italia. Selama perjalanan, saya memikirkan tentang Rasul Paulus dan perjalanan-perjalanannya. Di zamannya, untuk pergi dari Yerusalem ke Roma, diperlukan waktu sekitar 40 hari. Kini, di salah satu pesawat favorit saya, itu memerlukan waktu kurang dari 3 jam.

Para cendekiawan Alkitab percaya bahwa Paulus berada di Roma ketika dia menulis beberapa dari suratnya, yang adalah kunci dalam memperkuat para anggota Gereja di masa itu juga di masa sekarang.

Paulus dan para anggota lainnya di Gereja zaman kuno, *Orang-Orang Suci Masa Awal*, sangat familier dengan pengurbanan. Banyak yang secara brutal dianiaya, bahkan hingga mati.

Dalam 200 tahun terakhir, para anggota dari Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan, *Orang-Orang Suci Zaman*

Akhir, juga mengalami penganiayaan dalam banyak bentuk. Namun terlepas dari penganiayaan itu (dan terkadang karena hal itu), Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah terus bertumbuh dan kini ada di seluruh dunia.

Ada Banyak yang Harus Dilakukan

Tetapi, sebelum kita merayakan, dan memberi selamat kepada diri kita sendiri atas keberhasilan luar biasa ini, kita akan benar-benar memahami pertumbuhan Gereja dan signifikansinya.

Ada sekitar tujuh setengah miliar orang di dunia, dibandingkan dengan sekitar 16 juta anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir—memang kawan yang sangat kecil.¹

Sementara itu, jumlah umat Kristen di sejumlah bagian dunia menurun.²

Bahkan dalam Gereja Tuhan yang dipulihkan—sementara secara keseluruhan keanggotaan terus bertumbuh—ada begitu banyak yang tidak

mengklaim berkat-berkat dari partisipasi Gereja secara reguler.

Dengan kata lain, di mana pun Anda berada di bumi ini, ada banyak kesempatan untuk membagikan kabar baik³ tentang Injil Yesus Kristus kepada orang-orang yang Anda jumpai, yang belajar, dan tinggal, atau bekerja dan bersosialisasi dengan Anda.

Selama tahun terakhir ini, saya memiliki kesempatan yang luar biasa untuk secara mendalam terlibat dengan kegiatan misionaris Gereja di seluruh dunia. Saya sering merenungkan dan berdoa mengenai tugas besar Juruselamat kepada para murid-Nya—kita, anak-anak-Nya—untuk “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.”⁴

Saya bergumul dengan pertanyaan “Bagaimana kita dapat, sebagai anggota dan murid Kristus, dengan paling baik memenuhi tugas besar itu dalam kehidupan sehari-hari kita?”

Hari ini saya mengajak Anda untuk merenungkan pertanyaan yang sama itu di hati dan benak Anda.⁵

Karunia untuk Pekerjaan Misionaris

Para pemimpin telah menekankan seruan “Setiap anggota adalah misionaris!” selama bertahun-tahun.⁶

Para anggota Gereja Yesus Kristus—baik di masa lalu maupun di masa kita—telah dengan antusias dan penuh sukacita membagikan Injil kepada teman-teman dan kenalan. Hati mereka





membara dengan kesaksian tentang Yesus Kristus, dan mereka dengan tulus ingin orang lain mengalami sukacita yang sama yang telah mereka temukan dalam Injil Juruselamat.

Beberapa anggota Gereja tampaknya memiliki karunia ini. Mereka senang menjadi duta Injil. Mereka dengan berani dan riang melayani dan memimpin pekerjaan sebagai misionaris anggota.

Tetapi, yang lain di antara kita lebih ragu. Ketika pekerjaan misionaris dibahas di pertemuan Gereja, kepala dengan perlahan tertunduk disembunyikan di belakang bangku sehingga tidak terlihat, mata berfokus pada tulisan suci atau terpejam dalam meditasi mendalam untuk menghindari kontak mata dengan anggota lainnya.

Mengapa demikian? Mungkin kita merasa bersalah karena tidak melakukan lebih banyak untuk membagikan Injil. Barangkali kita merasa tidak yakin tentang bagaimana melakukannya. Atau kita mungkin merasa malu untuk keluar dari zona nyaman kita.

Saya memahami hal ini.

Namun ingat, Tuhan tidak pernah memerlukan upaya misionaris dengan keahlian khusus, tanpa cela. Alih-alih, “Tuhan menuntut hati dan suatu pikiran yang rela.”⁷

Jika Anda telah dengan bahagia melakukan pekerjaan misionaris, silakan lanjutkan, dan jadilah teladan bagi orang lain. Tuhan akan memberkati Anda.

Tetapi, jika Anda merasa bahwa Anda ragu-ragu ketika tiba saatnya untuk membagikan pesan Injil, bolehkah saya menyarankan lima hal yang tidak memberatkan, yang siapa pun dapat lakukan untuk berpartisipasi dalam tugas besar Juruselamat untuk membantu mengumpulkan Israel?

Lima Saran Sederhana

Pertama, mendekatlah kepada Allah. Perintah besar pertama adalah untuk mengasihi Allah.⁸ Itulah alasan utama mengapa kita berada di bumi. Tanyakan kepada diri Anda sendiri, “Apakah saya benar-benar memercayai Bapa Surgawi?”

“Apakah saya mengasihi dan memercayai Dia?”

Semakin Anda dekat dengan Bapa Surgawi kita, terang dan sukacita-Nya akan semakin terpancar dari diri Anda. Orang lain akan melihat bahwa ada sesuatu yang unik dan istimewa tentang Anda. Dan mereka akan bertanya tentang itu.

Kedua, isilah hati Anda dengan kasih bagi orang lain. Ini adalah

perintah besar kedua.⁹ Cobalah untuk benar-benar melihat setiap orang di sekitar Anda sebagai anak Allah. Layanilah mereka—terlepas dari apakah nama mereka muncul dalam daftar brother atau sister Pelayanan Anda.

Tertawalah bersama mereka. Bersukacitalah bersama mereka. Menangislah bersama mereka. Hormati mereka. Sembuhkan, angkat, dan kuatkan mereka.

Berusalahlah untuk meniru kasih Kristus dan miliki rasa iba bagi orang lain—bahkan kepada mereka yang mencemooh Anda dan ingin mencelakai Anda. Kasihilah mereka dan perlakukan mereka sebagai sesama anak Bapa Surgawi.

Ketiga, berusaha untuk berjalan di jalan kemuridan. Sewaktu kasih Anda bagi Allah dan anak-anak-Nya diperdalam, demikian juga komitmen Anda untuk mengikuti Yesus Kristus.

Anda belajar tentang jalan-Nya dengan mengenyangkan diri dengan firman-Nya dan mengindahkan serta menerapkan ajaran-ajaran dari para nabi dan rasul modern. Anda bertumbuh dalam keyakinan dan keberanian untuk mengikuti jalan-Nya sewaktu Anda berkomunikasi dengan Bapa Surgawi dengan hati yang dapat diajar dan merendah.

Berjalan di jalan kemuridan memerlukan latihan—setiap hari, sedikit demi sedikit “kasih karunia demi kasih karunia,”¹⁰ “baris demi baris.”¹¹ Terkadang dua langkah maju dan satu langkah mundur.

Hal yang penting adalah bahwa Anda tidak menyerah; terus berusaha untuk memperbaikinya. Anda pada akhirnya akan menjadi lebih baik, lebih bahagia, dan lebih tulus. Berbicara dengan orang lain mengenai iman Anda akan menjadi biasa dan alami. Sesungguhnya, Injil akan menjadi hal yang esensial dan berharga dari kehidupan Anda sehingga akan terasa tidak wajar untuk tidak membicarakannya dengan orang lain. Itu mungkin tidak terjadi secara langsung—itu adalah upaya seumur hidup. Namun itu akan terjadi.

Keempat, bagikanlah apa yang ada di hati Anda. Saya tidak meminta agar Anda berdiri di ujung jalan dengan mikrofon besar dan membacakan ayat-ayat Kitab Mormon. Yang saya minta adalah agar Anda selalu mencari kesempatan untuk memperlihatkan iman Anda dalam cara-cara yang alami dan normal kepada orang-orang—baik secara pribadi maupun daring. Saya meminta agar Anda “berdiri sebagai para saksi”¹² akan kuasa Injil di segala waktu—dan bila perlu, menggunakan kata-kata.¹³

Karena “Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan,” Anda dapat menjadi yakin, berani, dan rendah hati sewaktu Anda membagikannya.¹⁴ Keyakinan, keberanian, dan kerendahan hati mungkin tampak seperti sifat-sifat yang bertentangan, namun itu tidak demikian. Itu mencerminkan undangan Juruselamat untuk tidak menyembunyikan nilai-nilai dan asas-asas Injil di bawah gantang melainkan membiarkan terang Anda bercahaya, agar pekerjaan baik Anda dapat memuliakan Bapa kita di surga.¹⁵

Ada banyak cara yang normal dan alami untuk melakukan ini, dari tindakan sehari-hari akan kebaikan hingga kesaksian pribadi di *YouTube*, *Facebook*, *Instagram*, atau *Twitter* sampai percakapan sederhana dengan orang-orang yang Anda jumpai. Tahun ini

kita belajar dari Perjanjian Baru di rumah kita dan di Sekolah Minggu. Sungguh kesempatan yang luar biasa untuk mengundang teman-teman dan tetangga ke Gereja dan rumah Anda untuk belajar tentang Juruselamat bersama Anda. Bagikan kepada mereka aplikasi Perpustakaan Injil, di mana mereka dapat menemukan *Ikutlah Aku*. Jika Anda mengenal kaum muda dan keluarga mereka, berilah mereka buklet *Untuk Kekuatan Remaja* dan undanglah mereka untuk datang dan melihat bagaimana kaum muda kita berupaya untuk hidup sesuai asas-asas itu.

Jika seseorang menanyakan tentang akhir pekan Anda, jangan ragu untuk berbicara tentang apa yang Anda alami di Gereja. Beri tahu tentang anak-anak kecil yang berdiri di depan jemaat dan menyanyi dengan semangat bagaimana mereka berusaha untuk menjadi seperti Yesus. Bicarakan tentang kelompok remaja yang meluangkan waktu membantu orang-orang lanjut usia di panti wreda untuk menyusun sejarah pribadi mereka. Bicarakan tentang perubahan terkini dalam jadwal pertemuan hari Minggu kita dan bagaimana itu memberkati keluarga Anda. Atau jelaskan mengapa kita menekankan bahwa ini adalah Gereja Yesus Kristus dan bahwa kita adalah *Orang-Orang Suci Zaman Akhir*, sama seperti anggota Gereja kuno yang disebut *Orang-Orang Suci [Kudus]*.

Dalam cara apa pun yang tampak alami dan normal bagi Anda, bagikan kepada orang-orang mengapa Yesus Kristus dan Gereja-Nya penting bagi Anda. Undanglah mereka untuk “*mari [datang] dan melihat*.”¹⁶ Kemudian imbaulah mereka untuk *datang dan membantu*. Ada banyak kesempatan bagi orang-orang untuk membantu dalam Gereja kita.

Berdoalah bukan hanya agar misionaris menemukan yang terpilih. Berdoalah setiap hari dengan segenap hati Anda agar Anda akan menemukan mereka yang mau *datang dan melihat, datang dan membantu, serta datang dan tinggal*. Tetap melibatkan misionaris penuh waktu. Mereka seperti malaikat, siap untuk menolong!

Sewaktu Anda membagikan kabar baik, Injil Yesus Kristus, lakukanlah dengan kasih dan kesabaran. Jika kita berinteraksi dengan orang-orang hanya dengan ekspektasi bahwa mereka akan segera memakai baju pembaptisan dan meminta arah ke kolam pembaptisan terdekat, kita telah salah melakukannya.

Beberapa orang yang datang dan melihat, mungkin, tidak akan pernah bergabung dengan Gereja; beberapa akan bergabung di lain kesempatan. Itu adalah pilihan mereka. Namun itu tidak mengubah kasih kita bagi mereka. Dan itu tidak mengubah upaya kita yang penuh semangat untuk terus mengundang individu dan keluarga untuk *datang dan melihat, datang dan membantu, serta datang dan tinggal*.

Kelima, percayalah kepada Tuhan untuk mengerjakan mukjizat-Nya. Pahami bahwa adalah bukan pekerjaan Anda untuk menginsafkan orang. Itu adalah peranan Roh Kudus. Peranan Anda adalah untuk membagikan apa yang ada dalam hati Anda dan hiduplah konsisten dengan kepercayaan Anda.

Jadi, janganlah merasa putus asa jika seseorang tidak menerima pesan Injil dengan segera. Itu bukan kegagalan pribadi.

Itu adalah antara individu tersebut dengan Bapa Surgawi.

Bagian Anda adalah untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama Anda, anak-anak-Nya.





Memercayai, mengasihi, melakukan. Ikutilah jalan ini, dan Allah akan mengerjakan mukjizat melalui Anda untuk memberkati anak-anak-Nya yang berharga.

Lima saran ini akan menolong Anda untuk melakukan apa yang murid Yesus Kristus telah lakukan sejak zaman dahulu. Injil-Nya dan Gereja-Nya adalah bagian penting bagi kehidupan Anda dan bagi jati diri Anda dan apa yang Anda lakukan. Karena itu, undanglah orang lain untuk *datang dan melihat* serta *datang dan membantu*, dan Allah akan melakukan pekerjaan penyelamatan-Nya, dan mereka akan *datang dan tinggal*.

Tetapi Bagaimana Jika Itu Sulit?

“Tetapi,” Anda mungkin bertanya, “bagaimana jika saya melakukan semua ini dan orang-orang bereaksi secara buruk? Bagaimana jika mereka kritis terhadap Gereja? Bagaimana jika mereka tidak mau berteman dengan saya?”

Ya, itu mungkin terjadi. Sejak zaman dahulu, para murid Yesus Kristus telah sering dianiaya.¹⁷ Rasul Paulus mengatakan, “Bersukacitalah ... dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus.”¹⁸ Para Orang Suci masa awal bersukacita “karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena nama Yesus.”¹⁹

Ingatlah, Tuhan bekerja dalam cara-cara yang misterius. Mungkin melalui respons Anda yang seperti Kristus

terhadap penolakan, hati yang keras dapat dilunakkan.

Sebagai Rasul Tuhan Yesus Kristus, saya memberkati Anda dengan *keyakinan* untuk menjadi kesaksian yang hidup akan nilai-nilai Injil, dengan *keberanian* untuk selalu dikenali sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dengan *kerendahhatian* untuk membantu dalam pekerjaan-Nya sebagai ungkapan akan kasih Anda bagi Bapa Surgawi dan anak-anak-Nya.

Teman-teman terkasih, Anda akan bersukacita dalam mengetahui bahwa Anda adalah bagian yang signifikan dalam pengumpulan Israel yang telah lama dinubuatkan, mempersiapkan kedatangan Kristus dalam “kuasa dan kemuliaan besar; dengan seluruh malai-kat kudus.”²⁰

Bapa Surgawi mengenal Anda. Tuhan mengasihi Anda. Allah akan memberkati Anda. Pekerjaan ini ditah-biskan oleh-Nya. Anda dapat melakukan ini. Kita semua dapat melakukan ini bersama-sama.

Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Nabi besar Nefi melihat dalam penglihatan bahwa meski Gereja Anak Domba Allah akan tersebar “di seluruh muka bumi,” karena kejahatan di dunia “jumlahnya secara keseluruhan [akan] kecil” (1 Nefi 14:12; lihat juga Lukas 12:32).
2. Sebagai contoh, studi terkini oleh Pew Research Center mendapati bahwa di Amerika Serikat, “persentase orang dewasa

(usia 18 ke atas) yang menyebut diri mereka sebagai orang Kristen telah menurun hampir delapan poin persentase hanya dalam waktu tujuh tahun, dari 78.4% pada ... tahun 2007 menjadi 70.6% pada tahun 2014. Pada periode yang sama, persentase orang Amerika yang secara religius tidak terafiliasi—menyebut diri mereka sebagai atheis, agnostik atau ‘tidak ada yang istimewa’—telah melonjak lebih dari enam poin, dari 16.1% menjadi 22.8%” (“America’s Changing Religious Landscape,” Pew Research Center, 12 Mei 2015, pewforum.org).

3. Kata *Injil* berarti “berita baik.” Berita baiknya adalah bahwa Yesus Kristus telah membuat suatu pendamaian yang akan menebus seluruh umat manusia dari kematian dan memberi pahala masing-masing individu menurut pekerjaannya. Pendamaian ini dimulai dengan penunjukan-Nya di dunia prafana, berlanjut selama kehidupan fana-Nya, dan berakhir dengan Kebangkitan mulia-Nya. Catatan Alkitab tentang kehidupan fana, pelayanan, dan pengurbanan-Nya disebut Kitab Injil: Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes.
4. Matius 28:19.
5. “Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, teman-teman-Ku, Aku tinggalkan firman ini bersamamu untuk direnungkan dalam hatimu” (Ajaran dan Perjanjian 88:62).
“Tetapi, lihatlah, Aku berfirman kepadamu, bahwa kamu mesti menelaahnya dalam pikiranmu; kemudian kamu mesti bertanya kepada-Ku apakah itu benar, dan jika itu benar Aku akan menyebabkan bahwa dadamu akan membara di dalam dirimu; oleh karena itu, kamu akan merasakan bahwa itu benar” (Ajaran dan Perjanjian 9:8).
6. Presiden David O. McKay mengimbau “Setiap anggota [adalah] misionaris” sewaktu dia mengetuai Misi Eropa dari tahun 1922 hingga 1924, dan dia membagikan pesan yang sama itu dengan Gereja dalam konferensi umum di awal tahun 1952 (lihat “‘Every Member a Missionary’ Motto Stands Firm Today,” Church News, 20 Februari 2015, news.ChurchofJesusChrist.org).
7. Ajaran dan Perjanjian 64:34.
8. Lihat Matius 22:37–38.
9. Lihat Matius 22:39.
10. Ajaran dan Perjanjian 93:12.
11. Yesaya 28:10.
12. Mosia 18:9.
13. Pemikiran ini sering didedikasikan kepada Saint Francis of Assisi; lihat juga Yohanes 10:36–38.
14. Roma 1:16.
15. Lihat Matius 5:15–16.
16. Yohanes 1:46; penekanan ditambahkan.
17. Lihat Yohanes 15:18.
18. 1 Petrus 4:13, English Standard Version; lihat juga ayat 1–19 untuk selengkapnya mengenai bagaimana para pengikut Kristus hendaknya memandang penderitaan demi kepentingan Injil.
19. Kisah Para Rasul 5:41.
20. Ajaran dan Perjanjian 45:44.



OLEH USKUP W. CHRISTOPHER WADDELL
Penasihat Kedua dalam Keuskupan Ketua

Sama Seperti yang Dia Lakukan

*Sewaktu kita berusaha melayani sama seperti
Dia melayani, kita akan diberi kesempatan untuk
melupakan diri sendiri dan mengangkat orang lain.*

Kira-kira 18 bulan lalu, di musim gugur 2017, kakak lelaki saya, Mike, yang berusia 64 tahun memberi tahu saya bahwa dia telah didiagnosis dengan kanker pankreas. Dia juga mengatakan kepada saya bahwa dia telah menerima berkat keimamatan dari pengajar ke rumahnya dan bahwa dia telah bertemu dengan uskupnya. Dia kemudian mengirim saya pesan singkat gambar Bait Suci Oakland California yang diambil dari rumah sakit tempat dia menerima

perawatan, dengan keterangan “Lihat apa yang saya dapat lihat dari ruangan rumah sakit saya.”¹

Saya terkejut dengan komentarnya mengenai pengajar ke rumah, berkat keimamatan, uskup, dan bait suci demikian juga dengan kankernya. Anda tahu, Mike, seorang imam dalam Imamat Harun, tidak secara rutin menghadiri Gereja selama hampir 50 tahun.

Sebagai keluarga, kami sama kagumnya dengan kemajuan rohaninya

dan kemajuannya dalam melawan kanker, sebagian besar karena dia sekarang sering mengajukan pertanyaan tentang Kitab Mormon, kuasa pemeteraian, dan kehidupan setelah kematian. Seiring bulan-bulan berlalu dan kanker yang menyebar, suatu kebutuhan untuk perawatan tambahan dan khusus akhirnya membawa Mike ke Utah dan Institut Kanker Huntsman.

Tak lama setelah kedatangannya, Mike dikunjungi oleh John Holbrook, pemimpin misi lingkungan dari lingkungan yang melayani di pusat perawatan itu di mana dia sekarang tinggal. John berkomentar bahwa “jelaslah bagi saya bahwa Mike adalah putra Allah” dan bahwa mereka dengan cepat menjalin ikatan dan pertemanan, yang menuntun John menjadi brother yang Melayani Mike secara *de facto*. Ada undangan langsung untuk kunjungan misionaris, yang ditolak secara sopan oleh saudara lelaki saya, namun sebulan dalam persahabatan mereka, John bertanya lagi, menjelaskan kepada Mike, “Saya rasa Anda akan menikmati mendengar pesan Injil.”² Kali ini undangan diterima, menuntun pada pertemuan dengan para misionaris, juga kunjungan dari Uskup Jon Sharp, di mana percakapan itu akhirnya menuntun pada Mike menerima berkat bapa bangsanya, 57 tahun setelah pembaptisannya.

Pada awal Desember tahun lalu, menyusul bulan-bulan prosedur, Mike memutuskan untuk menghentikan perawatan kanker, yang menyebabkan dampak sampingan yang parah, dan untuk membiarkan alam mengambil jalannya. Kami diberi tahu oleh dokternya bahwa Mike memiliki kira-kira tiga bulan untuk hidup. Sementara itu, pertanyaan-pertanyaan Injil berlanjut—demikian juga kunjungan dan dukungan dari para pemimpin imamat lokal. Pada pertemuan kami dengan Mike, kami sering melihat Kitab Mormon terbuka di meja dekat tempat tidurnya sewaktu kami membahas Pemulihan Injil, kunci-kunci imamat, tata cara bait suci, sifat kekal manusia.

Pada pertengahan Desember, dengan berkat bapa bangsanya di



tangan, Mike benar-benar tampak memperoleh kekuatan dan peluang hidupnya setidaknya tiga bulan lagi tampak mungkin. Kami bahkan membuat rencana baginya untuk bergabung bersama kami untuk Natal, untuk Tahun Baru, dan yang lainnya. Pada tanggal 16 Desember, saya menerima telepon dari Uskup Sharp, yang menginformasikan kepada saya bahwa dia dan presiden pasak telah mewawancara Mike, telah mendapati dia layak untuk menerima Imamat Melkisedek, dan menanyakan kapan saya dapat berperan serta. Tata cara dijadwalkan pada hari Jumat itu tanggal 21 Desember.

Ketika harinya tiba, istri saya, Carol, dan saya tiba di pusat perawatan dan segera ditemui di selasar dekat ruangannya dan diberi tahu bahwa Mike tidak memiliki denyut nadi. Kami memasuki ruangan dan mendapati bapa bangsa, uskupnya, dan presiden pasaknya sudah menunggu—kemudian Mike membuka matanya. Dia mengenali saya dan menyatakan bahwa dia dapat mendengar saya dan siap untuk menerima imamat. Lima puluh tahun setelah Mike ditahbiskan sebagai imam dalam Imamat Harun, saya mendapat privilese, dibantu oleh para pemimpin lokal, untuk menganugerahkan Imamat Melkisedek dan menahbiskan saudara lelaki saya dalam jabatan penatua. Lima jam kemudian, Mike meninggal dunia, melewati tabir untuk bertemu dengan orangtua kami sebagai pemegang Imamat Melkisedek.

Baru satu tahun lalu, sebuah seruan disampaikan oleh Presiden Russell M. Nelson bagi kita masing-masing untuk merawat brother dan sister kita dalam “cara yang lebih tinggi, lebih kudus.”³ Berbicara tentang Juruselamat, Presiden Nelson mengajarkan bahwa “karena ini adalah Gereja-Nya, kita sebagai hamba-Nya akan melayani yang satu, sama seperti yang Dia lakukan. Kita akan melayani dalam nama-Nya, dengan kuasa dan wewenang-Nya, dan dengan kebaikan-Nya yang penuh kasih.”⁴

Sebagai tanggapan terhadap undangan dari seorang nabi Allah, upaya yang luar biasa untuk melayani kepada yang satu terjadi di seluruh

dunia, baik dalam upaya yang terkoordinasi, sewaktu para anggota dengan setia memenuhi tugas-tugas Pelayanan mereka, juga dalam apa yang akan saya sebut Pelayanan “*impromptu* [spontan],” karena begitu banyak yang memperlihatkan kasih seperti Kristus dalam menanggapi kesempatan-kesempatan yang tak terduga. Dalam keluarga kita sendiri, kita melihat sendiri, jenis Pelayanan ini.

John, yang adalah teman dan brother yang Melayani bagi Mike, serta mantan presiden misi, pernah mengatakan kepada misionarisnya bahwa “jika seseorang yang ada dalam daftar mengatakan ‘tidak tertarik,’ jangan putus asa. Orang berubah.” Dia kemudian mengatakan kepada saya, “Mike berubah dengan hebatnya.”⁵ John awalnya adalah seorang teman, sering kali memberikan semangat dan dukungan—namun Pelayanannya tidak berhenti pada kunjungan-kunjungan yang ramah. John tahu bahwa seorang pelayan lebih dari sekadar teman dan bahwa pertemanan ditingkatkan sewaktu kita melayani.

Adalah tidak perlu bagi seseorang untuk menderita, seperti saudara lelaki saya, karena penyakit yang bermacam hidup untuk membutuhkan servis Pelayanan. Kebutuhan itu datang dalam berbagai bentuk, ukuran, dan kondisi. Orangtua tunggal; pasangan yang kurang aktif; remaja yang bergumul; ibu yang kewalahan; pencobaan iman; atau masalah keuangan, kesehatan, atau pernikahan—daftarnya masih panjang. Tetapi, seperti Mike, tidak seorang pun yang berada di luar jangkauan untuk dibantu, dan tidaklah pernah terlambat untuk jangkauan penuh kasih Juruselamat.

Kita diajari di situs web Pelayanan Gereja bahwa, “sementara ada banyak tujuan dari Pelayanan, upaya kita hendaknya dibimbing oleh hasrat untuk membantu orang lain mencapai keinsafan individu yang lebih dalam dan menjadi lebih seperti Juruselamat.”⁶ Penatua Neal L. Andersen mengatakan demikian:

“Seseorang yang memiliki hati yang baik dapat membantu memperbaiki

ban, membawa teman sekamar ke dokter, santap siang dengan seseorang yang bersedih, atau tersenyum dan menyapa untuk membuat hari menjadi cerah.

Namun seorang pengikut dari perintah yang pertama akan secara alami menambahkan ke dalam tindakan yang penting pelayanan ini.”⁷

Dalam meniru Pelayanan kita seperti Yesus Kristus, adalah penting untuk mengingat bahwa upaya-Nya untuk mengasihi, mengangkat, melayani, dan memberkati memiliki gol yang lebih tinggi daripada memenuhi kebutuhan langsung. Tentu saja Dia mengetahui kebutuhan sehari-hari mereka dan memiliki rasa iba terhadap penderitaan mereka saat ini sewaktu Dia menyembuhkan, memberi makan, mengampuni, dan mengajar. Namun Dia ingin melakukan lebih dari sekadar menyediakan kebutuhan langsung. Dia ingin mereka yang berada di sekitar Dia untuk mengikuti-Nya, untuk mengenal-Nya, dan untuk menjangkau potensi ilahi mereka.⁸

Sewaktu kita berusaha untuk melayani sama seperti Dia melayani,⁹ kita akan diberi kesempatan untuk melupakan diri sendiri dan mengangkat orang lain. Kesempatan-kesempatan ini mungkin sering tidaklah nyaman dan menguji hasrat kita untuk menjadi lebih seperti sang Guru, yang pelayanan terbesar-Nya, Pendamaian tak terbatas-Nya, bagi semua orang, sama sekali tidak nyaman. Dalam Matius pasal 25, kita diingatkan tentang bagaimana perasaan Tuhan terhadap kita, ketika, seperti Dia, kita peka terhadap pergumulan, pencobaan, dan tantangan yang dihadapi oleh begitu banyak orang namun itu dapat sering kali terabaikan:

“Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan:

Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ...

Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar

dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum?

Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan? ...

Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.¹⁰

Apakah kita melayani sebagai brother atau sister yang Melayani, atau hanya ketika kita sadar terhadap orang yang membutuhkan, kita diimbau untuk mencari bimbingan dan arahan dari Roh—dan kemudian untuk bertindak. Kita mungkin bertanya-tanya bagaimana cara melayani dengan paling baik, namun Tuhan mengetahui, dan melalui Roh-Nya kita akan diarahkan dalam upaya kita. Seperti Nefi, yang “dituntun oleh Roh, tidak mengetahui sebelumnya apa yang hendaknya aku lakukan,”¹¹ kita juga akan dituntun oleh Roh sewaktu kita berusaha untuk menjadi alat dalam tangan Tuhan untuk memberkati anak-anak-Nya. Sewaktu kita mencari bimbingan Roh dan memercayai Tuhan, kita akan ditempatkan dalam situasi dan keadaan di mana kita dapat bertindak dan memberkati—dengan kata lain, melayani.

Mungkin akan ada saat-saat lain ketika kita mengenali kebutuhan namun merasa tidak mampu untuk menanggapi, mengira bahwa apa yang kita miliki untuk ditawarkan tidak memadai. Namun, untuk melakukan sama seperti yang Dia lakukan¹², adalah melayani dengan memberikan apa yang kita mampu berikan dan memercayai bahwa Tuhan akan meningkatkan upaya kita untuk memberkati “sesama pelancong dalam perjalanan kefanaan ini.”¹³ Bagi beberapa orang, itu dapatlah memberikan karunia waktu dan talenta; bagi yang lain, itu dapatlah kata-kata yang lembut atau bantuan jasmani. Meski kita mungkin merasa bahwa upaya kita tidak memadai, Presiden Dallin H. Oaks membagikan sebuah asas penting mengenai “yang kecil dan sederhana.” Dia mengajarkan



bahwa tindakan kecil dan sederhana adalah kuat karena itu mengundang “penemuan Roh Kudus,”¹⁴ kerekanan yang memberkati baik si pemberi maupun penerima.

Mengetahui bahwa dia akan segera meninggal, saudara lelaki saya, Mike berkomentar, “Adalah menakutkan bagaimana kanker pankreas dapat membuat Anda berfokus pada apa yang paling penting.”¹⁵ Terima kasih kepada para pria dan wanita luar biasa yang melihat suatu kebutuhan, tidak menghakimi, dan melayani seperti Juruselamat, itu tidaklah terlalu terlambat bagi Mike. Bagi beberapa orang, perubahan dapat datang lebih cepat, bagi yang lain mungkin melewati tabir. Meskipun demikian, kita harus mengingat bahwa tidaklah pernah terlalu terlambat dan tidak seorang pun pernah mengembara begitu jauh dari jalan sehingga dia berada di luar jangkauan Pendamaian yang tak terbatas Yesus Kristus, yang adalah tanpa batas dalam durasi dan cakupannya.

Pada konferensi umum Oktober lalu, Penatua Dale G. Renlund

mengajarkan bahwa “tidak peduli berapa lama kita telah berada di luar jalan ..., saat kita memutuskan untuk berubah, Allah menolong kita untuk kembali.”¹⁶ Tetapi, keputusan untuk berubah sering merupakan hasil dari sebuah undangan, misalnya seperti “Saya pikir Anda akan menikmati mendengarkan pesan Injil.” Sama seperti tidak pernah terlambat bagi Juruselamat, tidaklah pernah terlalu cepat bagi kita untuk menyampaikan undangan.

Musim Paskah ini menyediakan bagi kita, sekali lagi, kesempatan mulia untuk memikirkan kurban pendamaian besar Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan apa yang Dia lakukan bagi kita masing-masing dengan harga yang sedemikian besar—harga yang Dia Sendiri nyatakan “menyebabkan [Dia], yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit.” “Walaupun demikian,” Dia berfirman, “Aku meminumnya dan menyelesaikan persiapan-Ku bagi anak-anak manusia.”¹⁷

Saya bersaksi bahwa karena Dia “menyelesaikan,” selalu ada harapan. Dalam nama Yesus Kristus, amin ■

CATATAN

1. Percakapan pribadi.
2. Percakapan dengan John Holbrook.
3. Russell M. Nelson, “Ceramah Pembuka,” *Liahona*, November 2018, 6.
4. Russell M. Nelson, “Melayani dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah,” *Liahona*, Mei 2018, 69.
5. Percakapan dengan John Holbrook.
6. “Asas-Asas Pelayanan: Tujuan yang Akan Mengubah Pelayanan Kita,” *Liahona*, Januari 2019, 8; lihat juga ministering. ChurchofJesusChrist.org.
7. Neil L. Andersen, “A Holier Approach to Ministering” (Kebaktian Brigham Young University, 10 April 2018), 3, speeches .byu.edu.
8. Lihat “Tujuan yang Akan Mengubah Pelayanan Kita,” 8–10.
9. Lihat 3 Nefi 17:9–10, 20–21.
10. Matius 25:34–35, 37–38, 40.
11. 1 Nefi 4:6.
12. Lihat 3 Nefi 17:9–10, 20–21.
13. Thomas S. Monson, “Kasih—Inti dari Injil,” *Liahona*, Mei 2014, 91.
14. Dallin H. Oaks, “Apa yang Kecil dan Sederhana,” *Liahona*, Mei 2018, 90.
15. Percakapan pribadi.
16. Dale G. Renlund, “Pilihlah Kamu pada Hari Ini,” *Liahona*, November 2018, 106.
17. Ajaran dan Perjanjian 19:18–19.



OLEH PRESIDEN HENRY B. EYRING
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Rumah di Mana Roh Tuhan Bersemayam

Anda akan menemukan beberapa sukacita terbesar Anda dalam upaya untuk menjadikan rumah Anda tempat iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan tempat yang dipenuhi dengan kasih.

Brother dan sister terkasih, saya bersyukur telah diminta untuk berbicara kepada Anda dalam Konferensi Umum Tahunan ke-189 Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ini. Pada tanggal ini tahun 1830, Joseph Smith mengorganisasi Gereja di bawah arahan Tuhan. Itu diselenggarakan di rumah keluarga Whitmer dekat Fayette, New York. Ada enam anggota dan sekitar 50 orang yang tertarik lainnya di sana hari itu.

Meski saya tidak mengetahui apa yang Nabi Joseph Smith katakan atau bagaimana dia terlihat saat dia berdiri di depan kelompok kecil itu, saya tahu apa yang orang-orang yang beriman kepada Yesus Kristus itu rasakan. Mereka merasakan Roh Kudus, dan mereka merasakan bahwa mereka berada di tempat yang kudus. Mereka pasti-lah merasa bahwa mereka dipersatukan.

Perasaan yang menakjubkan itulah yang kita inginkan di rumah kita. Itu adalah perasaan yang berasal dari menjadi, seperti yang Paulus uraikan, “sekeinginan roh.”¹

Tujuan saya hari ini adalah untuk mengajarkan apa yang saya ketahui tentang bagaimana kita dapat memenuhi syarat bagi perasaan itu lebih sering dan mengundangnya untuk bertahan lebih lama dalam keluarga kita. Seperti yang Anda ketahui dari pengalaman, tidaklah mudah untuk melakukan hal



itu. Pertentangan, kesombongan, dan dosa harus dikendalikan. Kasih murni Kristus harus datang ke dalam hati mereka di dalam keluarga kita.

Adam dan Hawa, Lehi dan Saria, dan orangtua lainnya yang kita kenal dari tulisan suci mendapati itu adalah tantangan yang berat. Namun ada contoh yang memberi dorongan semangat tentang kebahagiaan yang bertahan lama dalam keluarga dan rumah tangga untuk meyakinkan kita. Dan dari contoh-contoh itu mari kita pelajari bagaimana itu dapat terjadi bagi kita dan keluarga kita. Anda ingat kisah dari 4 Nefi:

“Dan terjadilah bahwa tidak ada perselisihan di negeri itu, karena kasih Allah yang berdiam dalam hati orang-orang.

Dan tidak ada keirihatian, tidak juga pertikaian, tidak juga kegaduhan, tidak juga pelacuran, tidak juga dusta, tidak juga pembunuhan, tidak juga macam pengumbaran nafsu apa pun; dan pastilah tidak dapat ada bangsa yang lebih bahagia di antara segala bangsa yang telah diciptakan oleh tangan Allah.

Tidak ada perampok, tidak juga pembunuh, tidak juga ada orang Laman, tidak juga macam orang apa pun; tetapi mereka berada bagaikan satu, anak-anak Kristus, dan para ahli waris kerajaan Allah.

Dan betapa diberkatinya mereka! Karena Tuhan memberkati mereka dalam segala perbuatan mereka; ya, bahkan mereka diberkati dan dimakmurkan sampai seratus dan sepuluh tahun telah berlalu; dan angkatan pertama sejak Kristus telah berlalu, dan tidak ada perselisihan di seluruh negeri.”²

Seperti yang Anda ketahui, saat bahagia itu tidak berlangsung selamanya. Kisah dalam 4 Nefi menjelaskan gejala akhir dari penurunan rohani di antara sekelompok orang yang baik. Itu merupakan pola yang telah muncul selama berabad-abad dalam seluruh bangsa, di jemaat, dan, paling menyedihkan, dalam keluarga. Dengan menelaah pola itu, kita dapat melihat bagaimana kita dapat melindungi dan bahkan meningkatkan perasaan kasih di dalam keluarga kita.

Berikut ini adalah pola kemerosotan yang muncul setelah 200 tahun hidup dalam kedamaian sempurna yang Injil datangkan:

Kesombongan merayap masuk.

Orang-orang berhenti membagikan apa yang mereka miliki kepada satu sama lain.

Mereka mulai melihat diri mereka sendiri dalam pengelompokan di atas atau di bawah satu sama lain.

Mereka mulai berkurang dalam iman mereka kepada Yesus Kristus.

Mereka mulai membenci.

Mereka mulai melakukan segala jenis dosa.

Orangtua yang bijaksana akan cukup waspada untuk melihat gejala-gejala tersebut ketika itu muncul di antara anggota keluarga mereka. Mereka tentu saja, akan peduli. Namun mereka akan mengetahui bahwa penyebab utamanya adalah pengaruh Setan yang berusaha untuk menyesatkan orang-orang baik ke jalan dosa dan karenanya kehilangan pengaruh Roh Kudus. Karena itu, orangtua yang bijaksana akan melihat kesempatan yang terbentang dalam menuntun setiap anak, dan diri mereka sendiri, untuk menerima lebih sepenuhnya undangan Tuhan untuk datang kepada-Nya.

Anda dapat membatasi keberhasilan dengan meminta seorang anak untuk bertobat, misalnya, dengan kesombongan. Anda mungkin berusaha untuk membujuk anak-anak untuk membagikan apa yang mereka miliki dengan lebih murah hati. Anda dapat meminta mereka untuk berhenti merasa mereka lebih baik dari orang lain dalam keluarga. Namun kemudian Anda menghadapi gejala yang saya uraikan sebelumnya sebagai “Mereka mulai berkurang dalam iman mereka kepada Yesus Kristus.”

Ada kunci yang menuntun keluarga Anda untuk bangkit ke tempat rohani itu yang Anda inginkan bagi mereka—dan bagi Anda untuk berada di sana bersama mereka. Sewaktu Anda membantu mereka bertumbuh dalam iman bahwa Yesus Kristus adalah Penebus mereka yang penuh kasih, mereka akan merasakan hasrat untuk bertobat.



Sewaktu mereka melakukannya, kerendahhatian akan mulai menggan-tikan kesombongan. Sewaktu mereka mulai merasakan apa yang Tuhan telah berikan kepada mereka, mereka akan berkeinginan untuk berbagi dengan lebih murah hati. Persaingan untuk keunggulan atau pengakuan akan berkurang. Kebencian akan sirna oleh kasih. Dan akhirnya, seperti itu terjadi terhadap orang-orang yang diinsafkan oleh Raja Benyamin, hasrat untuk berbuat baik akan membentengi mereka terhadap godaan untuk berdosa. Rakyat Raja Benyamin bersaksi bahwa mereka “tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat.”³

Karena itu, membangun iman kepada Yesus Kristus adalah awal dari membalikkan penurunan rohani dalam keluarga Anda dan dalam rumah tangga Anda. Iman itu lebih cenderung mendatangkan pertobatan daripada khotbah Anda terhadap setiap gejala penurunan rohani.

Anda akan paling baik menuntun melalui teladan. Anggota keluarga dan orang lain harus melihat Anda bertumbuh dalam iman Anda sendiri kepada Yesus Kristus dan kepada Injil-Nya. Anda belum lama berselang telah diberi bantuan besar. Para orangtua di Gereja telah diberkati dengan kurikulum yang terilhami bagi keluarga dan individu. Sewaktu Anda menggunakannya, Anda akan membangun iman Anda dan iman anak-anak Anda kepada Tuhan Yesus Kristus.

Bertumbuh dalam Iman

Iman Anda kepada Juruselamat telah bertumbuh sewaktu Anda mengikuti saran Presiden Russell M. Nelson untuk membaca kembali Kitab Mormon. Anda menandai petikan-petikan dan kata-kata yang merujuk pada Juruselamat. Iman Anda kepada Yesus Kristus bertumbuh. Namun seperti tanaman yang baru, iman semacam itu kepada Yesus Kristus akan layu



Mengajarkan Pertobatan sejak Dini

Karena tidak seorang pun dari kita yang sempurna dan merasa mudah terluka, keluarga dapat menjadi suaka yang sakral hanya sewaktu kita bertobat sejak dini dan dengan sungguh-sungguh. Orangtua dapat memberikan teladan. Kata-kata kasar atau pikiran yang tidak baik dapat dipertobatkan dengan cepat dan dengan sungguh-sungguh. Ucapan “maaf” yang sederhana dapat menyembuhkan luka dan mengundang pengampunan dan kasih.

Nabi Joseph Smith adalah panutan bagi kita sewaktu dia menghadapi serangan sengit, dengan para pengkhianat, dan bahkan dengan perselisihan di dalam keluarganya. Dia mengampuni dengan cepat, meski dia mengetahui si penyerang akan menyerang lagi. Dia meminta pengampunan, dan dia memberikannya secara cuma-cuma.⁵

Memupuk Semangat Misionaris

Para putra Mosia bertekad untuk menawarkan Injil kepada setiap orang. Keinginan ini berasal dari pengalaman pribadi mereka dengan pertobatan. Mereka tidak tahan membayangkan ada orang yang menderita akibat dosa seperti yang mereka alami. Jadi mereka menghadapi bertahun-tahun penolakan, kesulitan, dan bahaya untuk menawarkan Injil Yesus Kristus kepada musuh-musuh mereka. Dalam prosesnya, mereka menemukan sukacita dalam diri banyak orang yang bertobat dan mengalami sukacita pengampunan melalui Pendamaian Yesus Kristus.

Anggota keluarga kita akan bertumbuh dalam hasrat mereka untuk membagikan Injil sewaktu mereka merasakan sukacita dari pengampunan. Itu dapat datang bahkan sewaktu mereka memperbaiki perjanjian ketika mereka mengambil sakramen. Semangat misionaris akan tumbuh di rumah kita sewaktu anak-anak dan orangtua merasakan sukacita pengampunan dalam kebaktian sakramen. Melalui teladan kekhidmatan mereka, orangtua dan anak-anak dapat saling membantu merasakan sukacita itu. Sukacita itu dapat berkontribusi besar dalam mengubah rumah kita

kecuali Anda menemukan tekad yang berkelanjutan untuk merenungkan dan berdoa untuk meningkatkannya.

Teladan Anda dalam bertumbuh dalam iman mungkin tidak diikuti oleh semua anggota keluarga Anda sekarang. Tetapi Anda dapat menerima penghiburan dari pengalaman Alma yang Muda. Dalam kebutuhannya yang menyiksa hati akan pertobatan dan pengampunan, dia mengingat iman ayahnya kepada Yesus Kristus. Anak-anak Anda mungkin mengingat iman Anda kepada Juruselamat pada saat mereka sangat membutuhkan pertobatan. Alma menuturkan tentang saat seperti itu:

“Dan terjadilah bahwa sewaktu aku sedemikian tersiksanya oleh siksaan, saat aku amat tertekan oleh ingatan akan banyaknya dosaku, lihatlah, aku ingat juga telah mendengar ayahku ber-nubuat kepada orang-orang mengenai kedatangan seorang Yesus Kristus, seorang Putra Allah, untuk mendamaikan dosa-dosa dunia.

Sekarang, sewaktu pikiranku menangkap pemikiran ini, aku berseru di dalam hatiku: Ya Yesus, Engkau Putra Allah, berbelaskasihanlah padaku, yang berada dalam empedu kepahitan, dan dikelilingi oleh rantai kematian abadi.

Dan sekarang, lihatlah, ketika aku memikirkan ini, aku tidak dapat mengingat rasa sakitku lagi; ya, aku tidaklah

amat tertekan oleh ingatan akan dosa-dosaku lagi.”⁴

Berdoa dengan Kasih

Selain teladan Anda akan bertumbuh dalam iman, doa Anda sebagai keluarga dapat memainkan peranan yang krusial dalam menjadikan rumah tempat yang sakral. Satu orang biasanya dipilih untuk mengucapkan doa bagi keluarga. Ketika doa benar-benar kepada Allah mewakili orang-orang yang berlutut dan menyimak, iman bertumbuh dalam diri mereka semua. Mereka dapat merasakan ungkapan kasih bagi Bapa Surgawi dan bagi Juruselamat. Dan ketika orang yang berdoa menyebutkan mereka yang berlutut dalam lingkaran keluarga itu yang sedang membutuhkan, semua dapat merasakan kasih bagi mereka dan bagi setiap anggota keluarga.

Bahkan ketika anggota keluarga tidak tinggal di rumah, doa dapat membangun ikatan kasih. Doa dalam keluarga dapat mencapai seluruh dunia. Lebih dari sekali saya telah belajar bahwa anggota keluarga yang berada jauh sedang berdoa pada saat yang sama untuk hal yang sama seperti yang saya alami. Bagi saya, pepatah kuno “Keluarga yang berdoa bersama tetap bersama” dapat diperluas dengan “Keluarga yang berdoa bersama adalah bersama, bahkan ketika mereka terpisah jauh.”

menjadi pusat pelatihan misionaris. Semua mungkin tidak melayani misi, namun semua akan merasakan hasrat untuk membagikan Injil, yang telah mendatangkan kepada mereka perasaan pengampunan dan kedamaian. Dan baik saat ini melayani misi penuh waktu atau pun tidak, semua dapat merasakan sukacita dalam menawarkan Injil kepada orang lain.

Mengunjungi Bait Suci

Baik bagi orangtua maupun anak-anak, bait suci adalah kesempatan terbaik untuk memperoleh perasaan untuk dan kasih bagi tempat-tempat surgawi. Itu benar sekali ketika anak-anak masih kecil. Anak-anak terlahir dengan Terang Kristus. Bahkan bayi dapat merasakan bait suci adalah sakral. Karena orangtua mengasihi anak-anak kecil mereka, bait suci melambangkan bagi mereka harapan bahwa mereka dapat meminta anak-anak mereka untuk mengasihi keluarga kekal mereka—selamanya.

Beberapa dari Anda memiliki foto bait suci di rumah Anda. Sewaktu bait suci ditambahkan di seluruh bumi, adalah mungkin bagi banyak orangtua untuk mengunjungi pelataran bait suci bersama keluarga mereka. Beberapa mungkin bahkan dapat menghadiri *open house* ketika bait suci dibangun. Orangtua dapat menanyakan kepada anak-anak bagaimana perasaan mereka berada dekat atau di dalam bait suci.

Setiap orangtua dapat memberikan kesaksian tentang apa artinya bait suci baginya. Presiden Ezra Taft Benson, yang mengasihi bait suci, sering berbicara tentang melihat ibunya dengan berhati-hati menyeterika pakaian bait sucinya.⁶ Dia berbicara tentang kenangannya semasa kanak-kanak melihat keluarganya sewaktu mereka meninggalkan rumah mereka untuk menghadiri bait suci.

Ketika dia menjabat sebagai Presiden Gereja, dia menghadiri bait suci pada hari yang sama setiap minggu. Dia selalu melakukan pekerjaan bait suci bagi leluhur. Kasihnya bagi bait suci semakin besar dari teladan orangtuanya.

Kesaksian Saya

Anda akan menemukan beberapa sukacita terbesar Anda dalam upaya untuk menjadikan rumah Anda tempat iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan tempat yang dipenuhi dengan kasih, kasih murni Kristus. Pemulihan Injil dimulai dengan pertanyaan sederhana yang direnungkan di sebuah rumah sederhana, dan itu dapat berlanjut di setiap rumah kita sewaktu kita terus menegakkan dan menjalankan asas-asas Injil di sana. Ini telah menjadi harapan saya dan hasrat terdalam saya sejak saya kanak-kanak. Anda semua telah memiliki gambaran akan rumah seperti itu. Banyak dari Anda telah, dengan bantuan Tuhan, menciptakannya.

Beberapa telah berusaha dengan segenap hati bagi berkat itu, namun itu belum dikabulkan. Janji saya kepada Anda adalah janji yang seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul pernah buat bagi saya. Saya telah mengatakan kepadanya bahwa karena pilihan-pilihan yang telah dibuat oleh beberapa anggota keluarga saya, saya ragu bahwa kami dapat bersatu di dunia yang akan datang. Dia menuturkan, sejauh yang dapat saya ingat, “Anda mencemaskan tentang masalah yang keliru. Hiduplah layak bagi kerajaan selestial, dan situasi keluarga akan menjadi lebih indah daripada yang dapat Anda bayangkan.”

Saya percaya bahwa dia akan menyampaikan harapan yang membaha-

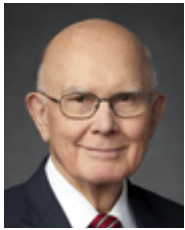
giakan itu kepada kita masing-masing dalam kefanaan yang telah berbuat semampu kita untuk memenuhi syarat bagi diri kita sendiri dan anggota keluarga kita untuk kehidupan kekal. Saya tahu bahwa rencana Bapa Surgawi adalah sebuah rencana kebahagiaan. Saya bersaksi bahwa rencana-Nya menjadikannya mungkin bagi kita masing-masing yang telah melakukan yang terbaik semampu kita untuk dimeteraikan dalam sebuah keluarga kekal.

Saya tahu bahwa kunci-kunci imamat yang dipulihkan kepada Joseph Smith diturunkan dalam garis yang tak terputuskan kepada Presiden Russell M. Nelson. Kunci-kunci itu memungkinkan pemeteraian keluarga dewasa ini. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi mengasihi kita, anak-anak roh-Nya, dengan kasih yang sempurna. Saya tahu bahwa karena Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat bertobat, dibersihkan, dan menjadi layak untuk hidup dalam keluarga yang penuh kasih selamanya bersama Bapa Surgawi dan bersama Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Roma 8:6.
2. 4 Nefi 1:15–18.
3. Mosia 5:2.
4. Alma 36:17–19.
5. Lihat Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith (2007), 453–464.
6. Lihat Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Ezra Taft Benson (2014), 167.





Sesi Sabtu Siang

DISAMPAIKAN OLEH PENATUA DALLIN H. OAKS
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Pendukung Para Pejabat Gereja

Brother dan Sister, saya sekarang akan menyampaikan kepada Anda para Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Presidensi Organisasi Pelengkap Gereja untuk suara pendukung.

Diusulkan agar kita mendukung Russell Marion Nelson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Dallin Harris Oaks sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama; dan Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung

Dallin H. Oaks sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan M. Russell Ballard sebagai Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, dan Ulisses Soares.

Mereka yang setuju, silakan menyatakannya.

Yang tidak setuju, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita membebastugaskan yang berikut dari pelayanan mereka sebagai Tujuh Puluh Area: Penatua Victorino A. Babida, L. Todd Budge, Peter M. Johnson, John A. McCune, Mark L. Pace, James R. Rasband, dan Benjamin M. Z. Tai.

Mereka yang ingin bergabung bersama kami dalam mengungkapkan apresiasi kepada para pemimpin ini untuk pelayanan berdedikasi mereka dapat melakukannya dengan mengangkat tangan.

Diusulkan agar kita membebaskan dengan rasa syukur sepenuh hati Brother Tad R. Callister, Devin G. Durrant, dan Brian K. Ashton sebagai Presidensi Umum Sekolah Minggu.

Semua yang ingin bergabung dalam mengungkapkan apresiasi kepada para pemimpin ini untuk pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh: Rubén V. Alliaud,



Jorge M. Alvarado, Hans T. Boom, L. Todd Budge, Ricardo P. Giménez, Peter M. Johnson, John A. McCune, James R. Rasband, Benjamin M. Z. Tai, dan Alan R. Walker.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area: Solomon I. Aliche, Guillermo A. Alvarez, Daren R. Barney, Julius F. Barrientos, James H. Bekker, Kevin G. Brown, Mark S. Bryce, A. Marcos Cabral, Dunstan G. B. T. Chadambuka, Alan C. K. Cheung, Christian C. Chigbundu, Paul N. Clayton, Karim Del Valle, Hiroyuki Domon, Mernard P. Donato, Mark D. Eddy, Zachary F. Evans, Henry J. Eyring, Sapele Fa'alogu Jr., David L. Frischknecht, John J. Gallego, Efraín R. García, Robert Gordon, Mark A. Gottfredson, Thomas Hänni, Michael J. Hess, Glenn M. Holmes, Richard S. Hutchins, Tito Ibañez, Akinori Ito, Jeremy R. Jaggi, Kelly R. Johnson, Christopher Hyunsu Kim, H. Moroni Klein, 'Inoke F. Kupu, Stephen Chee Kong Lai, Victor D. Lattaro, Tarmo Lepp, Itzcoatl Lozano, Kevin J. Lythgoe, Edgar P. Montes, S. Ephraim Msane, Luiz C. D. Queiroz, Ifanomezana Rasolondraibe, Eduardo D. Resek, Tomás G. Román, Ramon E. Sarmiento, Jonathan S. Schmitt, Vai Sikahema, Denelson Silva, Luis Spina, Carlos G. Süffert, Voi R. Tacoalii, Sergio R. Vargas, dan Markus Zarse.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita mendukung Mark L. Pace untuk melayani sebagai Presiden Umum Sekolah Minggu, dengan Milton da Rocha Camargo sebagai Penasihat Pertama dan Jan Eric Newman sebagai Penasihat Kedua.

Mereka yang setuju mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung

Pejabat Umum, Tujuh Puluh Area, dan Presidensi Organisasi Pelengkap Umum lainnya sebagaimana adanya sekarang.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Presiden Nelson, pemungutan suara telah dicatat. Kami mengundang mereka yang mungkin tidak setuju dengan

usulan apa pun untuk menghubungi presiden pasak mereka.

Brother dan sister, kami berterima kasih atas iman dan doa Anda yang berkelanjutan bagi para pemimpin Gereja.

Sekarang kami mengundang Pejabat Umum Tujuh Puluh yang baru dan Presidensi Umum Sekolah Minggu yang baru untuk menempati kursi mereka di mimbar. ■

Laporan Departemen Audit Gereja, 2018

DISAMPAIKAN OLEH KEVIN R. JERGENSEN

Direktur Pengelola, Departemen Audit Gereja

Kepada Presidensi Utama Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Para Pemimpin terkasih: Diarahkan oleh wahyu dalam bagian 120 Ajaran dan Perjanjian, Dewan untuk Disposisi Persepuluhan—yang terdiri atas Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Keuskupan Ketua—mewenangkan pengeluaran dana Gereja. Entitas Gereja mengeluarkan dana sesuai anggaran, kebijakan, dan prosedur yang disetujui.

Audit Gereja, yang terdiri dari para profesional bersertifikat dan independen dari semua departemen lainnya Gereja, memiliki tanggung jawab melaksanakan audit dengan tujuan untuk menyediakan kepastian yang dapat dipercaya mengenai sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, dan perlindungan aset-aset Gereja.

Berdasarkan audit yang telah dilaksanakan, Audit Gereja berpendapat bahwa, dalam semua pertimbangan material, sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, dan aset-aset Gereja untuk tahun 2018 telah dicatat dan dikelola sesuai anggaran, kebijakan, serta praktik akuntansi Gereja yang disetujui. Gereja mengikuti praktik yang diajarkan kepada anggotanya mengenai hidup sesuai anggaran, menghindari utang, dan menyimpan untuk saat dibutuhkan.

Diserahkan dengan hormat,
Departemen Audit Gereja
Kevin R. Jergensen
Direktur Pengelola ■



OLEH PRESIDEN M. RUSSELL BALLARD
Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Injil Yesus Kristus yang Sejati, Murni, dan Sederhana

Mengasihi Allah dan mengasihi sesama kita adalah landasan doktrinal Pelayanan; pembelajaran yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja; peribadatan rohani hari Sabat; dan pekerjaan keselamatan.

Brother dan sister, adalah sulit bagi saya untuk memercayai bahwa 71 tahun lalu, pada 1948, saya adalah seorang misionaris di Inggris dan 44 tahun lalu istri saya, Barbara, dan saya membawa keluarga kami ke Kanada ketika saya menjadi presiden Misi Kanada Toronto. Selagi melayani di sana pada April 1976, saya dipanggil dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh, dan secara tak terduga pada 1985, saya dipanggil dalam Kuorum Dua Belas Rasul. Tidak seperti pemanggilan saya sebelumnya yang termasuk pembeastugasan di masa datang, pembeastugasan saya dari pemanggilan saya dalam Dua Belas bukan opsi terbaik saat ini; tetapi, saya berdoa hari itu akan tiba hanya setelah saya menyelesaikan semua yang Tuhan telah memanggil saya untuk lakukan.

Dalam memikirkan tentang 43 tahun terakhir dari pelayanan saya sebagai

Pembesar Umum dan privilese luar biasa yang saya miliki untuk melayani anak-anak Bapa Surgawi, saya jadi menyadari lebih sepenuhnya bahwa Dia menghendaki semua anak-Nya untuk



menemukan kedamaian, sukacita, dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka.

Nabi Lehi mengajarkan, “Manusia [pria dan wanita] ada, agar mereka boleh merasakan sukacita.”¹ Ada banyak alasan mengapa kita mungkin tidak memiliki kedamaian, sukacita, dan kebahagiaan dalam kehidupan ini, termasuk kemiskinan, perang, bencana alam, dan masalah-masalah yang tak terduga dalam pekerjaan, kesehatan, dan hubungan keluarga.

Namun meski kita tidak bisa mengendalikan kekuatan luar tersebut yang memengaruhi kehidupan kita di bumi ini, sewaktu kita berusaha untuk menjadi murid Tuhan Yesus Kristus yang setia, kita dapat menemukan kedamaian, sukacita, dan kebahagiaan terlepas dari masalah-masalah duniawi yang mengepung kita.

Salah seorang anak saya pernah mengatakan, “Ayah, saya ragu jika saya akan pernah dapat berhasil.” Saya menanggapi, “Yang diminta Bapa Surgawi dari kita adalah untuk melakukan yang terbaik semampu kita setiap hari.” Brother dan sister, lakukan yang terbaik semampu Anda setiap hari, dan sebelum Anda mengetahuinya, Anda akan menyadari bahwa Bapa Surgawi mengenal Anda dan bahwa Dia mengasihi Anda. Dan saat Anda mengetahui hal itu—benar-benar mengetahuinya—kehidupan Anda memiliki tujuan dan makna yang sejati dan Anda akan dipenuhi dengan sukacita serta kedamaian.

Sebagai Terang Dunia, Juruselamat berfirman, “Setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan.”²

“Yesus Kristus adalah nama yang diberikan oleh Bapa, dan tidak ada nama lain yang diberikan yang dengannya [kita] dapat diselamatkan;

Karenanya, semua orang [pria dan wanita] mesti mengambil ke atas diri mereka nama yang diberikan oleh Bapa.”³

Tulisan suci mengajarkan kepada kita bahwa Setan berhasrat untuk menuntun orang-orang ke dalam kegelapan. Setiap upayanya adalah untuk menahan terang dan kebenaran dari Yesus Kristus dan Injil-Nya.

Sebagaimana Lehi mengajari anak-anaknya, iblis “berupaya agar semua orang boleh sengsara seperti dirinya.”⁴ Jika “pekerjaan dan ... kemuliaan” Bapa Surgawi adalah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi [pria dan wanita],”⁵ “pekerjaan” Lusifer adalah untuk mendatangkan kesengsaraan dan duka tanpa akhir dari anak-anak Allah. Dosa dan pelanggaran meredupkan Terang Kristus dalam kehidupan kita. Itulah sebabnya tujuan kita adalah untuk menikmati Terang Kristus, yang mendatangkan kedamaian, sukacita, dan kebahagiaan.

Dalam 18 bulan terakhir, Tuhan telah mengilhami nabi dan para Rasul-Nya untuk mengimplementasikan sejumlah penyesuaian yang luar biasa. Tetapi, saya khawatir bahwa tujuan rohani dari penyesuaian ini dapat menjadi hilang dalam kegembiraan terhadap perubahan-perubahan itu sendiri.

Joseph F. Smith menuturkan, “Injil Yesus Kristus yang sejati, murni, sederhana telah dipulihkan. Kita bertanggung jawab untuk memeliharanya di atas bumi.”⁶ Dia menambahkan bahwa Injil yang sejati, murni, dan sederhana adalah “ajaran Kristus yang menyelamatkan.”⁷

Dalam Pasal-Pasal Kepercayaan, Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa “melalui Pendamaian Kristus, seluruh umat manusia boleh diselamatkan, melalui kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil.”⁸

Asas-asas utama Injil adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus, pertobatan, pembaptisan, karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir. Saudara lelakinya, Hyrum, mengajarkan “Khotbahkanlah hal itu sekali lagi [dan lagi]: Anda akan menemukan bahwa dari hari ke hari gagasan-gagasan baru dan terang tambahan mengenainya akan diungkapkan kepada Anda. Anda dapat memperbesar hal itu ... untuk memahaminya dengan jelas. Anda kemudian akan dapat menjadikannya lebih jelas dipahami oleh mereka yang [Anda] ajar.”⁹

Cara terbaik bagi kita untuk melihat tujuan rohani Gereja adalah dengan menjalankan ajaran-ajaran Kristus yang sejati, murni, dan sederhana dan



juga dengan menerapkan dua perintah besar Juruselamat: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”¹⁰

Kepatuhan terhadap dua perintah itu menyediakan jalan untuk mengalami lebih banyak kedamaian dan sukacita. Ketika kita mengasihi dan melayani Tuhan serta mengasihi dan melayani sesama kita, kita akan secara alami merasakan lebih banyak kebahagiaan yang datang kepada kita dalam cara yang terbaik.

Mengasihi Allah dan mengasihi sesama kita adalah landasan doktrinal Pelayanan; pembelajaran yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja; peribadatan rohani hari Sabat; dan pekerjaan keselamatan di kedua sisi tabir yang didukung di Lembaga Pertolongan dan kuorum penatua. Semua hal ini didasarkan pada perintah-perintah ilahi untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Adakah hal lain yang lebih dasar, lebih fundamental, dan lebih sederhana dari itu?

Menjalankan rencana Injil yang sejati, murni, dan sederhana akan memberi kita lebih banyak waktu untuk mengunjungi para janda, duda, yatim piatu, yang kesepian, yang sakit, dan yang miskin. Kita akan menemukan kedamaian, sukacita, dan kebahagiaan dalam kehidupan kita ketika melayani Tuhan dan sesama kita.

Penyesuaian hari Sabat yang menekankan pembelajaran dan penelaahan Injil yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja merupakan kesempatan untuk memperbarui roh kita dan dedikasi kita kepada Allah di dalam dinding-dinding rumah kita. Apa yang mungkin dapat lebih sederhana, mendasar, dan mendalam? Brother dan sister, dapatkah Anda melihat bahwa pembelajaran dan pengajaran Injil dalam keluarga kita merupakan cara yang penting untuk menemukan sukacita dan kebahagiaan dalam kehidupan kita?

Berbicara tentang hari Sabat, Juruselamat berfirman, “Karena sesungguhnya inilah suatu hari yang ditetapkan bagimu untuk beristirahat dari kerjamu, dan untuk



perjanjian-perjanjian terkait, dan memenuhi syarat bagi permuliaan dan kehidupan kekal

Orang Dewasa: Imbahlah setiap orang dewasa untuk layak menerima tata cara-tata cara bait suci. Ajarkan kepada semua orang dewasa untuk mengidentifikasi leluhur mereka dan melaksanakan tata cara-tata cara perwakilan di bait suci bagi mereka.

Remaja: Bantulah mempersiapkan setiap remaja putra untuk menerima Imam Melkisedek, menerima tata cara-tata cara bait suci, dan layak untuk melayani misi penuh waktu. Bantulah mempersiapkan setiap remaja putri untuk layak membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral dan menerima tata cara-tata cara bait suci. Kuatkanlah remaja melalui peran serta dalam kegiatan-kegiatan yang penuh makna.

Semua Anggota: Bantulah para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap, dewan lingkungan, misionaris lingkungan dan misionaris penuh waktu, dan anggota bekerja secara kooperatif dalam upaya yang seimbang untuk menyelamatkan individu, memperkuat unit keluarga dan Gereja, meningkatkan kegiatan imamat, dan mengumpulkan Israel melalui keinsafan, retensi, serta pengaktifan. Ajari anggota untuk mengurus diri mereka dan keluarga mereka serta membantu yang miskin dan membutuhkan dengan cara Tuhan.¹³

Pelayanan saya di Gereja telah memberkati saya dengan banyak



mempersalahkan baktimu kepada Yang Mahatinggi.”¹¹ Dia menambahkan, “Agar sukacitamu boleh penuh ... [melalui] kesukacitaan dan doa ... kamu [hendaknya] melakukan hal-hal ini dengan ungkapan terima kasih, dengan hati dan air muka yang riang ... [dan] dengan hati yang gembira dan air muka riang.”¹²

Mohon simak beberapa kata kunci dalam wahyu ini: *sukacita, kesukacitaan, ungkapan terima kasih, hati yang riang, hati yang gembira, dan air muka yang riang*. Itu terdengar bagi saya seperti ketaatan hari Sabat seharusnya mendatangkan senyuman di wajah kita.

Sewaktu kita melayani dalam cara yang lebih tinggi dan lebih kudus, mohon pikirkan betapa pentingnya kita menyambut setiap orang yang datang ke pertemuan Gereja kita, terutama anggota baru dan tamu. Kita semua seharusnya menikmati menyanyikan nyanyian pujian dan mendengarkan dengan saksama kata-kata dari doa sakramen dengan hati dan pikiran terbuka.

Kesaksian tentang iman dalam pertemuan puasa dan kesaksian kita dipimpin oleh seorang anggota keuskupan, yang membagikan kesaksian singkat yang berfokus pada rencana kebahagiaan dan Injil Kristus yang sejati, murni, dan sederhana. Yang lainnya seharusnya mengikuti contoh itu. Kita perlu ingat bahwa ada tempat-tempat yang pantas lainnya untuk menceritakan kisah atau

membagikan petualangan perjalanan. Sewaktu kita menjaga kesaksian kita sederhana dan terfokus pada Injil Yesus Kristus, Dia akan menyediakan pembaruan rohani sewaktu kita saling membagikan kesaksian kita.

Pelayanan yang efektif paling baik dipahami dengan memikirkan untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama kita. Singkatnya, kita melayani karena kita mengasihi Bapa Surgawi kita dan anak-anak-Nya. Upaya Pelayanan kita akan lebih berhasil jika kita menjaga Pelayanan kita sederhana. Sukacita tertinggi datang dari hal-hal sederhana kehidupan, jadi kita harus berhati-hati untuk tidak berpikir bahwa lebih banyak yang perlu ditambahkan ke salah satu penyesuaian yang telah kita terima untuk membangun iman dan kesaksian yang kuat dalam hati anak-anak Allah.

Janganlah kita memperumit hal-hal dengan pertemuan, ekspektasi, atau persyaratan tambahan. Jadikan itu sederhana. Dalam kesederhanaan itulah Anda akan menemukan kedamaian, sukacita, dan kebahagiaan yang telah saya bicarakan.

Selama bertahun-tahun tujuan kepemimpinan Gereja, sebagaimana dinyatakan dalam *Buku Pegangan 2*, adalah hasil yang gamblang dan sederhana, yang saya kutip:

“Para pemimpin mendorong setiap anggota untuk menerima semua tata cara imamat yang penting, menaati

pengalaman rohani yang menakjubkan dan istimewa. Saya adalah saksi bahwa Tuhan mengarahkan Gereja-Nya untuk mencapai tujuan-tujuan-Nya. Saya telah menerima bimbingan ilahi jauh melampaui kemampuan saya. Sukacita dari menjalankan Injil bagi saya telah berpusat pada ajaran dan Injil Yesus Kristus yang sejati, murni, dan sederhana.

Saya telah melayani di bawah kunci-kunci dan arahan dari enam nabi dan Presiden Gereja, sejak Spencer W. Kimball hingga Russell M. Nelson. Saya bersaksi bahwa mereka masing-masing dahulu dan sekarang adalah nabi pilihan Allah. Mereka telah mengajari kita asas-asas yang esensial mengenai Gereja dan Injil serta ajaran Kristus. Presiden Nelson sedang melaksanakan pekerjaan Tuhan dengan sangat cepat. Saya mengatakan “sangat cepat” karena dia adalah satu-satunya Rasul yang lebih senior dari saya, dan saya tidak secepat dia! Saya adalah saksi bahwa kunci-kunci imamat dan jubah nabi Allah ada padanya. Presiden Nelson mengajarkan Injil Yesus Kristus yang sejati, murni, dan sederhana. Saya membagikan kesaksian saya bahwa Yesus adalah Kristus, dan ini adalah Gereja-Nya—mengenai itu saya bersaksi dengan rendah hati dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 2 Nefi 2:25.
2. Yohanes 12:46.
3. Ajaran dan Perjanjian 18:23–24.
4. 2 Nefi 2:27.
5. Musa 1:39.
6. Joseph F. Smith, “Principle, Not Popularity,” *Improvement Era*, Juli 1906, 732.
7. Joseph F. Smith, “Principle, Not Popularity,” 732.
8. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3.
9. Hyrum Smith, dalam “Apa Tujuan Saya sebagai Seorang Misionaris?” *Menghotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2019), 6.
10. Ajaran dan Perjanjian 59:5–6; lihat juga Imamat 19:18; Ulangan 6:5; Matius 22:36–40.
11. Ajaran dan Perjanjian 59:10.
12. Ajaran dan Perjanjian 59:13–15.
13. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 3.4.



OLEH PENATUA MATHIAS HELD
Dari Tujuh Puluh

Mengupayakan Pengetahuan Melalui Roh

Kita hendaknya belajar untuk memperbedakan kebenaran bukan hanya melalui pikiran rasional kita namun juga melalui suara yang lembut dari Roh.

Brother dan sister terkasih, Tuhan telah berulang kali memerintahkan kita untuk “upayakanlah pembelajaran bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman.”¹ Kita dapat menerima terang dan pemahaman tidak hanya melalui penalaran logis pikiran kita namun juga melalui bimbingan dan ilham dari Roh Kudus.

Sumber pengetahuan tambahan ini tidak selalu menjadi bagian dari hidup saya.

Istri terkasih saya, Irene, dan saya bergabung dengan Gereja 31 tahun lalu ketika kami baru saja menikah. Kami berdua tumbuh di Kolombia, tetapi beberapa bulan setelah pernikahan kami, pekerjaan saya mengharuskan kami tinggal di Jerman. Kami masih sangat muda dan memiliki harapan serta ekspektasi besar; itu adalah saat yang sangat menarik dan membahagiakan bagi kami.

Sementara saya berkonsentrasi pada pekerjaan saya, Irene merasa bahwa kami akan menerima semacam pesan dari surga, tanpa mengetahui caranya dan kapan. Jadi dia mulai membiarkan masuk ke rumah kami segala macam

penjual dari pintu ke pintu dengan ensiklopedia, mesin pembersih, buku masakan, peralatan dapur, dan lain-lain, selalu menunggu pesan unik itu datang.

Suatu malam dia memberi tahu saya bahwa dua pemuda berjas warna gelap telah mengetuk pintu kami dan bahwa dia merasakan perasaan yang jelas dan kesan yang berbeda untuk membiarkan mereka masuk. Mereka berkata bahwa mereka ingin berbicara kepadanya mengenai Allah tetapi akan



kembali lagi ketika saya juga ada di rumah. Mungkinkah ini pesan yang diharapkan?

Mereka mulai mengunjungi kami, dan dengan bimbingan mereka, kami membaca tulisan suci dan jadi memahami betapa pentingnya Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Penebus kita. Kami segera menyesal bahwa kami telah dibaptiskan sewaktu masih bayi, yang bukan merupakan janji yang disadari. Namun, dengan dibaptiskan kembali juga berarti menjadi anggota dari Gereja baru ini, maka pertama, kami perlu sungguh-sungguh memahami segala sesuatu mengenainya.

Tetapi bagaimana kami mengetahui apakah yang misionaris beri tahu kepada kami mengenai Kitab Mormon, Joseph Smith, dan rencana keselamatan semuanya sungguh-sungguh benar? Kami telah memahami dari firman Tuhan bahwa kami dapat “mengenalinya dari buah-buah mereka.”² Jadi, dalam cara yang sistematis, kami mulai mengamati Gereja dengan mencari buah-buah tersebut dengan sudut pandang pemikiran rasional kami. Apa yang kami lihat? Ya, kami melihat:

- Orang-orang yang ramah dan bahagia serta keluarga-keluarga luar biasa yang memahami bahwa kita dimaksudkan untuk merasakan sukacita dalam kehidupan ini dan tidak hanya menderita dan sengsara.
- Sebuah Gereja yang tidak memiliki pendeta yang dibayar tetapi Gereja yang anggotanya sendiri menerima penugasan dan tanggung jawab.
- Sebuah Gereja di mana Yesus Kristus dan keluarga adalah pusat dari segala sesuatu, di mana anggota berpuasa sekali sebulan dan menyumbang untuk membantu yang miskin dan membutuhkan, di mana kebiasaan sehat dianjurkan, mengajari kita untuk menghindari zat-zat berbahaya.

Selain itu:

- Kami menyukai penekanan pada pertumbuhan pribadi, pada

pendidikan, pada kerja keras, dan kemandirian.

- Kami belajar tentang program kemanusiaan yang menakjubkan.
- Dan kami terkesan dengan konferensi umum, dengan musik indah serta asas-asas rohani mendalam yang dibagikan di sana.

Melihat semua ini, kami tidak dapat menemukan kesalahan dalam Gereja. Sebaliknya, kami sangat menyukai segala sesuatu yang kami lihat. Namun, kami masih belum memutuskan untuk dibaptis karena kami ingin mengetahui segala sesuatunya sebelum kami melakukannya.

Tetapi, bahkan dalam keraguan kami, Tuhan dengan sabar mempersiapkan kami, Dia sedang membentuk kami, dan Dia sedang menolong kami menemukan bahwa kami hendaknya belajar untuk memperbedakan kebenaran bukan hanya melalui pemikiran rasional kami tetapi juga melalui suara lembut tenang dari Roh, yang berbicara khususnya ke dalam hati kami.

Suara itu dan perasaan yang dihasilkan datang pada suatu malam setelah 10 bulan pembelajaran Injil, ketika kami membaca dalam Mosia 18, “Karena kamu berhasrat untuk ... menanggung beban satu sama lain, ... dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan, ... jika ini adalah hasrat hatimu, apa yang menghalangimu untuk dibaptis dalam nama Tuhan?”³



Petikan dari Kitab Mormon masuk ke hati dan jiwa kami, dan kami tiba-tiba merasakan dan mengetahui bahwa tidak ada alasan untuk tidak dibaptiskan. Kami menyadari bahwa hasrat yang disebutkan dalam ayat-ayat ini adalah juga keinginan dari hati kami dan bahwa hal-hal tersebut adalah yang paling penting. Itu lebih penting dari memahami segala sesuatu karena kami sudah mengetahui cukup. Kami selalu bersandar pada tangan yang membimbing dari Bapa Surgawi yang pengasih dan yakin bahwa Dia akan terus membimbing kami.

Maka, pada hari yang sama, kami menentukan tanggal untuk pembaptisan kami, dan segera kami dibaptiskan, akhirnya!

Apa yang kami pelajari dari pengalaman itu?

Pertama, kami belajar bahwa kami dapat sepenuhnya memercayai Bapa Surgawi yang pengasih, yang terus berusaha membantu kita menjadi orang yang Dia tahu kita dapat menjadi. Kami menegaskan kebenaran yang mendalam dari firman-Nya ketika Dia mengatakan, “Aku akan memberikan kepada anak-anak manusia baris demi baris, ajaran demi ajaran, di sini sedikit dan di sana sedikit; dan diberkatilah mereka yang menyimak ajaran-Ku, ... karena mereka akan belajar kebijaksanaan; karena kepada dia yang menerima Aku akan memberikan lebih banyak.”⁴

Dan kedua, kami belajar bahwa, selain pemikiran rasional kami, dimensi lainnya untuk memperoleh pengetahuan dapat memberi kita bimbingan dan pemahaman. Adalah suara yang lembut dan tenang dari Roh Kudus-Nya yang berbicara ke dalam hati kami dan juga ke benak kami.

Saya senang membandingkan asas ini dengan kapasitas visual kita. Bapa kita di Surga telah memberi kita tidak hanya satu tetapi dua mata jasmani. Kita tidak dapat melihat secara memadai hanya dengan satu mata, tetapi mata kedua memberi kita perspektif lainnya. Ketika kedua perspektif dipadukan bersama dalam otak kita, itu menghasilkan gambar tiga dimensi dari sekitar kita.



Demikian juga, kita telah diberi dua sumber informasi, melalui kapasitas jasmani dan rohani kita. Benak kita menghasilkan satu persepsi melalui rasa jasmani kita dan melalui nalar kita. Tetapi melalui karunia Roh Kudus, Bapa juga telah memberi kita perspektif kedua, yang sesungguhnya adalah paling penting dan benar karena itu datang secara langsung dari Dia. Tetapi karena bisikan Roh sering kali tidak kentara, banyak orang tidak menyadari sumber tambahan itu.

Ketika dua perspektif ini kemudian dipadukan dalam jiwa kita, satu gambaran lengkap menunjukkan kenyataan akan hal-hal sebagaimana adanya. Kenyataannya, melalui perspektif tambahan dari Roh Kudus, “kenyataan-kenyataan” tertentu, sebagaimana digambarkan secara khusus melalui pemahaman mental kita, dapat ditampakan sebagai menipu atau jelas salah. Ingatlah perkataan Moroni, “Melalui kuasa Roh Kudus kamu boleh mengetahui kebenaran akan segala hal.”⁵

Di tahun ke-31 saya menjadi anggota Gereja, saya telah sering kali mengalami bahwa jika kita hanya bersandar pada pemikiran rasional kita dan menolak atau mengabaikan pemahaman rohani yang dapat kita terima melalui bisikan dan kesan dari Roh Kudus,

itu seperti seolah-olah kita menjalani kehidupan hanya dengan satu mata. Namun secara kiasan, kita sesungguhnya telah diberi dua mata. Hanya perpaduan dari kedua pandangan yang dapat memberi kita gambaran sejati dan lengkap dari segala kebenaran dan dari segala sesuatu yang kita alami dalam hidup kita, dan juga pemahaman yang utuh dan mendalam dari identitas serta tujuan kita sebagai anak-anak dari Bapa Surgawi yang hidup.

Saya teringat akan apa yang Presiden Russell M. Nelson ajarkan kepada kita setahun lalu ketika dia mengatakan “di hari-hari mendatang, tidaklah mungkin untuk bertahan hidup secara rohani tanpa pengaruh yang membimbing, mengarahkan, dan menghibur, dan tetap dari Roh Kudus.”⁶

Saya jadi mengetahui dengan kepastian absolut bahwa:

- Kita memiliki Bapa yang pengasih di Surga, dan kita semua setuju untuk datang ke bumi sebagai bagian dari rencana ilahi.
- Yesus adalah Kristus; Dia hidup dan adalah Juruselamat dan Penebus saya.
- Joseph, anak lelaki petani sederhana, telah dipanggil dan menjadi nabi perkasaya yang menginisiasi ini, dispensasi dari kegenapan zaman, dengan

semua kunci, kuasa, dan wewenang-nya dari imamat kudus Allah.

- Kitab Mormon adalah saksi kedua dari Yesus Kristus, dan keluarga dimaksudkan untuk tetap bersama selamanya.
- Tuhan kita, Yesus Kristus, memimpin Gereja-Nya yang dipulihkan ini, melalui nabi kita yang hidup, Presiden Russell M. Nelson, saat ini.

Ini dan banyak kebenaran berharga lainnya telah menjadi balok pembangun rohani dari apa yang Allah sedang bantu saya untuk menjadi. Dan saya menantikan banyak pengajaran baru yang Dia masih inginkan saya—dan Anda—terima sewaktu kita melewati kehidupan yang indah ini dan “belajar ... bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman.”

Saya tahu hal-hal ini adalah benar dan bersaksi mengenainya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 109:7; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 88:118.
2. 3 Nefi 14:16.
3. Mosia 18:8–10.
4. 2 Nefi 28:30.
5. Moroni 10:5.
6. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 96.



OLEH PENATUA NEIL L. ANDERSEN
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Mata Iman

Jika kita mengambil dan memilih apa yang kita terima dalam pernyataan itu, kita mengaburkan pandangan kekal, menempatkan terlalu banyak kepentingan pada pengalaman kita di sini dan saat ini.

Tidak lama sebelum penyaliban-Nya, Yesus dibawa ke hadapan Pilatus di gedung pengadilan. “Engkau inikah raja orang Yahudi?” Dengan merendahkan Pilatus bertanya. Yesus menjawab: “Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran. Setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku.”

Dengan sinis Pilatus bertanya, “Apakah kebenaran itu?”¹

Di dunia saat ini, pertanyaan “Apakah kebenaran itu?” dapatlah sulit bagi orang-orang yang tidak memercayai agama.

Penelusuran Google untuk “Apakah kebenaran itu?” menghasilkan lebih dari satu juta respons. Kita memiliki lebih banyak informasi yang tersedia

di telepon seluler kita daripada dalam semua buku di sebuah perpustakaan fisik. Kita hidup dengan terlalu banyak informasi dan opini. Suara yang memujuk dan memikat mengejar kita di setiap kesempatan.

Terperangkap dalam kebingungan saat ini, tidak mengherankan bahwa begitu banyak orang menyerah diri pada kata-kata yang diucapkan 2.500 tahun lalu oleh Protagoras kepada Socrates: “Apa yang benar untukmu,” katanya, “adalah benar untukmu, dan apa yang benar untukku adalah benar bagiku.”²

Kebenaran melalui Injil Yesus Kristus yang Dipulihkan

Diberkati dengan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, kita dengan rendah hati menyatakan bahwa ada beberapa hal yang sepenuhnya dan secara absolut benar. Kebenaran-kebenaran kekal adalah sama bagi setiap putra dan putri Allah.

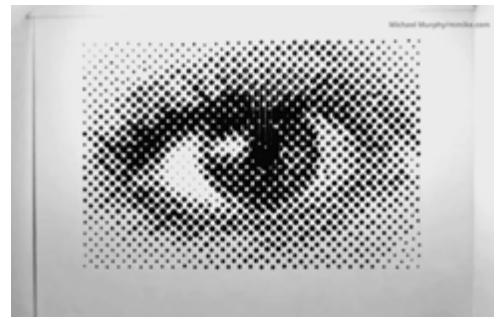
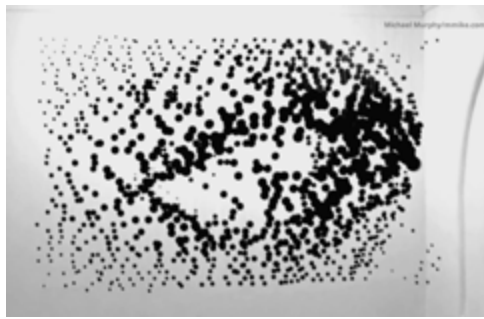
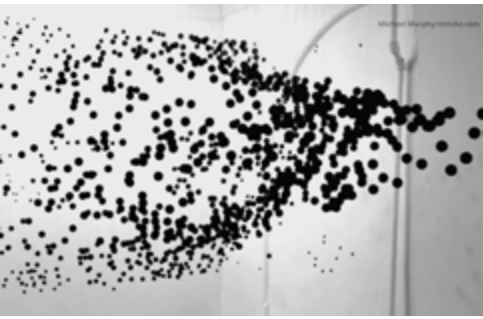
Tulisan suci mengajarkan, “Kebenaran adalah pengetahuan tentang hal-hal sebagaimana adanya, dan sebagaimana adanya dahulu, dan sebagaimana adanya yang akan datang.”³ Kebenaran melihat ke belakang dan ke depan, memperluas perspektif kita pada apa yang terjadi saat ini.

Yesus berfirman, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.”⁴ Kebenaran menunjukkan kepada kita jalan menuju kehidupan kekal, dan itu datang hanya oleh dan melalui Juruselamat kita, Yesus Kristus. Tidak ada jalan lain.

Yesus Kristus mengajari kita bagaimana untuk hidup dan, melalui Pendamaian dan Kebangkitan-Nya, Dia menawarkan kepada kita pengampunan dari dosa-dosa kita serta kebakaan melampaui tabir. Ini secara absolut benar.

Dia mengajari kita bahwa tidaklah masalah jika kita kaya atau miskin, terkenal atau tidak terkenal, canggih atau sederhana. Tetapi, pencarian fana kita adalah untuk memperkuat iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus, memilih yang baik dari yang jahat, dan untuk menaati perintah-perintah-Nya. Sementara kita memuji inovasi ilmu pengetahuan dan pengobatan,





Dengan merenungkan pernyataan itu secara sungguh-sungguh melalui mata iman, kita memahami dengan lebih baik bagaimana asas-asas tersebut secara indah terkait, saling mendukung, dan mengungkapkan rencana Bapa kita bagi anak-anak-Nya.

kebenaran-kebenaran dari Allah mencakup lebih dari penemuan-penemuan ini.

Dalam pertentangan dengan kebenaran kekal, selalu ada tipuan untuk mengalihkan anak-anak Allah dari kebenaran. Argumen tentang sang musuh selalu sama. Dengarkan ini yang disuarakan 2.000 tahun silam:

... [Anda] tidak dapat mengetahui tentang apa yang tidak [Anda] lihat Apa pun yang seseorang lakukan bukanlah tindak kejahatan.

[Allah tidak memberkati Anda, tetapi] setiap orang makmur menurut kecerdasan pikirannya [sendiri].²⁵

“Tidaklah masuk akal bahwa makhluk seperti Kristus ... [akan] menjadi Putra Allah.”²⁶

“[Apa yang Anda percayai adalah tradisi bodoh dan] kekalutan [pikiran] Anda.”²⁷ Terdengar seperti dewasa ini, bukan?

Dengan Pemulihan Injil, Allah telah memberi kita cara untuk belajar dan mengetahui kebenaran-kebenaran rohani yang penting: kita mempelajarinya melalui kitab suci kudus, doa pribadi kita, pengalaman kita sendiri, melalui nasihat dari nabi dan rasul yang hidup, dan melalui bimbingan Roh Kudus, yang dapat menolong kita untuk “mengetahui kebenaran akan segala hal.”²⁸

Kebebenaran Dibedakan Secara Rohani

Kita dapat mengetahui hal-hal dari Allah sewaktu kita mengupayakannya secara rohani. Paulus mengatakan, “Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah Sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani.”²⁹

Lihatlah karya seni ini dari Michael Murphy. Dari perspektif ini, Anda akan sulit memercayai bahwa ini adalah tampilan artistik dari mata manusia. Namun, sewaktu Anda melihat titik-titik itu dari perspektif yang berbeda, Anda melihat kreasi yang indah dari sang artis.

Demikian juga, kita melihat kebenaran-kebenaran rohani dari Allah melalui perspektif mata iman. Paulus mengatakan, “Manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani.”³⁰

Tulisan suci, doa kita, pengalaman kita sendiri, para nabi modern, dan karunia Roh Kudus memberi kita perspektif rohani akan kebenaran yang diperlukan untuk perjalanan kita di bumi ini.

Pernyataan melalui Mata Iman

Mari kita lihat pernyataan mengenai keluarga melalui mata iman.

Presiden Gordon B. Hinckley memperkenalkan “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia” dengan pernyataan berikut, “Dengan sedemikian banyak penyesatan yang disampaikan sebagai kebenaran, dengan sedemikian banyak penipuan perihal standar-standar dan nilai-nilai, dengan sedemikian banyak pikatan serta bujukan untuk mengambil noda dunia, kami merasa harus memperingatkan [Anda].”³¹

Pernyataan itu dimulai dengan, “Seluruh umat manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orangtua surgawi, dan, karenanya, masing-masing memiliki sifat dan tujuan yang ilahi.”

Ini adalah kebenaran-kebenaran kekal. Anda dan saya bukanlah suatu kecelakaan alam.

Saya menyukai kata-kata ini: “di dunia prafana, putra dan putri roh mengenal dan menyembah Allah sebagai Bapa Kekal mereka dan menerima rencana-Nya.”³²

Kita telah hidup sebelum kelahiran kita. Identitas individu kita adalah bagian dari diri kita selamanya. Dalam

cara yang tidak sepenuhnya kita pahami, pertumbuhan rohani kita di sana di dunia profana memengaruhi jati diri kita di sini.¹³ Kita menerima rencana Allah. Kita mengetahui bahwa kita akan mengalami kesulitan, rasa sakit, dan dukacita di atas bumi.¹⁴ Kita juga mengetahui bahwa Juruselamat akan datang dan bahwa sewaktu kita membuktikan diri kita layak, kita akan bangkit dalam Kebangkitan, memperoleh “kemuliaan ditambahkan ke atas kepala [kita] untuk selama-lamanya.”¹⁵

Pernyataan tersebut mengarahkan, “Kami menyatakan cara yang dengannya kehidupan fana diciptakan telah ditetapkan secara ilahi. Kami menegaskan kekudusan kehidupan dan tentang pentingnya itu dalam rencana kekal Allah.”

Rencana Bapa kita mengimbuai suami dan istri untuk mendatangkan anak-anak ke dalam dunia dan mewajibkan kita untuk berbicara membela bayi-bayi yang belum dilahirkan.

Asas-Asas dari Pernyataan Itu Secara Indah Terhubung

Jika kita mengambil dan memilih apa yang kita terima dalam pernyataan itu, kita mengaburkan pandangan kekal, menempatkan terlalu banyak kepentingan pada pengalaman kita di sini dan saat ini. Dengan merenungkan pernyataan itu secara sungguh-sungguh melalui mata iman, kita memahami dengan lebih baik bagaimana asas-asas tersebut secara indah terkait, saling mendukung, mengungkapkan rencana Allah kita bagi anak-anak-Nya.¹⁶

Haruskah kita terkejut ketika para nabi Tuhan memaklumkan kehendak-Nya dan, bagi beberapa orang, masih meragukannya? Beberapa menolak suara para nabi secara langsung,¹⁷ sementara yang lain dengan doa yang sungguh-sungguh merenungkan pertanyaan jujur mereka—pertanyaan yang akan diselesaikan dengan kesabaran dan mata iman. Jika pernyataan tersebut telah diwahyukan pada abad yang berbeda, maka masih akan ada pertanyaan, pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan zaman sekarang. Satu tujuan dari para nabi adalah untuk membantu kita menjawab pertanyaan yang tulus.¹⁸



Sebelum menjadi Presiden Gereja, Presiden Russell M. Nelson menuturkan, “Para nabi melihat masa depan. Mereka melihat bahaya-bahaya mengganggu yang musuh tempatkan atau masih akan tempatkan di jalan kita. Nabi juga meramalkan kemungkinan-kemungkinan dan privilese besar yang menanti mereka yang mendengarkan *dengan maksud untuk mematuhi*.”¹⁹

Saya bersaksi akan kebenaran dan kuasa rohani dari suara yang bersatu dari Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul.

Dunia Berjalan Menjauh

Dalam hidup saya, kita telah melihat perubahan yang dramatis dalam kepercayaan dunia mengenai banyak dari asas-asas yang diajarkan dalam pernyataan itu. Selama masa remaja dan tahun-tahun awal pernikahan saya, banyak orang di dunia yang menjauh dari standar Tuhan yang kita sebut hukum kesucian, bahwa hubungan seksual hanya terjadi antara pria dan wanita yang secara hukum telah menikah. Ketika usia saya 20-an hingga 30-an, banyak orang menjauh dari perlindungan sakral bayi-bayi yang belum dilahirkan, sewaktu aborsi menjadi semakin dapat diterima. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak orang menjauh dari hukum Allah bahwa pernikahan adalah penyatuan sakral antara pria dan wanita.²⁰

Melihat banyak orang menjauh dari batasan yang telah Tuhan tetapkan mengingatkan kita akan hari itu di Kapernaum ketika Juruselamat menyatakan keilahian-Nya dan dengan menyedihkan “banyak murid-murid-Nya [mengundurkan diri].”

Juselamat kemudian bertanya kepada Dua Belas: “Apakah kamu tidak mau pergi juga?”

Petrus menjawab:

“Tuhan kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal;

Dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah.”²¹

Tidak Sepenuhnya Sesuai dengan Pernyataan

Ada banyak orang, muda dan tua, yang setia dan sungguh-sungguh pada Injil Yesus Kristus, meski pengalaman mereka saat ini tidak sepenuhnya sesuai dengan pernyataan [mengenai] keluarga itu: anak-anak yang hidupnya terguncang karena perceraian; remaja yang teman-temannya mencemooh hukum kesucian; wanita dan pria yang terluka secara mendalam oleh ketidaksetiaan pasangannya; suami dan istri yang tidak memiliki anak-anak; wanita dan pria yang menikah dengan pasangan yang berbeda kepercayaan dalam Injil yang dipulihkan; wanita dan pria lajang yang, karena berbagai alasan, tidak dapat menikah.

Seseorang yang menjadi teman selama 20 tahun, yang saya kagumi, tidak menikah karena ketertarikan terhadap sesama jenis. Dia telah setia terhadap perjanjian bait suci, telah mengembangkan bakat kreatif dan profesionalnya, dan telah melayani secara terhormat di Gereja dan masyarakat. Baru-baru ini dia berkata kepada saya, “Saya dapat bersimpati terhadap mereka yang ada dalam situasi saya yang memilih untuk tidak menaati hukum kesucian di dunia di mana kita hidup. Tetapi tidakkah Kristus meminta kita untuk tidak menjadi ‘bagian dari dunia ini’? Adalah jelas bahwa standar Allah berbeda dari dunia.”

Hukum manusia sering kali berpindah melewati batas yang ditetapkan oleh hukum Allah. Bagi mereka yang berhasrat untuk berkenan kepada Allah, iman, kesabaran, dan ketekunan pastilah diperlukan.²²

Istri saya, Kathy, dan saya telah mengenal seorang sister, yang sekarang berusia 40-an, yang memiliki karunia dalam kemampuan profesionalnya dan melayani dengan gagah berani di lingkungannya. Dia juga telah menaati hukum-hukum Allah. Dia menulis:

“Saya memimpikan hari ketika saya akan diberkati dengan seorang suami dan anak-anak. Saya masih menunggu. Terkadang, situasi saya mendatangkan perasaan dilupakan dan sendirian, tetapi saya berusaha untuk tidak berfokus pada apa yang saya tidak miliki dan alih-alih pada apa yang saya miliki dan bagaimana saya dapat menolong orang lain.

Pelayanan kepada keluarga besar saya, di lingkungan saya, dan di bait suci telah membantu saya. Saya tidak dilupakan atau sendirian karena saya adalah bagian dari, dan kita semua adalah bagian dari, keluarga yang lebih besar.

Ada Seorang yang Memahami

Beberapa orang akan berkata, “Anda tidak mengerti situasi saya.” Saya mungkin tidak mengerti, tetapi saya bersaksi bahwa ada Seorang yang mengerti.²³ Ada Seorang yang mengetahui beban Anda karena pengurbanan-Nya di taman dan di kayu salib. Sewaktu Anda mencari Dia dan menaati perintah-perintah-Nya, saya berjanji kepada Anda bahwa Dia akan memberkati Anda dan mengangkat beban yang terlalu berat untuk Anda tanggung sendirian. Dia akan memberi Anda teman-teman kekal dan kesempatan untuk melayani. Yang lebih penting, Dia akan mengisi Anda dengan Roh penuh kuasa dari Roh Kudus dan menyinari persetujuan surgawi-Nya ke atas Anda. Tidak ada pilihan, tidak ada alternatif yang menolak penemanan Roh Kudus atau berkat-berkat kekekalan adalah layak bagi pertimbangan kita.

Saya tahu Juruselamat hidup. Saya bersaksi bahwa Dia adalah sumber

dari segala kebenaran yang paling penting dan bahwa Dia akan memenuhi semua berkat yang Dia telah janjikan kepada mereka yang menaati perintah-perintah-Nya. Dalam nama Yesus Kristus, amin ■

CATATAN

1. Yohanes 18:33, 36–38.
2. William S. Sahakian and Mabel Lewis Sahakian, *Ideas of the Great Philosophers* (1966), 28.
3. Ajaran dan Perjanjian 93:24.
4. Yohanes 14:6.
5. Alma 30:15, 17.
6. Helaman 16:18.
7. Lihat Alma 30:14, 23, 27.
8. Moroni 10:5.
9. Terjemahan Joseph Smith, 1 Korintus 2:11 [dalam 1 Korintus 2:11, catatan kaki c]; 1 Korintus 2:14.
10. 1 Korintus 2:14.
11. Gordon B. Hinckley, “Stand Strong against the Wiles of the World,” *Ensign*, November 1995, 100. Presiden Russell M. Nelson baru-baru ini menjelaskan beberapa sejarah dari pernyataan tersebut, sebagaimana diringkas oleh Sheri Dew dalam *Insights from a Prophet’s Life: Russell M. Nelson* (2019), 208: “Suatu hari pada tahun 1994, Kuorum Dua Belas meluangkan satu hari di ruangan dewan mereka di Bait Suci Salt Lake membahas masalah seputar keluarga. Mereka memikirkan segala sesuatu mulai dari sifat pornografi yang semakin meningkat di mana-mana hingga bermacam-macam undang-undang antikeluarga potensial. Ini bukan suatu diskusi baru, namun hari itu seluruh agenda berkisar seputar satu topik yang vital ini.
Dua Belas meninjau ajaran dan kebijakan, mempertimbangkan hal-hal tersebut yang tidak bisa diubah—ajaran—dan hal-hal tersebut yang kemungkinan dapat—kebijakan. Mereka membahas isu-isu yang mereka lihat muncul, termasuk dorongan sosial yang semakin intensif untuk pernikahan homoseksual dan hak-hak



transgender. ‘Namun itu bukanlah akhir dari apa yang kami lihat,’ Penatua Nelson menjelaskan. ‘Kami dapat melihat upaya dari beragam komunitas untuk menghilangkan semua standar dan batasan aktivitas seksual. Kami melihat kebingungan gender. Kami dapat melihat itu semua muncul.’

Diskusi yang panjang ini, bersama dengan yang lain selama periode waktu tertentu, menuntun pada kesimpulan bahwa Dua Belas hendaknya mempersiapkan sebuah dokumen, mungkin bahkan sebuah pernyataan, yang menjelaskan pendirian Gereja mengenai keluarga untuk disampaikan kepada Presidensi Utama sebagai pertimbangan.”

12. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
13. Presiden Dallin H. Oaks menuturkan: “Semua berjuta-juta manusia yang telah dilahirkan ke bumi ini telah memilih rencana Bapa dan memperjuangkannya. Banyak juga dari kita telah membuat perjanjian dengan Bapa mengenai apa yang akan kita lakukan di kefanaan. Dalam cara yang belum terungkap, tindakan kita di dunia roh memengaruhi kita di kefanaan” (“The Great Plan of Happiness,” *Ensign*, November 1993, 72).
14. Lihat Dallin H. Oaks, “Kebenaran dan Rencana,” *Liahona*, November 2018, 25–28.
15. Abraham 3:26.
16. Penatua Dallin H. Oaks pernah mengatakan: “Orang Suci Zaman Akhir yang insaf percaya bahwa ajaran dalam maklumat keluarga, yang diterbitkan hampir seperempat abad yang lalu, merupakan penekanan kembali Tuhan akan kebenaran-kebenaran Injil yang kita perlukan untuk mendukung kita melewati tantangan-tantangan terkini terhadap keluarga
Saya bersaksi bahwa pernyataan tentang keluarga merupakan suatu pernyataan kebenaran kekal, kehendak Tuhan bagi anak-anak-Nya yang mengupayakan kehidupan kekal. Itu telah merupakan dasar dari ajaran dan praktik Gereja selama 22 tahun dan akan terus demikian untuk masa depan. Pertimbangkanlah itu sebagai yang demikian, ajarkanlah itu, hiduplah sesuai dengannya, dan Anda akan diberkati sewaktu Anda maju terus ke arah kehidupan kekal
... Saya percaya sikap kita terhadap dan penggunaan kita akan pernyataan keluarga itu merupakan salah satu ujian bagi generasi ini. Saya berdoa agar semua Orang Suci Zaman Akhir berdiri teguh dalam ujian itu” (“The Plan and the Proclamation,” *Liahona*, November 2017, 30–31).
17. Presiden Russell M. Nelson telah menuturkan: “Ada orang-orang yang menyebut kita sebagai fanatik, namun fanatik adalah mereka yang tidak membiarkan kita merasakan apa yang kita rasakan namun ingin kita membiarkan mereka merasakan apa yang mereka rasakan. Pendirian kita pada akhirnya bermuara pada hukum kesucian. Sepuluh Perintah masih valid. Itu tidak pernah dicabut Adalah bukan hak

prerogatif kita untuk mengubah hukum yang telah Allah tetapkan” (dalam Dew, *Insights from a Prophet's Life*, 212).

18. “Sementara keluarga sedang diserang di seluruh dunia, kebenaran-kebenaran dari pernyataan keluarga tersebut akan membentengi Anda.

Anda kaum muda yang luar biasa dengan hak kesulungan mulia, Anda perlu memahami konsekuensi jangka panjang dari konflik terkini masyarakat terhadap definisi pernikahan. Perdebatan saat ini mencakup pertanyaan apakah dua orang dengan gender yang sama dapat menikah. Jika Anda memiliki pertanyaan tentang posisi Gereja mengenai hal ini atau isu penting lain apa pun, dengan doa yang sungguh-sungguh renungkanlah itu, dan kemudian indahkanlah pesan-pesan kenabian pada konferensi umum Gereja Oktober mendatang ini. Ceramah-ceramah yang terilhami itu, ditambah ilham dari Roh Kudus, akan mendatangkan pemahaman yang lebih penuh dan lebih benar ke dalam benak Anda” (Russell M. Nelson, “Youth of the Noble Birthright: What Will You Choose?” [Kebaktian *Church Educational System* untuk dewasa muda, 6 September 2013], broadcasts. ChurchofJesusChrist.org).

19. Russell M. Nelson, “Berdiri sebagai Generasi Milenial Sejati,” *Liahona*, Oktober 2016, 53.
20. Presiden Nelson telah menyatakan: “Tetapi pemerintahan sipil amat terpengaruh oleh kecenderungan sosial dan filosofi sekuler ketika mereka menulis, menuliskan ulang, dan memberlakukan hukum. Terlepas dari apa peraturan sipil yang mungkin diberlakukan, ajaran Tuhan mengenai pernikahan dan moralitas *tidaklah dapat diubah*. Ingat: dosa, bahkan jika dilegalkan oleh manusia, tetaplah merupakan dosa di mata Allah!” (“Keputusan-Keputusan untuk Kekekalan,” *Liahona*, November 2013, 108).
21. Yohanes 6:66–69.
22. Lihat Alma 32:41–43; saya telah senantiasa terkesan bahwa dalam pasal yang hebat mengenai pertumbuhan iman kita ini, kebajikan-kebajikan akan iman, kesabaran, dan ketekunan disebutkan di masing-masing tiga ayat terakhir.
23. Lihat Alma 7:12; Yesus Kristus tidak hanya menderita bagi dosa-dosa kita tetapi bagi kelemahan kita juga, “Dia akan mengambil ke atas diri-Nya kematian, agar Dia boleh melepaskan ikatan kematian yang mengikat umat-Nya; dan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya kelemahan mereka, agar sanubari-Nya boleh dipenuhi dengan belas kasihan, secara daging, agar Dia boleh mengetahui secara daging bagaimana menyokong umat-Nya menurut kelemahan mereka.” (Sinonim untuk *kelemahan* akanlah *penyakit*, *kelemahan*, *penderitaan*, *kekurangan*.) Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:6: “Dia turun di bawah segala sesuatu, di mana Dia memahami segala sesuatu, agar Dia boleh berada dalam segalanya dan melalui segala sesuatu, terang kebenaran.”



OLEH PENATUA TAKASHI WADA
Dari Tujuh Puluh

Mengenyangkan Diri dengan Firman Kristus

Mengenyangkan diri dengan firman Kristus dapat terjadi setiap saat dan di setiap situasi, jika kita mempersiapkan hati kita.

Bapa Surgawi kita mengasihi kita. Dia telah menyediakan sebuah rencana yang sempurna bagi kita untuk menikmati berkat-berkat-Nya. Dalam hidup ini, kita semua diundang untuk datang kepada Kristus dan menerima Injil Yesus Kristus yang dipulihkan melalui baptisan, menerima karunia Roh Kudus, dan dengan setia menjalankan Injil. Nefi menguraikan komitmen kita untuk dibaptiskan seperti memasuki “jalan yang sesak dan sempit,” dan dia mengingatkan kita untuk melanjutkan “maju

terus dengan ketabahan di dalam Kristus, ... mengenyangkan diri dengan firman Kristus, dan bertahan sampai akhir,” agar menerima semua berkat yang Bapa Surgawi telah cadangkan bagi kita (2 Nefi 31:19–20).

Nefi lebih jauh mengingatkan kita bahwa jika kita mau “[mengenyangkan] diri dengan firman Kristus,” itu “akan memberi tahu [kita] segala sesuatu yang hendaknya [kita] lakukan” (2 Nefi 32:3) dan bahwa kita akan dikuatkan untuk mengatasi “anak panah berapi lawan” (1 Nefi 15:24).



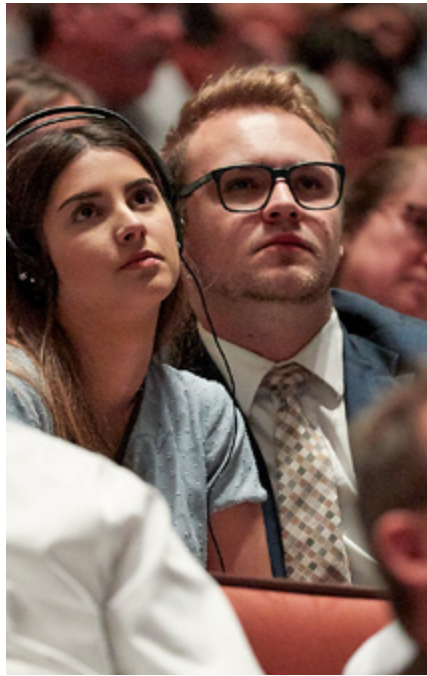
Apakah Mengenyangkan Diri Itu?

Ketika saya muda, saya pikir mengenyangkan diri hanyalah makan besar dengan nasi, sushi, dan kecap. Saya sekarang tahu bahwa mengenyangkan diri yang sejati adalah lebih dari sekadar menikmati makanan lezat. Itu adalah pengalaman akan sukacita, pemeliharaan, perayaan, berbagi, ungkapan kasih kepada keluarga dan orang-orang terkasih, menyatakan syukur kita kepada Allah, serta membangun hubungan sementara menikmati makanan berlimpah yang amat lezat. Saya percaya ketika kita mengenyangkan diri dengan firman Kristus, kita dapat memikirkan pengalaman yang serupa. Mengenyangkan diri dengan tulisan suci bukan sekadar membacanya. Itu hendaknya membawa sukacita yang nyata dan membangun hubungan kita dengan Juruselamat.

Ini dengan gamblang diajarkan dalam Kitab Mormon. Ingat mimpi Lehi ketika dia melihat sebatang pohon “yang buahnya patut dihasratkan untuk membuat orang bahagia.” Buah ini adalah kasih Allah, dan sewaktu Lehi mencicipinya, “buah itu ... manis, melebihi segala yang sebelumnya pernah [dia] rasakan.” Itu “memenuhi jiwa [dia] dengan sukacita yang amat besar” dan itu adalah sesuatu yang ingin dia bagikan dengan keluarganya (1 Nefi 8:10–12).

Ketika kita mengenyangkan diri, kita juga mungkin akan menemukan bahwa jumlah atau ragam makanan yang kita miliki tidaklah menjadi masalah jika hati kita dipenuhi dengan rasa syukur. Keluarga Lehi hidup dengan daging mentah di padang belantara, tetapi Nefi menguraikan percobaan sulit ini dengan mengatakan, “Sedemikian besarnya berkat-berkat Tuhan” sehingga “kaum wanita kami ... kuat” dan dapat “menanggung perjalanan mereka tanpa menggerutu” (1 Nefi 17:1–2).

Mengenyangkan diri terkadang melibatkan bereksperimen dan mencicipi. Alma berbicara tentang benih yang baik yang ditanam di hati kita. Sewaktu kita melakukan eksperimen mengenainya, kita akan menyadari



benih itu mulai “menjadi lezat” (lihat Alma 32:28–33).

Mengenyangkan Diri dengan Firman Kristus

Berkat-berkat dari mengenyangkan diri dengan firman Kristus adalah kuat dan mengubah hidup. Ada tiga hal yang secara khusus saya ingin mengajak Anda untuk terapkan dalam hidup Anda.

Pertama, firman Kristus dapat menolong kita “meningkatkan kemampuan rohani [kita] untuk menerima wahyu” (Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kita,” *Liahona* Mei 2018, 96) dan membimbing kita dengan selamat menjalani kehidupan kita. Mormon mengajarkan bahwa firman Kristus memiliki “kecenderungan besar untuk menuntun orang-orang untuk melakukan apa yang adil” dan bahwa mereka lebih kuat dari apa pun yang “pedang” dapat selesaikan (Alma 31:5). Sewaktu saya mencari hikmat Allah dalam berurusan dengan tantangan saya sendiri, kapan pun sewaktu saya mencoba “kuasa firman Allah” (Alma 31:5), saya merasa terilhami dan dimampukan untuk membuat keputusan yang bijaksana, mengatasi godaan, dan memberkati kehidupan saya dengan meningkatnya

iman kepada Kristus dan kasih bagi mereka yang ada di sekitar saya. Nabi kita, Russell M. Nelson, telah mengajarkan kepada kita bahwa “di hari-hari mendatang, tidaklah mungkin untuk bertahan hidup secara rohani tanpa pengaruh yang membimbing, mengarahkan, dan menghibur, dan tetap dari Roh Kudus” (“Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” 96). Wahyu yang diperlukan akan datang sewaktu kita mencoba “kuasa firman Allah,” dan firman itu akan lebih kuat dari apa pun yang dapat kita coba atau bayangkan.

Kedua, ketika kita bergumul dengan identitas kita sendiri dan kekurangan rasa percaya diri, “firman Allah yang menyenangkan” (Yakub 2:8) dalam tulisan suci akan menolong kita mengetahui jati diri kita dan memberi kita kekuatan melampaui kekuatan kita sendiri. Mengenali identitas saya sebagai anak Allah adalah salah satu momen termanis yang pernah saya alami. Di awal masa remaja saya, saya tidak mengetahui apa pun mengenai ajaran-ajaran Juruselamat. Ketika saya pertama kali membaca Perjanjian Baru, firman Kristus sungguh-sungguh menyembuhkan jiwa saya yang terluka. Saya menyadari saya tidak sendirian dan saya adalah anak Allah. Sewaktu saya mengenali identitas sejati saya di hadapan Allah, saya menyadari potensi tak terbatas saya melalui Pendamaian Kristus.

Enos juga membagikan pengalaman pribadinya mengenai pencerahan yang datang dari merenungkan firman Allah. Sewaktu Enos membiarkan firman yang ayahnya ajarkan kepada dia mengenai “kehidupan kekal, dan sukacita para Orang Suci, [meresap] jauh ke dalam hati[-nya],” jiwanya “lapar; dan [dia] berlutut di hadapan Pembuat[-nya] ... dalam doa ... yang amat kuat” (Enos 1:3–4). Dalam doa itu dia jadi mengenal Juruselamat dan belajar bahwa kita memiliki nilai yang hebat, dikasihi, dan dapat diampuni dari kesalahan-kesalahan kita, dan adalah sesungguhnya anak-anak Allah.

Ketiga, kita dapat mengangkat kehidupan orang lain melalui firman



Kristus. Sama seperti Enos mendapatkan waktu dan tempat sendiri di mana firman Kristus menyentuh hatinya, Tuhan akan melakukan bagian-Nya untuk menyentuh hati mereka yang kepadanya Anda ingin membagikan Injil. Sebagian besar dari kita mungkin pernah merasa berkecil hati ketika kita berusaha mengajak seseorang untuk mendengarkan Injil karena hasil yang kita inginkan tidak terjadi. Terlepas dari hasilnya, Tuhan mengajak kita untuk membuka mulut kita dan membagikan pesan Injil kepada orang lain.

Dua tahun lalu, Tuhan menyentuh hati ibu saya terkasih, yang menolong dia memutuskan untuk menerima tata cara pembaptisan. Saya telah menantikan hari itu terjadi selama hampir 35 tahun. Agar dia membuat keputusan itu, banyak anggota Gereja dengan sungguh-sungguh melayani dia sebagaimana Kristus melayani. Suatu hari Minggu, dia merasa dia harus pergi ke Gereja. Dia mengikuti bisikan itu. Sewaktu dia duduk di baris depan dan menunggu tata cara sakramen dimulai, seorang anak lelaki berusia empat tahun berdiri di hadapannya dan

memandangnya. Dia menyapa anak itu dengan senyuman. Anak lelaki itu tiba-tiba pergi dari hadapannya dan berjalan kembali ke bangkunya, yang berada di sisi lain dari baris di mana ibu saya duduk. Anak lelaki ini mengambil sesuatu dari bangkunya dan kembali serta menyerahkan kepada ibu saya buku nyanyian rohani dan kembali ke bangkunya. Ibu saya melihat bahwa satu buku nyanyian rohani diletakkan di setiap bangku lain di gedung pertemuan. Dia dapat dengan mudah mengambil dari bangku di sebelahnya. Namun, dia terkesan dengan tindakan kebaikan yang tulus anak lelaki itu, yang telah dia pelajari di rumahnya dan di Gereja. Itu momen yang lembut bagi dia. Dia memiliki kesan yang kuat bahwa Allah mengundang dia untuk datang dan mengikuti Juruselamat. Dia merasa dia hendaknya dibaptiskan. Anak lelaki ini tidak mencari pengakuan untuk apa yang dia lakukan, dia hanya melakukan yang terbaik untuk menjalankan firman Allah dan untuk mengasihi sesama. Kebaikannya menciptakan perubahan hati yang penting pada ibu saya.

Firman Kristus akan secara mendalam menyentuh hati dan membuka mata mereka yang belum melihat Dia. Di jalan menuju Emaus, dua murid berjalan bersama Yesus. Mereka merasa sedih dan tidak memahami bahwa Juruselamat telah berjaya atas kematian. Dalam duka citanya, mereka tidak mengenali bahwa Kristus yang hidup berjalan bersama mereka. Meski Yesus “menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci,” mereka masih tidak mengenali Dia sebagai Juruselamat yang dibangkitkan sampai mereka duduk dan memecah roti bersama Dia. Kemudian “mata” mereka terbuka. Sewaktu kita—atau teman, rekan, dan tetangga kita—mengenyangkan diri dan memecah roti bersama Dia, mata pengertian kita akan terbuka. Ketika para murid di Emaus mengingat saat mereka bersama Juruselamat yang dibangkitkan, mereka mengatakan bahwa hati mereka berkobar-kobar ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada mereka (lihat Lukas 24:27–32). Ini akanlah benar bagi kita semua.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, saya membagikan kesaksian bahwa mengenyangkan diri dengan firman Kristus dapat terjadi setiap saat dan setiap situasi, jika kita mempersiapkan hati kita untuk menerimanya. Mengenyangkan diri dengan firman Kristus akan mendatangkan wahyu yang menyokong hidup, menegaskan identitas sejati kita, dan nilai kita di hadapan Allah sebagai anak-Nya, serta menuntun teman-teman kita kepada Kristus dan hidup abadi. Izinkan saya mengulangi ajakan Nefi ketika dia mengatakan: “Kamu mesti maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang. Karenanya, jika kamu akan maju terus, mengenyangkan diri dengan firman Kristus, dan bertahan sampai akhir, lihatlah, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh kehidupan kekal” (2 Nefi 31:20). Dalam nama Yesus Kristus, amin ■



OLEH PENATUA DAVID P. HOMER
Dari Tujuh Puluh

Mendengarkan Suara-Nya

Di dunia dengan begitu banyak suara yang bersaing, Bapa Surgawi kita telah memungkinkan bagi kita untuk mendengar dan mengikuti suara-Nya.

Tadi pagi, saudara lelaki istri saya memberinya sebuah surat yang ditulis istri saya kepada ibunya bertahun-tahun lalu. Pada waktu itu, Sister Homer masih kanak-kanak. Sebagian, suratnya berbunyi, “Ibu Terkasih, saya minta maaf tidak membagikan kesaksian saya hari ini—tetapi saya mengasihi Ibu.” Sewaktu kami makan siang, saya berpikir itu adalah hal yang menarik. Maka saya duduk, dan saya menulis sebuah surat yang mengatakan, “Presiden Nelson Terkasih, saya minta maaf tidak memberikan ceramah saya hari ini—tetapi saya mengasihi Anda.” Namun itu terasa tidak benar. Jadi, di sinilah saya, dan saya senang menambahkan kata-kata saya kepada mereka yang telah berbicara dalam sesi hari ini.

Bertahun-tahun lampau, saya melakukan perjalanan dengan pesawat terbang kecil bersama seorang pilot yang baru saja disertifikasi yang memegang kendali. Di akhir penerbangan kami, kami dinyatakan aman untuk mendarat. Tetapi saat kami mendekati tanah, saya mendengar bunyi alarm di kokpit yang mengingatkan pilot untuk “tarik naik.” Pilot tersebut berpaling kepada kopilot yang

lebih berpengalaman, yang menunjuk ke arah turun, menjauh dari landasan pacu, dan berkata, “Sekarang!”

Pesawat kami segera bergerak ke arah kiri dan bawah, kemudian naik kembali ke ketinggian yang patut, memasuki kembali pola pendaratan, dan tiba dengan selamat di destinasi kami. Kami belakangan mengetahui bahwa sebuah pesawat terbang lain telah diberi pernyataan aman untuk lepas landas. Jika kami mengikuti instruksi alarm, kami akan mengarah menuju, alih-alih menjauh dari, pesawat

yang menghampiri. Pengalaman ini mengajari saya dua pelajaran penting: Pertama, di saat kritis dalam kehidupan kita, kita akan mendengar sejumlah suara yang bersaing untuk mendapatkan perhatian kita. Dan kedua, adalah vital bagi kita untuk mendengarkan suara yang benar.

Suara-Suara yang Bersaing

Kita hidup di dunia dengan banyak suara yang menginginkan perhatian kita. Dengan semua berita terkini, cuitan, blog, podcast, dan advis yang menarik dari Alexa, Siri, dan yang lainnya, kita dapat merasa kesulitan untuk mengetahui suara mana yang harus dipercayai. Terkadang kita mencari suara bimbingan yang terbanyak dalam kehidupan kita, berpikir bahwa yang mayoritas akan menyediakan sumber kebenaran yang terbaik. Di saat-saat lain kita “berlaku ... bercabang hati,”¹ memilih “tidak dingin dan tidak panas.”² Di saat lain lagi kita mengikuti apa yang mudah dan nyaman, berfokus pada satu suara atau isu untuk membimbing kita, atau bersandar secara eksklusif pada kemampuan berpikir kita sendiri.

Sementara setiap pendekatan ini dapat membantu, pengalaman mengajarkan bahwa itu tidak selamanya dapat diandalkan. Yang populer tidak selamanya yang terbaik. Bercabang hati tidak mendatangkan arahan. Kemudahan dan kenyamanan jarang menuntun pada apa yang penting. Terpaku pada satu suara atau isu dapat merusak





kemampuan kita untuk melihat. Dan bersandar pada pemikiran kita semata dapat menuntun kita ke dalam keterlenaan pemikiran yang berlebihan secara intelektual. Jika kita tidak berhati-hati, suara-suara yang salah dapat menjauhkan kita dari pusat Injil ke tempat-tempat di mana iman sulit dipertahankan, dan kita mendapati tidak lebih dari kehampaan, kepahitan, dan ketidakpuasan.

Mendengarkan Suara yang Salah

Perkenankan saya memperagakan yang saya maksudkan dengan menggunakan analogi dan contoh tulisan suci. Pendaki gunung umumnya merujuk pada ketinggian di atas 8.000 meter sebagai “zona kematian” karena pada ketinggian itu tidak ada cukup oksigen untuk menopang kehidupan. Secara rohani, ada yang setara dengan zona kematian. Jika kita meluangkan terlalu banyak waktu di tempat-tempat tanpa iman, suara-suara yang tampaknya berniat baik merampas dari kita oksigen rohani yang kita butuhkan.

Dalam Kitab Mormon, kita membaca mengenai Korihor, yang memiliki pengalaman semacam itu. Dia menikmati popularitas hebat karena ajaran-ajarannya “menyenangkan bagi pikiran badani.”³ Dia mengatakan bahwa orangtua dan nabi mengajarkan tradisi bodoh yang dirancang untuk membatasi kebebasan dan memupuk ketidaktahuan.⁴ Dia berargumen bahwa orang hendaknya bebas untuk melakukan apa pun yang mereka pilih karena perintah tidaklah lebih daripada pembatasan yang secara mudah dan nyaman disusun.⁵ Baginya, percaya pada Pendamaian Yesus Kristus adalah “dampak dari pikiran yang sinting,” diciptakan oleh kepercayaan terhadap makhluk yang tidak dapat ada karena Dia tidak dapat dilihat.⁶

Korihor menciptakan kekisruhan yang begitu besar sehingga dia dibawa ke hadapan hakim kepala dan imam tinggi. Di sana, dia membangkitkan “perkataan yang berkoar-koar,” mengecam para pemimpin dan menuntut suatu tanda. Sebuah tanda diberikan.

Dia dikutuk sehingga tidak dapat berbicara. Korihor kemudian menyadari bahwa dia telah tertipu, dan memikirkan tentang kebenaran-kebenaran berharga yang telah dia tinggalkan, dia meratap, “Aku selalu mengetahui.”⁷

Korihor kemudian mengemis untuk mendapatkan makanan sampai dia mati terinjak-injak oleh sekelompok orang Zoram.⁸ Ayat terakhir dalam kisahnya memuat pemikiran yang arif berikut: Dan demikianlah kita melihat bahwa iblis tidak akan mendukung anak-anaknya pada hari terakhir, tetapi selekasnya menyeret mereka turun ke neraka.”⁹

Suara yang Benar

Karena Bapa Surgawi kita menginginkan yang lebih baik bagi kita, Dia memungkinkan kita untuk mendengar suara-Nya. Paling sering, kita mendengar Dia melalui kesan yang diberikan oleh Roh Kudus. Roh Kudus adalah anggota ketiga dari Ke-Allah-an. Dia bersaksi mengenai Bapa dan Putra,¹⁰ diutus untuk “mengajarkan segala sesuatu kepada [kita],”¹¹ dan akan “memperlihatkan kepada [kita] segala sesuatu yang hendaknya [kita] lakukan.”¹²

Roh berfirman kepada orang yang berbeda dengan cara yang berbeda, dan Dia dapat berfirman kepada orang yang sama dengan cara yang berbeda di saat yang berbeda. Akibatnya, mempelajari beragam cara Dia berfirman kepada kita merupakan suatu pencarian seumur hidup. Terkadang, Dia berfirman ke dalam “pikiran [kita] dan hati [kita]”¹³ dengan suara yang kecil tetapi penuh kekuatan, menyusuk “mereka yang mendengar ke lubuk hati.”¹⁴ Di saat lain kesan-Nya “menguasai pikiran [kita]” atau “mendesakkan diri terhadap perasaan [kita].”¹⁵ Di saat lain dada kita akan “membara di dalam diri [kita].”¹⁶ Di saat lain lagi Dia mengisi jiwa kita dengan sukacita, menerangi benak kita,¹⁷ atau menyampaikan kedamaian ke dalam hati kita yang resah.¹⁸

Menemukan Suara-Nya

Kita akan menemukan suara Bapa kita di banyak tempat. Kita akan menemukannya ketika kita berdoa,

menelaah tulisan suci, menghadiri Gereja, terlibat dalam pembahasan yang penuh iman, atau pergi ke bait suci. Sesungguhnya, kita akan menemukannya dalam konferensi akhir pekan ini.

Hari ini kita mendukung 15 pria sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Kerohanian dan pengalaman mereka memberi mereka perspektif unik yang begitu kita butuhkan. Pesan mereka mudah ditemukan dan diucapkan dengan kejelasan mutlak. Mereka memberi tahu kita apa yang Allah ingin kita ketahui, baik populer maupun tidak.¹⁹

Mencari suara-Nya di salah satu tempat ini adalah baik, tetapi mencarinya di banyak di antaranya adalah bahkan lebih baik. Dan ketika kita mendengarnya, kita perlu mengikuti arahan yang diberikan. Rasul Yakobus berkata, “Hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja.”²⁰ Dan Presiden Thomas S. Monson pernah mengajarkan, “Kita melihat. Kita menunggu. Kita mendengarkan suara hening, lembut itu. Ketika itu berbicara, para pria dan wanita yang bijaksana mematuhi.”²¹

Ketika Arahan Lambat Datangnya

Di awal kehidupan profesional saya, Sister Homer dan saya diminta untuk menerima perubahan dalam tugas pekerjaan. Pada waktu itu, hal itu tampaknya bagi kami merupakan keputusan yang *besar*. Kami menelaah, kami berpuasa, dan kami berdoa, tetapi jawaban tak kunjung datang. Akhirnya, kami membuat keputusan dan terus maju. Sewaktu kami melakukannya, kami merasa tenteram dan segera sesudahnya mengetahui bahwa itu merupakan salah satu pilihan terbaik yang pernah kami buat.

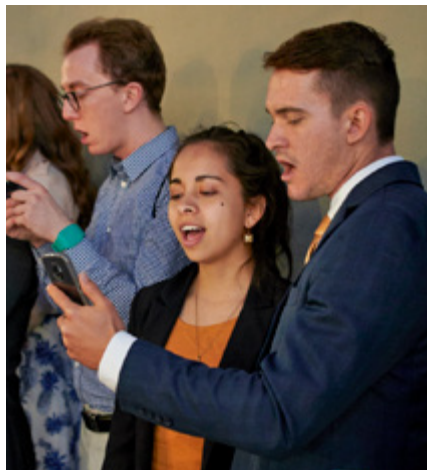
Akibatnya, kami telah belajar bahwa jawaban terkadang lambat datangnya. Ini bisa demikian karena sekarang bukanlah saat yang tepat, karena jawaban tidak dibutuhkan, atau karena Allah memercayai kita untuk membuat keputusan itu sendiri. Penatua Richard G. Scott pernah mengajarkan bahwa kita hendaknya bersyukur untuk saat-saat seperti itu dan memberikan

janji berikut: “Ketika Anda hidup dengan layak dan pilihan Anda konsisten dengan ajaran Juruselamat dan Anda perlu bertindak, lakukanlah saja dengan rasa percaya Allah tidak akan membiarkan Anda maju terlalu jauh tanpa memberikan kesan peringatan jika Anda telah membuat keputusan yang keliru.”²²

Kita Harus Memilih

Jadi, kita perlu memutuskan yang mana di antara semua suara yang berbeda yang akan kita patuhi. Akankah kita mengikuti suara-suara yang tidak dapat diandalkan yang dianjurkan oleh dunia, atau akankah kita mengerahkan upaya yang diperlukan untuk memperkenankan suara Bapa kita membimbing kita dalam keputusan-keputusan kita dan melindungi kita dari bahaya? Semakin tekun kita mencari suara-Nya, semakin mudah jadinya mendengar. Itu bukan karena suara-Nya menjadi semakin keras melainkan karena kemampuan kita mendengarnya telah meningkat. Juruselamat telah berjanji bahwa jika kita “menyimak ajaran-[Nya], dan memasang telinga pada nasihat-[Nya],” Dia “akan memberikan [kepada kita] lebih banyak.”²³ Saya bersaksi bahwa janji ini benar—bagi kita masing-masing.

Hampir setahun lalu, kami kehilangan kakak lelaki saya karena kecelakaan mobil yang tragis. Tahun-tahun awal John penuh dengan janji dan pencapaian. Tetapi semakin dia bertambah usia, tubuh yang banyak bermasalah dan



pikiran yang tidak bekerja baik menjadikan kehidupan amat sulit. Sementara penyembuhan yang dia harapkan tidak datang dalam kehidupan kini, John tetap berpegang pada imannya, bertekad untuk bertahan, sebaik dia mampu, sampai akhir.

Saya tahu John tidaklah sempurna, tetapi saya sempat bertanya-tanya apa yang memberinya daya tahan semacam itu. Banyak suara mengajak dia ke dalam batasan-batasan yang sinis, tetapi dia memilih untuk tidak ke sana. Alih-alih, dia melakukan upaya terbaik untuk menambatkan kehidupannya di pusat Injil. Dia menjalani kehidupannya di sana karena dia tahu dia akan menemukan suara Tuhannya di sana; dia menjalani kehidupannya di sana karena dia tahu di sanalah dia akan diajar.

Penutup

Brother dan sister, di dunia dengan begitu banyak suara yang bersaing, saya bersaksi bahwa Bapa Surgawi kita telah memungkinkan bagi kita untuk mendengar dan mengikuti suara-Nya. Jika kita tekun, Dia dan Putra-Nya akan memberi kita arahan yang kita cari, kekuatan yang kita butuhkan, dan kebahagiaan yang kita semua hasratkan. Dalam nama Yesus Kristus, amin ■

CATATAN

- 1 Raja-Raja 18:21.
- 2 Lihat Wahyu 3:15–16).
- 3 Alma 30:53; lihat juga Alma 30:18.
- 4 Lihat Alma 30:14, 23–24, 27.
- 5 Lihat Alma 30:17, 23, 27.
- 6 Alma 30:16; lihat juga Alma 30:13, 15, 26, 28
- 7 Alma 30:31, 52; lihat juga Alma 30:23, 28, 43, 50, 53.
- 8 Lihat Alma 30:56, 58–59.
- 9 Alma 30:60.
- 10 Lihat 2 Nefi 31:18.
- 11 Yohanes 14:26.
- 12 2 Nefi 32:5; lihat juga 2 Nefi 32:1–4.
- 13 Ajaran dan Perjanjian 8:2.
- 14 3 Nefi 11:3.
- 15 Ajaran dan Perjanjian 128:1.
- 16 Ajaran dan Perjanjian 9:8.
- 17 Lihat Ajaran dan Perjanjian 6:14–15; 11:13.
- 18 Lihat Ajaran dan Perjanjian 6:22–23.
- 19 Lihat Ajaran dan Perjanjian 1:38.
- 20 Yakobus 1:22.
- 21 Thomas S. Monson, “The Spirit Giveth Life,” *Liahona*, Juni 1997, 4.
- 22 Richard G. Scott, “Mengggunakan Karunia Surgawi Doa,” *Liahona*, Mei 2007, 10.
- 23 2 Nefi 28:30.



OLEH PENATUA JEFFREY R. HOLLAND
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Lihatlah Anak Domba Allah

Kebaktian hari Minggu kita yang telah dimodifikasi adalah untuk menekankan sakramen Perjamuan Tuhan sebagai titik fokus yang sakral dan diakui dari pengalaman ibadat mingguan kita.

Saya baik-baik saja sampai saya melihat air mata di mata kaum muda dalam paduan suara ini. Air mata tersebut adalah khotbah yang lebih mengesankan dari yang dapat saya berikan.

Menatap ke atas dari tepian air, melampaui kerumunan orang yang bersemangat mengupayakan baptisan olehnya, Yohanes, yang disebut Pembaptis, melihat di kejauhan sepupunya, Yesus dari Nazaret, melangkah dengan mantap ke arahnya untuk menyampaikan permohonan bagi tata cara yang sama. Dengan khidmat, tetapi cukup kuat untuk didengar oleh mereka yang berada di dekatnya, Yohanes mengungkapkan kekaguman yang masih menyentuh hati kita dua milenium kemudian: “Lihatlah Anak Domba Allah.”¹

Adalah instruktif bahwa pendahulu Yesus yang telah lama dinubuatkan ini tidak menyapa-Nya “Yehova” atau “Juruselamat” atau “Penebus” atau bahkan “Putra Allah”—yang semuanya merupakan gelar yang berlaku. Tidak, Yohanes memilih pencitraan yang

paling awal dan mungkin paling lazim dikenali dalam tradisi keagamaan bangsanya. Dia menggunakan figur anak domba kurban yang dipersembahkan untuk pendamaian bagi dosa dan duka dari dunia yang terjatuh dan semua orang yang terjatuh di dalamnya.

Mohon perkenankan saya mengingat sedikit sejarah itu.

Setelah pengusiran dari Taman Eden, Adam dan Hawa menghadapi masa depan yang membawa

kehancuran. Setelah membuka pintu menuju kefanaan dan kehidupan sementara bagi kita, mereka telah menutup pintu menuju kebakaan dan kehidupan kekal bagi diri mereka sendiri. Karena suatu pelanggaran yang mereka pilih untuk lakukan secara sadar mewakili kita, mereka kini menghadapi kematian jasmani dan pengucilan rohani, pemisahan dari hadirat Allah selamanya.² Apa yang harus mereka lakukan? Adakah jalan keluar dari situasi yang buruk ini? Kita tidak pasti seberapa banyak keduanya diizinkan untuk mengingat instruksi yang mereka terima selama masih berada di dalam taman, tetapi mereka *memang* ingat bahwa mereka secara teratur harus mempersembahkan kurban bagi Allah seekor anak domba jantan yang murni dan tidak bercela, yang sulung dari kawanannya.³

Kemudian seorang malaikat datang untuk menjelaskan bahwa ini adalah jenis dan prefigurasi persembahan yang akan dibuat mewakili mereka oleh Juruselamat dunia yang akan datang. “Hal ini adalah suatu kemiripan dari pengurbanan Anak Tunggal Bapa,” kata malaikat itu. “Karenanya, ... engkau akan bertobat dan meminta kepada Allah dalam nama Putra sepanjang masa.”⁴ Untungnya, akan ada jalan keluar dari situasi ini.

Di dewan surga prafana, Allah telah berjanji kepada Adam dan Hawa (dan kita semua) bahwa bantuan akan datang dari Putra Sulung-Nya yang murni dan tidak bercela, Anak Domba Allah yang “sejak dunia dijadikan ...



telah disembelih,”⁵ sebagaimana Rasul Yohanes kelak menggambarkan diri-Nya. Dengan mempersembahkan anak-anak domba kecil mereka sendiri yang simbolis dalam kefanaan, Adam dan keturunannya tengah menyatakan pemahaman mereka akan dan kebergantungan mereka terhadap kurban pendamaian Yesus, Yang Diurapi.⁶ Kemudian, tabernakel di padang belantara akan menjadi tempat bagi tata cara ini dan, setelah itu, bait suci yang akan Salomo bangun.

Sayangnya, sebagai simbol dari pertobatan tulus dan kehidupan yang setia, persembahan ritus berupa anak domba kecil yang tidak bercela ini tidak berfungsi dengan baik, seperti yang begitu banyak dari Perjanjian Lama ungkapkan. Tekad moral yang seharusnya menyertai kurban ini terkadang tidak bertahan cukup lama bahkan tidak sampai mengeringnya darah di atas bebatuan tersebut. Bagaimanapun, itu tidak bertahan cukup lama untuk menghindari pembunuhan antarsaudara, dengan Kain membunuh adiknya, Habel, di generasi pertama.⁷

Dengan cobaan dan masalah seperti itu berlangsung selama berabad-abad, tidaklah mengherankan para malaikat surga bernyanyi karena sukacita ketika, akhirnya, Yesus lahir—Mesias yang lama dijanjikan itu Sendiri. Setelah pelayanan fana-Nya yang singkat, yang paling murni di antara semua domba Paskah orang Yahudi ini mempersiapkan para murid-Nya untuk kematian-Nya dengan memperkenalkan sakramen Perjamuan Tuhan, suatu bentuk yang lebih pribadi dari tata cara yang telah diperkenalkan di luar Eden. Tetap akan ada suatu persembahan, tetap akan melibatkan suatu kurban, tetapi dengan simbolisme yang jauh lebih dalam, jauh lebih introspektif dan pribadi daripada penumpahan darah seekor anak domba yang sulung. Kepada orang-orang Nefi, setelah Kebangkitan-Nya, Juruselamat berfirman:

“Kamu akan mempersembahkan kepada-Ku bukan lagi penumpahan darah



... Kamu akan mempersembahkan sebagai kurban kepada-Ku hati yang hancur dan roh yang menyesal. Dan barang siapa datang kepada-Ku dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal, dia akan Aku baptis dengan api dan dengan Roh Kudus

Oleh karena itu bertobatlah ... dan diselamatkanlah.”⁸

Brother dan sister saya yang terkasih, dengan penekanan baru yang menggairahkan pada peningkatan pembelajaran Injil di rumah, amatlah penting bagi kita untuk ingat bahwa kita masih diperintahkan untuk “pergi ke rumah doa dan mempersembahkan sakramenmu pada hari kudus-Ku.”⁹ Selain menyediakan waktu untuk lebih banyak petunjuk Injil yang berpusat di rumah, kebaktian hari Minggu kita yang telah dimodifikasi juga dimaksudkan untuk mengurangi kerumitan jadwal pertemuan dengan cara yang secara patut menekankan sakramen Perjamuan Tuhan sebagai titik fokus yang sakral dan diakui dari pengalaman ibadah mingguan kita. Kita hendaknya mengingat dengan cara yang sepribadi mungkin bahwa Kristus mati karena hati yang hancur yang disebabkan menanggung sepenuhnya sendirian dosa dan duka seluruh umat manusia.

Sejauh kita berkontribusi pada beban yang fatal itu, momen seperti itu menuntut rasa hormat kita. Kita diimbau untuk datang ke kebaktian kita awal dan dengan khidmat, berpakaian secara patut untuk peran serta dalam suatu tata cara yang sakral. “Pakaian terbaik untuk hari Minggu” telah kehilangan sedikit maknanya di zaman kita, dan demi rasa hormat bagi Dia yang ke hadapan-Nya kita datang, kita hendaknya memulihkan tradisi berpakaian dan penampilan hari Sabat itu ketika dan di mana kita dapat melakukannya.

Mengenai ketepatan waktu, sedikit keterlambatan akan senantiasa dengan penuh kasih diberikan kepada para ibu yang terberkati yang, dengan barisan anak dan camilan dan tas popok bayinya dalam kesemrawutan yang manis, bahkan beruntung dapat tiba di Gereja. Terlebih lagi, akan ada orang lain yang akan secara tak terhindarkan mendapati lembu mereka dalam kubangan lumpur pada suatu Sabat pagi. Namun, bagi kelompok yang terakhir ini kami katakan keterlambatan *sesekali* dapat dipahami, tetapi jika lembunya berada dalam kubangan lumpur *setiap* hari Minggu, maka sangat kami anjurkan agar Anda menjual lembunya atau menimbun kubangannya.

Dengan semangat yang sama, kami menyampaikan suatu permohonan kerasulan untuk pengurangan kebisingan di suka kudus gedung-gedung kita. Kita suka saling bertemu, dan itu hendaknya dilakukan—itu adalah salah satu sukacita kehadiran di Gereja—teta- pi itu seharusnya *tidak* dilakukan secara bersuara dalam ruang yang secara khusus didedikasikan untuk ibadat. Saya khawatir pengunjung yang bukan berasal dari kepercayaan kita terkejut dengan apa yang terkadang merupakan ketidakkhidmatan yang berisik dalam tatanan yang seharusnya bercirikan doa, wahyu, dan kedamaian. Mungkin surga pun sedikit terkejut.

Akan menambah suasana roh pada pertemuan sakramen kita jika pejabat ketua sudah berada di mimbar jauh sebelum pertemuan dimulai, mendengarkan musik pendahuluan dan dengan khidmat memberikan teladan yang hendaknya kita semua ikuti. Jika ada obrolan di mimbar, kita seharusnya tidak terkejut dengan obrolan di antara jemaat. Kami mengucapkan selamat kepada keuskupan yang meniadakan pengumuman-pengumuman yang mengalihkan dari semangat peribadatan kita. Saya, antara lain, tidak dapat membayangkan seorang imam seperti Zakaria—di bait suci kuno Tuhan, yang akan berperan serta dalam satu-satunya privilese seumur hidup berkenaan dengan keimamannya—saya tidak dapat membayangkan dia berhenti sejenak di mimbar untuk mengingatkan kita bahwa suatu pertandingan olahraga akbar tinggal enam minggu lagi dan pendaftaran akan segera berakhir.

Brother dan sister, satu jam yang ditetapkan Tuhan ini merupakan jam yang paling sakral dari seluruh minggu kita. Melalui perintah, kita berkumpul untuk tata cara yang diterima di Gereja secara paling universal. Itu mengenang Dia yang meminta agar cawan yang akan Dia minum boleh diambil, hanya untuk terus melanjutkan karena Dia tahu bahwa demi *kita* itu *tidak* dapat diambil. Akanlah membantu jika kita mengingat bahwa simbol dari cawan itu perlahan sedang menyusuri barisan menuju kita di tangan diaken berusia 11 atau 12 tahun.



Ketika jam sakral tiba untuk menyampaikan pemberian kurban kita kepada Tuhan, kita memang memiliki dosa dan kekurangan kita sendiri yang harus diatasi; itulah sebabnya kita ada di sana. Tetapi kita mungkin lebih berhasil dalam rasa sesal semacam itu jika kita juga timbang rasa akan hati yang hancur dan roh yang berduka lainnya di sekeliling kita. Yang duduk tidak jauh adalah mereka yang mungkin telah meratap—secara lahiriah atau secara batiniah—di sepanjang nyanyian pujian sakramen dan doa dari para imam tersebut. Mungkinkah kita secara diam-diam memerhatikan itu dan mempersembahkan cabikan kecil roti penghiburan dan cawan mungil rasa iba kita—mungkinkah kita mendedikasikan bagi mereka? Atau bagi anggota yang meratap dan bergumul yang *tidak* hadir dalam kebaktian tersebut dan, yang kecuali dengan sedikit Pelayanan penebusan dari kita, tidak akan hadir juga minggu depan? Atau bagi saudara dan saudari kita yang bukan anggota Gereja sama sekali namun *adalah* saudara dan saudari kita? Tidakkah kurang penderitaan di dunia ini, di dalam Gereja maupun di luar, maka pandanglah ke arah mana pun dan Anda akan menemukan seseorang yang rasa sakitnya tampak terlalu berat untuk diemban dan yang kepedihan hatinya tampaknya tidak pernah usai. Satu cara untuk “selalu mengingat-Nya”¹⁰ adalah dengan bergabung dengan Tabib

Agung tersebut dalam tugasnya yang tak pernah berakhir untuk mengangkat beban dari mereka yang terbebani dan meringankan rasa sakit mereka yang terpuruk.

Teman-teman terkasih, sewaktu kita bersatu di seluruh penjuru dunia setiap minggu dalam apa yang kami harapkan merupakan suatu pengakuan sakral yang semakin meningkat akan karunia pendamaian agung Kristus kepada seluruh umat manusia, semoga kita membawa *ke* altar sakramen “[bertambahnya] kesedihan ingat siksa-Mu.” Dan kemudian, sewaktu kita merenung, berdoa, memperbarui perjanjian, semoga kita mengambil *dari* momen sakral itu “[bertambahnya] bersabar di kesusahannya, ... [bertambahnya] ... memuji.”¹¹ Untuk kesabaran dan kelegaan semacam itu, untuk kekudusan dan harapan semacam itu, saya berdoa bagi Anda semua dalam nama Dia yang menca- brik roti pengampunan yang berharga dan menuangkan anggur penebusan yang kudus, yaitu Yesus Kristus, Anak Domba Allah yang agung dan penuh belas kasihan dan kudus, amin. ■

CATATAN

1. Yohanes 1:29.
2. Lihat 2 Nefi 9:8–9.
3. Lihat Musa 5:5; lihat juga Keluaran 12:3–10.
4. Musa 5:7–8; lihat juga Musa 5:9.
5. Wahyu 13:8.
6. Lihat Bible Dictionary, “Anointed One”; lihat juga Penuntun bagi Tulisan Suci, “Yang Diurapi,” scriptures.ChurchOfJesusChrist.org.
7. Ironisnya, Kain membunuh Habel, sebuah tindakan yang akhirnya diarahkan oleh Setan, mungkin dikaitkan dengan amarah Kain sebelumnya atas ditolaknya persembahan kurban oleh Tuhan sementara persembahan Habel diterima. “Allah ... mempersiapkan sebuah kurban dalam karunia Putra-Nya Sendiri, yang akan ... membukakan pintu yang melaluinya manusia dapat masuk ke hadirat Tuhan ... Melalui iman kepada pendamaian atau rencana penebusan ini, Habel mempersembahkan kepada Allah sebuah kurban yang diterima, yaitu yang pertama dari ternaknya. Kain mempersembahkan hasil bumi, dan tidak diterima ... [Kurbannya seharusnya mencakup] penumpahan darah” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 48; lihat juga 107–108).
8. 3 Nefi 9:19–20, 22.
9. Ajaran dan Perjanjian 59:9.
10. Moroni 4:3; 5:2.
11. “Ya, Tuhan Tambahkan,” *Nyanyian Rohani*, no. 48.



Sesi Imamat Umum

OLEH PENATUA GARY E. STEVENSON
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Buku Pedoman Imamat Anda

Buatlah buku pedoman Anda sendiri tentang bagaimana Anda akan membuktikan diri Anda sebagai murid Kristus.

Desember lalu, Presidensi Utama mengeluarkan pernyataan yang mengumumkan bahwa anak laki-laki berusia 11 tahun akan “mulai mengahdiri ... kuorum Imamat Harun ... pada awal Januari di tahun mereka berusia 12 tahun.”¹

Akibatnya, selama paruh pertama tahun ini, ada beberapa anak usia 11 tahun yang terkejut yang mengira mereka akan tetap di Pratama sampai ulang tahun mereka berikutnya tetapi sekarang mengedarkan sakramen pada hari Minggu sebagai diaken terbaru yang ditahbiskan oleh Gereja.

Saya bertanya-tanya siapakah yang paling terkejut dengan perubahan ini—para diaken atau orangtua mereka? Dari hampir 80.000 diaken baru ini, banyak yang berada bersama kita malam ini di Pusat Konferensi yang megah ini atau berpartisipasi melalui teknologi. Selamat datang di persaudaraan yang hebat imamat!

Perubahan ini menjadikan pertemuan ini bersejarah—mungkin merupakan kelompok pemegang imamat Harun terbesar yang pernah menghadiri sesi imamat umum konferensi umum.

Sehubungan dengan peristiwa khusus ini, saya mengarahkan ceramah saya secara khusus kepada para remaja putra Imamat Harun.

Pelajaran dari Olahraga

Sebagai siswa, banyak dari Anda juga mengembangkan bakat, minat, dan hobi Anda melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau dalam pelajaran pribadi, tim, dan kelompok di luar sekolah, termasuk olahraga.

Dengan menikmati olahraga sepanjang hidup saya, saya selalu mengagumi orang-orang yang mengembangkan kemampuan atletik mereka ke tahap di mana mereka memiliki prestasi tinggi. Agar seseorang menjadi *benar-benar* hebat dalam hal apa pun, diperlukan, selain bakat alami, disiplin tinggi, pengurbanan, dan berjam-jam pelatihan dan latihan. Atlet seperti itu sering mendengar kritik yang terkadang keras dari pelatih dan rela mengesampingkan apa yang mereka inginkan saat ini untuk sesuatu yang lebih besar di masa depan.

Kita mengetahui anggota Gereja dan pemegang imamat yang telah

mengalami kesuksesan di tingkat atletik profesional tertinggi. Ada banyak contoh yang bagus, tetapi saya hanya dapat mendaftarkan beberapa di sini karena waktu. Anda mungkin mengenali beberapa atlet berikut: dalam bisbol, Jeremy Guthrie dan Bryce Harper; dalam bola basket, Jabari Parker dan Jimmer Fredette; dalam sepak bola, Ricardo Rojas; di liga rugby, William Hopoate; dan dalam sepak bola Amerika, Taysom Hill dan Daniel Sorensen. Masing-masing telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk olahraga.

Sementara mereka sangat sukses dalam olahraga mereka, para atlet ini akan menjadi yang pertama mengakui bahwa mereka bukanlah atlet yang sempurna maupun manusia yang sempurna. Mereka bekerja keras untuk menjadi yang terbaik dalam olahraga mereka—dan untuk menjalankan Injil. Mereka bangkit jika tersandung, dan mereka berusaha untuk bertahan sampai akhir.

Pelajari Buku Pedoman

Dalam olahraga tim, permainan dikembangkan untuk situasi permainan tertentu dan disusun menjadi sebuah buku pedoman. Atlet mempelajari tugas spesifik mereka untuk setiap permainan. Pemain yang sukses mempelajari buku pedoman dengan saksama sehingga ketika sebuah permainan diadakan, mereka tahu persis, hampir secara naluriah, ke mana harus pergi dan apa yang harus dilakukan.

Dengan cara yang sama, kita para pemegang imamat juga memiliki sebuah tim (sebuah kuorum) dan buku pedoman (tulisan suci dan perkataan para nabi modern).

Apakah Anda memperkuat rekan satu tim Anda?

Seberapa baik Anda mempelajari buku pedoman Anda?

Apakah Anda memahami sepenuhnya tugas Anda?

Menghadapi Lawan

Untuk membahas analogi lebih jauh, pelatih yang hebat mengetahui kekuatan dan kelemahan tim mereka serta orang-orang dari pihak lawan. Mereka

membuat rencana permainan yang akan memberi mereka peluang terbaik untuk menang. Bagaimana dengan Anda?

Anda mengetahui godaan apa yang paling rentan bagi Anda, dan Anda dapat memprediksi bagaimana musuh akan mencoba menggelincirkan serta melemahkan Anda. Sudahkah Anda membuat rencana permainan dan buku pedoman pribadi sehingga Anda akan mengetahui bagaimana menanggapi ketika dihadapkan dengan lawan?

Ketika Anda menghadapi berbagai godaan moral—baik saat berada bersama orang lain atau saat Anda sendirian menatap layar—Anda mengetahui rencana permainan Anda. Jika seorang teman menyarankan Anda minum alkohol atau mencoba narkoba, Anda tahu permainannya. Anda telah berlatih dan mengetahui bagaimana harus bereaksi lebih awal.

Dengan rencana permainan, buku pedoman, dan komitmen yang kuat untuk menjalankan peranan Anda, Anda akan menemukan bahwa godaan memiliki lebih sedikit kendali atas Anda. Anda akan sudah membuat keputusan bagaimana Anda akan bereaksi dan apa yang akan Anda lakukan. Anda tidak perlu memutuskan setiap kali Anda dihadapkan dengan godaan.

Salah seorang dari Dua Belas baru-baru ini membagikan sebuah kisah yang menggambarkan asas ini. Sebagai seorang imam di sekolah menengah, dia bergaul dengan teman-temannya. Setelah mereka mendapatkan sesuatu untuk dimakan, mereka berkendara berkeliling ketika seseorang menyarankan mereka hendaknya pergi untuk menyaksikan film tertentu. Masalahnya

dia tahu itu adalah film yang tidak seharusnya dia tonton. Meskipun dia segera merasakan tekanan dan keceemasan tentang situasi tersebut, dia telah merencanakan ini. Ini adalah halaman langsung dari buku pedoman imamatnya.

Mengambil napas dalam-dalam dan mengerahkan keberaniannya, dia mengatakan, “Saya tidak tertarik dengan film itu. Antar saja saya ke rumah saya,” yang memang mereka lakukan. Permainan sederhana yang mengarah pada kemenangan! Bertahun-tahun kemudian, salah seorang teman yang bersamanya malam itu menggambarkan bagaimana teladan ini terbukti menjadi kekuatan besar baginya untuk dengan berani menghadapi keadaan yang serupa dalam kehidupannya sendiri.

Halaman dari Buku Pedoman

Saya meminta beberapa Brother merekomendasikan permainan yang mungkin dapat Anda sertakan dalam buku pedoman Anda. Berikut adalah beberapa gagasan terilhami mereka.

- Berdoa setiap hari untuk terang yang lebih besar dan kesaksian akan Yesus Kristus.
- Dengarkan dengan saksama ajaran-ajaran dari orangtua Anda, uskup Anda, dan para pemimpin Remaja Putra serta kuorum Anda.
- Hindari pornografi dan konten media sosial yang tidak bermoral.
- Ingatlah janji yang telah Anda buat kepada Allah, dan berusaha untuk menepatinya.
- Telaah kisah-kisah tulisan suci dari

para nabi besar, dan contohlah sifat-sifat baik mereka.

- Berkati anak-anak Bapa Surgawi melalui pelayanan.
- Carilah teman-teman yang baik untuk membantu Anda menjadi orang yang Anda inginkan.
- Jadilah ahli dalam aplikasi FamilySearch, dan selidiki sejarah keluarga Anda sendiri.
- Rencanakan tempat-tempat retreat di mana Anda dapat melarikan diri dari pengaruh jahat.
- Kasihilah dan bantulah memperkuat anggota kuorum imamat Anda yang lain.

Saya juga berkomunikasi dengan para atlet yang foto-fotonya kita lihat sebelumnya. Saya menemukannya menarik bahwa mereka tidak mengidentifikasi diri mereka hanya dengan apa yang mereka lakukan, sebagai atlet profesional, melainkan juga dengan siapa mereka, sebagai para putra seorang Bapa Surgawi yang pengasih dan pemegang imamat Allah.

Sekarang mari simak beberapa pemikiran mereka:

- Jimmer Fredette, di sini sebagai dia-ken yang sedang belajar memasang dasinya, mengatakan, “Saya telah belajar untuk bersandar sepenuhnya pada pengetahuan dan iman saya mengenai kebenaran Injil. Ini telah membimbing saya untuk menjadi ... pemegang imamat yang layak dan di atas segalanya—teladan yang positif.”
- Bryce Harper, di sini sebagai seorang suami, menuliskan, “Saya pikir



Jimmer Fredette



Bryce Harper



Daniel Sorensen



Jeremy Guthrie

ketenaran, kekayaan, dan penghargaan MVP akan membuat saya bahagia. Ada sesuatu yang hilang. Maka, saya ... bersiap dan memasuki bait suci. Saya sekarang berada di jalan untuk kembali kepada Bapa Surgawi dan memiliki keluarga kekal—yang merupakan sukacita terbesar di dunia!”

- Daniel Sorensen, di sini sebagai seorang misionaris, menuturkan, “Buku pedoman yang baik adalah rencana yang memberdayakan bakat serta kekuatan dari setiap anggota tim Sewaktu saya menelaah dan mempraktikkan ajaran-ajaran Injil Yesus Kristus, saya dapat mengetahui bagaimana menggunakan kekuatan saya untuk melayani di imam.”
- Jeremy Guthrie, di sini baru saja melayani sebagai presiden misi, membagikan, “Sebagai diaken berusia 12 tahun ... [Saya merasa] Roh bersaksi kepada saya [bahwa] ‘kehidupan ini menjadi ... masa untuk bersiap menemui Allah.’” Rencana permainan adalah iman kepada Allah sampai pada tindakan [dan] pertobatan melalui Juruselamat Buku pedoman ditemukan dalam tulisan suci yang kudus dan melalui para nabi yang hidup.”
- Jabari Parker, di sini saat penahbisannya pada jabatan penatua, menuturkan, “Saya tidak dapat membayangkan menjadi orang seperti apa seandainya saya tidak membuat keputusan untuk dibaptiskan ketika saya masih muda Saya sangat bersyukur bahwa saya memiliki Allah dalam hidup saya untuk membimbing saya setiap hari.”

- Ricardo Rojas, di sini baru saja melayani sebagai presiden cabang, menuturkan, “Melalui imamat [Allah] [kita] dapat membantu dalam pekerjaan-Nya. Kita dipanggil untuk ‘kuatkan dan teguhkanlah hatimu’³ dalam membela kebenaran.” Ini telah menolongnya berhasil baik dalam lemparan maupun sebagai pemegang imamat.
- Taysom Hill, di sini sebagai misionaris, merasakan Injil Yesus Kristus telah melayani sebagai buku pedoman bagi dia dalam kehidupannya. Dia membagikan, “Memercayai rencana [Allah] dan melakukan yang terbaik untuk memenuhi peranan saya di dalamnya telah memberi saya perasaan berlimpah akan kedamaian dan kebahagiaan dalam hidup, mengetahui bahwa Allah berkenan dengan upaya saya.”
- William Hopoate, di sini saat pemberkatan bayi anak lelakinya dengan empat generasi, mengatakan bahwa Injil menolong dia “mengetahui strategi lawan dan menyediakan kemanjuran rohani untuk menahan panah berapi dan melayani orang lain dengan lebih baik.”

Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda mengenali identitas Anda yang *lebih tinggi* dan *lebih kudus* sebagai seorang putra Allah, seorang pemegang imamat kudus-Nya? Dengan mengingat identitas kekal ini, buatlah rencana permainan Anda dan buku pedoman imamat yang akan membimbing Anda selama masa-masa Anda menghadapi godaan dan kesulitan. Pertimbangkan baik strategi penyerangan maupun pertahanan.

Strategi penyerangan membantu memperkuat kesaksian dan meningkatkan tekad untuk tetap berada di jalan yang lurus dan sempit. Contohnya termasuk doa yang teratur, penelaahan tulisan suci, kehadiran di Gereja dan bait suci, membayar persepuluhan, dan mengikuti nasihat yang terdapat dalam buklet *Untuk Kekuatan Remaja*.

Strategi pertahanan termasuk merencanakan ke depan bagaimana Anda akan menghadapi godaan. Ketika tergoda untuk berkompromi dengan standar pribadi Anda, Anda tahu lebih awal apa yang akan Anda lakukan.

Anda membutuhkan buku pedoman untuk hal itu.

Merasa tidak ingin berdoa hari ini? Saatnya untuk melaksanakan permainan yang sudah Anda rencanakan.

Apakah Anda merasa kesaksian Anda memudar? Anda memiliki permainan untuk itu. Anda mengetahui apa yang harus dilakukan.

Para Pemain Terbaik di Mata Allah

Anda adalah pemegang imamat kudus Allah. Komitmen Anda untuk memegang dengan kuat batang besi akan mengubah Anda menjadi makhluk kekal yang Anda diciptakan untuk menjadi.

Allah mengenal dan mengasihi Anda. Dia akan memberkati Anda dan membimbing langkah Anda.

Anda mungkin berpikir bahwa Anda bukan orang yang istimewa, bahwa Anda bukan orang yang memiliki prestasi gemilang. Tetapi itu tidak benar. Tidak tahukah Anda, bahwa Allah telah menyatakan, “Apa yang lemah dari dunia akan tampil dan mematahkan yang perkasa dan kuat”⁴



Jabari Parker



Ricardo Rojas



Taysom Hill



William Hopoate



Jadi, apakah Anda merasa lemah? Tidak signifikan? Selamat, Anda baru saja membuat barisan!

Apakah Anda merasa tidak penting? Inferior? Mungkin Anda adalah tepat orang yang Allah butuhkan.

Adakah contoh yang lebih besar selain Daud yang melangkah ke medan perang melawan musuh yang mena-
kutkan, Goliat? Mengandalkan Tuhan, dengan sebuah rencana, Daud menyelamatkan bukan hanya dirinya sendiri tetapi juga tentara Israel!⁵ Ketahuilah bahwa Tuhan akan menyertai Anda ketika Anda mengerahkan keberanian Anda untuk berada di pihak-Nya. “Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?”⁶

Dia dapat membuka pintu dan membantu kita menemukan kekuatan dan kemampuan yang tidak pernah kita miliki.⁷

Dengarkan pelatih Anda yang dapat dipercaya, seperti orangtua, uskup, dan para pemimpin Remaja Putra Anda. Pelajari buku pedoman. Bacalah tulisan suci. Telaahlah perkataan para nabi zaman modern. Buatlah rencana permainan Anda sendiri tentang bagaimana Anda akan membuktikan diri Anda sebagai murid Kristus.

Ketahui terlebih dahulu permainan yang akan Anda gunakan untuk memperkuat semangat Anda dan menghindari jerat musuh.

Lakukan ini dan Allah pasti akan menggunakan Anda.

Nah, mungkin ada beberapa yang melepaskan diri dari Injil dan pergi. Yang lain mungkin duduk di tribun dan menonton pertandingan dari jauh. Beberapa mungkin memilih untuk tetap di bangku cadangan, meskipun pelatih telah mencoba mengirim mereka untuk main. Saya mengajak Anda untuk menyelamatkan, mendukung, dan mengasihi mereka sebagai sesama anggota tim!

Yang lain ingin ikut bermain—dan *melakukannya*. Yang terpenting bukanlah seberapa berbakatnya mereka tetapi seberapa bersedianya mereka untuk bermain di lapangan. Mereka tidak menunggu sampai nomor mereka dipanggil, karena mereka mengetahui tulisan suci yang mengatakan, “Jika kamu memiliki hasrat untuk melayani Allah kamu dipanggil pada pekerjaan itu.”⁸

Anda dapat menempatkan diri di barisan.

Anda melakukan hal ini sewaktu Anda mempelajari dan menjalankan buku pedoman imamat Anda.

Di sepanjang perjalanan Anda kemungkinan besar akan tersandung dan gagal—mungkin berkali-kali. Anda tidaklah sempurna; terjatuh adalah bagian dari proses kualifikasi yang memungkinkan Anda untuk memperbaiki karakter Anda dan melayani dengan cara yang lebih berbelas kasih. Juruselamat dan Pendamaian tak

terbatas-Nya menyediakan cara untuk mengatasi kesalahan kita melalui pertobatan yang tulus.

Para atlet hebat menghabiskan ratusan jam untuk menyempurnakan satu aspek kecil dari permainan mereka. Sebagai pemegang imamat, Anda membutuhkan pola pikir yang sama. Jika Anda gagal, bertobatlah dan belajar darinya. Berlatihlah agar Anda dapat melakukan lebih baik di kesempatan lainnya. Pada akhirnya, terserah Anda. Maukah Anda mempelajari buku pedoman?

Saya mendesak Anda: Percayalah kepada Tuhan. Kenakan seluruh baju zirah Allah⁹ dan masuklah ke dalam permainan.

Tidak banyak yang bermain olahraga profesional di tingkat tertinggi, tetapi ketika menyangkut kemuridan, ada banyak yang memilih untuk mengikuti Kristus.

Sesungguhnya, itulah misi Anda dalam kehidupan ini—untuk mempelajari cara-cara Tuhan, memasuki jalan kemuridan, dan berusaha untuk hidup sesuai rencana Allah. Allah akan menopang dan memberkati Anda saat Anda berpaling kepada-Nya. Anda dapat melakukan ini karena Anda adalah pemain terbaik di mata-Nya.

Saya berdoa agar Anda membuat komitmen untuk hidup layak bagi imamat kudus yang Anda pegang dan berusaha untuk menjalankan peranan kudus Anda setiap hari. Saya memberkati Anda dengan kemampuan dan keinginan untuk melakukannya. Saya menambahkan kesaksian saya tentang kuasa imamat yang Anda pegang, tentang para nabi yang hidup, dan tentang Yesus Kristus dan peranan-Nya sebagai Juruselamat dan Penebus kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Kemajuan Kelompok Usia untuk Anak-Anak dan Remaja,” Surat Presidensi Utama, 14 Desember 2018.
2. Alma 34:32.
3. Yosua 1:9.
4. Ajaran dan Perjanjian 1:19.
5. Lihat 1 Samuel 17.
6. Roma 8:31.
7. Lihat Eter 12:27.
8. Ajaran dan Perjanjian 4:3.
9. Lihat Ajaran dan Perjanjian 27:15–18.



OLEH PENATUA CARL B. COOK
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Kuorum: Tempat bagi Kebersamaan

Tuhan menghendaki Anda membangun kuorum yang kuat. Sewaktu Dia mengumpulkan anak-anak-Nya, mereka memerlukan suatu tempat untuk kebersamaan dan bertumbuh.

Pada tahun 2010, Andre Sebako adalah seorang pemuda yang sedang mencari kebenaran. Meski dia tidak pernah mengucapkan doa sepenuh hati sebelumnya, dia memutuskan untuk mencoba. Segera sesudahnya dia bertemu para misionaris. Mereka memberi dia

kartu *pass-along* dengan gambar Kitab Mormon. Andre merasakan sesuatu dan bertanya apakah para misionaris mau menjual buku itu kepadanya. Mereka mengatakan dia dapat memperoleh buku itu secara cuma-cuma jika dia mau datang ke Gereja.¹



"The Band of Brothers" dari kuorum imamat di Mochudi, Botswana.

Andre menghadiri yang waktu itu Cabang Mochudi yang baru dibentuk di Botswana, Afrika, sendirian. Namun cabang itu adalah kelompok yang penuh kasih dan akrab, terdiri atas 40 anggota.² Mereka menyambut Andre dengan tangan terbuka. Dia menerima pelajaran misionaris dan dibaptiskan. Itu luar biasa!

Tetapi setelah itu apa? Bagaimana Andre akan tetap aktif? Siapa yang akan membantu dia maju di sepanjang jalan perjanjian? Satu jawaban untuk pertanyaan itu adalah kuorum imamatnya!³

Setiap pemegang imamat, terlepas dari situasinya, mendapat manfaat dari kuorum yang kuat. Saudara-saudara mudaku yang memegang Imamat Harun, Tuhan ingin Anda menegakkan kuorum yang kuat, tempat bagi kebersamaan untuk setiap remaja putra, tempat di mana Roh Tuhan hadir, tempat di mana semua anggota kuorum disambut dan dihargai. Sewaktu Tuhan mengumpulkan anak-anak-Nya, mereka memerlukan suatu tempat untuk kebersamaan dan bertumbuh.

Anda masing-masing, anggota presidensi kuorum, memimpin jalannya sewaktu Anda mencari ilham⁴ dan mengembangkan kasih serta persaudaraan di antara semua anggota kuorum. Anda memberikan perhatian khusus kepada mereka yang adalah anggota baru, kurang aktif, atau memiliki kebutuhan khusus.⁵ Dengan kuasa imamat, Anda membangun kuorum yang kuat.⁶ Dan kuorum yang kuat dan bersatu membuat perbedaan dalam kehidupan seorang remaja putra.

Ketika Gereja mengumumkan pembelajaran Injil yang berfokus di rumah,⁷ beberapa orang memikirkan tentang para anggota yang seperti Andre dan bertanya, "Bagaimana dengan kaum muda yang berasal dari situasi keluarga di mana Injil tidak ditelaah dan di mana tidak ada suasana mempelajari dan menjalankan Injil di rumah? Akankah mereka dilupakan?"

Tidak! Tidak seorang pun dilupakan! Tuhan mengasihi setiap remaja putra dan setiap remaja putri. Kita, sebagai pemegang imamat, adalah

tangan Tuhan. Kita adalah pendukung Gereja untuk upaya yang dipusatkan di rumah. Ketika ada sedikit dukungan di rumah, kuorum imamat dan pemimpin lainnya serta teman-teman mengawasi dan mendukung setiap individu dan keluarga sebagaimana diperlukan.

Saya telah melihat itu berhasil. Saya telah mengalaminya. Ketika saya berusia enam tahun, orangtua saya bercerai dan ayah saya meninggalkan ibu saya dengan lima anak yang masih kecil. Ibu saya mulai bekerja untuk menghidupi kami. Dia memerlukan pekerjaan kedua selama beberapa waktu, dan juga pendidikan tambahan. Ada sedikit waktu saja bagi dia untuk mengasuh. Tetapi kakek nenek, paman, bibi, uskup, dan pengajar ke rumah turun tangan untuk membantu ibu saya yang pengasih.

Dan saya memiliki kuorum. Saya sangat bersyukur untuk teman-teman saya—saudara-saudara lelaki saya—yang mengasahi dan mendukung saya. Kuorum saya adalah tempat bagi kebersamaan. Beberapa orang menganggap saya jauh dari keberhasilan dan seorang pecundang karena situasi keluarga saya. Mungkin memang demikian. Tetapi kuorum imamat mengubah anggapan itu. Kuorum saya berpadu mendukung saya dan memberkati kehidupan saya secara tak terukur.

Ada orang-orang yang merasa jauh dari keberhasilan atau pecundang di sekitar kita. Mungkin kita merasa demikian di satu situasi atau lainnya. Tetapi kita masing-masing memiliki kuorum, tempat di mana kita dapat menerima kekuatan dan memberi kekuatan. Kuorum adalah “semua untuk satu dan satu untuk semua.”⁸ Itu adalah tempat di mana kita saling memberi petunjuk, melayani orang lain, dan membangun persatuan serta persaudaraan sewaktu kita melayani Allah.⁹ Itu adalah tempat di mana mukjizat terjadi.

Saya ingin menceritakan kepada Anda tentang beberapa mukjizat yang terjadi di kuorum Andre di Mochudi. Sewaktu saya membagikannya, perhatikan asas-asas yang memperkuat setiap kuorum imamat yang menerapkannya.

Setelah Andre dibaptiskan, dia menemani para misionaris sewaktu



mereka mengajar empat pemuda lainnya, yang juga dibaptiskan. Sekarang ada lima pemuda. Mereka mulai menguatkan satu sama lain dan cabangnnya.

Pemuda keenam, Thuso, dibaptiskan. Thuso membagikan Injil kepada tiga temannya, dan segera ada sembilan.

Para murid Yesus Kristus sering kali dikumpulkan dengan cara ini—sedikit demi sedikit, sewaktu diajak oleh teman mereka. Zaman dahulu, ketika Andreas bertemu Juruselamat, dia segera menemui saudara lelakinya, Simon, dan “membawanya kepada Yesus.”¹⁰ Demikian juga, segera setelah Filipus menjadi pengikut Kristus, dia mengajak temannya, Natanael, untuk “mari [datang] dan lihatlah.”¹¹

Di Mochudi, pemuda ke-10 segera bergabung dengan Gereja. Para misionaris menemukan yang ke-11. Dan pemuda ke-12 dibaptiskan setelah melihat dampak Injil pada teman-temannya.

Para anggota Cabang Mochudi bersemangat. Para pemuda ini “diinsafkan kepada Tuhan, dan dipersatukan pada Gereja.”¹²

Kitab Mormon memainkan peran yang penting dalam keinsafan mereka.¹³

Thuso ingat, “Saya mulai membaca Kitab Mormon ... setiap kali saya bebas, di rumah, di sekolah, di mana pun.”¹⁴

Oratile tertarik pada Injil karena teladan teman-temannya. Dia menjelaskan, “[Mereka] tampak berubah dalam sekejap Saya pikir itu memiliki ... hubungan sedikit dengan ... buku yang mulai mereka bawa ke ... sekolah. Saya dapat melihat bagaimana mereka telah menjadi orang-orang yang baik [Saya] ingin berubah juga.”¹⁵

Dua belas pemuda ini dikumpulkan dan dibaptiskan dalam waktu dua tahun. Masing-masing adalah satu-satunya anggota Gereja dalam keluarganya. Tetapi mereka didukung oleh keluarga Gereja mereka, termasuk Presiden Rakwela,¹⁶ presiden cabang mereka; Elder dan Sister Taylor,¹⁷ pasangan misionaris senior; dan anggota cabang lainnya.

Brother Junior,¹⁸ seorang pemimpin kuorum, mengundang para pemuda ini ke rumahnya pada Minggu malam dan menjadi mentor mereka. Para pemuda ini menelaah tulisan suci bersama dan secara reguler mengadakan malam keluarga.

Brother Junior mengajak mereka mengunjungi anggota, orang-orang

yang diajar oleh misionaris, dan siapa pun yang memerlukan kunjungan. Ke-12 pemuda ini menumpuk di bagian belakang truk Brother Junior. Dia mengantar mereka ke rumah dalam kerekanan, dua atau tiga orang, dan menjemput mereka kemudian.

Meski para pemuda ini baru saja mempelajari Injil dan merasa belum banyak mengetahui, Brother Junior memberi tahu mereka untuk membagikan satu atau dua hal yang mereka ketahui kepada orang-orang yang mereka kunjungi. Para pemegang imamat yang muda ini mengajar, berdoa, dan membantu mengawasi Gereja.¹⁹ Mereka memenuhi tanggung jawab imamat dan mengalami sukacita melayani.

Andre berkata, “Kami bermain bersama, tertawa bersama, menangis bersama, dan menjadi saudara.”²⁰ Kenyataannya, mereka menyebut diri mereka “Band of Brothers.”

Bersama-sama mereka menetapkan gol bahwa mereka semua akan melayani misi. Karena mereka satu-satunya anggota Gereja di keluarga mereka, mereka memiliki banyak rintangan untuk diatasi, tetapi mereka saling menolong untuk melewatinya.

Satu per satu, para pemuda ini menerima panggilan misi. Mereka yang pertama pergi menulis surat ke rumah kepada mereka yang masih mempersiapkan diri, berbagi pengalaman, dan memberi semangat kepada mereka untuk melayani. Sebelas pemuda telah melayani misi.

Para pemuda ini berbagi Injil dengan keluarga mereka. Ibu, saudara perempuan, saudara lelaki, teman-teman, juga orang-orang yang mereka ajar di misi mereka, diinsafkan dan dibaptiskan. Mukjizat terjadi dan tak terhitung jiwa yang terberkati.

Saya dapat mendengar beberapa dari Anda berpikir mungkin mukjizat seperti itu dapat terjadi hanya di tempat seperti Afrika, ladang yang subur di mana pengumpulan Israel sedang dipergegas. Namun, saya bersaksi bahwa asas-asas yang diterapkan di Cabang Mochudi adalah benar di mana pun. Di mana pun Anda berada, kuorum Anda dapat bertumbuh

melalui pengaktifan dan berbagi Injil. Ketika bahkan seorang murid menjangkau seorang teman, satu dapat menjadi dua. Dua dapat menjadi empat. Empat dapat menjadi delapan. Dan delapan dapat menjadi dua belas. Cabang dapat menjadi lingkungan.

Juruselamat mengajarkan, “Di mana dua atau tiga orang berkumpul bersama dalam nama-Ku, ... lihatlah, di sana Aku akan berada di tengah mereka.”²¹ Bapa Surgawi sedang mempersiapkan pikiran dan hati orang-orang di sekitar kita. Kita dapat mengikuti dorongan, mengulurkan tangan pertemanan, membagikan kebenaran, mengajak orang lain membaca Kitab Mormon, dan mengasihi serta mendukung mereka sewaktu mereka mulai mengenal Juruselamat kita.

Sudah hampir 10 tahun sejak Mochudi *Band of Brothers* memulai perjalanan mereka bersama-sama, dan mereka masih sekelompok saudara.

Katlego berkata, “Kami mungkin dipisahkan oleh jarak, tetapi kami masih ada untuk satu sama lain.”²²

Adalah doa saya bahwa kita akan menerima ajakan Tuhan untuk bersatu dengan Dia dalam kuorum imamat agar setiap kuorum dapat menjadi tempat bagi kebersamaan, tempat untuk berkumpul, tempat yang bertumbuh.

Yesus Kristus adalah Juruselamat kita, dan ini adalah pekerjaan-Nya. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Mark and Shirley Taylor, kumpulan *The Band of Brothers* (kisah dan kesaksian keinsafan Cabang Mochudi, 2012–2013), 4, Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City.
2. Korespondensi pribadi, Letanang Andre Sebako, fail sumber *Band of Brothers resource*, 2011–2019, Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City.
3. Presiden Boyd K. Packer menuturkan: “Ketika seorang pria memegang imamat, dia menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari dirinya. Itu adalah sesuatu di luar dirinya yang baginya dia dapat membuat komitmen penuh” (“The Circle of Sisters,” *Ensign*, November 1980, 109–110).
4. Presiden Russell M. Nelson menjelaskan bagaimana mencari wahyu dan kemudian menyatakan, “Saat Anda mengulangi proses ini dari hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun, Anda akan ‘tumbuh ke

dalam asas wahyu” (“Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 95; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 149).

5. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 8.3.2.
6. Yang lain juga membantu, termasuk para anggota keuskupan dan para pembimbing. Penatua Ronald A. Rasband mencatat bahwa salah satu manfaat dari menstruktur ulang kuorum Imamat Melkisedek, yang diumumkan pada 31 Maret 2018, adalah untuk “memperkenalkan uskup untuk mendelegasikan lebih banyak tanggung jawab kepada presiden kuorum penatua dan presiden Lembaga Pertolongan sehingga uskup dan penasihatnya dapat memusatkan perhatian pada tugas utama mereka—khususnya mengetuai remaja putri dan remaja putra yang memegang Imamat (“Lihat! Tent’ra Kerajaan,” *Liahona*, Mei 2018, 59). Para malaikat juga akan membantu. Para pemegang Imamat Harun memegang kunci-kunci pelayanan dari para malaikat (lihat *Ajaran dan Perjanjian 13:1*; lihat juga Dale G. Renlund dan Ruth Lybbert Renlund, *Imamat Melkisedek* [2018], 26). Penatua Jeffrey R. Holland menuturkan: “Biasanya [pelayanan para malaikat] tidak terlihat. Terkadang itu terlihat. Namun terlihat maupun tidak terlihat, mereka *senantiasa* dekat. Terkadang tugas mereka sangat besar dan memiliki signifikansi bagi seluruh dunia. Terkadang pesannya lebih pribadi. Secara berkala tujuan malaikat tersebut adalah untuk memperingatkan. Namun paling sering adalah untuk menghibur, untuk menyediakan berbagai jenis perhatian yang penuh belas kasihan, bimbingan di saat-saat sulit” (“Pelayanan Para Malaikat,” *Liahona*, November 2008, 29). Jika Anda menghasratkan bantuan semacam itu, Anda dapat “[meminta], maka kamu akan menerima” (Yohanes 16:24).
7. Lihat Russell M. Nelson, “Ceramah Pembuka,” *Liahona*, November 2018, 7–8.
8. Lihat Alexandre Dumas, *The Three Musketeers* (1844).
9. Lihat *Buku Pegangan 2*, 8.1.2.
10. Lihat Yohanes 1:40–42.
11. Lihat Yohanes 1:43–46.
12. 3 Nefi 28:23.
13. Lihat D. Todd Christofferson, “The Power of the Book of Mormon” (ceramah yang diberikan pada seminar untuk presiden misi baru, 27 Juni 2017).
14. Thuso Molefe, dalam Taylor, *The Band of Brothers*, 22.
15. Oratile Molosankwa, dalam Taylor, *The Band of Brothers*, 31–32.
16. Lucas Rakwela, Mochudi, Botswana.
17. Mark dan Shirley Taylor, Idaho, USA.
18. Cilvester Junior Kgosiemang, Mochudi, Botswana.
19. Lihat *Ajaran dan Perjanjian 20:46–47*, 53–54.
20. Korespondensi pribadi, Letanang Andre Sebako, fail sumber *Band of Brothers*.
21. *Ajaran dan Perjanjian 6:32*.
22. Katlego Mongole, dalam “Band of Brothers 2nd Generation” (kompilasi yang tidak diterbitkan), 21.



OLEH PENATUA KIM B. CLARK
Dari Tujuh Puluh

Pandanglah kepada Yesus Kristus

Jika kita memandang kepada Yesus Kristus, Dia akan menolong kita menjalankan perjanjian kita dan meningkatkan pemanggilan kita sebagai para penatua di Israel.

Ketika Yesus berjalan di jalanan dekat Kapernaum¹ bersama kerumunan besar orang di sekeliling-Nya, seorang perempuan yang menderita penyakit serius selama 12 tahun menjangkau dan menyentuh jumbai jubah-Nya. Seketika itu dia disembuhkan.²

Tulisan suci mencatat bahwa Yesus yang merasa “ada kuasa keluar dari diri[-Nya],”³ “berpaling di tengah orang banyak”⁴ dan “memandang ... untuk melihat siapa yang telah melakukan hal itu.”⁵ “Ketika mengetahui apa yang telah terjadi atas dirinya,”⁶ dia “tersungkur di depan Yesus dan dengan tulus memberitahu segala sesuatu kepada-Nya.”⁷

Maka kata-Nya kepada perempuan itu, “Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu.”⁸

Yesus Kristus menyelamatkan perempuan itu. Dia disembuhkan secara jasmani, namun ketika Yesus berpaling melihat dia, dia menyatakan imannya kepada Dia dan Dia

menyembuhkan hatinya.⁹ Dia berbicara kepadanya dengan kasih, meyakinkan dia akan persetujuan-Nya, dan memberkatinya dengan damai-Nya.¹⁰

Brother sekalian, sebagai para pemegang imam kudus, kita terlibat dalam pekerjaan keselamatan. Pada tahun lalu, Tuhan telah menempatkan



kepemimpinan pekerjaan ini secara tepat di pundak para penatua Israel.¹¹ Kita memiliki tanggung jawab yang mengilhami dari Tuhan—bekerja bersama para sister kita, kita akan melayani dalam cara yang lebih kudus, mempercepat pengumpulan Israel di kedua sisi tabir, menegakkan rumah kita sebagai tempat perlindungan akan iman dan pembelajaran Injil, serta mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus.¹²

Sebagaimana dalam segala sesuatu, Juruselamat telah menunjukkan kepada kita jalannya: kita perlu memandang dan melayani Yesus Kristus seperti Dia memandang dan melayani Bapa-Nya.¹³ Juruselamat mengatakannya dengan cara berikut kepada Nabi Joseph:

“Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran; janganlah ragu, janganlah takut.

Lihatlah luka-luka yang menusuk sisi tubuh-Ku, dan juga tanda paku di tangan dan kaki-Ku; setialah, taatilah perintah-perintah-Ku, dan kamu akan mewarisi kerajaan surga.”¹⁴

Di dunia prafana, Yesus berjanji kepada Bapa-Nya bahwa Dia akan melakukan kehendak Bapa-Nya dan menjadi Juruselamat serta Penebus kita. Ketika Bapa-Nya bertanya, “Siapakah yang akan Aku utus?”¹⁵ Yesus menjawab:

“Di sinilah Aku, utuslah Aku.”¹⁶

“Bapa, kehendak-Mu jadilah, dan kemuliaan adalah milik-Mu selamanya.”¹⁷

Di sepanjang kehidupan fana-Nya, Yesus menjalankan janji itu. Dalam kerendahhatian, kelembutan, dan kasih, Dia mengajarkan ajaran Bapa-Nya dan melakukan pekerjaan Bapa-Nya dengan kuasa dan wewenang yang Bapa-Nya telah berikan kepada-Nya.¹⁸

Yesus memberikan hati-Nya kepada Bapa-Nya. Dia menuturkan:

“Aku mengasihi Bapa.”¹⁹

“Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.”²⁰

“Aku telah turun ... bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak [Bapa] yang telah mengutus Aku.”²¹

Dalam keperihan-Nya di Getsemani



Dia berdoa, “Tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.”²²

Ketika Tuhan memanggil para penatua Israel untuk “pandanglah Aku dalam setiap pemikiran” dan “lihatlah luka-luka” di tubuh-Nya yang dibangkitkan, itu adalah panggilan untuk berpaling menjauh dari dosa dan dunia serta untuk berpaling kepada-Nya dan mengasihi serta mematuhi-Nya. Itu adalah panggilan untuk mengajarkan ajaran-Nya dan melakukan pekerjaan-Nya dengan cara-Nya. Oleh karena itu, panggilan untuk memercayai Dia sepenuhnya, menyerah pada kehendak-Nya dan memasrahkan hati kita kepada-Nya, dan melalui kuasa penebusan-Nya menjadi seperti Dia.²³

Brother sekalian, jika kita memandang kepada Yesus Kristus, Dia akan memberkati kita untuk menjadi para penatua-Nya di Israel—rendah hati, lembut, tunduk, penuh dengan kasih-Nya.²⁴ Dan kita akan membawa sukacita dan berkat dari Injil-Nya dan Gereja-Nya kepada keluarga kita serta

saudara laki-laki dan perempuan kita di kedua sisi tabir.

Presiden Russell M. Nelson telah memanggil kita untuk memandangi kepada Yesus Kristus dengan cara ini: “Tidak ada yang mudah atau otomatis tentang menjadi murid yang kuat seperti itu. Fokus kita harus dilandaskan dengan kuat kepada Juruselamat dan pada Injil-Nya. Diperlukan upaya mental yang kuat untuk memandangi kepada-Nya dalam *setiap* pemikiran. Tetapi ketika kita melakukannya, keraguan dan ketakutan kita hilang.”²⁵

Dilandaskan dengan kuat adalah kata yang hebat. Artinya untuk mengencangkan dengan kuat, untuk menarik dan memegang sepenuhnya.²⁶ Kita melandaskan dengan kuat fokus kita pada Yesus Kristus dan Injil-Nya dengan menjalankan perjanjian kita.

Ketika kita menjalankan perjanjian kita, itu memengaruhi segala sesuatu yang kita katakan dan lakukan. Kita menjalankan kehidupan perjanjian²⁷ yang penuh dengan tindakan iman sehari-hari yang sederhana, yang

memfokuskan kita kepada Yesus Kristus: berdoa dari hati dalam nama-Nya, mengenyangkan diri dengan firman-Nya, berpaling kepada-Nya untuk mempertobatkan dosa-dosa kita, menaati perintah-perintah-Nya, mengambil sakramen dan menguduskan Sabat-Nya, beribadat di bait suci kudus-Nya sesering mungkin ketika kita mampu, dan menjalankan imamat kudus-Nya untuk melayani anak-anak Allah.

Tindakan-tindakan akan pengabdian perjanjian ini membuka hati dan benak kita untuk kuasa yang menebus dari Juruselamat dan pengaruh yang menguduskan dari Roh Kudus. Baris demi baris Juruselamat mengubah sifat kita, kita menjadi diinsafkan secara lebih mendalam kepada-Nya, dan perjanjian kita menjadi hidup di hati kita.²⁸

Janji-janji yang kita buat kepada Bapa Surgawi kita menjadi komitmen yang kuat, keinginan terdalam kita. Janji-janji Bapa Surgawi kepada kita memenuhi kita dengan rasa syukur dan sukacita.²⁹ Perjanjian kita berhenti menjadi aturan yang kita ikuti dan menjadi

asas yang dikasihi yang mengilhami dan membimbing kita serta melandaskan dengan kuat fokus kita kepada Yesus Kristus.³⁰

Tindakan-tindakan pengabdian ini tersedia bagi semua, muda dan tua. Anda, remaja putra yang memegang Imamat Harun kudus, segala sesuatu yang saya telah katakan malam ini berlaku bagi Anda. Saya bersyukur kepada Allah untuk Anda. Anda membuat tata cara dan perjanjian sakral tersedia bagi jutaan Orang Suci Zaman Akhir setiap minggunya. Ketika Anda mempersiapkan, memberkati, atau mengedarkan sakramen; melayani; membaptiskan di bait suci; mengundang seorang teman ke kegiatan; atau menyelamatkan anggota kuorum Anda, Anda sedang melakukan pekerjaan keselamatan. Anda juga dapat memandang kepada Yesus Kristus dan menjalankan perjanjian Anda setiap hari. Saya berjanji jika Anda melakukannya, Anda akan menjadi para hamba terpercaya Tuhan sekarang dan, di masa yang akan datang, para penatua yang perkasa di Israel.

Brother sekalian, saya tahu bahwa semua ini mungkin tampak mengecilkan hati. Tetapi mohon ingat firman Juruselamat berikut: Aku tidak seorang diri, sebab Bapa menyertai Aku.³¹ Demikian pula dengan kita. Kita tidak sendirian. Tuhan Yesus Kristus dan Bapa Surgawi kita mengasihi kita, dan Mereka ada bersama kita.³² Karena Yesus memandang kepada Bapa-Nya dan merampungkan kurban tebusan agung, kita dapat memandang kepada Yesus Kristus dengan kepastian bahwa Dia akan menolong kita.

Tidak satu pun dari kita adalah sempurna. Kadang kita mengalami kebuntuan. Kita teralihkan atau berkecil hati. Kita tersandung. Namun jika kita memandang kepada Yesus Kristus dengan hati yang bertobat, Dia akan mengangkat kita, membersihkan kita dari dosa, mengampuni kita, dan menyembuhkan hati kita. Dia sabar dan baik hati; kasih-Nya yang menebus tidak berkesudahan dan tidak pernah gagal.³³ Dia akan menolong kita menjalankan perjanjian kita dan

meningkatkan pemanggilan kita sebagai para penatua Israel.

Dan Bapa akan memberkati kita dengan segala sesuatu yang diperlukan untuk merampungkan tujuan-Nya—“segala sesuatu ... baik di dalam surga maupun di atas bumi, kehidupan dan terang, Roh dan kuasa, dikirim oleh kehendak Bapa melalui Yesus Kristus, Putra-Nya.”³⁴

Ketika terang dan kuasa ilahi mengalir ke dalam hidup kita, tiga hal ajaib terjadi:

Pertama, kita dapat melihat! Melalui wahyu kita mulai melihat seperti Yesus melihat perempuan itu: melampaui permukaan ke dalam hati.³⁵ Sewaktu kita melihat seperti Yesus melihat, Dia memberkati kita untuk mengasihi mereka yang kita layani dengan kasih-Nya. Dengan bantuan-Nya, mereka yang kita layani akan melihat Juruselamat dan merasakan kasih-Nya.³⁶

Kedua, kita memiliki kuasa imamat! Kita memiliki kuasa dan wewenang untuk bertindak dalam nama Yesus Kristus untuk “memberkati, membimbing, melindungi, memperkuat, dan menyembuhkan orang lain serta membawa mukjizat kepada mereka yang kita kasihi dan menjaga pernikahan dan keluarga kita aman.”³⁷

Ketiga, Yesus Kristus pergi bersama kita! Ke mana kita pergi, Dia pergi. Ketika kita mengajar, Dia mengajar. Ketika kita menghibur, Dia menghibur. Ketika kita memberkati, Dia memberkati.³⁸

Brother sekalian, apakah kita memiliki alasan untuk bersukacita? Ya! Kita memegang imamat kudus Allah. Sewaktu kita memandang kepada Yesus Kristus, menjalankan perjanjian kita, dan melandaskan dengan kuat fokus kita kepada Dia, kita akan bergabung dengan para sister kita dan melayani dalam cara yang lebih kudus, mengumpulkan Israel yang terserak di kedua sisi tabir, menguatkan dan memeteraikan keluarga kita, serta mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Tuhan Yesus Kristus. Itu akan terjadi. Saya bersaksi.

Saya menutup dengan doa ini dari hati saya, agar kita semua,

masing-masing, akan memandang kepada Yesus Kristus dalam setiap pemikiran. Janganlah ragu. Janganlah takut. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. James E. Talmage menempatkan Yesus “di sekitar Kapernaum” ketika penyembuhan ini terjadi (lihat *Jesus the Christ* [1916], 313).
2. Lihat Lukas 8:43–44; lihat juga Matius 9:20–21; Markus 5:25–29.
3. Lukas 8:46.
4. Markus 5:30.
5. Markus 5:32.
6. Lukas 8:47.
7. Markus 5:33.
8. Lukas 8:48.
9. James E. Talmage menulis bahwa nilai yang lebih besar bagi wanita itu daripada penyembuhan jasmani adalah kepastian bahwa Juruselamat telah mengabdikan hasrat hatinya, dan bahwa imannya diterima oleh Dia (lihat *Jesus the Christ*, 318). Yesus menyembuhkan dia secara jasmani dan rohani serta membuka jalannya menuju keselamatan.
10. Adalah bermanfaat bahwa Yairus, penguasa sinagoge, ada bersama Yesus ketika penyembuhan ini terjadi. Yesus dalam perjalanan ke rumah Yairus, di mana Dia akan membangkitkan putri Yairus dari kematian. Perempuan yang disembuhkan Yesus sepertinya telah diusir dari sinagoge karena penderitanya. Ketika Yesus menyembuhkannya, Dia juga menjadikan jelas kepada semua yang berada di sana, termasuk Yairus, bahwa perempuan itu adalah putri yang dikasihi, perempuan beriman, dan murni dalam tubuh dan roh.
11. Lihat D. Todd Christofferson, “Kuorum Penatua” (*Liahona*, Mei 2018, 55–58) untuk pembahasan mengenai penyesuaian untuk membentuk satu kuorum Imamat Melkisedek dalam satu lingkungan. Tujuan dari perubahan itu diuraikan demikian dalam bagian Pertanyaan yang Sering Diajukan dari situs web Pelayanan: “Memiliki satu kuorum Imamat Melkisedek di sebuah lingkungan mempersatukan para pemegang imamat untuk merampungkan semua aspek pekerjaan keselamatan, termasuk pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga yang sebelumnya dikoordinasi oleh pemimpin kelompok imam tinggi. (“This Is Ministering: Frequently Asked Questions,” question 8, ministering.ChurchofJesusChrist.org). Penyesuaian berikutnya telah menempatkan pemimpin misi lingkungan dan pemimpin bait suci dan sejarah keluarga yang baru di lingkungan di bawah arahan presidensi kuorum penatua. Dengan Pelayanan kepada keluarga-keluarga sudah di bawah arahan presidensi, penyesuaian ini telah menempatkan kepemimpinan dari pekerjaan keselamatan dalam kuorum penatua, dibantu oleh Lembaga Pertolongan. Tentu saja, uskup memegang kunci-kunci bagi pekerjaan keselamatan di lingkungan,

- tetapi dia mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang bagi pekerjaan itu kepada presiden kuorum penatua agar uskup dapat meluangkan lebih banyak waktu Pelayanan kepada keluarganya sendiri, memperkuat remaja, dan melayani sebagai hakim di Israel.
12. Lihat Russell M. Nelson, “Mari Lakukan Cepat,” *Liahona*, Mei 2018, 118–119; Russell M. Nelson, “Menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang Patut Diteladani,” *Liahona*, November 2018, 113–114; Quentin L. Cook, “Keinsafan yang Mendalam dan Abadi kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus,” *Liahona*, November 2018, 8–12.
 13. Bapa mengutus Yesus Kristus ke dunia (lihat Yohanes 17:18).
 14. Ajaran dan Perjanjian 6:36–37.
 15. Abraham 3:27.
 16. Abraham 3:27.
 17. Musa 4:2.
 18. Ada banyak rujukan dalam tulisan suci yang mencatat pernyataan yang Yesus buat mengenai melakukan pekerjaan Bapa dan mengajarkan ajaran Bapa-Nya. Lihat, misalnya, Yohanes 5:19 (Yesus melakukan apa yang Dia lihat Bapa lakukan); Yohanes 5:36 (Bapa memberi Putra-Nya pekerjaan untuk dilakukan); Yohanes 8:26 (Yesus mengajarkan apa yang Dia telah terima dari Bapa-Nya); Yohanes 14:28 (Yesus menyatakan, “Bapa lebih besar daripada Aku”); 3 Nefi 11:32 (Ajaran-Nya adalah ajaran yang Bapa-Nya berikan kepada-Nya).
 19. Yohanes 14:31.



20. Yohanes 8:29.
21. Yohanes 6:38; lihat juga Yohanes 5:30.
22. Lukas 22:42.
23. Kata *pandang* dalam petikan ini (lihat Ajaran dan Perjanjian 6:36–37) memiliki arti yang sesuai dengan panggilan Tuhan: untuk menghadap (atau berpaling ke); mengarahkan perhatian seseorang kepada; untuk bersandar pada; untuk mencari; untuk menantikan dengan pengharapan; untuk memikirkan sebagai akhir; untuk berharap atau mengantisipasi (lihat merriam-mebster.com, “look”).
24. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:41–42. Sifat-sifat seperti Kristus disebutkan dalam tulisan suci sebagai karunia dari Roh yang datang melalui belas kasih dan kasih karunia Yesus Kristus. Itulah yang menjadikan para penatua di Israel para penatua-Nya.
25. Russell M. Nelson, “Membawa Kuasa Yesus Kristus ke Dalam Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2017, 41.
26. Lihat merriam-webster.com, “rivet.”
27. Untuk pembahasan mengenai konsep dari hidup perjanjian, lihat Donald L. Hallstrom, “Living a Covenant Life,” *Ensign*, Juni 2013, 46–49. Artikel ini diadaptasi dari ceramah lebih panjang yang disampaikan di Brigham Young University–Idaho pada Mei 2011. Untuk versi lebih panjang, lihat Donald L. Hallstrom, “A Covenant Life” (Brigham Young University–Idaho devotional, 10 Mei 2011), byui.edu.
28. Lihat Yeremia 31:31–33, di mana Tuhan menyatakan bahwa Dia akan membuat perjanjian baru dengan bani Israel yang tertulis dalam hati mereka. Gambaran dari perjanjian tertulis di dalam hati kita, atau perjanjian yang menjadi hidup di dalam hati kita, juga ditemukan dalam tulisan Paulus (lihat 2 Korintus 3:3; Ibrani 8:10). Untuk pembahasan mengenai keinsafan dan hati, lihat David A. Bednar, “Diinsafkan kepada Tuhan,” *Liahona*, November 2012, 106–109.
29. Doa sakramen pada roti mengungkapkan secara indah sifat dari hubungan perjanjian kita dengan Bapa Surgawi kita. Dalam rencana keselamatan Bapa kita membuat perjanjian dengan Bapa Surgawi, tetapi tujuan dari perjanjian direalisasikan dan kita dijadikan memenuhi syarat bagi berkat-berkat yang dijanjikan melalui Tuhan Yesus Kristus, Dia adalah Pengantara. Dalam tata cara sakramen kita bersaksi kepada Bapa (sebagai efek, memperbarui perjanjian dengan Dia) bahwa kita bersedia mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus, selalu mengingat Dia, dan menaati perintah-perintah-Nya, bahwa kita akan selalu memiliki Roh-Nya (Roh Kudus) bersama kita.
 Karunia-karunia dalam janji Bapa datang melalui kuasa Yesus Kristus yang menebus dan menguatkan. Misalnya, seperti yang Presiden Russell M. Nelson telah ajarkan, Yesus Kristus “adalah sumber dari segala sukacita” (lihat “Sukacita dan Kesintasan Rohani,” *Liahona*, November 2016, 82). Jadi, memusatkan perhatian kita kepada Yesus Kristus membawa sukacita ke dalam kehidupan kita, bagaimanapun keadaan kita.

30. Presiden Ezra Taft Benson menangkap dampak dari perubahan ini dalam perilaku dan orientasi ketika dia menuturkan, “Ketika kepatuhan berhenti menjadi gangguan dan menjadi pencarian kita, saat itulah Allah akan memberkahi kita dengan kuasa” (dalam Donald L. Staheli, “Obedience—Life’s Great Challenge,” *Ensign*, Mei 1998, 82).
31. Yohanes 16:32.
32. Untuk pembahasan tambahan mengenai fakta Bapa dan Putra peduli terhadap, berminat kepada, mengasihi, dan terlibat dalam kehidupan kita, lihat Jeffrey R. Holland, “The Grandeur of God,” *Liahona*, November 2003, 70–73; Henry B. Eyring, “Berjalanlah Bersama-Ku,” *Liahona*, Mei 2017, 82–85. Lihat juga Matius 18:20; 28:20; Ajaran dan Perjanjian 6:32; 29:5; 38:7; 61:36; 84:88.
33. Lihat Roma 8:35–39; 1 Korintus 13:1–8; Moroni 7:46–47.
34. Ajaran dan Perjanjian 50:27. Perhatikan bahwa Tuhan memberikan kepada kepada masing-masing yang ditahbiskan dan diutus janji ini yang berkaitan dengan, dan dibatasi oleh, penugasan khusus yang diberikan kepadanya:
 “Orang yang sama ditetapkan untuk menjadi yang terbesar, sekalipun dia adalah yang terkecil dan hamba semua orang.
 Karenanya, dia adalah pemilik segala sesuatu; karena segala sesuatu tunduk kepadanya, baik di dalam surga maupun di atas bumi, kehidupan dan terang, Roh dan kuasa, dikirim oleh kehendak Bapa melalui Yesus Kristus, Putra-Nya.
 Tetapi tak seorang pun adalah pemilik segala sesuatu kecuali dia dimurnikan dan dibersihkan dari segala dosa.
 Dan jika kamu dimurnikan dan dibersihkan dari segala dosa, kamu akan meminta apa pun yang kamu kehendaki dalam nama Yesus dan itu akan terjadi” (Ajaran dan Perjanjian 50:26–29).
35. Lihat 1 Samuel 16:7; 1 Korintus 2:14. Sebagai contoh dari berkat ini dari melihat seperti Yesus melihat, lihat kisah Presiden Henry B. Eyring mengenai pengalamannya sebagai uskup dari seorang pemuda yang melakukan kejahatan. Tuhan berfirman kepada Uskup Eyring waktu itu, “Aku akan membiarkan engkau melihat dia sebagaimana Aku melihat dia” (“Berjalanlah Bersama-Ku,” 84).
36. Ini adalah janji dan tugas yang Juruselamat berikan kepada orang-orang di bait suci di Bountiful. Dia memerintahkan mereka untuk hidup sedemikian rupa agar terang-Nya dan teladan-Nya akan ada di dalam mereka, agar mereka dapat mengangkat Dia sebagai terang bagi dunia dalam hidup mereka dan dalam ajakan mereka kepada orang lain untuk datang kepada-Nya. Sewaktu para pengikut-Nya hidup demikian, dan mengundang demikian, orang lain akan merasakan Dia dan melihat Dia di dalam para hamba Tuhan. (Lihat 3 Nefi 18:24–25.)
37. Lihat Russell M. Nelson, “Persyaratan untuk Layak Menerima Kuasa Imam,” *Liahona*, Mei 2016, 68.
38. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:88.



OLEH PRESIDEN HENRY B. EYRING
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Kuasa Iman yang Mendukung

Dengan mengangkat tangan Anda untuk mendukung, Anda membuat janji dengan Allah, yang para hamba-Nya adalah mereka ini, bahwa Anda akan mendukung mereka.

Berulang kali saya telah mendengar para pemimpin imam mengucapkan terima kasih untuk iman yang mendukung dari orang-orang yang mereka layani. Dari emosi dalam suara mereka, Anda mengetahui rasa syukur mereka mendalam dan nyata. Tujuan saya hari ini adalah untuk menyampaikan apresiasi Tuhan bagi pendudukan Anda terhadap para hamba-Nya dalam Gereja-Nya. Dan itu juga untuk mendorong Anda menjalankan dan bertumbuh dalam kuasa itu untuk mendukung orang lain dengan iman Anda.

Sebelum Anda dilahirkan, Anda memperlihatkan kuasa semacam itu. Pikirkan kembali pada apa yang kita ketahui tentang dunia roh sebelum kita dilahirkan. Bapa Surgawi kita menyajikan sebuah rencana bagi anak-anak-Nya. Kita ada di sana. Lucifer, kakak roh kita, menentang rencana itu yang akan memperkenankan kita bebas untuk memilih. Yehova, Putra Terkasih Bapa Surgawi, mendukung rencana itu. Lucifer memimpin sebuah pemberontakan. Suara pendukung Yehova

berjaya, dan Dia dengan sukarela menjadi Juruselamat kita.

Fakta bahwa Anda dalam kefanaan saat ini meyakinkan kita bahwa Anda mendukung Bapa dan Juruselamat. Diperlukan iman kepada Yesus Kristus untuk mendukung rencana kebahagiaan dan tempat Yesus Kristus di dalamnya ketika Anda mengetahui sangat sedikit tentang tantangan yang akan Anda hadapi di kefanaan.

Iman Anda untuk mendukung para hamba Allah telah menjadi inti dari kebahagiaan Anda juga dalam

kehidupan ini. Ketika Anda menerima tantangan misionaris untuk berdoa agar mengetahui bahwa Kitab Mormon adalah firman Allah, Anda memiliki iman untuk mendukung hamba Tuhan. Ketika Anda menerima undangan untuk dibaptiskan, Anda mendukung seorang hamba Allah yang rendah hati.

Ketika Anda membiarkan seseorang meletakkan tangan di atas kepala Anda dan menyatakan, “Terimalah Roh Kudus,” Anda mendukung dia sebagai pemegang Imam Melkisedek.

Sejak hari itu, Anda telah, melalui melayani dengan setia, mendukung setiap orang yang telah menganugerahkan kepada Anda dan masing-masing yang telah menahbiskan Anda pada sebuah jabatan dalam imam itu.

Sejak dini dalam pengalaman imam Anda, setiap pendudukan merupakan peristiwa sederhana dari memercayai seorang hamba Allah. Kini, banyak dari Anda telah maju ke suatu tempat di mana mendukung semakin diperlukan.

Anda memilih untuk mendukung semua yang Tuhan panggil—dalam apa pun Tuhan telah memanggil mereka. Pilihan itu terjadi di konferensi di seluruh dunia. Itu telah terjadi di konferensi ini. Dalam pertemuan seperti itu, nama para pria dan wanita—hamba Allah—dibacakan, dan Anda diundang untuk mengangkat tangan Anda untuk mendukung. Anda dapat menolak memberikan suara pendukung Anda, atau Anda dapat berikrar terhadap iman Anda yang mendukung. Dengan mengangkat tangan Anda untuk mendukung, Anda membuat janji. Anda



membuat janji dengan Allah, yang para hamba-Nya adalah mereka ini, bahwa Anda akan mendukung.

Mereka adalah makhluk hidup yang tidak sempurna, sama seperti Anda. Menepati janji-janji Anda akan memerlukan iman yang tak tergoyahkan bahwa Tuhan memanggil mereka. Menepati janji-janji itu juga akan mendatangkan kebahagiaan kekal. Tidak menepatinya akan mendatangkan dukacita kepada Anda dan mereka yang Anda kasihan—dan bahkan kehilangan di luar kuasa Anda untuk membayangkan.

Anda mungkin telah diminta, atau akan diminta, apakah Anda mendukung uskup, presiden pasak Anda, Pembesar Umum, dan Pejabat Umum Gereja. Itu dapat terjadi sewaktu Anda diminta untuk mendukung para pejabat dan pemimpin dalam sebuah konferensi. Terkadang itu bisa saja sebuah wawancara dengan uskup atau presiden pasak.

Nasihat saya adalah agar Anda mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada diri Anda sebelumnya, dengan pemikiran yang saksama dan penuh doa. Sewaktu Anda melakukannya, Anda dapat kembali memikirkan tentang pemikiran, perkataan, dan tindakan Anda saat ini. Cobalah untuk mengingat dan merangkai jawaban yang akan Anda berikan ketika Tuhan mewawancarai Anda, mengetahui bahwa kelak Dia akan melakukannya. Anda dapat bersiap dengan mengajukan pertanyaan kepada diri Anda sendiri seperti yang berikut:

1. Pernahkah saya memikirkan atau berbicara tentang kelemahan manusia pada orang yang saya telah berjanji untuk dukung?
2. Sudahkah saya mencari bukti bahwa Tuhan memimpin mereka?
3. Sudahkah saya secara sadar dan setia mengikuti kepemimpinan mereka?
4. Sudahkah saya berbicara tentang bukti yang dapat saya lihat bahwa mereka adalah hamba Allah?
5. Apakah saya berdoa bagi mereka secara rutin dengan menyebut nama dan dengan perasaan kasih?

Pertanyaan-pertanyaan itu akan, bagi sebagian besar dari kita, menuntun pada kegelisahan dan kebutuhan untuk bertobat. Kita diperintahkan oleh Allah untuk tidak menghakimi orang lain secara tidak benar, namun dalam praktiknya, kita mendapati itu sulit untuk dihindari. Hampir semua yang kita lakukan dalam bekerja dengan orang-orang menuntun kita untuk mengevaluasi mereka. Dan dalam hampir setiap aspek kehidupan kita, kita membandingkan diri kita dengan orang lain. Kita mungkin melakukan itu untuk banyak alasan, beberapa di antaranya masuk akal, namun sering itu menuntun kita untuk menjadi kritis.

Presiden George Q. Canon memberikan peringatan yang saya sampaikan kepada Anda seperti pesan saya sendiri. Saya percaya dia menyatakan kebenaran: “Allah telah memilih para hamba-Nya. Dia mengklaimnya sebagai hak prerogatif-Nya untuk menghukum mereka jika mereka perlu penghukuman. Dia tidak memberikannya kepada kita secara individu untuk mengecam dan menghukum mereka. Tidak seorang pun, betapa pun kuat imannya, betapa pun tinggi jabatannya, dapat berbicara jahat tentang mereka yang diurapi Tuhan dan menemukan kesalahan dengan wewenang Allah di bumi tanpa menimbulkan ketidaksetujuan-Nya. Roh Kudus akan undur diri dari orang semacam itu, dan dia akan pergi ke dalam kegelapan. Karenanya, tidakkah Anda tahu betapa pentingnya itu sehingga kita harus berhati-hati?”¹

Sepengetahuan saya adalah bahwa para anggota Gereja di seluruh dunia umumnya setia satu sama lain dan kepada mereka yang mengetuai mereka. Namun, ada perbaikan yang kita dapat dan harus buat. Kita dapat bangkit lebih tinggi dalam kuasa kita untuk saling mendukung. Itu memerlukan iman dan upaya. Berikut adalah empat saran yang saya buat bagi kita untuk ditindaki pada konferensi ini.

1. Kita dapat mengenali tindakan-tindakan tertentu yang para pembicara rekomendasikan dan mulai hari ini

untuk melakukannya. Sewaktu kita melakukan, kuasa kita untuk mendukung mereka akan meningkat.

2. Kita dapat berdoa bagi mereka sewaktu mereka berbicara sehingga Roh Kudus akan membawa perkataan mereka ke dalam hati orang-orang tertentu yang kita kasihan. Sewaktu kita belajar kemudian bahwa doa kita dijawab, kuasa kita untuk mendukung para pemimpin itu akan meningkat.
3. Kita dapat berdoa agar para pembicara tertentu akan diberkati dan ditingkatkan sewaktu mereka memberikan pesan-pesan mereka. Ketika kita melihat bahwa mereka ditingkatkan, kita akan bertumbuh dalam iman kita untuk mendukung mereka, dan itu akan bertahan.
4. Kita dapat menyimak pesan-pesan dari para pembicara yang datang sebagai jawaban terhadap doa-doa pribadi kita memohon bantuan. Sewaktu jawaban itu datang, dan itu akan datang, kita akan bertumbuh dalam iman kita untuk mendukung semua hamba Tuhan.

Selain semakin baik dalam mendukung mereka yang melayani di Gereja, kita akan belajar bahwa ada tempat lain di mana kita dapat meningkatkan kuasa semacam itu. Karenanya, itu dapat mendatangkan berkat yang lebih besar kepada kita. Tempat itu adalah rumah dan keluarga.

Saya berbicara kepada pemegang imamat yang lebih muda yang tinggal di rumah dengan ayahnya. Izinkan saya menceritakan kepada Anda dari pengalaman saya sendiri apa artinya bagi seorang ayah untuk merasakan iman Anda yang mendukung. Dia mungkin tampak percaya terhadap Anda. Namun dia menghadapi lebih banyak tantangan daripada yang Anda ketahui. Terkadang dia tidak dapat menemukan solusi terhadap masalahnya.

Kekaguman Anda terhadapnya akan menolok dia. Kasih Anda bagi dia akan menolong bahkan lebih banyak. Namun hal yang akan paling menolong adalah kata-kata tulus seperti berikut: “Ayah, saya telah berdoa untuk

Ayah, dan saya telah merasakan bahwa Tuhan akan menolong Ayah. Segalanya akan beres. Saya tahu itu.”

Kata-kata seperti itu memiliki kuasa dalam arah lainnya, ayah kepada putra. Ketika seorang putra telah membuat kesalahan serius, barangkali dalam hal rohani, dia mungkin merasa bahwa dia telah gagal. Sebagai ayahnya, pada momen itu, Anda mungkin terkejut ketika, setelah Anda berdoa untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, Roh Kudus menaruh kata-kata ini dalam mulut Anda: “Nak, ayah selalu bersamamu.” Tuhan mengasihi Anda. Dengan bantuan-Nya, Anda dapat membawanya kembali. Saya tahu bahwa Anda dapat dan bahwa Anda akan. Ayah mengasihimu.”

Dalam imamat dan dalam keluarga, iman yang meningkat untuk saling mendukung merupakan cara kita membangun Sion yang Tuhan ingin kita ciptakan. Dengan bantuan-Nya kita dapat dan kita akan. Akan memerlukan pembelajaran untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan kita dan untuk saling mengasihi seperti kita mengasihi diri kita sendiri.

Sewaktu kita tumbuh dalam kasih murni Kristus, hati kita dilembutkan. Kasih itu akan merendahkan hati kita dan menuntun kita untuk bertobat. Keyakinan kita kepada Tuhan dan kepada satu sama lain akan bertumbuh. Dan kemudian kita akan maju ke arah menjadi satu, seperti yang Tuhan janjikan kita dapat.²

Saya bersaksi bahwa Bapa Surgawi mengenal dan mengasihi Anda. Yesus adalah Kristus yang hidup. Ini adalah Gereja-Nya. Kita memegang imamat-Nya. Kita menghormati upaya kita untuk bertumbuh dalam kuasa kita untuk menjalankannya dan untuk saling mendukung. Saya bersaksi demikian dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Gospel Truth: Discourses and Writings of President George Q. Cannon*, diedit Jerreld L. Newquist (1974), 1:278.
2. Lihat Ajaran dan Perjanjian 35:2.



OLEH PRESIDEN DALLIN H. OAKS
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Ke Mana Ini Akan Menuntun?

Kita membuat pilihan dan keputusan yang lebih baik jika kita melihat alternatif dan memikirkan ke mana itu akan menuntun.

Injil Yesus Kristus yang dipulihkan mendorong kita untuk berpikir tentang masa depan. Itu menjelaskan tujuan kehidupan fana dan kenyataan kehidupan selanjutnya. Itu mengajarkan gagasan hebat mengenai masa depan untuk membimbing tindakan kita saat ini.

Sebaliknya, kita semua mengetahui orang-orang yang hanya peduli dengan

masa kini: menghabiskannya hari ini, menikmati hari ini, dan tidak memikirkan masa depan.

Masa kini kita dan masa depan kita akan menjadi lebih bahagia jika kita selalu memikirkan masa depan. Sewaktu kita membuat keputusan saat ini, kita hendaknya selalu bertanya, “Ke mana ini akan menuntun?”



I.

Beberapa keputusan adalah pilihan antara melakukan sesuatu atau tidak melakukan apa pun. Saya mendengar contoh pilihan semacam ini di sebuah konferensi pasak di Amerika Serikat bertahun-tahun lalu.

Lokasinya di sebuah kampus yang indah perguruan tinggi. Sekelompok mahasiswa muda duduk di rerumputan. Pembicara yang menggambarkan keadaan ini mengatakan bahwa mereka sedang memandangi seekor tupai pohon yang lucu dengan ekor yang besar dan lebat sedang bermain di sekitar pangkal pohon yang indah. Terkadang tupai itu di tanah, terkadang naik turun di batang pohon. Tetapi mengapa pemandangan yang umum itu menarik perhatian sekelompok mahasiswa?

Di dekatnya, seekor anjing berbaring di rerumputan. Dia adalah objek minat para mahasiswa, dan tupai adalah objek anjing itu. Setiap kali tupai itu sejenak tidak terlihat mengitari pohon, anjing itu akan diam-diam merayap maju beberapa inci dan kemudian melanjutkan posturnya yang seolah-olah tidak peduli. Inilah yang menarik minat para mahasiswa. Diam dan tak bergerak, mata mereka terpaku pada kegiatan yang hasilnya semakin jelas.

Akhirnya, anjing itu cukup dekat untuk melompat dan menangkap tupai itu dengan mulutnya. Tersentak kaget, sekelompok mahasiswa itu segera maju dan merebut hewan kecil itu dari si anjing, tetapi itu sudah terlambat. Tupai itu sudah mati.

Siapa pun dalam kelompok itu dapat saja memperingatkan tupai itu kapan saja dengan melambaikan tangan mereka atau berteriak mengusirnya, tetapi tidak seorang pun melakukannya. Mereka hanya menyaksikan sementara hasil yang pasti semakin mendekat dan semakin mendekat. Tidak seorang pun bertanya, “Ke mana ini akan menuntun?” Ketika yang diperkirakan terjadi, semua bergegas untuk mencegah hasilnya, tetapi itu sudah terlambat. Hanya air mata penyesalan yang dapat mereka berikan.

Kisah nyata itu adalah semacam perumpamaan. Itu berlaku untuk



hal-hal yang kita lihat dalam kehidupan kita sendiri, dan dalam kehidupan serta situasi di sekitar kita. Sewaktu kita melihat bahaya mendekati orang-orang atau hal-hal yang kita kasihi, kita memiliki pilihan untuk berbicara atau bertindak atau tetap diam. Adalah baik untuk bertanya kepada diri sendiri, “Ke mana ini akan menuntun?” Ketika konsekuensinya adalah langsung dan serius, kita tidak dapat berdiam diri. Kita harus memberikan peringatan yang tepat atau mendukung upaya pencegahan yang tepat sementara masih ada waktu.

Keputusan yang baru saja saya jelaskan melibatkan pilihan antara mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan sama sekali. Yang lebih umum adalah pilihan antara satu tindakan atau lainnya. Ini mencakup pilihan antara baik atau jahat, tetapi lebih sering itu adalah pilihan antara dua yang baik. Bahkan dalam situasi ini adalah diperlukan untuk bertanya ke mana ini akan menuntun. Kita membuat banyak pilihan antara dua yang baik, sering kali melibatkan bagaimana kita akan meluangkan waktu kita. Tidak ada yang buruk tentang bermain video gim atau

mengirim pesan atau menonton TV atau mengobrol di ponsel. Tetapi masing-masing melibatkan apa yang disebut “harga kesempatan,” yang artinya bahwa jika kita meluangkan waktu untuk melakukan satu hal, kita kehilangan kesempatan untuk melakukan yang lain. Saya yakin Anda dapat melihat bahwa kita perlu memikirkan secara saksama apa yang kita kehilangan karena waktu yang kita luangkan untuk satu kegiatan, meski itu adalah kegiatan yang baik.

Beberapa waktu lalu saya memberi ceramah berjudul “Baik, Lebih Baik, Terbaik.” Dalam ceramah tersebut saya menuturkan bahwa “hanya karena sesuatu itu adalah *baik* bukanlah alasan yang memadai untuk melakukannya. Jumlah hal baik yang dapat kita lakukan jauh melampaui waktu yang tersedia untuk menyelesaikannya. Beberapa hal lebih daripada baik, dan inilah hal-hal yang hendaknya menguasai perhatian prioritas dalam hidup kita. ... Kita harus melewatkan beberapa hal baik agar memilih yang lain yang lebih baik atau terbaik.”¹

Pandanglah jauh ke depan. Apakah dampak di masa depan Anda dari keputusan yang Anda buat saat ini? Ingatlah

pentingnya untuk mendapatkan pendidikan, menelaah Injil, memperbarui janji kita dengan mengambil sakramen, dan menghadiri bait suci.

II.

“Ke mana ini akan menuntun?” adalah juga penting dalam memilih bagaimana kita memberi label atau memikirkan tentang diri kita sendiri. Yang paling penting, kita masing-masing adalah anak Allah dengan potensi memiliki tujuan akhir kehidupan kekal. Setiap label lainnya, bahkan termasuk pekerjaan, ras, karakteristik fisik, atau kehormatan, sifatnya sementara atau tidak penting dalam istilah kekal. Jangan memilih untuk memberi label diri Anda atau memikirkan tentang diri sendiri dalam istilah yang membatasi gol yang mungkin Anda perjuangkan.

Brother sekalian, dan para sister yang mungkin menyaksikan atau membaca apa yang saya katakan di sini, saya harap Anda mengetahui mengapa para pemimpin Anda memberikan ajaran dan nasihat yang kami berikan. Kami mengasihi Anda, dan Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus, mengasihi Anda. Rencana Mereka bagi kita adalah “rencana kebahagiaan yang besar” (Alma 42:8). Rencana itu dan perintah Mereka serta tata cara dan perjanjian menuntun kita pada kebahagiaan dan sukacita terbesar kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang. Sebagai para hamba Bapa dan Putra,



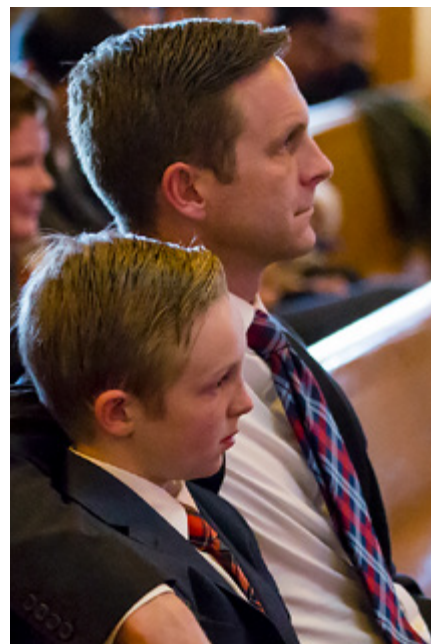
kami mengajar dan menasihati sebagaimana Mereka telah mengarahkan kami melalui Roh Kudus. Kami tidak memiliki hasrat lain selain mengatakan apa yang benar dan untuk mengimbau Anda melakukan apa yang Mereka telah uraikan sebagai jalan menuju kehidupan kekal, “yang terbesar dari segala karunia Allah” (Ajaran dan Perjanjian 14:7).

III.

Berikut adalah contoh lainnya mengenai dampak pada masa depan dari keputusan yang dibuat masa kini. Contoh ini menyangkut pilihan untuk membuat pengurbanan saat ini demi mencapai tujuan yang penting di masa depan.

Di konferensi pasak di Cali, Kolombia, seorang sister menceritakan bagaimana dia dan tunangannya berhasrat untuk menikah di bait suci, namun waktu itu bait suci terdekat adalah di Peru yang jauh. Untuk waktu yang lama, mereka menyimpan uang mereka untuk ongkos bus. Akhirnya mereka naik bus ke Bogotá, tetapi ketika mereka tiba di sana, mereka mengetahui bahwa semua kursi di bus ke Lima, Peru, sudah penuh. Mereka bisa saja pulang tanpa menikah atau menikah di luar bait suci. Untungnya, ada satu alternatif lain. Mereka dapat naik bus ke Lima jika mereka mau duduk di lantai bus selama perjalanan lima hari dan lima malam. Mereka memilih untuk melakukannya. Dia menuturkan itu adalah sulit, meski beberapa penumpang terkadang mengizinkan mereka duduk di kursi mereka agar mereka dapat berbaring di lantai.

Apa yang mengesankan saya dalam ceramahnya adalah pernyataan sister ini bahwa dia dan suaminya bersyukur telah dapat pergi ke bait suci dengan cara ini, karena itu mengubah perasaan mereka tentang Injil dan perasaan mereka tentang pernikahan di bait suci. Tuhan telah memberikan pahala kepada mereka dengan pertumbuhan yang datang dari pengurbanan. Dia juga mengamati bahwa perjalanan lima hari mereka ke bait suci menghasilkan lebih banyak hal dalam membangun mereka secara rohani daripada banyak



kunjungan ke bait suci yang tanpa pengurbanan.

Bertahun-tahun sejak saya mendengar kesaksian itu, saya berpikir betapa akan berbedanya kehidupan pasangan muda itu jika mereka membuat pilihan lain—melakukan pengurbanan yang diperlukan untuk menikah di bait suci.

Brother sekalian, kita membuat banyak pilihan dalam hidup, beberapa besar dan beberapa tampak kecil. Menoleh ke belakang, kita dapat melihat betapa besar perbedaan dari pilihan yang kita buat dalam kehidupan kita. Kita membuat pilihan dan keputusan yang lebih baik jika kita melihat alternatif dan memikirkan tentang ke mana itu akan menuntun. Sewaktu kita melakukannya, kita akan mengikuti nasihat Presiden Russell M. Nelson untuk memulai dengan tujuan di benak.² Bagi kita, tujuannya adalah senantiasa berada di jalan perjanjian melalui bait suci ke kehidupan kekal, yang terbesar dari semua karunia Allah.

Saya bersaksi tentang Yesus Kristus dan dampak Pendamaian serta kebenaran-kebenaran Injil kekal-Nya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Dallin H. Oaks, “Baik, Lebih Baik, Terbaik,” *Liahona*, November 2007, 104, 107.
2. Lihat Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.



Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

PRESIDENSI UTAMA



Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama



Russell M. Nelson
Presiden



Henry B. Eyring
Penasihat Kedua

KUORUM DUA BELAS RASUL



M. Russell Ballard



Jeffrey R. Holland



Dieter F. Uchtdorf



David A. Bednar



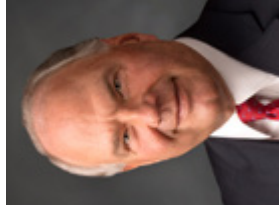
Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen



Ronald A. Rasband



Gary E. Stevenson



Dale G. Renlund



Gerrit W. Gong



Ulisses Soares

PRESIDENSI TUJUH PULUH



L. Whitney Clayton



Patrick Kearon



Carl B. Cook



Robert C. Gay



Terence M. Vinson








José A. Teixeira



Carlos A. Godoy

PEMBESAR UMUM TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetic)

KEUSKUPAN KETUA








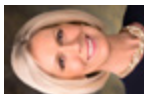










Dean M. Davies
Penasihat Pertama

Gérald Causé
Uskup Ketua

W. Christopher Waddell
Penasihat Ketua

PEJABAT UMUM

SEKOLAH MINGGU	REMAJA PUTRI	LEMBAGA PERTOLONGAN	REMAJA PUTRA
			
			
			
			





OLEH PENATUA RUSSELL M. NELSON

Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik

Jadikan fokus Anda pada pertobatan setiap hari bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan Anda sehingga Anda dapat menjalankan imamat Anda dengan kuasa yang lebih besar daripada sebelumnya.

Brother terkasih, adalah mengilhami untuk melihat pada jemaat yang besar dari batalion pemegang imamat Tuhan. Betapa Anda adalah kekuatan yang hebat demi kebaikan! Kami mengasihi Anda. Kami berdoa untuk Anda. Kami sangat bersyukur untuk Anda.

Baru-baru ini saya telah mendapati diri saya dibimbing pada petunjuk Tuhan yang diberikan melalui Nabi Joseph Smith: “Jangan katakan apa pun kecuali pertobatan kepada generasi ini.”¹ Pernyataan ini sering diulangi di sepanjang tulisan suci.² Itu mendorong pertanyaan yang jelas: “Apakah *semua orang* perlu bertobat?” Jawabannya adalah ya.

Terlalu banyak orang menganggap pertobatan sebagai hukuman—sesuatu yang harus dihindari kecuali dalam keadaan paling serius. Namun perasaan dihukum ini ditimbulkan oleh Setan.

Dia berusaha menutupi kita dari melihat kepada Yesus Kristus,³ yang berdiri dengan lengan terbuka,⁴ berharap dan



bersedia untuk menyembuhkan, mengampuni, membersihkan, memperkuat, memurnikan, dan menguduskan kita.

Kata untuk *pertobatan* dalam Bahasa Yunani di Perjanjian Baru adalah *metanoeo*. Awalan *meta* artinya “berubah.” Akhiran *noeo* terkait dengan kata Bahasa Yunani yang artinya “pikiran,” “pengetahuan,” “roh,” dan “napas.”⁵

Karenanya, ketika Yesus meminta Anda dan saya untuk “bertobat,”⁶ Dia mengundang kita untuk mengubah pikiran kita, pengetahuan kita, roh kita—bahkan cara kita bernapas. Dia meminta kita untuk mengubah cara kita mengasihi, berpikir, melayani, meluangkan waktu kita, memperlakukan istri kita, mengajar anak-anak kita, dan bahkan merawat tubuh kita.

Tidak ada yang lebih melegakan, lebih memuliakan, atau lebih krusial bagi kemajuan individu kita selain fokus rutin dan setiap hari pada pertobatan. Pertobatan bukanlah suatu peristiwa; itu sebuah proses. Itu adalah kunci untuk kebahagiaan dan kedamaian pikiran. Ketika dipadukan dengan iman, pertobatan membuka akses kita pada kuasa Pendamaian Yesus Kristus.⁷

Baik Anda dengan tekun bergerak di sepanjang jalan perjanjian, telah tergelincir atau melangkah dari jalan perjanjian, atau bahkan tidak dapat melihat jalan perjanjian dari tempat Anda berada saat ini, saya memohon kepada Anda untuk bertobat. Rasakan kuasa yang memperkuat dari pertobatan setiap hari—dari melakukan dan menjadi sedikit lebih baik setiap hari.

Ketika kita memilih untuk bertobat, kita memilih untuk berubah! Kita memperkenankan Juruselamat untuk mengubah kita menjadi versi yang terbaik dari diri kita sendiri. Kita memilih untuk bertumbuh secara rohani dan menerima sukacita—sukacita penebusan di dalam Dia.⁸ Ketika kita memilih untuk bertobat, kita memilih untuk menjadi lebih seperti Yesus Kristus!⁹

Brother sekalian, kita perlu *melakukan* lebih baik dan *menjadi* lebih baik karena kita berada dalam peperangan. Pertempuran dengan dosa adalah nyata. Musuh dengan gencar meningkatkan upayanya untuk mengganggu

kesaksian kita dan menghalangi pekerjaan Tuhan. Dia mempersenjатаi para pengikutnya dengan senjata yang efektif untuk menjauhkan kita dari menikmati sukacita dan kasih Tuhan.¹⁰

Pertobatan adalah kunci untuk menghindari kesengsaraan yang disebabkan oleh jebakan musuh. Tuhan tidak mengharapkan kesempurnaan dari kita pada saat ini dalam kemajuan kekal kita. Namun Dia mengharapkan kita untuk menjadi semakin murni. Pertobatan setiap hari adalah jalan menuju kemurnian, dan kemurnian mendatangkan kuasa. Kemurnian pribadi dapat menjadikan kita alat yang ampuh dalam tangan Allah. Pertobatan kita—kemurnian kita—akan memberdayakan kita dalam membantu mengumpulkan Israel.

Tuhan mengajarkan kepada Nabi Joseph Smith “bahwa hak-hak keimamatan secara tak terpisahkan berhubungan dengan kuasa surga, dan bahwa kuasa surga tidak dapat dikendalikan tidak juga ditangani kecuali berdasarkan asas-asas kebenaran.”¹¹

Kita mengetahui apa yang akan memberi kita akses yang lebih besar pada kuasa surga. Kita juga mengetahui apa yang akan menghalangi kemajuan kita—yang perlu kita berhenti lakukan untuk meningkatkan akses kita pada kuasa surga. Brother sekalian, dengan penuh doa berusaha untuk memahami apa yang memperlambat

jalan pertobatan Anda. Kenalilah apa yang *menghentikan* Anda dari bertobat. Dan kemudian, berubahlah! Bertobatlah! Kita semua dapat melakukan lebih baik dan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.¹²

Ada cara-cara khusus di mana kita mungkin dapat memperbaiki diri. Salah satunya adalah cara kita memperlakukan tubuh kita. Saya mengagumi mukjizat akan tubuh manusia. Itu ciptaan yang luar biasa, esensial bagi pendakian bertahap kita menuju potensi ilahi tertinggi kita. Kita tidak dapat maju tanpanya. Dalam memberi kita karunia tubuh, Allah telah memperkenalkan kita untuk mengambil langkah penting ke arah menjadi lebih seperti Dia.

Setan memahami ini. Dia frustrasi pada kenyataan bahwa kemurtadan permanennya di prakehidupan secara permanen mendiskualifikasinya dari privilese ini, meninggalkan dia terus-menerus dalam kondisi kecemburuan dan kebencian. Jadi banyak, atau bahkan sebagian besar, dari godaan-godaan yang dia tempatkan di jalan kita menyebabkan kita memperlakukan tubuh kita atau tubuh orang lain. Karena Setan menderita *tanpa* tubuh, dia ingin kita menjadi menderita *karena* tubuh kita.¹³

Tubuh Anda adalah bait suci pribadi Anda, diciptakan sebagai tempat roh kekal Anda.¹⁴ Perawatan Anda terhadap

bait suci itu penting. Saya bertanya kepada Anda, brother sekalian, apakah Anda lebih tertarik untuk berpekerjaan dan mendandani tubuh Anda untuk menarik dunia daripada untuk menyenangkan Allah? Jawaban Anda terhadap pertanyaan ini mengirimkan pesan langsung kepada-Nya mengenai perasaan Anda perihal karunia-Nya yang menakjubkan kepada Anda. Dalam kekhidmatan ini bagi tubuh kita, saudara-saudara, saya pikir kita dapat melakukan lebih baik dan menjadi lebih baik.

Cara lain kita juga dapat melakukan lebih baik dan menjadi lebih baik adalah bagaimana kita menghormati para wanita dalam kehidupan kita, dimulai dengan istri dan anak-anak perempuan kita, ibu dan saudara perempuan kita.¹⁵

Berbulan-bulan lalu, saya menerima surat yang memilukan dari seorang sister yang baik. Dia menulis: “[Putri-putri saya dan saya] merasa kami berada dalam persaingan sengit untuk mendapatkan perhatian penuh dari ‘suami’ dan ‘putra’ kami, dengan info terkini tentang olahraga seminggu penuh, gim video, info terkini tentang pasar saham, [dan] analisis serta ton-tonan permainan tanpa akhir dari setiap olahraga [yang terpikirkan]. Rasanya seolah kami kehilangan tempat duduk baris pertama kami dengan suami dan putra-putra kami karena tempat duduk baris depan permanen mereka adalah [olahraga dan gim].”¹⁶

Brother sekalian, tugas pertama dan terutama Anda sebagai pemegang imamat adalah untuk mengasahi dan merawat istri Anda. Jadilah satu dengannya. Jadilah mitranya. Permudah baginya untuk berkeinginan menjadi mitra Anda. Tidak ada minat lain dalam kehidupan yang seharusnya mengalihkan prioritas dalam membangun hubungan kekal dengannya. Tidak ada di TV, perangkat seluler, atau komputer yang lebih penting daripada kesejahteraannya. Pikirkan tentang bagaimana Anda meluangkan waktu Anda dan di mana Anda mengerahkan energi Anda. Itu akan memberi tahu Anda di mana hati Anda berada. Berdoalah untuk memiliki hati yang selaras dengan hati



istri Anda. Berusahalah untuk memberinya sukacita. Carilah nasihatnya, dan simaklah. Opiniya akan meningkatkan opini Anda.

Jika Anda perlu bertobat karena cara Anda memperlakukan wanita yang paling dekat dengan Anda, mulailah sekarang. Dan, ingatlah bahwa adalah tanggung jawab *Anda* untuk membantu para wanita di dalam kehidupan Anda menerima berkat-berkat yang diperoleh dari menjalankan hukum kesucian Tuhan. Tidak pernah menjadi alasan bahwa seorang wanita tidak dapat menerima berkat-berkat bait sucinya.

Brother sekalian, kita semua perlu bertobat. Kita perlu bangkit dari kegiatan yang sia-sia, dan bangkit dari kelambanan rohani kita. Inilah saatnya untuk mengenakan seluruh persenjataan Allah agar kita dapat terlibat dalam pekerjaan yang paling penting di bumi. Inilah saatnya untuk “mengayunkan sabit [kita], dan [menuai] dengan segenap daya, pikiran, dan kekuatan [kita].”¹⁷ Kekuatan jahat tidak pernah berkecamuk lebih kuat daripada saat ini. Sebagai hamba Tuhan, kita tidak boleh tertidur sementara perang ini berkecamuk.

Keluarga Anda memerlukan kepemimpinan dan kasih Anda. Kuorum Anda dan mereka yang berada di lingkungan atau cabang Anda memerlukan kekuatan Anda. Dan semua yang bertemu Anda perlu mengetahui seperti apa murid sejati Tuhan dan bagaimana perilakunya.

Brother sekalian, Anda dipilih oleh Bapa kita untuk datang ke bumi pada saat yang krusial ini karena keberanian rohani Anda di prakehidupan. Anda berada di antara para pria terbaik, paling berani yang pernah datang ke bumi. Setan mengetahui siapa Anda sejak di prakehidupan, dan dia memahami pekerjaan yang harus dilakukan sebelum Juruselamat kembali. Dan setelah masa milenium menjalankan akal liciknya, musuh berpengalaman dan tidak bisa dikoreksi.

Syukurlah, imamat yang kita pegang jauh lebih kuat daripada panah api si musuh. Saya memohon kepada Anda untuk menjadi pria dan remaja



putra yang Tuhan ingin Anda menjadi. Jadikan fokus Anda pada pertobatan *setiap hari* bagian tak terpisahkan dalam kehidupan Anda sehingga Anda dapat menjalankan imamat Anda dengan kuasa yang lebih besar daripadanya. Ini adalah satu-satunya cara Anda akan menjaga diri Anda sendiri dan keluarga Anda secara rohani aman di hari-hari yang menantang ke depan.

Tuhan membutuhkan para pria yang tidak mementingkan diri yang mendahulukan kesejahteraan orang lain di atas kesejahteraannya sendiri. Dia membutuhkan para pria yang berniat sungguh-sungguh bekerja untuk mendengarkan suara Roh dengan kejelasan. Dia membutuhkan para pria perjanjian yang menepati perjanjian mereka dengan integritas. Dia membutuhkan para pria yang bertekad untuk menjaga diri mereka sendiri murni secara seksual—pria yang layak yang dapat diminta dengan sedikit waktu persiapan untuk memberikan berkat dengan hati yang murni, pikiran yang jernih, dan tangan yang rela. Tuhan memerlukan para pria yang berkeinginan untuk bertobat—pria dengan semangat untuk melayani dan menjadi bagian dari batalion Tuhan dari para pemegang imamat yang layak.

Saya memberkati Anda untuk menjadi pria seperti itu. Saya memberkati Anda dengan keberanian untuk bertobat setiap hari dan belajar bagaimana menjalankan kuasa imamat dengan penuh. Saya memberkati Anda untuk mengomunikasikan kasih Juruselamat kepada istri dan anak-anak Anda dan kepada semua yang mengenal Anda. Saya memberkati Anda untuk *melakukan* yang lebih baik dan *menjadi* lebih baik. Dan saya memberkati Anda bahwa sewaktu Anda membuat upaya ini, Anda akan mengalami mukjizat dalam kehidupan Anda.

Kita terlibat dalam pekerjaan Allah yang Mahakuasa. Yesus adalah Kristus. Kami adalah para hamba Mereka. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 6:9; 11:9.
2. Lihat Markus 1:4; Mosia 18:20; Alma 37:33; 3 Nefi 7:23; Moroni 3:3; Ajaran dan Perjanjian 19:21; 44:3; 55:2.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 6:36.
4. Lihat Ulangan 26:8; 2 Nefi 1:15; Mormon 6:17; Ajaran dan Perjanjian 6:20.
5. Lihat Russell M. Nelson, “Pertobatan dan Keinsafan,” *Liahona*, Mei 2007, 103.
6. Lihat, sebagai contoh, Lukas 13:3, 5.
7. Lihat 2 Nefi 9:23; Mosia 4:6; 3 Nefi 9:22; 27:19.
8. Lihat Russell M. Nelson, “Pertobatan dan Keinsafan,” 103–104.
9. Lihat 3 Nefi 27:27.
10. Lihat Yudas 1:17–21; 2 Nefi 2:25, 27; 28:20; lihat juga 1 Nefi 8:10–12, 21–23; 11:21–22; 12:17; Ajaran dan Perjanjian 10:22; Musa 5:13.
11. Ajaran dan Perjanjian 121:36.
12. Firman Tuhan telah mengilhami dalam wahyu-wahyu dan dalam ajaran-ajaran zaman sekarang—*lebih tinggi, lebih kudus, mempercepat, memperbesar, memperkuat, lebih besar, mengubah, mengubah bentuk, meningkatkan, memperluas, mengganti, memperdalam, meregang*—adalah kata-kata pertumbuhan rohani (lihat Russell M. Nelson, “Menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang Patut Diteladani,” *Liahona*, November 2018, 113–114).
13. Kita tahu bahwa “manusia bebas secara daging Dan mereka bebas untuk memilih kemerdekaan dan kehidupan kekal, melalui Perantara yang agung bagi semua orang, atau untuk memilih penawanan dan kematian, menurut penawanan dan kuasa iblis, karena dia berupaya agar semua orang boleh sengsara seperti dirinya” (2 Nefi 2:27).
14. Lihat 1 Korintus 3:16–17; 6:18–20.
15. Lihat Yakub 2:35.
16. Surat diterima 4 Februari 2019.
17. Ajaran dan Perjanjian 33:7.



Sesi Minggu Pagi

OLEH PENATUA DALE G. RENLUND
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Mendapat Banyak Berkat

Sebagian besar berkat yang Allah ingin berikan kepada kita membutuhkan tindakan di pihak kita—tindakan yang didasarkan pada iman kita kepada Yesus Kristus.

Brother dan sister terkasih, Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus berhasrat untuk memberkati kita masing-masing.¹ Pertanyaan tentang *bagaimana* mengakses dan memperoleh berkat-berkat itu telah menjadi bahan perdebatan dan diskusi teologis selama berabad-abad.² Beberapa orang berdebat bahwa berkat sepenuhnya dihasilkan; kita menerimanya hanya melalui perbuatan kita. Yang lain berargumen bahwa Allah telah memilih siapa yang akan Dia berkati dan bagaimana—dan bahwa penentuan ini tidak dapat diubah. Kedua pendapat ini pada dasarnya cacat. Berkat-berkat dari surga tidak dihasilkan dengan mengumpulkan secara panik “kupon-kupon perbuatan baik,” atau dengan tidak berdaya menunggu untuk melihat apakah kita memenangi lotre berkat. Tidak, kebenaran jauh lebih bernuansa halus tetapi lebih tepat untuk hubungan antara Bapa Surgawi yang pengasih dan ahli waris potensialnya—yaitu kita. Kebenaran yang dipublikasikan mengungkapkan bahwa berkat tidak pernah dihasilkan, tetapi tindakan yang diilhami iman di pihak kita, baik dari awal maupun secara berkelanjutan, adalah penting.³

Sewaktu kita mempertimbangkan bagaimana kita menerima berkat dari Allah, marilah kita menyamakan berkat surgawi dengan tumpukan besar kayu. Bayangkan di tengahnya ada gundukan kecil potongan-potongan kayu, atasnya dilapisi dengan serpihan-serpihan kayu. Di bawahnya kayu bakar, kemudian balok-balok kecil, dan terakhir kayu-kayu gelondongan besar. Tumpukan



kayu ini mengandung sejumlah besar bahan bakar, mampu menghasilkan terang dan panas selama sehari-hari. Bayangkan di sebelah tumpukan kayu tersebut terdapat sebuah korek api, yang ujungnya memiliki fosfor.⁴

Agar tumpukan kayu tersebut mengeluarkan energi, korek api perlu disulut dan potongan-potongan kayu dinyalakan. Potongan kayu kecil akan dengan cepat terbakar dan menyebabkan potongan-potongan kayu yang lebih besar terbakar. Begitu reaksi pembakaran ini dimulai, itu berlanjut sampai semua kayu terbakar atau api kekurangan oksigen.

Menyulut korek api dan membakar kayu bakar adalah tindakan kecil yang memungkinkan energi potensial dari kayu keluar.⁵ Sebelum korek api disulut, tidak ada yang terjadi, terlepas dari ukuran tumpukan kayunya. Jika korek api disulut tetapi tidak digunakan pada potongan kayu kecil, jumlah cahaya dan panas yang dikeluarkan dari korek api saja sangat kecil dan energi pembakaran di kayu tetap tidak keluar. Jika oksigen tidak tersedia di titik mana pun, reaksi pembakaran berhenti.

Dengan cara yang sama, sebagian besar berkat yang Allah ingin berikan kepada kita membutuhkan tindakan di pihak kita—tindakan yang didasarkan pada iman kita kepada Yesus Kristus. Iman kepada Juruselamat adalah asas tindakan dan kuasa.⁶ Pertama kita bertindak dalam iman; kemudian kuasa datang—sesuai dengan kehendak dan waktu Allah. Urutannya sangat penting.⁷ Meskipun demikian tindakan yang diperlukan, selalu kecil jika dibandingkan dengan berkat yang akhirnya kita terima.⁸

Pertimbangkan apa yang terjadi ketika ular-ular tedung datang di antara orang Israel kuno dalam perjalanan mereka ke tanah yang dijanjikan. Gigitan seekor ular beracun berakibat fatal. Tetapi orang yang digigit dapat disembuhkan dengan melihat ular tembaga yang dibuat oleh Musa dan diletakkan di atas sebuah tiang.⁹ Berapa banyak energi yang dibutuhkan untuk melihat sesuatu? Semua yang melihat mengakses kuasa dari surga dan

disembuhkan. Orang Israel lainnya yang telah digigit ular dan gagal melihat ke ular tembaga itu mati. Mungkin mereka kurang memiliki iman untuk melihat.¹⁰ Mungkin mereka tidak percaya bahwa tindakan sederhana seperti itu dapat menyebabkan kesembuhan yang dijanjikan. Atau mungkin mereka dengan sengaja mengeraskan hati mereka dan menolak nasihat nabi Allah.¹¹

Asas mengaktifkan berkat yang mengalir dari Allah adalah kekal. Seperti orang Israel kuno itu, kita juga harus bertindak berdasarkan iman kita kepada Yesus Kristus untuk diberkati. Allah telah menyatakan bahwa “ada suatu hukum, dengan tak terbatalan ditetapkan di surga sebelum pelandasan dunia ini, yang di atasnya segala berkat dilandaskan—dan ketika kita mendapatkan berkat apa pun dari Allah, itu adalah karena kepatuhan pada hukum itu yang di atasnya itu dilandaskan.”¹² Oleh karena itu, Anda tidak menghasilkan berkat—gagasan itu salah—tetapi Anda harus memenuhi syarat untuknya. Keselamatan kita datang hanya melalui jasa dan kasih karunia Yesus Kristus.¹³ Besarnya kurban pendamaian-Nya berarti bahwa tumpukan kayu itu tidak terbatas; dibandingkan dengan tindakan-tindakan kecil kita, itu mendekati nol. Tetapi itu bukanlah nol, dan itu bukannya tidak penting; dalam gelap, sebatang korek api yang menyala dapat dilihat sampai jauh. Kenyataannya, itu dapat dilihat di surga karena tindakan-tindakan kecil dari iman diperlukan untuk menyulut janji-janji Allah.¹⁴

Untuk menerima berkat yang diinginkan dari Allah, bertindaklah dengan iman, sulutlah korek api metafora yang darinya berkat itu bergantung. Sebagai contoh, salah satu fokus doa adalah untuk mendapatkan berkat yang Allah bersedia berikan tetapi yang diberikan berdasarkan permintaan kita.¹⁵ Alma berseru memohon belas kasih dan rasa sakitnya disembuhkan; dia tidak lagi diliputi oleh ingatan akan dosa-dosanya. Sukacitanya mengatasi rasa sakitnya—semua karena dia berseru dengan iman



kepada Yesus Kristus.¹⁶ Energi pengaktifan yang diperlukan bagi kita adalah memiliki iman yang cukup kepada Kristus untuk dengan tulus meminta kepada Allah dalam doa dan menerima kehendak dan waktu-Nya untuk jawabannya.

Sering kali, energi pengaktifan yang diperlukan untuk berkat-berkat membutuhkan lebih dari sekadar melihat atau meminta; yang diperlukan adalah tindakan yang berkelanjutan, berulang, penuh iman. Di pertengahan abad ke-19, Brigham Young memimpin sekelompok Orang Suci Zaman Akhir untuk menjelajahi dan menetap di Arizona, wilayah gersang di Amerika Utara. Setelah mencapai Arizona, kelompok itu kehabisan air dan ketakutan mereka akan binasa. Mereka memohon bantuan Allah. Segera hujan dan salju turun, memungkinkan mereka mengisi tong mereka dengan air dan memenuhi kebutuhan ternak mereka. Bersyukur dan segar, mereka kembali ke Salt Lake City dengan bersukacita dalam kebaikan Allah. Setelah mereka kembali, mereka melaporkan perincian ekspedisi mereka kepada Brigham Young dan menyatakan kesimpulan mereka bahwa Arizona tidak dapat dihuni.

Setelah mendengar laporan itu, Brigham Young bertanya kepada

seorang pria di ruangan apa pendapatnya tentang ekspedisi dan mukjizat itu. Pria itu, Daniel W. Jones, menjawab dengan singkat, “Saya akan mengisinya sampai penuh, terus berdoa, dan berdoa lagi.” Brother Brigham meletakkan tangannya di bahu Brother Jones dan berkata, “Ini adalah pria yang akan bertanggung jawab atas perjalanan berikutnya ke Arizona.”¹⁷

Kita semua dapat mengingat saat-saat ketika kita telah berusaha terus dan berdoa lagi—dan berkat-berkat datang. Pengalaman Michael dan Marian Holmes menggambarkan asas-asas ini. Michael dan saya melayani bersama sebagai Tujuh Puluh Area. Saya selalu senang setiap kali dia dipanggil untuk berdoa dalam pertemuan kami karena kerohaniannya yang dalam sudah terlihat; dia tahu bagaimana berbicara dengan Allah. Saya suka mendengarnya berdoa. Namun, di awal pernikahan mereka, Michael dan Marian tidak berdoa maupun menghadiri Gereja. Mereka sibuk dengan tiga anak kecil dan perusahaan konstruksi yang sukses. Michael tidak merasa bahwa dia pria yang religius. Suatu malam, uskup mereka datang ke rumah mereka dan mengimbau mereka untuk mulai berdoa.

Setelah uskup pergi, Michael dan Marian memutuskan bahwa mereka akan mencoba berdoa. Sebelum tidur, mereka berlutut di sisi tempat tidur mereka, dan, dengan tidak nyaman, Michael mulai berdoa. Setelah beberapa kata doa yang canggung, Michael tiba-tiba berhenti, berkata, “Marian, saya tidak bisa melakukan ini.” Ketika dia berdiri dan mulai berjalan pergi, Marian, memegang tangannya, menyeretnya kembali untuk berlutut, dan berkata, “Mike, kamu bisa melakukannya. Cobalah lagi!” Dengan dorongan ini, Michael menyelesaikan doa yang singkat.

Keluarga Holmes mulai berdoa secara teratur. Mereka menerima ajakan tetangga untuk menghadiri Gereja. Saat mereka berjalan ke ruang sakramen dan mendengar nyanyian pembuka, Roh berbisik kepada mereka, “Ini benar.” Kemudian, tanpa terlihat dan tanpa diminta, Michael membantu

memungut beberapa sampah dari gedung pertemuan. Saat dia melukainya, dia merasakan kesan yang berbeda, “Ini rumah-Ku.”

Michael dan Marian menerima pemanggilan Gereja dan melayani di lingkungan dan pasak mereka. Mereka dimeteraikan kepada satu sama lain, dan 3 anak mereka dimeteraikan kepada mereka. Lebih banyak anak mengikuti, sehingga total menjadi 12. Keluarga Holmes melayani sebagai presiden misi dan rekan—dua kali.

Doa yang kikuk pertama itu adalah tindakan kecil namun penuh iman yang memicu berkat surga. Keluarga Holmes memelihara api iman dengan menghadiri Gereja dan melayani. Kemuridan mereka yang berdedikasi selama bertahun-tahun telah menghidupi api yang menyala-nyala yang mengilhami sampai hari ini.

Namun, api harus menerima pasokan oksigen secara terus-menerus agar kayu dapat menghasilkan potensi penuhnya. Seperti yang diperlihatkan oleh Michael dan Marian Holmes, iman kepada Kristus membutuhkan tindakan yang berkelanjutan agar api terus menyala. Tindakan-tindakan kecil memicu kemampuan kita untuk berjalan di sepanjang jalan perjanjian dan menuntun pada berkat terbesar yang dapat Allah tawarkan. Tetapi oksigen mengalir hanya jika kita secara kiasan terus menggerakkan kaki kita. Terkadang kita perlu membuat busur dan anak panah sebelum wahyu datang mengenai ke mana kita harus mencari makanan.¹⁸ Terkadang kita perlu membuat alat sebelum wahyu datang tentang bagaimana membangun sebuah kapal.¹⁹ Terkadang, atas arahan nabi Tuhan, kita perlu membuat roti kecil dari sedikit minyak dan tepung yang kita miliki agar minyak dalam buli-buli dan tepung dalam tempayan kita tidak berkurang.²⁰ Dan terkadang kita perlu “diam dan [mengetahui] bahwa [Allah] adalah Allah” dan percaya pada waktu-Nya.²¹

Ketika Anda menerima berkat apa pun dari Allah, Anda dapat menyimpulkan bahwa Anda telah mematuhi hukum kekal yang mengatur

penerimaan berkat itu.²² Tetapi ingatlah bahwa hukum yang “tidak dapat dibatalkan” itu tidak peka waktu, artinya berkat-berkat datang sesuai dengan waktu Allah. Bahkan para nabi kuno dalam mencari rumah surgawi mereka²³ “dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya ... melambai-lambai kepadanya.”²⁴ Jika berkat yang diinginkan dari Allah belum diterima—namun—Anda tidak perlu menjadi gila, bertanya-tanya apa lagi yang perlu Anda lakukan. Alih-alih, perhatikan nasihat Joseph Smith untuk “dengan riang melakukan segala sesuatu yang berada dalam kuasa [Anda]; dan kemudian ... tetap bergeming, dengan keyakinan sepenuhnya, untuk melihat ... diungkapkannya lengan [Allah].”²⁵ Beberapa berkat dicadangkan untuk nanti, bahkan untuk anak-anak Allah yang paling gagah berani.²⁶

Enam bulan lalu sebuah rencana yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja untuk mempelajari ajaran, memperkuat iman, serta membentengi individu dan keluarga diperkenalkan. Presiden Russell M. Nelson berjanji bahwa perubahan dapat membantu kita bertahan hidup secara rohani, meningkatkan sukacita Injil kita, dan memperdalam keinsafan kita kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.²⁷ Tetapi terserah kepada kita untuk mendapatkan berkat-berkat ini. Kita

masing-masing bertanggung jawab untuk membuka dan menelaah *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga*, bersama dengan tulisan suci dan materi *Ikutlah Aku* lainnya.²⁸ Kita perlu mem-bahasnya dengan keluarga dan teman-teman kita dan mengatur hari Sabat kita untuk menyalakan api metaforis. Atau kita dapat meninggalkan sumber daya-sumber daya itu tetap menumpuk di rumah kita dengan energi potensial terjebak di dalamnya.

Saya mengajak Anda untuk dengan setia mengaktifkan kuasa surgawi untuk menerima berkat-berkat khusus dari Allah. Jalankan iman untuk menyulut korek api dan menyalakan api. Pasoklah oksigen yang dibutuhkan saat Anda dengan sabar menunggu Tuhan. Dengan ajakan ini, saya berdoa agar Roh Kudus akan membimbing dan mengarahkan Anda, sehingga Anda, seperti “orang yang dapat dipercaya” yang dijelaskan dalam Amsal, akan “mendapat banyak berkat.”²⁹ Saya bersaksi bahwa Bapa Surgawi Anda dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, hidup, peduli terhadap kesejahteraan Anda, dan senang memberkati kita, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 41:1; 78:17; 104:33.
2. Lihat, misalnya, Craig Harline, *A World Ablaze: The Rise of Martin Luther and the Birth of the Reformation* (2017), 20. Salah satu perdebatan semacam itu adalah antara Agustinus (M 354–430) dan saingannya,



Pelagius (M 354–420). Pelagius menyatakan bahwa “manusia tentu [memilikinya] di dalam diri mereka untuk berbuat baik, dan bahwa mereka menghasilkan kasih karunia Allah dengan bertindak atas kebaikan itu dan mematuhi semua perintah-perintah Allah.” Augustinus dengan keras tidak setuju. Lihat juga Eric Metaxas, *Martin Luther: The Man Who Rediscovered God and Changed the World* (2017), 296. Luther mengajarkan bahwa perbuatan tidak pernah dapat menuntun pada kasih karunia Allah; iman menuntun pada kasih karunia dan perbuatan baik mengikuti; “adalah mustahil untuk memisahkan perbuatan dari iman, sama mustahilnya dengan memisahkan panas dan terang dari api.”

3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 82:10.
4. Ini adalah korek api berkemah, sebuah korek api “yang disulut di mana saja”. Korek api keselamatan modern, seperti korek api dapur, memiliki fosfor di strip penyulutnya alih-alih di ujung korek api.
5. Tindakan ini merupakan “energi pengaktifan” untuk kobaran api. Istilah “energi pengaktifan” diperkenalkan pada tahun 1889 oleh ilmuwan Swedia Svante Arrhenius.
6. Lihat *Lectures on Faith* (1985), 3.
7. Lihat David A. Bednar, “Ask in Faith,” *Liahona*, Mei 2008, 94.
8. Lihat Mosia 2:24–25.
9. Lihat Bilangan 21:6–9.
10. Lihat 1 Nefi 17:41.
11. Lihat 1 Nefi 17:42.
12. Ajaran dan Perjanjian 130:20–21.
13. Lihat 2 Nefi 10:24; 25:23.
14. Lihat Alma 60:11, 21; Dallin H. Oaks, “Apa yang Kecil dan Sederhana,” *Liahona*, Mei 2018, 89–92; M. Russell Ballard “Dengan Semangat Terlibat,” *Liahona*, November 2012, 29–31.
15. Lihat Bible Dictionary, “Prayer”; lihat juga Moroni 7:48.
16. Lihat Alma 36:18–21; lihat juga Enos 1:5–8.
17. Daniel W. Jones, *40 Years Among the Indians* (1960), 222.
18. Lihat 1 Nefi 16:23.
19. Lihat 1 Nefi 17:9.
20. Lihat 1 Raja-Raja 17:10–16.
21. Ajaran dan Perjanjian 101:16.
22. Lihat Ajaran dan Perjanjian 130:20–21.
23. Lihat Ibrani 11:16.
24. Ibrani 11:13.
25. Ajaran dan Perjanjian 123:17.
26. Lihat Jeffrey R. Holland, “Seorang Imam Tinggi dari Hal-Hal Baik yang Akan Datang,” *Liahona*, November 2000, 42–45. Penatua Holland mengatakan, “Beberapa berkat datang segera, beberapa datang terlambat, dan beberapa tidak datang sampai surga; tetapi bagi mereka yang memeluk Injil Yesus Kristus, berkat-berkat itu datang.”
27. Lihat Russell M. Nelson, “Ceramah Pembuka,” *Liahona*, November 2018, 6–8.
28. Lihat Quentin L. Cook, “Keinsafan yang Mendalam dan Abadi kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus,” *Liahona*, November 2018, 8–12.
29. Amsal 28:20



OLEH SHARON EUBANK
Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Lembaga Pertolongan

Kristus: Terang yang Bersinar dalam Kegelapan

Jika Anda merasa nyala mercusuar kesaksian Anda mulai meredup dan kegelapan mendekat, jadilah berani. Tepatilah janji-janji Anda kepada Allah.

Kantor saya di Gedung Lembaga Pertolongan memiliki pemandangan yang sempurna akan Bait Suci Salt Lake. Setiap malam, sama teraturnya seperti berputarnya jam, lampu-lampu di luar bait suci menyala saat senja. Bait suci adalah mercusuar yang stabil dan meyakinkan yang berada di luar jendela saya.

Suatu malam pada bulan Februari lalu, kantor saya, tidak seperti biasanya, tetap redup sewaktu matahari

terbenam. Saat memandang ke luar jendela, bait suci tampak gelap. Lampu-lampu tidak menyala. Saya merasa muram. Saya tidak dapat melihat menara yang saya lihat sekilas setiap malamnya selama bertahun-tahun.

Melihat kegelapan di mana saya berharap untuk melihat terang mengingatkan saya bahwa salah satu kebutuhan dasar yang kita miliki untuk tumbuh adalah dengan tetap terhubung dengan



sumber terang kita—Yesus Kristus. Dia adalah sumber kekuatan kita, Terang dan Hidup Dunia. Tanpa hubungan yang kuat dengan-Nya, kita mulai mati secara rohani. Mengetahui itu, Setan berusaha untuk mengeksploitasi tekanan duniawi yang kita semua hadapi. Dia bekerja untuk meredupkan terang kita, memutuskan aliran listrik, mematikan sumber daya listrik, membiarkan kita sendirian dalam kegelapan. Tekanan-tekanan ini adalah kondisi yang umum dalam kefanaan, tetapi Setan berusaha keras mengisolasi kita dan memberi tahu bahwa kitalah satu-satunya yang mengalaminya.

Sebagian dari Kita Dilumpuhkan dengan Kesedihan

Ketika tragedi menimpa kita, ketika hidup sangat menyakitkan sehingga kita tidak dapat bernapas, ketika kita telah dipukuli seperti orang di jalan menuju Yerikho dan ditinggalkan untuk mati, Yesus datang dan menuangkan minyak pada luka kita, mengangkat kita dengan lembut, membawa kita ke sebuah penginapan, menjaga kita.¹ Kepada mereka yang berduka Dia berfirman: “Aku akan ... meringankan beban yang ditaruh di atas bahu, sehingga bahkan kamu tidak dapat merasakannya di atas punggungmu, ... agar kamu boleh tahu dengan suatu kepastian bahwa Aku, Tuhan Allah, mengunjungi umat-Ku dalam kesengsaraan mereka.”² **Kristus menyembuhkan luka-luka.**

Sebagian dari Kita Sangat Letih Saja

Penatua Jeffrey R. Holland menuturkan: “Tidak dimaksudkan agar kita berlari lebih cepat dari kekuatan kita Meski [demikian], saya tahu ... banyak dari Anda berlari sangat, sangat cepat dan bahwa persediaan energi dan emosi terkadang hampir habis.”³ Ketika ekspektasi membuat kita kewalahan, kita dapat berhenti dan bertanya kepada Bapa Surgawi apa yang harus dilepaskan. Bagian dari pengalaman hidup kita adalah mempelajari apa yang tidak dilakukan. Namun meski begitu, terkadang kehidupan dapat melelahkan. Yesus meyakinkan kita,



“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”⁴

Kristus bersedia untuk bergabung dengan kita pada kuk itu dan menariknya untuk meringankan beban kita. **Kristus adalah tempat bersandar.**

Beberapa dari Kita Merasa Bukan Tipikal Anggota Gereja

Untuk berbagai alasan, kita merasa tidak diterima atau tidak pantas. Perjanjian Baru menunjukkan upaya besar yang Yesus buat untuk menjangkau segala macam orang: penderita kusta, pemungut cukai, anak-anak, orang Galilea, perempuan sundal, orang Farisi, pendosa, orang Samaria, janda, serdadu Roma, pezina, yang secara ritual tidak tahir. Hampir di setiap kisah, Dia menjangkau seseorang yang secara tradisional tidak diterima di masyarakat.

Lukas 19 menceritakan kisah tentang kepala pemungut cukai di Yerikho bernama Zakheus. Dia memanjat pohon untuk melihat Yesus berjalan melewatinya. Zakheus bekerja pada pemerintah Roma dan dipandang sebagai korup dan pendosa. Yesus melihat dia di atas pohon dan memanggilnya, berkata, “Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu.”⁵ Dan ketika Yesus melihat kebaikan dalam hati Zakheus dan hal-hal yang dia lakukan untuk orang

lain, Dia menerima persembahannya, berkata, “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham.”⁶

Kristus dengan lembut memberi tahu orang-orang Nefi, “Aku telah memerintahkan agar tak seorang pun dari kamu hendaknya pergi.”⁷ Petrus mendapatkan pencerahan penuh kuasa dalam Kisah Para Rasul 10 ketika dia menyatakan, “Allah telah menunjukkan kepadaku, bahwa aku tidak boleh menyebut orang najis atau tidak tahir.”⁸ Ini adalah persyaratan mutlak bagi para murid Kristus dan Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk menunjukkan kasih sejati terhadap satu sama lain.⁹ Yesus menyampaikan undangan yang sama kepada kita seperti yang Dia lakukan kepada Zakheus, “Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetuk; jikalau [engkau] mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkan [engkau] dan Aku makan bersama-sama dengan [engkau], dan [engkau] bersama-sama dengan Aku.”¹⁰ **Kristus melihat kita pada pohon kita.**

Sebagian dari Kita Gelisah karena Pertanyaan

Beberapa tahun lalu, saya merasa terbebani dan jengkel dengan pertanyaan yang tidak dapat saya temukan jawabannya. Suatu Sabtu dini hari, saya sedikit bermimpi. Dalam mimpi itu saya dapat melihat sebuah gazebo, dan saya tahu bahwa saya seharusnya berdiri di sana. Gazebo itu memiliki lima lengkungan mengelilinginya, tetapi jendelanya terbuat dari batu. Saya mengeluh dalam mimpi itu, tidak ingin masuk ke dalamnya karena itu begitu menyedihkan. Kemudian pemikiran datang ke benak saya bahwa saudara laki-laki Yared telah dengan sabar melebur batu-batu menjadi kaca yang jernih. Kaca adalah batu yang telah mengalami perubahan. Ketika Tuhan menyentuh batu-batu itu bagi saudara laki-laki Yared, batu itu bersinar dengan terang dalam kapal yang gelap.¹¹ Tiba-tiba saya dipenuhi dengan hasrat untuk berada dalam gazebo itu melebihi tempat mana pun. Itulah tempat sebenarnya—satu-satunya

tempat—bagi saya untuk benar-benar “melihat.” Pertanyaan yang mengganggu saya tidak hilang, tetapi yang lebih terang di benak saya adalah pertanyaan setelah saya terjaga: “Bagaimana Anda akan meningkatkan iman Anda, seperti saudara laki-laki Yared, agar batu Anda dapat diubah menjadi terang?”¹²

Otak fana kita dibuat untuk mencari pemahaman dan makna dalam ikatan yang rapi. Saya tidak mengetahui semua alasan mengapa tabir di atas kefanan sedemikian tebal. Ini bukanlah tahap pengembangan kekal kita di mana kita memiliki semua jawaban. Ini adalah tahap di mana kita mengembangkan keyakinan kita (atau terkadang harapan kita) terhadap bukti dari hal-hal yang tak terlihat. Keyakinan datang dalam cara-cara yang tidak selalu mudah dianalisis, tetapi ada terang dalam kegelapan kita. Yesus berfirman, “Aku adalah terang, dan kehidupan, dan kebenaran dunia.”¹³ Bagi mereka yang mencari kebenaran, jendela yang terbuat dari batu mungkin pada awalnya tampak seperti klaustrofobia konyol. Tetapi dengan kesabaran dan pertanyaan yang setia, Yesus dapat mengubah jendela batu kita menjadi kaca dan terang. **Kristus adalah terang yang harus dilihat.**

Beberapa dari Kita Merasa Tidak Pernah Dapat Menjadi Cukup Baik

Pewarna kirmizi dari Perjanjian Lama tidak hanya penuh warna tetapi juga tidak luntur, yang berarti bahwa warnanya yang cerah menempel pada wol dan tidak akan pudar, berapa kali pun dicuci.¹⁴ Setan menggunakan alasan ini seperti tongkat pemukul: wol



Sewaktu kita bertobat dari dosa-dosa kita, darah merah Juruselamat mengembalikan kita pada kemurnian.



putih yang ternoda kirmizi tidak pernah bisa kembali menjadi putih. Tetapi Yesus Kristus menyatakan, “Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu,”¹⁵ dan mukjizat dari kasih karunia-Nya adalah ketika kita bertobat dari dosa-dosa kita, darah-Nya yang semerah kirmizi mengembalikan kita pada kemurnian. Itu tidaklah masuk akal, namun benar.

“Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba.”¹⁶ Dengan tegas Tuhan berfirman, “dia yang telah bertobat dari ... dosa, orang yang sama diampuni, dan Aku, Tuhan, tidak mengingatkannya lagi.”¹⁷ Intinya: Marilah, baiklah kita berperkara.¹⁸ Anda membuat kesalahan; semua memiliki kelemahan.¹⁹ Datang kepada-Ku dan bertobat.²⁰ Aku tidak mengingatkannya lagi.²¹ Anda dapat sembuh kembali.²² Aku memiliki suatu pekerjaan bagimu.²³ **Kristus menjadikan kain wol putih.**

Tetapi apakah langkah-langkah praktisnya? Apakah kunci untuk menghubungkan kembali kuasa Yesus Kristus ketika kita mulai ragu? Presiden Russell M. Nelson mengatakannya dengan sangat sederhana: “Kuncinya adalah membuat dan menepati perjanjian-perjanjian sakral Itu

bukanlah cara yang rumit.”²⁴ Jadikan Kristus pusat dari kehidupan Anda.²⁵

Jika Anda merasa nyala mercusuar kesaksian Anda mulai meredup dan kegelapan mendekat, jadilah berani. Tepatilah janji-janji Anda kepada Allah. Ajukan pertanyaan Anda. Dengan sabar ubahlah batu menjadi gelas. Berpalinglah kepada Yesus, yang masih mengasihi Anda.

Yesus berfirman, “Aku adalah terang yang bersinar dalam kegelapan, dan kegelapan itu tidak memahaminya.”²⁶ Ini berarti terlepas betapa kerasnya itu mencoba, kegelapan tidak dapat menyingkirkan terang itu. Selamanya. Anda dapat percaya bahwa terang-Nya akan ada di sana untuk Anda.

Kita, atau orang-orang yang kita kasihi, mungkin untuk sementara berada dalam gelap. Dalam kasus Bait Suci Salt Lake, manajer fasilitas, Brother Val White, segera menerima telepon. Orang-orang memperhatikan. Apa yang salah dengan lampu bait suci? Pertama, staf secara pribadi pergi ke setiap panel listrik di bait suci dan secara manual menyalakan lampu-lampu itu. Kemudian mereka mengganti baterai di penyedia listrik otomatis dan mengujinya untuk menemukan apa yang tidak berfungsi.

Adalah sulit untuk mengembalikan terang itu sendirian. Kita memerlukan teman-teman. Kita saling membutuhkan. Sama seperti staf fasilitas bait suci, kita dapat saling membantu dengan datang secara pribadi, mengisi ulang baterai rohani kita, memperbaiki apa yang salah.

Terang individu kita mungkin seperti hanya sebuah bohlam lampu pada sebuah pohon. Namun kita masih menyinarakan terang kecil kita, dan bersama-sama, seperti Taman Bait Suci di Musim Natal, kita menarik jutaan orang ke rumah Tuhan. Yang terbaik dari semuanya, sebagaimana Presiden Nelson mengimbau, kita dapat membawa terang Juruselamat ke dalam diri kita sendiri dan orang-orang yang penting bagi kita dengan tindakan sederhana dari menepati perjanjian kita. Dalam beragam cara, Tuhan memahalai tindakan setia itu dengan kuasa dan sukacita.²⁷

Saya bersaksi Anda dikasihi. Tuhan mengetahui betapa keras Anda

berusaha. Anda membuat kemajuan. Teruslah berusaha. Dia melihat semua pengurbanan Anda yang tersembunyi dan menghitungnya untuk kebaikan Anda dan kebaikan orang-orang yang Anda kasihi. Kerja Anda tidak sia-sia. Anda tidak sendirian. Dia sesungguhnya adalah Imanuel, yang artinya “Allah menyertai kita.”²⁸ Dia pasti bersama Anda.

Ambillah beberapa langkah lagi di jalan perjanjian, meski jika itu terlalu gelap untuk melihat jauh ke depan. Lampu-lampu akan menyala kembali. Saya bersaksi akan kebenaran dalam firman Yesus, dan itu dipenuhi dengan terang, “mendekatlah kepada-Ku dan Aku akan mendekat kepadamu; carilah Aku dengan tekun dan kamu akan menemukan-Ku; mintalah, dan kamu akan menerima; ketuklah, dan akan dibukakan bagimu.”²⁹ Dalam nama Yesus Kristus, amin ■



OLEH PENATUA QUENTIN L. COOK
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kasih yang Besar bagi Anak-Anak Bapa Kita

Kasih adalah sifat dan motif utama untuk tujuan-tujuan rohani yang kita diminta untuk lakukan oleh nabi terkasih kita.

CATATAN

1. Lihat Lukas 10:30–35.
2. Mosia 24:14.
3. Jeffrey R. Holland, “Bearing One Another’s Burdens,” *Liahona*, Juni 2018, 30.
4. Matus 11:28.
5. Lukas 19:5.
6. Lukas 19:9.
7. 3 Nefi 18:25.
8. Kisah Para Rasul 10:28.
9. Lihat Yohanes 15:12.
10. Wahyu 3:20.
11. Lihat Eter 6:3.
12. Lihat Eter 4:7.
13. Eter 4:12.
14. Lihat “Scarlet, Crimson, Snow, and Wool,” *Ensign*, Desember 2016, 64–65.
15. Yesaya 55:9.
16. Yesaya 1:18.
17. Ajaran dan Perjanjian 58:42.
18. Lihat Yesaya 1:18.
19. Lihat Roma 3:23.
20. Lihat 3 Nefi 9:22.
21. Lihat Ajaran dan Perjanjian 58:42.
22. Lihat Lukas 8:48.
23. Lihat Musa 1:6.
24. Russell M. Nelson, “Empat Karunia yang Yesus Kristus berikan kepada Anda” (kebaktian Natal, Presiden Utama, 2 Desember 2018), siaran.
25. Lihat Russell M. Nelson, “Why Have Faith Now? LDS President Russell M. Nelson Explains during Phoenix-Area Visit,” *Arizona Republic*, 10 Februari 2019, azcentral.com.
26. Ajaran dan Perjanjian 6:21.
27. Lihat Mosia 27:14.
28. Matus 1:23.
29. Ajaran dan Perjanjian 88:63.

Brother dan sister terkasih, ini adalah masa yang unik dan penting dalam sejarah. Kita diberkati untuk hidup dalam dispensasi terakhir sebelum Kedatangan Kedua Juruselamat. Menjelang dimulainya dispensasi ini, pada 1829, tahun sebelum Gereja secara resmi diorganisasi, sebuah wahyu terkasih diterima yang menyatakan bahwa suatu “pekerjaan yang menakutkan” “akan dimulai.” Wahyu ini menetapkan bahwa mereka yang berhasrat untuk melayani Allah memenuhi

syarat bagi pelayanan itu melalui “iman, pengharapan, kasih amal dan kasih, dengan mata yang tertuju pada kemuliaan Allah.”¹ Kasih amal, yaitu “kasih murni Kristus,”² mencakup kasih kekal Allah bagi semua anak-Nya.³

Tujuan saya pagi ini adalah untuk menekankan peranan esensial dari kasih jenis itu dalam pekerjaan misionaris, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, serta ketaatan agama keluarga yang dipusatkan di rumah dan didukung Gereja. Kasih bagi Juruselamat



dan kasih bagi sesama kita, pria dan wanita,⁴ merupakan sifat dan motif utama bagi Pelayanan dan tujuan-tujuan rohani⁵ yang kita diminta lakukan oleh nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson, dalam penyesuaian yang diumumkan pada tahun 2018.

Upaya Misionaris untuk Mengumpulkan Israel yang Tercerai-berai

Saya memiliki pengalaman tentang hubungan antara pekerjaan misionaris dan kasih di awal kehidupan saya. Saat saya berusia 11 tahun, saya menerima berkat bapa bangsa dari seorang bapa bangsa yang adalah juga kakek saya.⁶ Berkat itu sebagian berbunyi, “Aku memberkatimu dengan kasih yang besar bagi sesamamu, karena kamu akan dipanggil untuk membawa Injil ke dunia ... untuk memenangkan jiwa-jiwa kepada Kristus.”⁷

Saya paham bahkan pada usia yang dini itu bahwa membagikan Injil didasarkan pada kasih yang besar bagi semua anak Bapa Surgawi kita.

Sebagai Pembesar Umum yang ditugaskan untuk mengerjakan *Mengkhobatkan Injil-Ku* 15 tahun lalu, kami berkesimpulan bahwa sifat kasih adalah esensial bagi pekerjaan misionaris di zaman kita, sama seperti itu senantiasa adanya. Bab 6, mengenai sifat-sifat seperti Kristus, termasuk kasih amal dan kasih, telah secara konsisten menjadi bab yang paling populer di kalangan misionaris.

Sebagai duta Juruselamat, sebagian besar misionaris merasakan jenis kasih ini, dan ketika mereka melakukannya, upaya mereka diberkati. Ketika para anggota memperoleh visi akan jenis kasih ini, yang esensial dalam membantu Tuhan dalam tujuan-Nya, pekerjaan Tuhan akan tercapai.

Saya mendapat privilese untuk memiliki peranan yang kecil dalam contoh luar biasa akan jenis kasih ini. Ketika saya melayani sebagai Presiden Area Kepulauan Pasifik, saya menerima telepon dari Presiden R. Wayne Shute. Semasa muda, dia melayani misi di Samoa. Belakangan, dia kembali ke Samoa sebagai presiden misi.⁸ Ketika



dia menelepon saya, dia adalah presiden Bait Suci Apia Samoa. Salah satu misionaris mudanya, ketika dia sebagai presiden misi, adalah Elder O. Vince Haleck, yang kini adalah Presiden Area di Pasifik. Presiden Shute memiliki kasih dan respek yang besar bagi Vince dan seluruh keluarga Haleck. Sebagian besar keluarga adalah anggota Gereja, namun ayah Vince, Otto Haleck, bapa bangsa keluarga (dari keturunan Jerman dan Samoa), bukanlah anggota. Presiden Shute mengetahui saya sedang menghadiri konferensi pasak dan pertemuan lainnya di Amerika Samoa, dan dia bertanya kepada saya apakah saya akan mempertimbangkan tinggal di rumah keluarga Otto Haleck dengan tujuan membagikan Injil kepadanya.



R. Wayne Shute

Istri saya, Mary, dan saya tinggal dengan Otto dan istrinya, Dorothy, di rumah mereka yang indah. Saat sarapan, saya membagikan pesan Injil dan mengundang Otto untuk bertemu dengan para misionaris. Dia baik hati, namun tegas, dalam menolak undangan saya. Dia menuturkan dia senang bahwa banyak anggota keluarga adalah Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Namun dia dengan tegas menunjukkan bahwa beberapa leluhur ibunya yang berasal dari Samoa adalah pendeta Kristen masa awal di Samoa, dan dia merasakan kesetiaan yang besar terhadap iman Kristen tradisional mereka.⁹ Meski demikian, kami pergi sebagai teman baik.

Belakangan, saat Presiden Gordon B. Hinckley tengah bersiap untuk mendedikasikan Bait Suci Suva Fiji, dia meminta sekretaris pribadinya, Brother Don H. Staheli,¹⁰ menelepon saya di Selandia Baru untuk membuat pengaturan. Presiden Hinckley ingin terbang dari Fiji ke Amerika Samoa untuk bertemu dengan Orang-Orang Suci. Sebuah hotel tertentu yang digunakan dalam kunjungan terdahulu disarankan. Saya menanyakan apakah saya dapat membuat pengaturan yang berbeda. Brother Staheli berkata, “Anda adalah Presiden Area; jadi silakan.”

Saya segera menelepon Presiden Shute dan memberitahunya bahwa mungkin kami memiliki kesempatan kedua dalam memberkati secara rohani teman kami, Otto Haleck. Kali ini misionarisnya adalah Presiden Gordon B. Hinckley. Saya menanyakan apakah menurutnya pantas bagi keluarga Haleck untuk menjadi tuan rumah bagi kita semua dalam kelompok perjalanan Presiden Hinckley.¹¹ Presiden dan Sister Hinckley, putri mereka, Jane, dan Penatua serta Sister Jeffrey R. Holland juga menjadi bagian dari kelompok perjalanan tersebut. Presiden Shute, bekerja bersama keluarga, membuat semua pengaturan.¹²

Ketika kami tiba dari Fiji setelah pendedikasan bait suci, kami disambut hangat.¹³ Kami berbicara malam itu kepada ribuan anggota Samoa dan kemudian pergi ke gedung tempat keluarga Haleck berkumpul. Ketika kami berkumpul untuk sarapan keesokan paginya, Presiden Hinckley dan Otto Haleck telah menjadi teman baik. Adalah menarik bagi saya bahwa mereka memiliki percakapan yang sama seperti yang saya miliki dengan Otto lebih dari satu tahun sebelumnya. Ketika Otto menyatakan kekagumannya terhadap Gereja kita namun menegaskan kembali komitmennya terhadap gerejanya yang sudah ada, Presiden Hinckley meletakkan tangannya di bahu Otto seraya berkata, “Otto, itu tidak cukup baik; Anda harus menjadi anggota Gereja. Ini adalah Gereja Tuhan.” Anda secara figuratif dapat melihat baju besi penolakan runtuh dari Otto dengan kesediaan untuk menerima apa yang Presiden Hinckley katakan.



Ini adalah awal dari pengajaran misionaris tambahan dan kerendahhatian rohani yang mengizinkan Otto Haleck untuk dibaptiskan dan dikukuhkan sekitar satu tahun kemudian. Satu tahun setelah itu, keluarga Haleck dimeteraikan sebagai keluarga kekal di bait suci.¹⁴

Yang menyentuh hati saya sepanjang pengalaman yang menakjubkan ini adalah kasih pelayanan yang luar biasa yang diperlihatkan oleh Presiden Wayne Shute bagi mantan misionarisnya, Elder Vince Haleck, dan hasratnya untuk melihat seluruh keluarga Haleck dipersatukan sebagai keluarga kekal.¹⁵

Ketika saatnya tiba untuk mengumpulkan Israel, kita perlu menyelaraskan hati kita dengan jenis kasih ini dan menjauh dari perasaan akan tanggung

jawab semata¹⁶ atau rasa bersalah untuk merasakan kasih dan partisipasi dalam kemitraan ilahi dalam membagikan pesan, pelayanan, dan misi Juruselamat kepada dunia.¹⁷

Sebagai anggota kita dapat memperlihatkan kasih kita bagi Juruselamat dan bagi saudara serta saudari kita di seluruh dunia dengan membuat undangan sederhana. Jadwal pertemuan hari Minggu menunjukkan kesempatan luar biasa bagi para anggota untuk dengan berhasil dan dengan penuh kasih mengundang teman-teman dan kenalan untuk datang dan melihat serta merasakan pengalaman Gereja.¹⁸ Pertemuan sakramen yang rohani, semoga sama sakralnya dengan apa yang Penatua Jeffrey R. Holland uraikan kemarin, akan diikuti dengan pertemuan berdurasi 50 menit yang berfokus pada Perjanjian Baru dan Juruselamat atau ceramah-ceramah konferensi yang relevan yang juga berfokus pada Juruselamat serta ajaran-Nya.

Beberapa suster Lembaga Pertolongan telah mempertanyakan mengapa mereka diberi penugasan “pengumpulan” bersama dengan anggota kuorum imam. Ada alasan untuk hal ini, dan Presiden Nelson menyatakan banyak di antaranya dalam konferensi umum terakhir. Dia mengakhiri, “Kami tidak dapat mengumpulkan Israel tanpa Anda.”¹⁹ Di zaman kita, kita diberkati bahwa sekitar 30 persen dari misionaris penuh waktu kita adalah para suster. Ini menyediakan insentif tambahan bagi para suster Lembaga Pertolongan untuk dengan penuh kasih membagikan Injil. Yang diperlukan adalah komitmen penuh kasih, belas kasihan rohani oleh masing-masing dari kita—pria, wanita, remaja, dan anak-anak—untuk membagikan Injil Yesus Kristus. Jika kita menunjukkan kasih, kebaikan, dan kerendahhatian, banyak yang akan menerima undangan kita. Mereka yang memilih untuk tidak menerima undangan kita masih akan menjadi teman kita.

Bait Suci dan Upaya Sejarah Keluarga untuk Mengumpulkan Israel

Kasih juga menjadi pusat dari upaya bait suci dan sejarah keluarga kita



Kasih Pelayanan R. Wayne Shute bagi mantan misionarisnya Elder O. Vincent Haleck membantu mempersatukan keluarga Haleck secara kekal.

untuk mengumpulkan Israel di sisi lain tabir. Ketika kita belajar tentang pencobaan dan kesulitan yang leluhur kita hadapi, kasih dan apresiasi kita bagi mereka meningkat. Bait suci dan upaya sejarah keluarga kita telah diperkuat pada tingkat yang signifikan dengan penyesuaian yang baru baik dalam jadwal pertemuan Sekolah Minggu maupun peningkatan para remaja di kelas-kelas dan kuorum-kuorum. Perubahan ini menyediakan bagi perhatian yang lebih dini dan lebih kuat untuk mempelajari tentang leluhur kita dan pengumpulan Israel di sisi lain tabir. Baik pekerjaan bait suci maupun sejarah keluarga sangat meningkat.

Internet adalah sarana yang ampuh; rumah kini menjadi pusat sejarah keluarga utama kita. Para anggota muda kita sangat terampil dalam penyelidikan sejarah keluarga dan secara rohani termotivasi untuk melaksanakan pembaptisan bagi leluhur mereka, yang mereka telah belajar untuk kasihan dan apresiasi. Karena perubahan yang mengizinkan banyak usia 11 tahun melakukan pembaptisan bagi orang mati, para presiden bait suci di seluruh dunia melaporkan kehadiran yang sangat meningkat. Seorang presiden bait suci menginformasikan kepada kami bahwa “ada peningkatan yang menakjubkan dalam patron pembaptisan ... dan penambahan usia 11 tahun mendatangkan lebih banyak keluarga Bahkan di usia [muda] mereka, mereka tampak merasakan kekhidmatan dan tujuan bagi tata cara yang mereka laksanakan. Sungguh senang melihatnya!”²⁰

Saya tahu para pemimpin Pratama dan remaja sedang dan akan terus menjadikan pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci sebuah upaya yang penting. Para suster Lembaga Pertolongan dan brother imamat dapat dengan penuh kasih membantu memenuhi tanggung jawab bait suci dan sejarah keluarga mereka secara individu dan juga dengan membantu serta mengilhami anak-anak dan remaja untuk mengumpulkan Israel di sisi lain tabir. Ini sangat penting di rumah dan pada hari Sabat. Saya berjanji bahwa dengan penuh kasih melaksanakan tata cara



bagi leluhur akan memperkuat dan melindungi para remaja serta keluarga kita di dunia yang menjadi semakin jahat. Saya juga secara pribadi bersaksi bahwa Presiden Russell M. Nelson telah menerima wahyu-wahyu yang sangat penting berkenaan dengan bait suci dan pekerjaan bait suci.

Mempersiapkan Keluarga Kekal dan Individu untuk Hidup bersama Allah

Penekanan yang baru mengenai penelaahan dan menjalankan Injil yang dipusatkan di rumah serta sumber daya yang disediakan oleh Gereja merupakan kesempatan yang besar untuk dengan penuh kasih mempersiapkan keluarga kekal dan individu-individu untuk bertemu dan hidup dengan Allah.²¹

Ketika seorang pria dan seorang wanita dimeteraikan di bait suci, mereka memasuki tata tertib pernikahan kudus dalam perjanjian yang baru dan abadi, tata tertib keimamatan.²² Bersama-sama mereka memperoleh dan menerima berkat-berkat dan kuasa imamat untuk mengarahkan urusan keluarga mereka. Para wanita dan pria memiliki peranan yang unik sebagaimana dijelaskan dalam “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,”²³ namun pengasuhan mereka adalah setara dalam nilai dan kepentingannya.²⁴ Mereka memiliki kuasa yang setara untuk menerima wahyu bagi keluarga mereka. Ketika mereka bekerja bersama

dalam kasih dan kebenaran, keputusan mereka diberkati secara ilahi.

Mereka yang berusaha untuk mengetahui kehendak Tuhan sebagai individu dan bagi keluarga mereka harus mengupayakan kebajikan, kelembutan, kebaikan, dan kasih. Kerendahhatian dan kasih adalah tanda dari mereka yang mencari kehendak Tuhan, terutama bagi keluarga mereka.

Menyempurnakan diri kita sendiri, menjadikan diri kita memenuhi syarat bagi berkat-berkat perjanjian, dan bersiap untuk bertemu Allah adalah tanggung jawab individu. Kita perlu menjadi mandiri dan dengan bersemangat terlibat dalam menjadikan rumah kita tempat perlindungan dari badai yang mengepung kita²⁵ dan tempat perlindungan bagi iman.²⁶ Orangtua memiliki tanggung jawab untuk dengan penuh kasih mengajar anak-anak mereka. Rumah yang dipenuhi dengan kasih adalah sukacita, kegembiraan, dan secara harfiah surga di bumi.²⁷

Nyanyian pujian favorit ibu saya adalah “Kasih dalam Keluarga.”²⁸ Kapan pun dia mendengar frasa pertama “Sungguh indah suasana ... bila kasih bersemi dalam keluarga” dia menjadi sangat tersentuh dan menitikkan air mata. Sebagai anak-anak kami menyadari bahwa kami tinggal di rumah semacam itu; itu adalah salah satu prioritas tertinggi.²⁹



Selain suasana yang penuh kasih di rumah, Presiden Nelson telah berfokus pada membatasi penggunaan media yang mengganggu tujuan-tujuan utama kita.³⁰ Satu penyesuaian yang akan bermanfaat bagi hampir setiap keluarga adalah untuk menjadikan Internet, media sosial, dan televisi hamba alih-alih gangguan atau, bahkan yang lebih buruk, tuan. Perang bagi jiwa semua, namun khususnya anak-anak, sering kali adalah di rumah. Sebagai orangtua kita perlu memastikan bahwa konten media adalah sehat, sesuai dengan usia, dan konsisten dengan suasana penuh kasih yang kita coba ciptakan.

Mengajar di rumah kita perlu jelas dan meyakinkan³¹ namun juga rohani, penuh sukacita, dan penuh kasih.

Saya berjanji bahwa sewaktu kita memfokuskan kasih kita bagi Juruselamat dan Pendamaian-Nya, menjadikan Dia inti dari upaya kita untuk mengumpulkan Israel di kedua sisi tabir, melayani orang lain, dan secara individu mempersiapkan diri untuk bertemu Allah, pengaruh si musuh akan hilang dan sukacita, kegembiraan, serta kedamaian Injil akan meningkatkan rumah kita dengan kasih seperti Kristus.³² Saya bersaksi mengenai janji-janji yang bersifat ajaran ini dan memberikan kesaksian yang pasti akan Yesus Kristus dan kurban pendamaian-Nya mewakili kita dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 4:1, 5.
 2. Moroni 7:47.
 3. Lihat "Kasih Amal dan Kasih," *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris*, (2019), 124.
 4. Lihat Ulangan 6:5; Matius 22:36-40.
 5. Lihat "Tanggung jawab Presidensi Kuorum Penatua dan Lembaga Pertolongan dalam Pekerjaan Misionaris Anggota serta Pekerjaan Bait Suci dan Sejarah Keluarga," pemberitahuan, 6 Oktober 2018.
 6. Kakek saya diwenangkan untuk memberikan berkat bapa bangsa kepada cucu-cucunya yang tinggal di pasak-pasak yang berbeda. Berkat itu diberikan kepada saya di usia 11 karena dia sakit dan diperkirakan bahwa dia mungkin meninggal dunia.
 7. Berkat bapa bangsa yang diberikan kepada Quentin L. Cook oleh Bapa Bangsa Crozier Kimball, 13 Oktober 1951, Draper, Utah.
 8. Presiden R. Wayne Shute juga melayani bersama istrinya, Lorna, dalam berbagai jenis misi di Shanghai, Tiongkok; Armenia; Singapura; dan Yunani. Sepeninggal Lorna, dia menikahi Rhea Mae Rosvall, dan mereka melayani di Misi Brisbane Australia. Tujuh dari sembilan anaknya telah melayani misi penuh waktu. Selama dua tahun dia melayani sebagai presiden misi di Samoa, Elder John H. Groberg melayani sebagai presiden misi di Tonga. Pengalaman keduanya telah menjadi legenda.
 9. Otto Haleck adalah pemimpin awam di Gereja Kristen Jemaat Samoa, yang memiliki akar kuat dari Lembaga Misionaris London. Ayahnya adalah keturunan asli Jerman dari Dessau, Jerman.
 10. Presiden Don H. Staheli saat ini melayani sebagai presiden Bait Suci Bountiful Utah.
 11. Presiden Gordon B. Hinckley dan Sister Marjorie P. Hinckley serta putri mereka, Jane Hinckley Dudley, Penatua Jeffrey R. dan Sister Patricia T. Holland, Penatua Quentin L. serta Sister Mary G. Cook, dan Brother Don H. Staheli semuanya hadir.
 12. Penatua O. Vincent Haleck memberi tahu saya bahwa ayahnya mengundang Vince dan kakak lelakinya, David, untuk kembali dari luar negeri untuk memeriksa rumah dan berada di sana selama kunjungan Presiden Hinckley. Penatua Haleck menuturkan ayahnya menyatakan, "Ini bisa saja para malaikat." Dia mengatakan kepada para putranya bahwa mereka akan menjadi tuan rumah bagi nabi, mereka akan menginginkan rumahnya menjadi sempurna.
 13. Presiden Hinckley disapa oleh kepemimpinan nasional Amerika Samoa dan ribuan lagi warga Samoa di stadion sepak bola.
 14. Mempersatukan keluarga melalui pekerjaan misionaris yang tekun, telah menjadi karakter hebat baik bagi orang Samoa maupun orang-orang Polinesia lainnya.
 15. Presiden Shute sangat dikasihi dan diapresiasi sehingga dia diundang untuk berbicara pada upacara pemakaman Otto Haleck pada tahun 2006.
 16. "Terkadang kita mungkin awalnya melayani dari rasa kewajiban atau tanggung jawab,
- tetapi bahkan pelayanan itu menuntun kita untuk menarik sesuatu yang lebih tinggi ... untuk melayani dalam 'jalan yang lebih utama' [1 Korintus 12:31]" (Joy D. Jones, "Bagi Dia," *Liahona*, November 2018, 50).
17. Lihat Tad R. Callister, *The Infinite Atonement* (2000), 5-8.
 18. Para anggota Gereja hendaknya berkoordinasi dengan para misionaris kapan pun mereka membuat undangan.
 19. Russell M. Nelson, "Peran Serta Para Sister dalam Pengumpulan Israel," *Liahona*, November 2018, 70.
 20. Laporan oleh Presiden B. Jackson dan Sister Rosemary M. Wixom, presiden dan matron di Bait Suci Salt Lake, melaporkan kepada Presidensi Umum Pratama, Maret 2019. Keluarga Wixoms mengamati bahwa mereka "memesan lebih banyak pakaian pembaptisan ukuran XXXs untuk memenuhi permintaan!"
 21. Lihat Russell M. Nelson, "Ceramah Pembuka," *Liahona*, November 2018, 6-8.
 22. Lihat Ajaran dan Perjanjian 131:1-4.
 23. Lihat "Keluarga: Pernyataan kepada Dunia," *Liahona*, Mei 2017, 145.
 24. "Setiap ayah bagi keluarganya adalah patriakh [bapa bangsa] dan setiap ibu adalah matriakh [ibu bangsa] yang setara dalam peranan khas mereka sebagai orangtua" (James E. Faust, "The Prophetic Voice," *Ensign*, Mei 1996, 6).
 25. Lihat Ajaran dan Perjanjian 45:26-27; 88:91.
 26. Russell M. Nelson, "Menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang Patut Diteladani," *Liahona*, November 2018, 113.
 27. Lihat "Rumah Menjadi Surga," *Nyanyian Rohani*, no. 137
 28. "Kasih dalam Keluarga," *Nyanyian Rohani*, no. 134.
 29. Bila jenis kasih ini harus dicapai, arahan dalam Ajaran dan Perjanjian 121:41-42 seharusnya menjadi gol:

"Tidak ada kuasa atau pengaruh dapat atau seharusnya dipertahankan melalui kebajikan keimamatan, kecuali dengan bujukan, dengan kepanjangan sabaran, dengan kelelahan hati, dan dengan kasih yang tidak dibuat-buat; dengan kebaikan hati, dan pengetahuan yang murni, yang akan teramat memperluas jiwa tanpa kemunafikan, dan tanpa tipu daya."

Kritikan yang tidak semestinya terhadap anak-anak hendaknya dihindari. Mengatasi kekeliruan dan kekurangan hikmat memerlukan petunjuk, bukan kritikan. Dosa memerlukan teguran (lihat Ajaran dan Perjanjian 1:25-27).
 30. Lihat Russell M. Nelson, "Peran Serta Para Sister dalam Pengumpulan Israel," 69; lihat juga Russell M. Nelson, "Yang Jadi Harapan Israel" (kebaktian remaja sedunia, 03 Juni 2018), *HopeofIsrael*.
 31. Dalam suatu artian, rumah bagaikan sekolah satu ruangan bagi anak-anak dari semua usia. Ketika mengajar anak-anak usia 11, kita tidak boleh mengabaikan anak-anak yang berusia 3 tahun.
 32. Lihat Yohanes 17:3; 2 Nefi 31:20; Moroni 7:47.



OLEH PENATUA D. TODD CHRISTOFFERSON
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Bersiap bagi Kembalinya Tuhan

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir secara unik diberdayakan dan diberi kewenangan untuk merampungkan persiapan-persiapan yang diperlukan bagi Kedatangan Kedua Tuhan.

Dua minggu lagi, kita akan merayakan Paskah. Kebangkitan mengukuhkan keilahian Yesus Kristus dan kenyataan Allah Bapa. Pikiran kita berpaling kepada Juruselamat, dan kita merenungkan “kehidupan-Nya yang tak tertandingi dan kebajikan tanpa batas kurban tebusan-Nya yang agung.”¹ Saya berharap kita juga memikirkan tentang kembalinya Dia yang masih dinantikan

ketika “Dia akan memerintah dan berkuasa sebagai Raja di atas segala raja ... Tuan di atas segala tuan.”²

Beberapa waktu lalu di Buenos Aires, Argentina, saya berperan serta dalam konferensi bersama pemimpin dari banyak ragam kepercayaan agama. Kasih mereka bagi sesama adalah jelas. Mereka berniat untuk mengangkat penderitaan dan membantu

orang bangkit di atas penindasan dan kemiskinan. Saya merenungkan sejumlah upaya kemanusiaan Gereja ini, termasuk proyek-proyek dalam kolaborasi dengan sejumlah kelompok kepercayaan yang diwakili dalam konferensi tersebut. Saya merasakan syukur yang mendalam atas kemurahan hati para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci zaman Akhir yang memungkinkan pelayanan seperti Kristus semacam itu.

Pada saat itu, Roh Kudus mengukuhkan dua hal kepada saya. Pertama, pekerjaan pelayanan bagi kebutuhan jasmani adalah vital dan harus berlanjut. Yang kedua tidak terduga, namun penuh kekuatan dan jelas. Yaitu adalah: selain pelayanan yang tak mementingkan diri, adalah amat penting untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Tuhan Yesus Kristus.

Ketika Dia datang, penindasan dan ketidakadilan bukan saja akan berkurang, itu akan berhenti:

“Serigala juga akan berdiam bersama anak domba, dan macan tutul akan berbaring bersama anak kambing, dan anak sapi dan singa muda dan ternak tambun bersama-sama; dan seorang anak kecil akan memimpin mereka ...

Mereka tidak akan menyakiti tidak juga menghancurkan di seluruh gunung kudus-Ku, karena bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang Tuhan sebagaimana air menutupi laut.”³

Kemiskinan dan penderitaan bukan saja akan menurun, itu akan sirna:

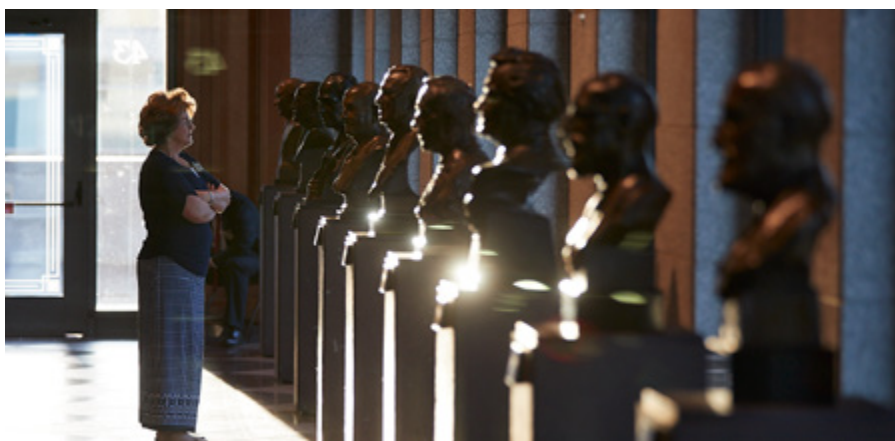
“Mereka tidak akan menderita lapar dan dahaga lagi, dan matahari atau panas terik tidak akan menimpa mereka lagi.

Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan mengembalakan kita dan akan menuntun kita ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata kita.”⁴

Bahkan kepedihan dan duka kematian akan dihapuskan:

“Pada masa itu bayi tidak akan mati sampai dia tua; dan hidupnya akan seperti usia sebatang pohon;

Dan ketika dia mati dia tidak akan tidur, yang dimaksud di dalam tanah,





tetapi akan diubah dalam sekejap mata, dan akan diangkat, dan istirahatnya akanlah mulia.”⁵

Maka ya, marilah kita lakukan semampu kita untuk mengangkat penderitaan dan dukacita saat ini, dan marilah kita mengabdikan diri kita dengan lebih tekun lagi bagi persiapan yang dibutuhkan untuk hari ketika rasa sakit dan kejahatan sepenuhnya diakhiri, ketika “Kristus akan memerintah secara pribadi di atas bumi; dan ... bumi akan diperbarui dan menerima kemuliaan firdausnya.”⁶ Itu akan menjadi suatu hari penebusan dan penghakiman. Mantan Uskup Anglikan dari Durham, Dr. N. T. Wright, secara tepat telah menggambarkan signifikansi Pendamaian, Kebangkitan, dan Penghakiman Kristus dalam mengatasi ketidakadilan dan membereskan segalanya.

Dia menyatakan: “Allah telah menetapkan satu hari di mana Dia akan menyuruh dunia dihakimi dengan benar oleh Seseorang yang telah ditunjuk-Nya —dan mengenai ini Dia telah memberikan kepastian kepada semua dengan membangkitkan Orang ini dari antara yang mati. Fakta mengenai Yesus dari Nazaret, dan khususnya mengenai kebangkitan-Nya dari antara yang mati, merupakan landasan dari keyakinan itu bahwa dunia bukanlah tanpa tujuan. Itu bukanlah pada pokoknya

suatu kekacauan; bahwa ketika kita melakukan keadilan di masa kini kita tidak sedang bersiul dalam kegelapan, mencoba untuk menopang sebuah bangunan yang pada akhirnya akan roboh, atau memperbaiki mobil yang sebenarnya menuju ke timbunan rongsoakan. Ketika Allah membangkitkan Yesus dari antara yang mati, itu merupakan peristiwa mikroskopis di mana tindakan utama penghakiman yang makroskopis bagaikan dimasukkan ke dalam kacang, sebagai biji benih, ... dari pengharapan yang utama. Allah memaklumkan, dengan cara yang paling dahsyat yang dapat dibayangkan, bahwa Yesus dari Nazaret sesungguhnya adalah Mesias Dalam ironi terbesar sejarah, [Yesus] sendiri melalui penghakiman yang keji dan tidak adil, datang ke tempat yang menyimbolkan dan memadukan segala bentuk kekejian dan ketidakadilan dalam sejarah, untuk menanggung kekacauan itu, kegelapan itu, kekejian itu, ketidakadilan itu, dalam diri-Nya sendiri, dan untuk menguras habis kekuatannya.”⁷

Sementara di konferensi di Buenos Aires yang saya sebutkan sebelumnya, Roh menjadikannya jelas bagi saya bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir secara unik diberdayakan dan diberi kewenangan untuk merampungkan persiapan yang diperlukan bagi Kedatangan Kedua Tuhan; sesungguhnya, Gereja dipulihkan untuk tujuan itu. Dapatkah Anda menemukan di tempat lain suatu umat yang memeluk era masa kini sebagaimana dinubuatkan “dispensasi kegenapan waktu” di mana Allah memiliki tujuan untuk “mempersatukan di dalam Kristus segala sesuatu”⁸ Anda tidak menemukan di sini suatu komunitas yang berniat untuk mencapai apa yang perlu dicapai baik bagi yang hidup maupun yang mati untuk bersiap bagi hari itu, jika Anda tidak menemukan di sini sebuah organisasi yang bersedia memberikan komitmen berupa waktu dan dana dalam jumlah besar untuk pengumpulan dan persiapan suatu umat perjanjian untuk menerima Tuhan, Anda tidak akan menemukannya di mana pun.

Berbicara kepada Gereja pada tahun 1831, Tuhan memaklumkan:

“Kunci-kunci kerajaan Allah dipercayakan kepada manusia di atas bumi, dan dari sana Injil akan bergulir ke ujung-ujung bumi

“Mintalah kepada Tuhan, agar kerajaan-Nya boleh menyebar luas di atas bumi, agar penghuninya boleh menerimanya, dan dipersiapkan untuk masa yang akan datang, di mana Putra Manusia akan turun di dalam surga, berpakaian dalam kecemerlangan kemuliaan-Nya, untuk menemui kerajaan Allah yang didirikan di atas bumi.”⁹

Apa yang dapat kita lakukan untuk bersiap sekarang bagi hari itu? Kita dapat mempersiapkan diri kita sebagai umat; kita dapat mengumpulkan umat perjanjian Tuhan; dan kita dapat menolong menebus janji keselamatan “yang dibuat kepada bapa-bapa,” leluhur kita.¹⁰ Semua ini harus terjadi dalam tingkat yang substansial sebelum Tuhan datang lagi.

Pertama, dan yang krusial bagi kembalinya Tuhan, adalah kehadiran di bumi suatu umat yang siap untuk menerima Dia pada kedatangan-Nya. Dia telah menyatakan bahwa mereka yang tetap berada di atas bumi pada hari itu, “dari yang terkecil sampai yang terbesar, ... akan dipenuhi dengan pengetahuan tentang Tuhan, dan akan melihat dengan mata kepala sendiri, dan akan mengangkat suara mereka, dan dengan suara bersama menyanyikan nyanyian baru ini, mengatakan: Tuhan telah membawa kembali Sion Tuhan telah mengumpulkan segala sesuatu menjadi satu. Tuhan telah membawa turun Sion dari atas. Tuhan telah membawa naik Sion dari bawah.”¹¹

Pada zaman dahulu, Allah mengambil kota Sion yang saleh bagi diri-Nya Sendiri.¹² Kebalikannya, di zaman terakhir Sion baru akan menerima Tuhan pada kedatangan-Nya kembali.¹³ Sion adalah yang murni hatinya, umat yang satu hati dan satu pikiran, hidup dalam kesalehan tanpa yang miskin di antara mereka.¹⁴ Nabi Joseph Smith menyatakan, “Kita seharusnya menjadikan pembangunan Sion sebagai objek terbesar kita.”¹⁵ Kita membangun Sion di rumah

tangga, lingkungan, cabang, dan pasak kita melalui persatuan, keallahan, dan kasih amal.¹⁶

Kita harus mengakui bahwa pembangunan Sion terjadi di masa-masa rusuh—“suatu hari kemurkaan, hari pembakaran, hari kemusnahan, tangisan, duka nestapa, dan ratapan; dan bagaikan angin puyuh itu akan datang ke atas seluruh muka bumi, firman Tuhan.”¹⁷ Karenanya, pengumpulan ke dalam pasak menjadi “untuk pertahanan, dan untuk perlindungan dari badai, dan dari kemurkaan ketika itu akan dicurahkan tanpa campuran ke atas seluruh bumi.”¹⁸

Sama seperti di masa-masa sebelumnya, kita “sering bertemu bersama, untuk berpuasa dan berdoa, dan untuk berbicara satu sama lain mengenai kesejahteraan jiwa [kita]. Dan ... untuk mengambil roti dan [air], sebagai ingatan akan Tuhan Yesus.”¹⁹ Seperti yang Presiden Nelson jelaskan dalam konferensi umum Oktober lalu, “Sasaran Gereja sejak lama adalah untuk membantu semua anggota meningkatkan iman mereka kepada Tuhan Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, untuk membantu mereka membuat dan menepati perjanjian mereka dengan Allah, untuk menguatkan dan memeteraikan keluarga mereka.”²⁰ Sejalan dengan itu, dia menekankan signifikansi dari perjanjian bait suci, Sabat, dan mengenyangkan diri setiap hari dengan Injil di rumah, didukung oleh kurikulum penelaahan yang terintegrasi di Gereja. Kita ingin tahu mengenai Tuhan, dan kita ingin mengenal Tuhan.²¹

Upaya yang mendasari pembangunan Sion adalah pengumpulan umat perjanjian Tuhan yang telah lama tersebar.²² “Kami percaya pada pengumpulan harfiah Israel dan pada pemulihan Sepuluh Suku.”²³ Semua yang mau bertobat, percaya kepada Kristus, dan dibaptiskan adalah umat perjanjian-Nya.²⁴ Tuhan Sendiri bernubuat bahwa sebelum kembalinya Dia, Injil akan dikhotbahkan di seluruh dunia²⁵ “untuk memulihkan umat[-Nya], yang adalah dari bani Israel,”²⁶ “dan kemudian akhir itu akan datang.”²⁷ Nubuat Yeremia sedang digenapi:



“Sebab itu, demikianlah firman Tuhan, sesungguhnya, waktunya akan datang, bahwa tidak dikatakan orang lagi: Demi Tuhan yang hidup yang menuntun orang Israel keluar dari tanah Mesir!,

melainkan: Demi Tuhan yang hidup yang menuntun orang Israel keluar dari tanah utara dan dari segala negeri ke mana Ia telah menceraiberaikan mereka! Sebab Aku akan membawa mereka pulang ke tanah yang telah Kuberikan kepada nenek moyang mereka.”²⁸

Presiden Nelson telah berulang kali menekankan bahwa “pengumpulan [Israel] adalah hal paling penting yang terjadi di bumi sekarang. Tidak ada yang lain yang sebanding dalam besarnya, tidak ada yang lain yang lebih penting, tidak ada yang lain yang lebih agung. Dan jika Anda memilih, ... Anda dapat menjadi bagian yang penting dari-nya.”²⁹ Orang Suci Zaman Akhir selamanya sudah merupakan umat misionaris. Ratusan ribu orang telah menanggapi panggilan misi sejak awal Pemulihan, puluhan ribu saat ini melayani. Dan, seperti Penatua Quentin L. Cook baru saja ajarkan, kita *semua* dapat berperan serta dalam cara-cara yang sederhana dan alami, dengan kasih, mengundang orang lain untuk bergabung dengan kita di Gereja, berkunjung ke rumah kita, menjadi bagian dari lingkaran kita. Penerbitan Kitab Mormon merupakan

tanda bahwa pengumpulan telah dimulai.³⁰ Kitab Mormon itu sendiri merupakan alat bagi pengumpulan dan keinsafan.

Yang juga vital bagi persiapan bagi Kedatangan Kedua adalah upaya besar penebusan demi leluhur kita. Tuhan berjanji untuk mengutus Elia sang nabi sebelum Kedatangan Kedua, “hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu,”³¹ untuk “mengungkapkan ... Imamat” dan “menanamkan dalam hati anak-anak janji-janji yang dibuat kepada leluhur.”³² Elia sudah datang sebagaimana dijanjikan. Tanggalnya adalah 3 April 1836; tempatnya adalah Bait Suci Kirtland. Di tempat itu dan pada saat itu, dia memang telah menganugerahkan imamat yang dijanjikan, kunci-kunci penebusan yang mati dan penyatuan suami, istri, dan keluarga melintasi segala generasi dan sepanjang kekekalan.³³ Tanpa ini, tujuan penciptaan akan dikacaukan, dan dalam pengertian itu, bumi akan dikutuk atau “musnah.”³⁴

Pada kebaktian remaja sebelum pendedikasian Bait Suci Roma Italia, ratusan remaja putra dan putri yang hadir memperlihatkan kepada Presiden Nelson kartu-kartu yang telah mereka persiapkan dengan nama-nama leluhur mereka. Mereka siap memasuki bait suci untuk melakukan pembaptisan perwakilan bagi para leluhur itu sesegera bait suci itu dibuka. Itu merupakan saat



yang amat memuaskan hati, sekaligus satu contoh dari percepatan upaya untuk menegakkan Sion bagi generasi-generasi yang telah pergi mendahului.

Sementara kita berusaha untuk tekun dalam membangun Sion, termasuk bagian kita dalam mengumpulkan orang-orang pilihan Tuhan dan penebusan yang mati, kita hendaknya berhenti sejenak untuk mengingat bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan dan Dia melakukannya. Dia adalah Tuan dari kebun anggur, dan kita adalah para hamba-Nya. Dia mengajak kita bekerja di kebun anggur tersebut dengan daya kita “terakhir kalinya” ini, dan Dia bekerja bersama kita.³⁵ Mungkin akan lebih tepat untuk mengatakan bahwa Dia memperkenankan kita bekerja bersama-Nya. Seperti yang Paulus katakan, “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan.”³⁶ Dialah yang mempergegas pekerjaan-Nya menurut waktunya.³⁷ Dengan memberdayakan upaya kita yang diakui tidak sempurna—“sarana kita yang kecil”—Tuhan mendatangkan apa yang besar.³⁸

Dispensasi yang besar dan terakhir ini terus membangun dengan mantap

menuju klimaksnya—Sion di bumi, digabungkan dengan Sion dari atas pada saat kembalinya Juruselamat dengan agung. Gereja Yesus Kristus ditugasi untuk mempersiapkan—dan sedang mempersiapkan—dunia bagi hari itu. Dan karenanya, Paskah ini, marilah kita dengan sungguh-sungguh merayakan Kebangkitan Yesus Kristus dan semua yang menandakan itu: kedatangan-Nya untuk memerintah selama seribu tahun kedamaian, penghakiman yang saleh dan keadilan yang sempurna bagi semua, kebakaan bagi semua yang pernah hidup di atas bumi ini, dan janji akan kehidupan kekal. Kebangkitan Kristus adalah jaminan pokok bahwa segalanya akan dijadikan beres. Marilah kita melibatkan diri dalam pembangunan Sion untuk mempergegas hari itu. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Liahona*, Mei 2017, kover depan bagian dalam.
2. “Kristus yang Hidup.”
3. 2 Nefi 21: 6, 9; lihat juga Yesaya 11:6, 9.
4. Wahyu 7:16–17.
5. Ajaran dan Perjanjian 101:30–31.
6. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:10

7. N. T. Wright, “Full of the Knowledge of the Lord” (sermon given at matins, Durham, England, Mar. 30, 2016), ntwrightpage.com.
8. Efesus 1:10.
9. Ajaran dan Perjanjian 65:2, 5.
10. Ajaran dan Perjanjian 2:2.
11. Ajaran dan Perjanjian 84:98–100.
12. Catatan tulisan suci menyatakan secara sederhana, “Dan terjadilah bahwa Sion tidak ada, karena Allah menerimanya ke dada-Nya sendiri” (Musa 7:69).
13. Allah berfirman: “Dan kesalehan akan Aku turunkan dari surga; dan kebenaran akan Aku keluarkan dari bumi, untuk memberikan kesaksian tentang Anak Tunggal-Ku; kebangkitan-Nya dari yang mati; ya, dan juga kebangkitan semua orang; dan kesalehan dan kebenaran akan Aku sebabkan untuk menyapu bumi bagaikan dengan air bah, untuk mengumpulkan umat pilihan-Ku dari keempat penjuru bumi, menuju suatu tempat yang akan Aku persiapkan, sebuah Kota yang Kudus, agar umat-Ku boleh mempersiapkan diri mereka, dan menanti-nantikan waktu kedatangan-Ku; karena akan ada kemah suci-Ku, dan itu akan disebut Sion, sebuah Yerusalem Baru Dan untuk kurun waktu seribu tahun bumi akan beristirahat” (Musa 7:62, 64).
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 97:21; Musa 7:18.
15. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 214.
16. Lihat D. Todd Christofferson, “Datanglah ke Sion,” *Liahona*, November 2008, 37–40.
17. Ajaran dan Perjanjian 112:24.
18. Ajaran dan Perjanjian 115:6.
19. Moroni 6:5–6; lihat juga Alma 6:5–6; 4 Nefi 1:12.
20. Russell M. Nelson, “Ceramah Pembuka,” *Liahona*, November 2018, 7.
21. Lihat Yeremia 31:34; Yohanes 17:3; Ajaran dan Perjanjian 84:98.
22. Satu demi satu, yang terpilih dikumpulkan ke pasak-pasak Sion, “tempat-tempat yang ditetapkan oleh[-Nya]” (Ajaran dan Perjanjian 109:39; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 124:36).
23. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:10
24. Lihat 2 Nefi 30:2.
25. Lihat Joseph Smith—Matius 1:31.
26. Ajaran dan Perjanjian 39:11.
27. Joseph Smith—Matius 1:31.
28. Yeremia 16:14–15; lihat juga Yeremia 23:7–8.
29. Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), HopeofIsrael.ChurchofJesusChrist.org; lihat juga Russell M. Nelson, “Remnants Gathered, Covenants Fulfilled,” dalam Paul Y. Hoskisson, diedit oleh *Sperry Symposium Classics: The Old Testament* (2005), 1–17.
30. Lihat 3 Nefi 21:1–7.
31. Maleakhi 4:5.
32. Ajaran dan Perjanjian 2:1–2.
33. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110.
34. Ajaran dan Perjanjian 2:3; lihat juga Moroni 4:6.
35. Lihat Yakub 5:71–72.
36. 1 Korintus 3:6.
37. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:73.
38. Lihat 1 Nefi 16:29.



OLEH TAD R. CALLISTER
Presiden Umum Sekolah Minggu yang Baru Dibestugaskan

Pendamaian Yesus Kristus

Pendamaian Juruselamat bukan saja tidak terbatas dalam cakupannya namun juga individual dalam jangkauannya.

Pada saat Paskah seperti ini kita khususnya bersukacita dan merenungkan Pendamaian Juruselamat. Itu sesungguhnya merupakan doktrin yang paling agung, memperluas nalar, penuh hasrat yang pernah diketahui oleh dunia atau alam semesta ini. Itu adalah yang memberikan harapan dan tujuan bagi kehidupan kita.

Jadi apakah Pendamaian Yesus Kristus itu? Di satu sisi, itu merupakan serangkaian peristiwa ilahi yang terjadi di Taman Getsemani, dilanjutkan di atas kayu salib, dan berpuncak dengan Kebangkitan Juruselamat dari makam. Itu termotivasi oleh kasih yang tak terbayangkan bagi kita masing-masing. Itu menuntut adanya makhluk yang tanpa dosa, yang mempunyai kuasa tak terhingga atas elemen-elemen—bahkan kematian, yang memiliki kapasitas tak terbatas untuk menanggung konsekuensi dari semua dosa dan rasa sakit kita, serta yang pada kenyataannya, telah merendah ke bawah itu semua.¹ Inilah misi Yesus Kristus—inilah Pendamaian-Nya.

Jadi apa tujuannya? Yaitu untuk memungkinkan kita kembali ke hadirat

Allah, menjadi lebih seperti Dia, dan memiliki kegenapan sukacita. Ini dilakukan dengan mengatasi empat rintangan:

1. Kematian jasmani
2. Kematian rohani yang disebabkan oleh Adam dan dosa-dosa kita
3. Kesengsaraan dan keringkahan kita
4. Kelemahan dan ketidaksempurnaan kita

Tetapi bagaimana Juruselamat dapat mencapai ini tanpa melanggar hukum keadilan?

Misalkan saja seorang pria yang mempertimbangkan suatu terjun bebas



Ketika kita berdosa, Juruselamat menyediakan bagi kita parasut rohani melalui Pendamaian-Nya.

yang menyenangkan membuat keputusan yang tergesa-gesa dan secara spontan melompat dari sebuah pesawat terbang kecil. Setelah melakukannya, dia segera menyadari kebodohan tindakannya. Dia ingin mendarat dengan aman, tetapi ada rintangan—hukum gravitasi. Dia menggerak-gerakkan lengannya dengan kecepatan luar biasa, berharap untuk terbang, tetapi tanpa hasil. Dia memposisikan tubuhnya agar melayang atau meluncur untuk memperlambat jatuhnya, tetapi hukum gravitasi tetaplah tidak terhentikan dan tanpa belas kasihan. Dia mencoba bernalar dengan hukum alam yang dasar berikut: “Itu suatu kesalahan. Saya tidak akan pernah melakukannya lagi.” Tetapi permohonannya masuk ke dalam telinga yang tuli. Hukum gravitasi tidak mengenal rasa iba; tidak ada pengecualian. Tetapi, beruntung, pria tersebut mendadak merasakan sesuatu di punggungnya. Temannya di pesawat, merasakan momen kebodohan tadi, telah menempatkan parasut di sana tepat sebelum dia melompat. Dia mencari tali pembuka parasut dan menariknya. Lega, dia melayang dengan aman menuju tanah. Kita mungkin bertanya, “Apakah hukum gravitasi dilanggar, atau apakah parasut bekerja dalam hukum itu untuk menyediakan pendaratan yang aman?”

Ketika kita berdosa, kita bagaikan pria bodoh yang melompat dari pesawat tersebut. Tidak masalah apa yang kita lakukan sendiri, hanya pendaratan keras yang menanti kita. Kita tunduk pada hukum keadilan, yang, seperti hukum gravitasi, bersifat tanpa kompromi dan tanpa ampun. Kita dapat diselamatkan hanya karena Juruselamat, melalui Pendamaian-Nya, yang dengan penuh belas kasihan menyediakan bagi kita semacam parasut rohani. Jika kita beriman kepada Yesus Kristus dan bertobat (artinya kita melakukan bagian kita dan menarik tali pembuka parasut), maka kuasa pelindung dari Juruselamat dilepaskan demi kita dan kita dapat mendarat secara rohani tanpa cedera.

Namun, ini hanya mungkin, karena Juruselamat telah mengatasi keempat

rintangan yang dapat mencegah kemajuan rohani kita.

1. Kematian. Dia mengatasi kematian melalui Kebangkitan-Nya yang agung. Rasul Paulus mengajarkan, “Sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.”²

2. Dosa. Juruselamat mengatasi dosa dan kesalahan bagi mereka semua yang bertobat. Sedemikian dalam dan menyeluruh kuasa pembersihan-Nya sehingga Yesaya berjanji, “Sekali pun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju.”³

Pada beberapa kesempatan, saya telah bertemu dengan Orang-Orang Suci yang baik yang kesulitan memaafkan diri sendiri, yang secara naif tetapi tidak tepat telah meletakkan batasan pada kuasa penebusan Juruselamat. Tanpa disadari, mereka telah mengubah Pendamaian yang tak terbatas menjadi terbatas yang entah bagaimana tidak mencakup khusus dosa atau kelemahan mereka. Tetapi itu adalah Pendamaian yang tak terbatas karena itu mencakup dan meliputi setiap dosa dan kelemahan, seperti juga setiap perundungan atau rasa sakit yang disebabkan oleh orang lain.

Truman G. Madsen membuat pengamatan yang menghibur ini:

“Jika ada di antara Anda yang telah terperdaya pada keyakinan bahwa Anda telah terlalu jauh, ... bahwa Anda telah memiliki racun dosa yang menjadikannya tidak mungkin kapan pun untuk menjadi siapa yang sebenarnya dapat Anda capai—maka dengarlah saya.

Saya memberikan kesaksian bahwa Anda tidak dapat terpukul lebih dalam daripada yang dapat dicapai oleh terang dan sapuan kecerdasan Yesus Kristus. Saya memberikan kesaksian bahwa selama ada satu percikan keinginan untuk bertobat dan menggapai, *Dia ada*. Dia bukan saja telah turun ke keadaan Anda; Dia telah turun ke bawahnya lagi, agar Dia dapat berada dalam segalanya dan melalui segala sesuatu, terang kebenaran.’ [Ajaran dan Perjanjian 88:6.]”⁴

Satu alasan adalah demikian esensial untuk memahami Pendamaian Juruselamat dan implikasi tak terbatasnya adalah bahwa dengan peningkatan pemahaman datanglah peningkatan hasrat untuk mengampuni diri kita sendiri dan orang lain.

Meskipun kita mungkin percaya pada kuasa pembersihan Kristus, pertanyaan sering kali timbul: “Bagaimana saya tahu bahwa saya telah diampuni dari dosa-dosa saya?” Jika kita merasakan Roh, maka itu adalah saksi kita bahwa kita telah diampuni, atau bahwa proses pembersihan sedang berlangsung. Presiden Henry B. Eyring mengajarkan: “Jika Anda telah merasakan pengaruh Roh Kudus ..., Anda dapat mengambilnya sebagai bukti bahwa Pendamaian bekerja dalam kehidupan Anda.”⁵

Beberapa orang telah bertanya, “Tetapi jika saya telah diampuni, mengapa saya masih merasa bersalah?” Mungkin dalam belas kasihan Allah kenangan akan kesalahan itu merupakan suatu peringatan, semacam “tanda stop” rohani, setidaknya untuk suatu masa, yang berseru ketika godaan tambahan menghadapi kita: “Jangan lalui jalan itu. Kamu tahu rasa sakit yang dapat dibawanya.” Dalam pengertian ini, itu berfungsi sebagai perlindungan, bukan hukuman.

Lalu, apakah mungkin, untuk mengingat dosa kita dan tetap terbebas dari rasa bersalah?

Alma mengingat dosa-dosanya, bahkan bertahun-tahun setelah dia bertobat.



Tetapi ketika dia berseru kepada Yesus memohon belas kasihan, dia berkata, “Aku tidak dapat mengingat rasa sakitku lagi; ya, aku tidaklah amat tertekan oleh ingatan akan dosa-dosaku lagi.”⁶

Bagaimana dia dapat mengingat dosa-dosanya tetapi tidak merasakan sakit atau bersalah? Karena ketika kita bertobat, kita “dilahirkan dari Allah.”⁷ Kita menjadi, seperti dikatakan tulisan suci, “makhluk baru”⁸ dalam Kristus. Dengan kejujuran sempurna kita kini dapat berkata, “Saya bukanlah pria atau wanita yang melakukan dosa-dosa masa lalu itu. Saya adalah makhluk yang baru dan telah diubah.”

3. Kesengsaraan dan Keringkahan. Alma bernubuat bahwa Kristus “akan maju, menderita rasa sakit dan kesengsaraan dan cobaan dari setiap jenis.” Mengapa? “Agar sanubari-Nya boleh dipenuhi dengan belas kasihan, ... agar Dia boleh mengetahui secara daging bagaimana menyokong umat-Nya menurut kelemahan mereka.”⁹

Bagaimana Dia mencapai ini? Kadang kala Dia menghilangkan kesengsaraan tersebut, kadang kala Dia memperkuat kita untuk bertahan, dan kadang kala Dia memberi kita perspektif kekal untuk lebih memahami sifat sementara. Setelah Joseph Smith merana di Penjara Liberty selama sekitar dua bulan, dia akhirnya berseru, “Ya Allah, di manakah Engkau?”¹⁰ Alih-alih menyediakan kelegaan yang instan, Allah menanggapi: “Putra-Ku, kedamaian bagi jiwamu; kemalanganmu dan kesengsaraanmu akan terjadi hanya sesaat; dan kemudian, jika engkau bertahan di dalamnya dengan baik, Allah akan memperlakukan engkau di tempat yang tinggi.”¹¹

Joseph kini paham bahwa pengalaman pahit ini hanyalah suatu titik dalam spektrum kekekalan. Dengan visi yang ditingkatkan ini, dia menulis kepada para Orang Suci dari sel penjara yang sama, “Saudara-saudara terkasih yang tersayang, marilah kita dengan riang melakukan segala sesuatu yang berada dalam kuasa kita; dan kemudian bolehlah kita tetap bergeming, dengan keyakinan sepenuhnya, untuk melihat keselamatan dari Allah.”¹² Karena

Pendamaian Juruselamat, kita dapat memiliki perspektif kekal yang memberi makna pada percobaan kita dan harapan bagi kelegaan kita.

4. Kelemahan dan

Ketidaksempurnaan. Karena Pendamaian-Nya, Juruselamat memiliki kuasa yang memungkinkan, kadang kala dirujuk sebagai kasih karunia,¹³ yang dapat membantu kita mengatasi kelemahan dan ketidaksempurnaan kita serta dengan demikian membantu kita dalam pengupayaan kita untuk menjadi lebih seperti Dia.

Moroni mengajarkan demikian: “Ya, datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia, ... sehingga dengan kasih karunia-Nya kamu boleh menjadi sempurna di dalam Kristus.”¹⁴ Tampak ada setidaknya dua saluran atau sarana dalam menghadapkan kita pada kuasa yang memungkinkan itu yang dapat memurnikan—bahkan menyempurnakan—kita.

Pertama, tata cara-tata cara yang menyelamatkan. Tulisan suci memberi tahu kita, “Dalam tata cara-tata cara darinya, kuasa keallahan dinyatakan.”¹⁵ Kadang kala kita mungkin berpikir mengenai tata cara sebagai suatu daftar periksa—penting bagi permuliaan; tetapi dalam kenyataannya masing-masing melepaskan kuasa ilahi yang dapat membantu kita menjadi lebih seperti Kristus. Sebagai contoh:

- Ketika kita dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus, kita dijadikan bersih—dengan demikian menjadi lebih kudus seperti Allah.
- Selain itu, melalui Roh Kudus, pikiran kita dapat diterangi dan hati kita dilunakkan agar kita dapat berpikir dan merasakan lebih seperti Dia.
- Dan ketika kita dimeteraikan sebagai pasangan, kita mewarisi hak akan “takhta, kerajaan, pemerintahan, dan kuasa”¹⁶ sebagai karunia dari Allah.

Saluran kedua untuk kuasa yang memungkinkan ini adalah karunia Roh. Karena Pendamaian Kristus, kita memenuhi syarat untuk menerima karunia Roh Kudus dan



karunia-karunia rohani yang menyertainya. Karunia-karunia ini merupakan atribut keallahan; karenanya, setiap kali kita memperoleh karunia Roh, kita menjadi lebih seperti Allah. Tidak diragukan lagi itulah sebabnya tulisan suci memerintahkan kita dalam banyak kesempatan untuk mengupayakan karunia-karunia ini.¹⁷

Presiden George Q. Cannon mengajarkan: “Tidak seorang pun hendaknya berkata, ‘Ah saya tidak berdaya; itu sifat saya.’ Dia tidak dibenarkan di dalamnya, dengan alasan bahwa Allah telah berjanji untuk ... memberikan karunia-karunia yang akan menghapus [kelemahan-kelemahan kita] Jika ada di antara kita yang tidak sempurna, adalah tugas kita untuk berdoa memohon karunia itu yang akan menjadikan kita sempurna.”¹⁸

Sebagai rangkuman, Pendamaian Juruselamat memberi kita kehidupan untuk menggantikan kematian, “perhisan kepala ganti abu,”¹⁹ penyembuhan untuk menggantikan rasa sakit, dan kesempurnaan untuk menggantikan kelemahan. Itu merupakan obat penawar surga bagi rintangan-rintangan dan pergumulan-pergumulan dunia ini.

Di minggu terakhir kefanaan Juruselamat, Dia berfirman, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”²⁰ Karena Juruselamat melakukan Pendamaian-Nya, tidak ada kekuatan luar maupun peristiwa atau orang—tidak ada dosa maupun kematian atau perceraian—yang dapat mencegah kita dari

mencapai permuliaan, selama kita menaati perintah-perintah Allah. Dengan pengetahuan itu, kita dapat maju terus dengan keriang yang baik dan keyakinan mutlak bahwa Allah beserta kita dalam pencarian surgawi ini.

Saya memberikan kesaksian saya bahwa Pendamaian Juruselamat bukan saja tidak terbatas dalam cakupannya, tetapi juga individual dalam jangkauannya—bahwa itu bukan saja dapat mengembalikan kita ke hadirat Allah, tetapi juga memungkinkan kita menjadi seperti Dia—gol paling utama dari Pendamaian Kristus. Mengenai itu saya memberikan kesaksian saya yang penuh syukur dan pasti dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:6.
2. 1 Korintus 15:20–22.
3. Yesaya 1:18.
4. Truman G. Madsen, *Christ and the Inner Life* (1978), 14.
5. Henry B. Eyring, “Gifts of the Spirit for Hard Times,” *Ensign*, Juni 2007, 23.
6. Alma 36:19; lihat juga Alma 36:20–21.
7. Alma 36:23; lihat juga Alma 36:24–26.
8. Mosia 27:26.
9. Alma 7:11–12.
10. Ajaran dan Perjanjian 121:1.
11. Ajaran dan Perjanjian 121:7–8.
12. Ajaran dan Perjanjian 123:17.
13. Lihat *Bible Dictionary*, “Grace”; lihat juga Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kasih Karunia,” scriptures.ChurchofJesusChrist.org.
14. Moroni 10:32.
15. Ajaran dan Perjanjian 84:20.
16. Ajaran dan Perjanjian 132:19.
17. Lihat 1 Korintus 12:31; Moroni 10:30; Ajaran dan Perjanjian 46:8.
18. George Q. Cannon, “Mencari Karunia Rohani,” *Liahona*, Apr 2016, 80.
19. Yesaya 61:3.
20. Yohanes 16:33.



OLEH PENATUA RUSSELL M. NELSON

“Datanglah ke Mari dan Ikutlah Aku”

Yesus Kristus mengajak kita untuk menempuh jalan perjanjian pulang ke rumah Orangtua Surgawi kita dan berada bersama mereka yang kita kasahi.

Brother dan sister terkasih, istri saya, Wendy, dan saya bersukacita berada di sini bersama Anda pada pagi Sabat ini. Banyak yang telah terjadi sejak konferensi umum terakhir kita. Bait suci-bait suci baru telah didedikasikan di Concepción, Chile; Barranquilla, Kolombia; dan Roma, Italia. Kita mengalami pencurahan yang melimpah dari Roh pada peristiwa-peristiwa yang sakral ini.

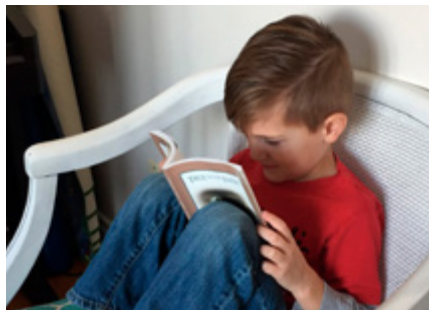
Saya mengucapkan selamat kepada banyak wanita (dan pria) yang baru-baru ini membaca Kitab Mormon dan menemukan sukacita serta harta tersembunyi. Saya terinspirasi oleh laporan-laporan mengenai mukjizat yang diterima.

Saya takjub pada remaja putra usia 11 yang, sekarang sebagai diaken, secara layak mengedarkan sakramen setiap hari Minggu. Mereka pergi ke bait suci bersama remaja putri usia 11, yang sekarang dengan bersemangat belajar dan melayani sebagai Pramusari. Keduanya, remaja putra dan remaja putri, sedang mengkhotbahkan

kebenaran-kebenaran Injil dengan kejelasan dan keyakinan.

Saya bersukacita bersama anak-anak dan remaja yang membantu mengajarkan Injil di rumah mereka sewaktu mereka bekerja bersama orangtua mereka untuk mengikuti kurikulum yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja.

Kami menerima foto Blake yang berusia 4 tahun ini, yang, pada suatu Sabtu pagi, mengambil buku Gereja dan berseru, “Saya perlu memberi makan roh saya!”



Blake yang berusia empat tahun, yang perlu “memberi makan roh saya.”

Blake, kami merasa senang karena Anda dan yang lainnya memilih untuk memberi makan roh mereka melalui mengenyangkan diri dengan kebenaran-kebenaran dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Dan kami senang mengetahui bahwa banyak yang menerima kuasa Allah dalam kehidupan mereka sewaktu mereka beribadat dan melayani di bait suci.

Banyak dari Anda mengetahui, keluarga kami mengalami perpisahan yang menyedihkan tiga bulan lalu ketika putri kami, Wendy, meninggalkan kehidupan fana ini. Di hari-hari terakhir perjuangannya dengan kanker, saya diberkati dengan kesempatan untuk memiliki percakapan perpisahan kami sebagai ayah dan anak perempuan.

Saya memberi tahu dia betapa saya mengasihinya dia dan betapa bersyukur saya menjadi ayahnya. Saya menuturkan, “Kamu menikah di bait suci dan dengan setia menghormati perjanjianmu. Kamu dan suamimu menyambut tujuh anak ke dalam rumahmu dan membesarkan mereka untuk menjadi murid Yesus Kristus yang berbakti, anggota Gereja yang kuat, dan warganegara yang berkontribusi. Dan mereka telah memilih pasangan dengan kualitas yang sama. Ayahmu sangat, sangat bangga kepadamu. Kamu telah memberi Ayah banyak sukacita!”

Dia dengan perlahan menjawab, “Terima kasih, Ayah.”

Itu adalah momen yang lembut dan penuh air mata bagi kami. Selama 67 tahun kehidupannya, kami bekerja bersama, bernyanyi bersama, dan sering kali bermain ski bersama. Tetapi malam itu, kami berbicara tentang hal-hal yang paling penting, seperti perjanjian, tata cara, kepatuhan, iman, keluarga, kesetiaan, kasih, dan kehidupan kekal.

Kami sangat merindukan putri kami. Namun, karena Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, kami tidak merasa khawatir mengenainya. Sewaktu kami terus menghormati perjanjian kami dengan Allah, kami hidup dalam pengharapan akan kebersamaan kami dengannya lagi. Sementara ini, kami melayani Tuhan di sini dan dia melayani Dia di sana—di firdaus.¹

Sebenarnya, istri saya dan saya mengunjungi Paradise (Firdaus) di awal tahun ini—yaitu Paradise, California. Secara kebetulan, jadwal kunjungan kami di sana kurang dari 40 jam setelah putri kami meninggalkan dunia ini. Kami, bersama Penatua Kevin W. Pearson dan istrinya, June, dikuatkan oleh Orang-Orang Suci di Pasak Chico California. Kami mengetahui iman besar mereka, pelayanan mereka, dan mukjizat yang terjadi bahkan di tengah-tengah kehilangan mereka yang menghancurkan dari kebakaran yang paling merusak dalam sejarah California.

Sementara di sana, kami berbicara dengan seorang petugas kepolisian muda, John, salah seorang dari banyak pemberani yang pertama kali menanggapi. Dia teringat akan kegelapan pekat yang menyelimuti Paradise pada 8 November 2018, ketika nyala api dan bara api melaju melintasi kota, melahap properti dan harta benda seperti cambuk dan tidak meninggalkan apa pun selain tumpukan abu dan cerobong batu bata belaka.

Selama 15 jam, John berkendara melewati kegelapan yang tak dapat ditembus yang diliputi oleh tombak bara api yang mengancam ketika dia membantu orang demi orang, keluarga demi keluarga meloloskan diri ke tempat yang aman—meski semua itu membahayakan dirinya sendiri. Namun selama cobaan yang berat itu, yang paling menakutkan John adalah pertanyaan yang mengkhawatirkan: “*Di mana keluarga saya?*” Setelah sekian lama dalam kesedihan yang menakutkan, dia akhirnya mengetahui mereka telah selamat dievakuasi.



Selama kunjungan ke Paradise, California, Presiden Nelson belajar tentang iman yang besar, Pelayanan, dan mukjizat.



Kisah mengenai kekhawatiran John terhadap keluarganya telah mendorong saya untuk berbicara hari ini kepada mereka yang mungkin bertanya ketika mendekati akhir kehidupan fana Anda, “*Di mana keluarga saya?*” Di hari yang akan datang itu ketika Anda akan merampungkan percobaan fana Anda dan memasuki dunia roh, Anda akan dibawa berhadapan muka dengan pertanyaan yang menyayat hati, “*Di mana keluarga saya?*”

Yesus Kristus mengajarkan jalan pulang ke rumah kekal kita. Dia memahami rencana Bapa Surgawi tentang kemajuan kekal dengan lebih baik dari siapa pun di antara kita. Karena Dia adalah batu kunci dari semua itu. Dia adalah Penebus kita, Penyembuh kita, dan Juruselamat kita.

Sejak Adam dan Hawa diusir dari Taman Eden, Yesus Kristus telah menawarkan lengan perkasa-Nya untuk menolong semua yang memilih untuk mengikuti Dia. Berulang kali, tulisan suci mencatat bahwa terlepas dari segala jenis dosa dari segala jenis orang, lengan-Nya masih terulur.²

Roh di dalam diri kita masing-masing secara alami mendambakan agar kasih keluarga bertahan selamanya. Lagu-lagu cinta mengabadikan harapan palsu bahwa cinta adalah semua yang Anda butuhkan jika Anda ingin

bersama selamanya. Dan beberapa orang secara keliru percaya bahwa Kebangkitan Yesus Kristus memberi sebuah janji bahwa semua orang akan bersama orang-orang terkasih setelah kematian.

Kebenarannya, Juruselamat Sendiri telah menjadikannya jelas bahwa sementara Kebangkitan-Nya memastikan bahwa setiap orang yang pernah hidup akan dibangkitkan dan hidup selamanya,³ lebih banyak lagi yang diperlukan jika kita ingin memiliki hak istimewa yang tinggi permuliaan. Keselamatan adalah masalah pribadi, tetapi permuliaan adalah masalah keluarga.

Dengarkan firman yang diucapkan Tuhan Yesus Kristus kepada nabi-Nya, “Segala perjanjian, kontrak, ikatan, kewajiban, sumpah, ikrar, pelaksanaan, hubungan, persatuan, atau pengharapan, yang tidak dibuat dan dimasuki dan dimeteraikan oleh Roh Kudus yang dijanjikan ... adalah tanpa pemberlakuan, kuasa, atau kekuatan dalam dan setelah kebangkitan dari yang mati; karena segala kontrak yang tidak dibuat untuk tujuan ini memiliki suatu akhir ketika manusia mati.”⁴

Jadi, apa yang diperlukan agar sebuah keluarga menjadi dipermuliakan selamanya? Kita memenuhi syarat bagi hak istimewa itu dengan membuat perjanjian dengan Allah, menepati



perjanjian tersebut, dan menerima tata cara penting.

Ini adalah benar sejak permulaan waktu. Adam dan Hawa, Nuh dan istrinya, Abraham dan Sarai, Lehi dan Saria, serta semua murid berbakti Yesus Kristus—sejak dunia diciptakan—telah membuat perjanjian yang *sama* dengan Allah. Mereka telah menerima tata cara yang *sama* yang kita, sebagai anggota Gereja Tuhan yang dipulihkan saat ini telah buat: tata cara tersebut yang kita terima saat pembaptisan dan di bait suci.

Juruselamat mengundang semua untuk mengikuti Dia ke dalam air pembaptisan dan, pada saatnya, membuat perjanjian tambahan dengan Allah di bait suci dan menerima serta menjadi setia terhadap tata cara penting selanjutnya. Semua ini diperlukan jika kita ingin dipermuliakan bersama keluarga kita dan bersama Allah selamanya.

Kesedihan hati saya yang mendalam adalah bahwa banyak orang yang saya kasihi, kagumi, dan hormati menolak undangan-Nya. Mereka mengabaikan permohonan Yesus Kristus ketika Dia memanggil, “Datanglah ke mari dan ikutlah Aku.”⁵

Saya memahami mengapa Allah mencururkan air mata.⁶ Saya juga mencururkan air mata untuk teman

dan saudara yang demikian. Mereka adalah pria dan wanita yang luar biasa, berbakti kepada keluarga mereka dan tanggung jawab sosial. Mereka dengan murah hati memberikan waktu, tenaga, dan sumber daya mereka. Dan dunia menjadi lebih baik karena upaya mereka. Namun mereka memilih untuk *tidak* membuat perjanjian dengan Allah. Mereka belum menerima tata cara yang akan memuliakan mereka bersama keluarga mereka dan mengikat mereka bersama selamanya.⁷

Betapa saya berharap dapat bertemu dengan mereka dan mengajak mereka untuk mempertimbangkan secara serius hukum yang memampukan dari Tuhan. Saya bertanya-tanya apa yang dapat saya katakan agar mereka mau merasakan betapa Juruselamat mengasihi mereka, mengetahui betapa saya mengasihi mereka dan mengenali bagaimana para wanita dan pria yang menepati perjanjian dapat menerima suatu “kegenapan sukacita.”⁸

Mereka perlu memahami bahwa meski di sana *ada* tempat bagi mereka setelah ini—bersama pria dan wanita luar biasa yang juga memilih untuk *tidak* membuat perjanjian dengan Allah—itu *bukan* tempat di mana keluarga akan dipertemukan kembali dan diberi hak istimewa untuk hidup dan maju selamanya. Itu *bukan* kerajaan di mana mereka akan mengalami kegenapan sukacita—yaitu kemajuan dan kebahagiaan abadi.⁹ Berkat-berkat tertinggi itu dapat datang hanya dengan hidup dalam dunia selestial yang dipermuliakan bersama Allah, Bapa Kekal kita; Putra-Nya, Yesus Kristus; dan anggota keluarga kita yang luar biasa, layak, dan memenuhi syarat.

Saya terdorong untuk mengatakan kepada teman-teman yang ragu:

“Dalam kehidupan ini, Anda tidak pernah puas dengan apa yang kurang memadai dalam hal apa pun. Namun, sewaktu Anda menolak untuk sepenuhnya memeluk Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, Anda sedang memilih untuk puas dengan apa yang kurang memadai.

Juruselamat berfirman, “Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal.”¹⁰

Bagaimanapun, sewaktu Anda memilih untuk *tidak* membuat perjanjian dengan Allah, Anda sedang memilih atap yang paling tidak memadai di atas kepala Anda untuk sepanjang kekekalan.”

Saya lebih jauh ingin meminta teman-teman saya yang ragu dengan mengatakan,

“Curahkan hati Anda kepada Allah. Bertanyalah kepada-Nya jika hal-hal ini adalah benar. Luangkan waktu untuk menelaah firman-Nya. Benar-benar menelaah! Jika Anda sungguh-sungguh mengasihi keluarga Anda dan jika Anda berhasrat untuk dipermuliakan bersama mereka di sepanjang kekekalan, bayarlah harganya sekarang—melalui penelaahan yang serius dan doa yang kuat—untuk mengetahui kebenaran kekal ini dan kemudian mematuhi.”

Jika Anda tidak yakin bahwa Anda bahkan percaya kepada Allah, mulailah dari sana. Pahami bahwa dalam ketiadaan pengalaman bersama Allah, seseorang dapat meragukan keberadaan Allah. Jadi, posisikan diri Anda untuk mulai memiliki pengalaman bersama Dia. Jadilah rendah hati. Berdoalah untuk memiliki mata untuk melihat tangan Allah dalam kehidupan Anda dan di dunia sekitar Anda. Mintalah Dia untuk memberi tahu apakah Dia benar-benar ada—apakah Dia mengenal Anda. Tanyakan kepada-Nya bagaimana perasaan Dia tentang Anda. Dan kemudian, dengarkan.”

Seorang teman terkasih saya memiliki pengalaman yang terbatas dengan Allah. Tetapi dia mendambakan untuk bersama istrinya yang telah meninggal. Jadi dia meminta saya untuk membantunya. Saya mengimbau dia untuk bertemu dengan misionaris kita agar memahami ajaran Kristus serta belajar tentang perjanjian, tata cara, dan berkat-berkat Injil.

Dia melakukan hal itu. Tetapi dia merasa ajaran yang mereka berikan akan mensyaratkan dia untuk membuat terlalu banyak perubahan dalam hidupnya. Dia menuturkan, “Perintah-perintah dan perjanjian itu terlalu sulit bagi saya. Juga, saya tidak mungkin membayar persepuluhan, dan saya

tidak punya waktu untuk melayani di Gereja.” Kemudian dia meminta kepada saya, “Saat saya meninggal, mohon lakukan pekerjaan bait suci yang diperlukan untuk istri saya dan saya agar kami dapat bersama kembali.”

Syukurlah, saya bukan hakim pria ini. Tetapi saya mempertanyakan keefektifan pekerjaan bait suci perwakilan bagi seorang pria yang memiliki kesempatan untuk dibaptiskan dalam kehidupan ini—untuk ditahbiskan menjadi imam dan menerima berkat-berkat bait suci sementara di sini dalam kefanaan—tetapi yang membuat keputusan secara sadar untuk menolak ajaran itu.

Brother dan sister terkasih, Yesus Kristus mengajak kita untuk menempuh jalan perjanjian pulang ke rumah Orangtua Surgawi kita dan berada bersama mereka yang kita kasihi. Dia mengajak kita untuk, “Datanglah ke mari dan ikutlah Aku.”

Nah, sebagai Presiden dari Gereja-Nya, saya memohon kepada Anda yang telah menjauhkan diri Anda dari Gereja dan kepada Anda yang belum sungguh-sungguh berupaya untuk mengetahui bahwa Gereja Juruselamat telah dipulihkan. Lakukan pekerjaan rohani untuk menemukan sendiri, dan mohon lakukan itu sekarang. Waktu hampir habis.

Saya bersaksi bahwa Allah hidup! Yesus adalah Kristus. Gereja-Nya dan kegenapan Injil-Nya telah dipulihkan untuk memberkati kehidupan kita dengan sukacita, di sini dan setelah ini. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Alma 40:12–14.
2. Lihat Yeremia 27:5; Matius 23:37; Lukas 13:34; Alma 5:33; 3 Nefi 9:14.
3. Kebangkitan akan datang kepada semua orang karena kejayaan Kristus terhadap kematian (lihat Alma 11:41–45; 40; Ajaran dan Perjanjian 76; Musa 7:62).
4. Ajaran dan Perjanjian 132:7.
5. Lukas 18:22.
6. Lihat Yohanes 11:35; Musa 7:28–29.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 76:50–70.
8. Ajaran dan Perjanjian 138:17.
9. Lihat Mosia 2:41; Alma 28:12.
10. Yohanes 14:2.



Sesi Minggu Siang

OLEH PRESIDEN DALLIN H. OAKS
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Dibersihkan Melalui Pertobatan

Karena rencana Allah dan Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat dibersihkan melalui proses pertobatan.

Dalam kefanaan kita tunduk pada hukum manusia dan hukum Allah. Saya memiliki pengalaman yang luar biasa dalam menilai perilaku buruk yang serius di bawah kedua hukum ini—sebelumnya sebagai hakim Mahkamah Agung Utah dan sekarang sebagai anggota Presidensi Utama. Perbedaan yang saya alami antara hukum manusia dan hukum Allah telah memperluas apresiasi saya terhadap kenyataan dan kuasa Pendamaian Yesus Kristus. Di bawah hukum manusia, orang yang bersalah dari

suatu tindak kejahatan yang paling serius dapat dihukum seumur hidup dalam penjara tanpa kemungkinan mendapat remisi. Tetapi itu berbeda di bawah rencana belas kasihan dari Bapa Surgawi yang pengasih. Saya telah menyaksikan bahwa dosa-dosa serius yang sama ini dapat diampuni dalam kefanaan karena kurban pendamaian Juruselamat kita bagi dosa-dosa “mereka semua yang memiliki hati yang hancur dan roh yang menyesal” (2 Nefi 2:7). Kristus menebus, dan Pendamaian-Nya adalah nyata.



Belas kasihan penuh kasih Juruselamat kita diungkapkan dalam nyanyian pujian agung yang baru saja dinyanyikan oleh paduan suara.

*Datang ke Yesus; Dia t'rus berminat
Walaupun kau telah tersesat,
Kasih-Nya menghantar dengan cermat
Dari gelap ke terang.¹*

Kurban pendamaian Yesus Kristus membuka pintu bagi “semua orang [untuk] bertobat dan datang kepada-Nya” (Ajaran dan Perjanjian 18:11; lihat juga Markus 3:28; 1 Nefi 10:18; Alma 34:8, 16). Kitab Alma melaporkan pertobatan dan pengampunan bahkan kepada mereka yang dahulu pernah menjadi jahat dan haus darah (lihat Alma 25:16; 27:27, 30). Pesan saya hari ini adalah pesan pengharapan bagi kita semua, termasuk bagi mereka yang telah kehilangan keanggotaan mereka dalam Gereja melalui ekskomunikasi atau penghapusan nama. Kita semua adalah pendosa yang dapat dibersihkan melalui pertobatan. “Untuk bertobat dari dosa tidaklah mudah,” Penatua Russell M. Nelson mengajarkan dalam konferensi umum sebelumnya. “Namun imbalannya sepadan dengan harganya.”²

I. Pertobatan

Pertobatan dimulai dengan Juruselamat kita, dan itu merupakan sukacita, bukan beban. Pada kebaktian Natal Desember lalu, Presiden Nelson mengajarkan, “Pertobatan sejati bukan suatu peristiwa. Itu adalah privilese abadi. Itu *fundamental* untuk kemajuan dan memiliki kedamaian pikiran, penghiburan, serta sukacita.”³

Sejumlah ajaran terbesar mengenai pertobatan terdapat dalam khotbah Alma dalam Kitab Mormon kepada para anggota Gereja yang kemudian dia uraikan sebagai berada dalam keadaan “sedemikian banyaknya ketidakpercayaan,” “terangkat-angkat dalam kesombongan,” dan dengan menaruh hati “pada kekayaan dan apa yang sia-sia dari dunia” (Alma 7:6). Setiap anggota dari Gereja yang dipulihkan ini memiliki banyak untuk



dipelajari dari ajaran-ajaran Alma yang terilhami.

Kita mulai dengan iman kepada Yesus Kristus, karena “adalah Dia yang datang untuk mengambil dosa-dosa dunia” (Alma 5:48). Kita harus bertobat karena, seperti yang Alma ajarkan, “kecuali kamu bertobat, kamu sekali-kali tidak dapat mewarisi kerajaan Allah” (Alma 5:51). Pertobatan adalah bagian esensial dari rencana Allah. Karena semua orang akan berdosa dalam pengalaman fana kita dan diusir dari hadirat Allah, manusia tidak “dapat diselamatkan” tanpa pertobatan (Alma 5:31; lihat juga Helaman 12:22).

Ini telah diajarkan sejak permulaan. Tuhan memerintahkan Adam, “Ajarkanlah kepada anak-anakmu, bahwa semua orang, di mana pun, mesti bertobat, atau mereka sekali-kali tidak dapat mewarisi kerajaan Allah, karena tidak ada sesuatu yang tidak bersih

dapat berdiam di sana, atau berdiam di hadirat-Nya” (Musa 6:57). Kita harus bertobat dari semua dosa kita—semua tindakan dan kegagalan kita yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah. Tidak ada yang dikecualikan. Malam lalu Presiden Nelson menantang kita, “Brother sekalian, kita semua perlu bertobat.”⁴

Untuk dibersihkan melalui pertobatan, kita harus meninggalkan dosa-dosa kita dan mengakuinya kepada Tuhan dan kepada hakim fana-Nya jika diperlukan (lihat Ajaran dan Perjanjian 58:43). Alma mengajarkan bahwa kita juga harus “menghasilkan pekerjaan kesalehan” (Alma 5:35). Semua ini adalah bagian dari ajakan tulisan suci yang kerap untuk datang kepada Kristus.

Kita perlu mengambil sakramen setiap hari Sabat. Dalam tata cara itu kita membuat perjanjian dan menerima berkat-berkat yang menolong kita mengatasi semua tindakan dan hasrat yang menahan kita dari kesempurnaan yang Juruselamat minta agar kita capai (lihat Matius 5:48; 3 Nefi 12:48). Sewaktu kita “menolak dari [diri kita sendiri] segala kefasikan; dan “mengasihi Allah dengan segala daya, pikiran, dan kekuatan [kita],” maka, kita dapat menjadi “sempurna di dalam Kristus” dan “dikuduskan” melalui penumpahan darah-Nya untuk “menjadi kudus, tanpa cela” (Moroni 10:32–33). Janji yang luar biasa! Sungguh merupakan mukjizat! Sungguh merupakan berkat!

II. Pertanggungjawaban dan Penghakiman Fana

Satu tujuan dari rencana Allah untuk pengalaman fana ini adalah untuk “membuktikan” kita “untuk melihat apakah [kita] akan melakukan semua hal apa pun yang akan Tuhan Allah [kita] perintahkan kepada [kita]” (Abraham 3:25). Sebagai bagian dari rencana ini, kita bertanggung jawab kepada Allah dan kepada para hamba pilihan-Nya, dan pertanggungjawaban itu mencakup penghakiman fana dan ilahi.

Dalam Gereja Tuhan, penghakiman fana bagi para anggota atau calon

anggota dilaksanakan oleh para pemimpin yang mencari arahan ilahi. Adalah tanggung jawab mereka untuk menghakimi orang-orang yang berusaha untuk datang kepada Kristus untuk menerima kuasa Pendamaian-Nya di jalan perjanjian menuju kehidupan kekal. Penghakiman fana menentukan apakah seseorang siap untuk dibaptis. Apakah seseorang layak bagi rekomendasi untuk menghadiri bait suci? Apakah seseorang yang namanya dihapus dari catatan Gereja cukup bertobat melalui Pendamaian Yesus Kristus untuk dapat diakui kembali melalui pembaptisan?

Ketika hakim fana yang dipanggil oleh Allah menyetujui seseorang bagi kemajuan lebih lanjut, misalnya seperti privilese bait suci, dia tidak menyatakan bahwa orang itu sempurna, dan dia tidak mengampuni dosa apa pun. Penatua Spencer W. Kimball mengajarkan bahwa setelah apa yang disebut “tidak menerima berkat-berkat” fana, seseorang “juga harus mengupayakan dan menerima dari Allah di surga pertobatan akhir, dan hanya Dia yang dapat menganugerahkannya.”⁵ Dan jika tindakan dan hasrat yang penuh dosa tetap tidak bisa dipertobatkan sampai Penghakiman Terakhir, orang yang tidak bertobat akan tetap tidak bersih. Tanggung jawab akhir, termasuk dampak pembersihan akhir dari pertobatan, adalah antara kita masing-masing dan Allah.



III. Kebangkitan dan Penghakiman Akhir

Penghakiman paling lazim diuraikan dalam tulisan suci sebagai Penghakiman Akhir yang mengikuti Kebangkitan (lihat 2 Nefi 9:15). Banyak tulisan suci menyatakan bahwa “kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah” (Roma 14:10; lihat juga 2 Nefi 9:15; Mosia 27:31) “untuk dihakimi menurut perbuatan [yang] telah dilakukan dalam tubuh fana” (Alma 5:15; lihat juga Wahyu 20:12; Alma 41:3; 3 Nefi 26:4). Semua akan dihakimi “menurut pekerjaan mereka” (3 Nefi 27:15) dan “menurut hasrat-[hasrat] hati mereka” (Ajaran dan Perjanjian 137:9; lihat juga Alma 41:6).

Tujuan dari Penghakiman Akhir ini adalah untuk menentukan apakah kita telah mencapai apa yang Alma uraikan

sebagai “perubahan hati yang hebat” (lihat Alma 5:14, 26), di mana kita telah menjadi ciptaan-ciptaan baru, “tidak lagi memiliki watak untuk melakukan yang jahat, tetapi melakukan yang baik secara berkelanjutan” (Mosia 5:2). Hakim dari ini adalah Juruselamat kita, Yesus Kristus (lihat Yohanes 5:22; 2 Nefi 9:41). Setelah penghakiman-Nya kita semua akan mengakui “bahwa penghakiman-Nya adalah adil” (Mosia 16:1; lihat juga Mosia 27:31; Alma 12:15), karena Dia Mahatahu (lihat 2 Nefi 9:15, 20), itu memberi-Nya pengetahuan yang sempurna akan semua tindakan dan hasrat kita, baik tindakan yang benar atau dipertobatkan dan tindakan yang tidak dipertobatkan atau belum diubah.

Tulisan suci menguraikan *proses* dari Penghakiman Akhir. Alma mengajarkan bahwa keadilan dari Allah kita mengharuskan bahwa dalam Kebangkitan “segala sesuatu hendaknya dipulihkan pada susunannya yang tepat” (Alma 41:2). Ini berarti bahwa “jika pekerjaan mereka baik dalam kehidupan ini, dan hasrat hati mereka baik, ...pada hari terakhir, [mereka akan] dipulihkan pada apa yang baik” (Alma 41:3). Begitu juga, “jika pekerjaan [atau hasrat] mereka jahat mereka akan dipulihkan kepada mereka untuk kejahatan” (Alma 41:4–5; lihat juga Helaman 14:31). Serupa dengan itu, Nabi Yakub mengajarkan bahwa dalam Penghakiman Akhir “mereka yang saleh akan tetap saja saleh, dan mereka yang kotor akan tetap saja kotor: (2 Nefi 9:16; lihat juga Mormon 9:14; 1 Nefi 15:33). Itu adalah proses sebelum kita berdiri di hadapan yang disebut Moroni “meja penghakiman yang menyenangkan dari Yehova yang agung, Hakim yang Kekal atas yang hidup maupun juga yang mati” (Moroni 10:34; lihat juga 3 Nefi 27:16).

Untuk memastikan bahwa kita akan menjadi bersih di hadapan Allah, kita harus bertobat *sebelum* Penghakiman Akhir (lihat Mormon 3:22). Sebagaimana Alma memberitahukan kepada putranya yang berdosa, kita tidak dapat menyembunyikan dosa-dosa di hadapan Allah, “dan





kecuali kamu bertobat itu akan menjadi kesaksian menentangmu pada hari terakhir” (Alma 39:8; penekanan ditambahkan). Pendamaian Yesus Kristus memberi kita satu-satunya cara untuk mencapai pembersihan yang diperlukan melalui pertobatan, dan kehidupan fana ini adalah waktu untuk melakukannya. Meski kita diajari bahwa beberapa pertobatan dapat terjadi di dunia roh (lihat Ajaran dan Perjanjian 138:31, 33, 58), itu tidak pasti. Penata Melvin J. Ballard mengajarkan: “Adalah jauh lebih baik untuk mengatasi dan melayani Tuhan ketika daging dan roh digabungkan menjadi satu. Inilah saat ketika manusia menjadi lebih dapat beradaptasi dan peka Kehidupan ini adalah waktu untuk bertobat.”⁶

Ketika kita bertobat, kita memiliki jaminan Tuhan bahwa dosa-dosa kita, termasuk tindakan dan hasrat kita, akan dibersihkan dan penghakiman akhir yang penuh belas kasihan tidak “akan mengingatnya lagi” (Ajaran dan Perjanjian 58:42; lihat juga Yesaya 1:18; Yeremia 31:34; Ibrani 8:12; Alma 41:6; Helaman 14:18–19). Dibersihkan melalui pertobatan, kita dapat memenuhi syarat bagi kehidupan kekal, yang Raja Benyamin uraikan sebagai “berdiam bersama Allah dalam suatu keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir” (Mosia 2:41; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 14:7).

Sebagai bagian lain dari “rencana pemulihan” Allah (Alma 41:2) Kebangkitan akan memulihkan “segala

sesuatu ... pada raganya yang tepat dan sempurna” (Alma 40:23). Ini mencakup kesempurnaan dari semua kekurangan dan kecacatan *fisik* kita yang diperoleh dalam kefanaan, termasuk pada saat lahir atau karena trauma atau penyakit.

Apakah pemulihan ini menyempurnakan kita dari hasrat atau kecanduan yang tidak kudus dan tidak dapat ditaklukkan? Itu tidak mungkin. Kita tahu dari wahyu modern bahwa kita akan dihakimi karena *hasrat* kita juga karena tindakan kita (lihat Alma 41:5; Ajaran dan Perjanjian 137:9) dan bahwa bahkan *pikiran* kita akan menghakimi kita (lihat Alma 12:14). Kita jangan “menunda hari pertobatan [kita]” sampai mati, Amulek mengajarkan (Alma 34:33), karena roh yang sama yang telah menguasai tubuh kita dalam kehidupan ini—baik roh Tuhan maupun roh jahat—“akan menguasai tubuh [kita] di dunia kekal itu” (Alma 34:34). Juruselamat kita memiliki kuasa dan siap untuk membersihkan kita dari kejahatan. Sekarang adalah waktunya untuk mengupayakan bantuan-Nya untuk bertobat dari kejahatan kita atau dari hasrat dan pemikiran tidak pantas untuk menjadi bersih serta siap untuk berdiri di hadapan Allah pada Penghakiman Akhir.

IV. Lengan Belas Kasihan

Rencana Allah yang besar dan semua perintah-Nya adalah kasih-Nya bagi kita masing-masing, yang “paling patut dihasratkan melebihi

segala hal ... dan paling menyenangkan bagi jiwa” (1 Nefi 11:22–23). Nabi Yesaya meyakinkan bahkan yang jahat bahwa ketika mereka “kembali kepada Tuhan ... Ia memberi pengampunan ... [dan] dengan limpahnya” (Yesaya 55:7). Alma mengajarkan, “Lihatlah, Dia mengiriskan ajakan kepada semua orang, karena lengan belas kasihan diulurkan terhadap mereka” (Alma 5:33; lihat juga 2 Nefi 26:25–33). Tuhan yang telah bangkit memberi tahu orang-orang Nefi, “Lihatlah lengan belas kasihan-Ku terulur ke arahmu, dan barang siapa akan datang, dia akan Aku terima” [3 Nefi 9:14].” Dari tulisan suci ini dan

banyak ajaran tulisan suci lainnya, kita mengetahui bahwa Juruselamat kita yang pengasih membuka lengan-Nya untuk menerima semua pria dan wanita dengan syarat-syarat penuh kasih yang telah Dia uraikan untuk menikmati berkat-berkat terbesar yang Allah miliki bagi anak-anak-Nya.⁷

Karena rencana Allah dan Pendamaian Yesus Kristus, saya bersaksi dengan “kecemerlangan harapan yang sempurna” bahwa Allah mengasihinya kita dan kita *dapat* dibersihkan melalui proses pertobatan. Kita dijanjikan bahwa “jika [kita] akan maju terus, mengenyangkan diri dengan firman Kristus, dan bertahan sampai akhir, lihatlah, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh kehidupan kekal” (2 Nefi 31:20). Semoga kita semua melakukannya, saya memohon dan berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Datang ke Yesus,” *Nyanyian Rohani* no. 40.
2. Russell M. Nelson, “Pertobatan dan Keinsafan,” *Liahona*, Mei 2007, 102.
3. Russell M. Nelson, “Empat Karunia yang Yesus Kristus Berikan kepada Anda” (Kebaktian Natal Presidensi Utama 2018, 2 Desember 2018), broadcasts.ChurchofJesusChrist.org.
4. Russell M. Nelson, “Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik,” *Liahona*, Mei 2019, 69.
5. *The Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit oleh Edward L. Kimball (1982), 101.
6. Melvin J. Ballard, dalam Melvin R. Ballard, *Melvin J. Ballard: Crusader for Righteousness* (1966), 212–213.
7. Lihat Tad R. Callister, *The Infinite Atonement* (2000), 27–29.



OLEH PENATUA JUAN PABLO VILLAR
Dari Tujuh Puluh

Melatih Otot Rohani Anda

Sama seperti membaca dan belajar tentang otot tidaklah cukup untuk membangun otot, membaca dan belajar tentang iman tanpa menambahkan tindakan tidaklah cukup untuk membangun iman.

Saya bersyukur untuk berkat dari memiliki tubuh jasmani, yang adalah karunia luar biasa dari Bapa Surgawi kita. Tubuh kita memiliki lebih dari 600 otot.¹ Banyak otot membutuhkan latihan agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Kita dapat menghabiskan banyak upaya mental untuk membaca dan belajar tentang otot-otot kita, tetapi jika kita berpikir itu akan membuat otot-otot itu lebih kuat, kita akan sangat kecewa. Otot-otot kita tumbuh hanya ketika kita menggunakannya.

Saya jadi menyadari bahwa karunia rohani berfungsi dalam cara yang sama. Itu pun perlu dilatih agar bertumbuh. Karunia rohani iman, misalnya, bukan sekadar perasaan atau suasana hati; itu adalah asas tindakan yang sering muncul dalam tulisan suci yang dikaitkan dengan kata kerja *menjalankan/melatih*.² Sama seperti membaca dan belajar tentang otot tidaklah cukup untuk membangun otot, membaca dan belajar tentang iman tanpa menambahkan tindakan tidaklah cukup untuk membangun iman.

Saat saya berusia 16, kakak sulung lelaki saya, Ivan, yang saat itu berusia 22, pulang ke rumah suatu hari dan membagikan kabar kepada keluarga. Dia telah memutuskan untuk dibaptiskan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Orangtua kami menatapnya agak kecewa, dan saya ingat tidak sepenuhnya memahami apa yang sedang terjadi. Setahun atau lebih kemudian, dia memberi kami kabar yang mengejutkan: dia telah memutuskan untuk melayani sebagai misionaris

Gereja, yang artinya bahwa kami tidak akan bertemu dia selama dua tahun. Orangtua saya tidak gembira dengan berita itu; tetapi, saya melihat dalam dirinya tekad yang jelas yang menambah kekaguman saya pada dirinya dan keputusan yang telah dibuatnya.

Berbulan-bulan kemudian, ketika Ivan sedang melayani misinya, saya mendapat kesempatan untuk merencanakan liburan dengan teman-teman sekolah. Kami ingin merayakan akhir tahun SMA kami dan meluangkan beberapa hari di pantai.

Saya menulis surat kepada kakak misionaris saya, menyebutkan rencana liburan musim panas saya. Dia menulis balasannya bahwa kota tempat dia melayani berada di jalan yang sama ke arah tujuan saya. Saya memutuskan akanlah menjadi gagasan yang baik untukampir dan mengunjunginya. Saya baru mengetahui kemudian bahwa misionaris tidak boleh dikunjungi oleh keluarga.

Saya membuat semua pengaturan. Saya ingat duduk dalam bus memikirkan tentang semua kesenangan yang Ivan dan saya akan miliki bersama pada hari yang cerah dan indah ini. Kami akan sarapan, mengobrol, bermain di pasir, berjemur di bawah matahari—betapa menyenangkan waktu yang akan kami miliki!

Saat bus tiba di terminal, saya melihat Ivan berdiri di sebelah pemuda lain, keduanya mengenakan kemeja putih dan dasi. Saya turun dari bus, kami saling berpelukan, dan dia memperkenalkan rekannya. Tanpa membuang waktu, saya memberi tahu kakak lelaki saya rencana saya untuk hari itu,





namun saya memperoleh pengalaman yang luar biasa, dan tanpa menyadarinya, saya adalah seorang misionaris—bahkan tanpa menjadi anggota Gereja!

Kesempatan untuk Memperkuat Otot-Otot Rohani

Terima kasih untuk Pemulihan Injil, kita jadi mengetahui bagaimana Bapa Surgawi menolong kita mengembangkan karunia-karunia rohani. Adalah kemungkinan besar bahwa Dia akan memberi kita kesempatan untuk mengembangkan karunia-karunia tersebut alih-alih sekadar menganugerahkannya kepada kita tanpa upaya rohani dan jasmani. Jika kita selaras dengan Roh-Nya, kita akan belajar untuk mengenali kesempatan-kesempatan itu dan kemudian menindakinya.

Jika kita mengupayakannya dengan lebih sabar, kita dapat menemukan diri kita perlu menjalankannya sementara menunggu jawaban. Jika kita ingin memiliki lebih banyak kasih bagi sesama kita, kita dapat memupuknya dengan duduk di sebelah seorang pendatang baru di Gereja. Demikian juga dengan iman: ketika keraguan datang dalam benak kita, memercayai janji-janji Tuhan akan diperlukan untuk terus maju. Dengan cara ini, kita menjalankan otot-otot rohani kita dan mengembangkannya menjadi sumber kekuatan dalam kehidupan kita.

Itu mungkin tidak akan mudah pada awalnya, dan itu mungkin bahkan menjadi tantangan yang besar. Firman Tuhan, melalui Nabi Moroni, berlaku bagi kita di zaman sekarang: “Dan jika manusia datang kepada-Ku, Aku akan memperlihatkan kepada mereka kelemahan mereka. Aku memberi kepada manusia kelemahan agar mereka boleh rendah hati; dan kasih karunia-Ku cukup bagi semua orang yang merendahkan hati mereka di hadapan-Ku; karena jika mereka merendahkan hati mereka di hadapan-Ku, dan memiliki iman kepada-Ku, maka Aku akan menjadikan apa yang lemah menjadi kuat bagi mereka.”²⁵

Saya bersyukur untuk kakak lelaki saya, Ivan, yang tidak saja membagikan Injil bersama saya namun juga secara

namun sedikitlah yang saya ketahui tentang apa yang telah dia rencanakan. Dia menatap saya, tersenyum, dan berkata, “Tentu!” Tetapi, kami perlu melakukan beberapa urusan terlebih dahulu. Apakah kamu mau ikut kami?” Saya setuju, berpikir bahwa kami akan memiliki cukup waktu untuk menikmati pantai sesudah itu.

Hari itu, selama lebih dari 10 jam, saya berjalan menyusuri jalan-jalan kota itu dengan kakak lelaki saya dan rekannya. Saya tersenyum kepada orang-orang sepanjang hari. Saya menyapa orang-orang yang belum pernah saya temui dalam hidup saya. Kami bercakap-cakap dengan semua orang, mengetuk pintu orang asing, dan mengunjungi orang-orang yang kakak lelaki saya dan rekannya ajar.

Selama satu kunjungan seperti itu, kakak lelaki saya dan rekannya mengajarkan tentang Yesus Kristus dan rencana keselamatan. Tiba-tiba, Ivan berhenti dan menatap saya. Di luar dugaan saya, dia dengan sopan meminta saya untuk membagikan pendapat tentang apa yang sedang diajarkan. Ruangan terasa senyap, dan semua mata memandang saya. Dengan agak kesulitan, saya akhirnya menemukan kata-kata dan membagikan perasaan saya mengenai Juruselamat. Saya tidak tahu apakah yang saya bagikan itu benar atau salah. Kakak lelaki saya tidak pernah mengoreksi saya; sebaliknya, dia berterima kasih kepada saya

karena telah membagikan pemikiran dan perasaan saya.

Selama jam-jam bersama itu, kakak lelaki saya dan rekannya tidak semenit pun meluangkan waktu untuk mengajarkan sebuah pelajaran yang eksklusif kepada saya, namun saya memperoleh lebih banyak pengetahuan daripada dalam percakapan saya sebelumnya dengannya. Saya melihat betapa raut wajahnya berubah sewaktu orang-orang menerima terang rohani dalam kehidupan mereka. Saya melihat bagaimana beberapa dari mereka menemukan harapan dalam pesan itu, dan saya belajar bagaimana cara melayani orang lain dan melupakan diri saya sendiri dan hasrat saya sendiri. Saya melakukan apa yang Juruselamat ajarkan: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya.”²³

Melihat ke belakang, saya menyadari bahwa iman saya bertumbuh hari itu karena kakak lelaki saya memberi saya kesempatan untuk melakukan tindakan. Saya menjalankannya sewaktu kami membaca dari tulisan suci, mencari orang-orang untuk diajar, berbagi kesaksian, melayani orang lain, dan sebagainya. Kami tidak jadi berjemur di bawah matahari hari itu, namun hati saya dipenuhi dengan terang dari surga. Saya bahkan tidak melihat satu butir pun pasir di pantai, namun saya merasa iman saya bertumbuh seperti sebutir biji sesawi.⁴ Saya tidak menghabiskan waktu di hari yang cerah itu sebagai turis,

tidak langsung mengajak saya untuk menjalankannya dan mengenali kelemahan-kelemahan saya. Dia menolong saya menerima undangan Tuhan: “Ikutlah Aku”⁶—untuk hidup seperti Juruselamat hidup, mengupayakan seperti Juruselamat mengupayakan, dan mengasihi seperti Juruselamat mengasihi kita. Berbulan-bulan kemudian, setelah pengalaman misionaris saya, saya memutuskan untuk dibaptiskan dan melayani misi saya sendiri.

Marilah kita menerima undangan Presiden Russell M. Nelson dan dengan sungguh-sungguh datang kepada Juruselamat⁷ dengan mengenali otot-otot itu yang memerlukan lebih banyak kegiatan rohani dan mulai melatihnya. Ini adalah perlombaan lari jarak jauh, maraton, alih-alih lari cepat, jadi jangan melupakan kegiatan rohani yang kecil namun konstan yang akan memperkuat otot-otot rohani yang penting itu. Jika kita ingin meningkatkan iman kita, maka lakukan hal-hal yang memerlukan iman.

Saya membagikan kesaksian saya bahwa kita adalah anak-anak dari Bapa Surgawi yang pengasih. Putranya, Yesus Kristus, mengasihi kita. Dia datang ke dunia ini untuk menunjukkan kepada kita jalan dan kemudian memberikan nyawa-Nya dengan sukarela untuk memberi kita harapan. Juruselamat mengundang kita untuk mengikuti teladan-Nya yang sempurna, menjalankan iman kita kepadanya dan Pendamaian-Nya, dan untuk mengembangkan karunia-karunia rohani yang telah memberkati kita. Dialah Jalannya. Inilah kesaksian saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Encyclopedia Britannica*, s.v. “Human Muscle System,” dimodifikasi terakhir 26 April 2018, britannica.com/science/human-muscle-system.
2. Lihat, sebagai contoh, Alma 5:15; 32:27; 34:17; Moroni 7:25; Ajaran dan Perjanjian 44:2.
3. Matusi 16:24.
4. Lihat Lukas 17:6.
5. Eter 12:27.
6. Lukas 18:22.
7. Presiden Russell M. Nelson, “Mari Lakukan Cepat,” *Liahona*, Mei 2018, 118–119.



OLEH PENATUA GERRIT W. GONG
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Gembala yang Baik, Anak Domba Allah

Yesus Kristus memanggil kita dengan suara-Nya dan nama-Nya. Dia mencari dan mengumpulkan kita. Dia mengajari kita cara memberikan pelayanan dalam kasih.

Brother dan sister terkasih, pernahkah Anda kesulitan tidur dan mencoba membayangkan menghitung domba? Sewaktu domba-domba berbulu lembut melompati pagar, Anda menghitung: 1, 2, 3, ... 245, 246, ... 657, 658 ...¹

Bagi saya, menghitung domba tidak membuat saya mengantuk. Saya khawatir melupakan atau kehilangan satu ekor, dan itu membuat saya tetap terjaga.

Dengan si anak gembala yang kemudian menjadi raja, kita memaklumkan:

“Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.

Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang;

Ia menyegarkan jiwaku.”²

Pada saat Paskah ini, kita memuliakan Gembala yang Baik, yang juga adalah Anak Domba Allah. Di antara semua gelar ilahi-Nya, tidak ada yang lain yang lebih lembut atau mengungkap. Kita belajar banyak dari rujukan Juruselamat kepada diri-Nya Sendiri sebagai Gembala yang Baik dan dari kesaksian kenabian mengenai Dia

sebagai Anak Domba Allah. Peranan dan simbol ini saling melengkapi dengan kuatnya—siapakah yang lebih baik menolong setiap anak domba yang berharga dengan lebih baik selain Sang Gembala yang Baik, yang menjadi Gembala kita yang lebih baik daripada Anak Domba Allah?

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Putranya yang Tunggal,” dan Putra Tunggal Allah menyerahkan nyawa-Nya dalam kepatuhan yang ikhlas kepada Bapa-Nya.³ Yesus bersaksi, “Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.”⁴ Yesus memiliki kuasa untuk menyerahkan nyawa-Nya dan kuasa untuk mengambilnya kembali.⁵ Bersatu dengan Bapa-Nya, Juruselamat kita secara unik memberkati kita, baik sebagai Gembala kita yang Baik maupun sebagai Anak Domba Allah.

Sebagai Gembala kita yang Baik, Yesus Kristus memanggil kita dalam suara-Nya dan nama-Nya. Dia mencari



dan mengumpulkan kita. Dia mengajari kita cara memberikan pelayanan dalam kasih. Marilah kita mempertimbangkan tiga tema ini, dimulai dengan Dia memanggil kita dalam suara-Nya dan nama-Nya.

Pertama, Gembala kita yang Baik “memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya Mereka mengenal suara-Nya.”⁶ Dan “dalam nama-Nya Sendiri Dia memanggilmu, yang adalah nama Kristus.”⁷ Sewaktu kita mengupayakan dengan niat yang sungguh-sungguh untuk mengikuti Yesus Kristus, ilham datang untuk melakukan yang baik, untuk mengasihi Allah, dan untuk melayani-Nya.⁸ Sewaktu kita menelaah, merenungkan, dan berdoa, sewaktu kita secara teratur memperbarui perjanjian sakramen dan bait suci; dan sewaktu kita mengajak semua orang untuk datang pada Injil dan tata cara-tata cara-Nya, kita menyimak suara-Nya.

Di zaman kita, Presiden Russell M. Nelson menasihati kita untuk menyebut Gereja yang dipulihkan dengan nama yang Yesus Kristus wahyukan: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.⁹ Tuhan berfirman, “Apa pun yang akan kamu lakukan, kamu akan melakukannya *dalam nama-Ku*; oleh karena itu kamu akan menamai gereja *dengan nama-Ku*; dan kamu akan meminta kepada Bapa *dalam nama-Ku* agar Dia akan memberkati gereja demi kepentingan-Ku.”¹⁰ Di seluruh dunia, di hati dan rumah kita, kita berseru kepada Bapa dalam nama Yesus Kristus. Kita bersyukur atas berkat yang begitu murah hati berupa ibadat, penelaahan Injil, dan kegiatan keluarga kita yang berpusat di rumah dan didukung Gereja, yang sehat.

Kedua, Gembala kita yang Baik mencari dan mengumpulkan kita ke dalam satu kawan-Nya. Dia bertanya, “Siapakah di antara kamu yang

mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu *sampai ia menemukannya?*”¹¹

Juruselamat kita menjangkau yang satu dan yang sembilan puluh sembilan, sering kali pada waktu yang bersamaan. Sewaktu kita melakukan pelayanan, kita memberikan pengakuan kepada yang sembilan puluh sembilan yang tabah dan tak tergerakkan, bahkan ketika kita mendambakan yang satu yang telah tersesat. Tuhan kita mencari dan membawa kita “keluar dari segala tempat,”¹² “dari keempat penjuru bumi.”¹³ Dia mengumpulkan kita melalui perjanjian kudus dan darah pendamaian-Nya.¹⁴

Juruselamat memberi tahu para murid Perjanjian Baru-Nya, “Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini.”¹⁵ Di benua Amerika, Tuhan yang telah bangkit bersaksi kepada anak-anak perjanjian Lehi, “Kamu adalah domba-domba-Ku.”¹⁶ Dan Yesus berfirman masih ada domba-domba lain yang akan mendengar suara-Nya.¹⁷ Betapa Kitab Mormon merupakan suatu berkat sebagai satu kesaksian lagi yang bersaksi akan suara Yesus Kristus!

Yesus Kristus mengundang Gereja untuk menerima semua yang mendengar suara-Nya¹⁸ dan menaati perintah-perintah-Nya. Ajaran Kristus mencakup pembaptisan dengan air dan dengan api, serta Roh Kudus.¹⁹ Nefi bertanya, “Jika Anak Domba Allah, Dia yang kudus, mestilah perlu dibaptis dengan air, untuk menggenapi segala kebenaran, ah, maka, betapa jauh lebih perlunya bagi kita, yang tidak kudus, untuk dibaptis, ya, bahkan dengan air!”²⁰

Hari ini, Juruselamat kita menghasratkan agar apa yang kita lakukan dan menjadi siapa kiranya kita akan mengundang orang lain untuk datang, mengikuti Dia. Datang temukan kasih, penyembuhan, hubungan, dan keterikatan melalui perjanjian di dalam Dia, termasuk di dalam bait suci kudus Allah, di mana tata cara sakral keselamatan dapat memberkati seluruh anggota

keluarga, dengan demikian mengumpulkan Israel di kedua sisi tabir.²¹

Ketiga, sebagai “Gembala Israel,”²² Yesus Kristus meneladankan bagaimana para gembala di Israel memberikan pelayanan dalam kasih. Ketika Tuhan bertanya apakah kita mengasihi Dia, seperti yang Dia lakukan kepada Simon Petrus, Juruselamat memohon: “Gembalakanlah domba-domba-Ku Gembalakanlah domba-domba-Ku Gembalakanlah domba-domba-Ku.”²³ Tuhan berjanji bahwa ketika para gembala-Nya menggembalakan anak-anak domba dan domba-domba-Nya, mereka dalam kawanannya “tidak takut lagi, tidak terkejut dan tidak hilang seekor pun.”²⁴

Gembala kita yang baik memperingatkan bahwa para gembala di Israel tidak boleh terlelap,²⁵ tidak juga menyerakkan atau menyebabkan tersesatnya domba,²⁶ tidak juga mengambil jalan kita sendiri untuk keuntungan diri sendiri.²⁷ Para gembala Allah hendaknya memperkuat, menyembuhkan, membalut yang terluka, membawa kembali yang terusir pergi, mencari yang hilang.²⁸

Tuhan juga memperingatkan akan orang upahan, yang “tidak memperhatikan domba-domba,”²⁹ dan “para nabi palsu, yang datang kepadamu dalam pakaian domba, tetapi di dalamnya mereka adalah serigala yang rakus.”³⁰

Gembala kita yang Baik bersukacita ketika kita menggunakan hak pilihan moral dengan niat dan iman. Mereka dalam kawanannya memandang

kepada Juruselamat kita dalam rasa syukur atas kurban perdamaian-Nya. Kita membuat perjanjian untuk mengikuti Dia, tidak secara pasif, buta, atau “malu-malu,” melainkan menghasratkan dengan segenap hati dan pikiran kita untuk mengasihi Allah dan sesama kita, saling menanggung beban dan bersukacita dalam sukacita satu sama lain. Sebagaimana Kristus dengan sepenuhnya mendedikasikan kehendak-Nya pada kehendak Bapa, begitu pula kita dengan khidmat mengambil ke atas diri kita nama-Nya. Kita berupaya untuk bergabung dalam pekerjaan-Nya mengumpulkan dan memberikan pelayanan kepada semua anak Allah.

Brother dan sister, Yesus Kristus adalah Gembala kita yang Baik yang sempurna. Karena Dia telah menyerahkan nyawa-Nya bagi kita dan kini telah dibangkitkan secara mulia, Yesus Kristus juga adalah Anak Domba Allah yang sempurna.³¹

Anak Domba Allah yang dikurbankan telah diberikan pertandanya sejak awal. Malaikat memberi tahu Adam bahwa kurbannya “adalah suatu kemiripan dari pengurbanan Anak Tunggal Bapa,” yang mengundang kita untuk “bertobat dan meminta kepada Allah dalam nama Putra sepanjang masa.”³²

Bapa Abraham, yang menegakkan berkat-berkat perjanjian bagi semua bangsa di bumi, mengalami apa artinya mempersembahkan putra tunggalnya.

“Lalu berkatalah Ishak kepada Abraham, ayahnya: ‘Bapa.’ Sahut Abraham: ‘Ya, anakku.’ Bertanyalah ia:

“Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba itu ... ?

Sahut Abraham: ‘Allah yang akan menyediakan anak domba untuk kurban bakaran bagi-Nya, anakku.’”³³

Para rasul dan nabi telah meramalkan dan bersukacita akan misi Anak Domba Allah yang telah ditahbiskan sebelum kehidupan ini. Yohanes di Dunia Lama dan Nefi di Dunia Baru bersaksi akan “Anak Domba Allah,”³⁴ “ya, bahkan Putra Bapa Yang Kekal, ... Penebus Dunia.”³⁵

Abinadi bersaksi akan kurban perdamaian Yesus Kristus: “Kita semua, seperti domba, telah tersesat; kita telah berpaling setiap orang pada jalannya sendiri; dan Tuhan telah meletakkan ke atas dirinya kedurhakaan dari kita semua.”³⁶ Alma menyebut kurban yang besar dan terakhir dari Putra Allah “satu hal yang memiliki kepentingan lebih daripada itu semua.” Alma mengimbau, “Miliki iman kepada Anak Domba Allah,” “datanglah dan janganlah takut.”³⁷

Seorang teman baik berbagi bagaimana dia memperoleh kesaksiannya yang berharga akan Perdamaian Yesus Kristus. Dia tumbuh memercayai dosa selalu mendatangkan hukuman yang besar, ditanggung oleh kita sendiri. Dia memohon kepada Allah untuk memahami kemungkinan pengampunan ilahi. Dia berdoa untuk memahami dan mengetahui bagaimana Yesus Kristus dapat mengampuni mereka yang bertobat, bagaimana belas kasih dapat memuaskan keadilan.

Suatu hari doanya dijawab dalam sebuah pengalaman rohani yang mendatangkan perubahan. Seorang pemuda yang putus asa datang berlari dari toko kelontong membawa dua tas berisi makanan curian. Dia berlari ke jalanan yang padat, dikejar oleh manajer toko, yang menangkapnya serta mulai berteriak-teriak dan berkelahi. Alih-alih merasa menghakimi terhadap pemuda yang ketakutan itu sebagai seorang pencuri, teman saya mendapati dirinya secara tidak terduga dipenuhi dengan rasa iba yang besar baginya. Tanpa rasa takut atau memperhatikan keselamatannya sendiri, dia berjalan





maju menghampiri dua pria yang bertikai itu. Dia mendapati dirinya mengatakan, “Saya akan membayar semua makanan itu. Mohon biarkanlah dia pergi. Mohon perkenankan saya membayar makanan itu.”

Didorong oleh Roh Kudus dan dipenuhi dengan kasih yang belum pernah dia rasakan sebelumnya, teman saya berkata, “yang ingin saya lakukan hanyalah membantu dan menyelamatkan pemuda itu.” Teman saya berkata dia mulai memahami Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya—bagaimana dan mengapa dengan kasih yang murni dan sempurna Yesus Kristus bersedia berkorban untuk menjadi Juruselamat dan Penebusnya, dan mengapa dia menginginkan Dia menjadi Penebus dan Juruselamatnya.³⁸

Tidak heran kita menyanyikan:

*Lihat Gembala yang Baik,
Mencari yang t’lah hilang.
S’lamatkan m’reka kembali,
Dengan kurban tebusan.*³⁹

Sebagai Anak Domba Allah, Juruselamat kita mengetahui ketika kita merasa sendirian, tak berarti, tidak yakin, atau takut. Dalam penglihatan, Nefi melihat kuasa Anak Domba Allah “turun ke atas para orang suci dari

gereja Anak Domba, dan ke atas umat perjanjian Tuhan.” Meski “tercerai-berai di atas seluruh muka bumi, ... mereka dipersenjatai dengan kebenaran dan dengan kuasa Allah dalam kemuliaan besar.”⁴⁰

Janji berupa pengharapan dan hiburan ini mencakup zaman kita.

Apakah Anda satu-satunya anggota Gereja di keluarga, sekolah, tempat kerja, atau komunitas Anda? Apakah cabang Anda terkadang terasa kecil atau terpencil? Apakah Anda telah pindah ke suatu tempat baru, mungkin dengan bahasa dan adat istiadat yang asing? Mungkin keadaan hidup Anda telah berubah, dan apa yang tidak pernah Anda bayangkan dapat terjadi, kini menghadang Anda? Juruselamat kita meyakinkan kita, apa pun keadaan kita, siapa pun kita, dalam perkataan Yesaya: “Ya akan menghimpunnya dengan tangan-Nya; anak-anak domba dipangku-Nya, induk-induk domba dituntun-Nya dengan hati-hati.”⁴¹

Brother dan sister, Gembala kita yang Baik memanggil kita dalam suara-Nya dan nama-Nya. Dia mencari, mengumpulkan, dan datang kepada umat-Nya. Melalui para nabi-Nya dan kita masing-masing, Dia mengundang semua untuk menemukan kedamaian, tujuan, penyembuhan, dan sukacita dalam kegenapan Injil-Nya yang dipulihkan dan di jalan perjanjian-Nya. Melalui teladan, Dia mengajari para gembala Israel untuk memberikan pelayanan dalam kasih-Nya.

Sebagai Anak Domba Allah, misi ilahi Yesus dipratihbiskan dan disukacitai oleh para rasul dan nabi. Pendamaian-Nya, yang tak terbatas dan kekal, adalah inti dari rencana kebahagiaan dan tujuan penciptaan. Dia meyakinkan kita bahwa Dia membawa kita di sisi hati-Nya.

Brother dan sister terkasih, semoga kita berhasrat untuk menjadi “para pengikut Allah dan Anak Domba yang rendah hati,”⁴² mungkin suatu hari kelak agar nama kita tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba,⁴³ untuk menyanyikan lagu Anak Domba,⁴⁴ untuk diundang ke perjamuan malam Anak Domba.⁴⁵

Sebagai Gembala dan Anak Domba, Dia memanggil, Datanglah kembali “pada pengetahuan yang sejati ... tentang Penebus [Anda], ... gembala [kita] yang agung dan sejati.”⁴⁶ Dia berjanji bahwa “dengan kasih karunia-Nya [kita] boleh menjadi sempurna di dalam Kristus.”⁴⁷

Pada saat Paskah ini, kita memuji Dia:

“Anak Domba itu layak!”⁴⁸

Hosana kepada Allah dan Anak Domba!”⁴⁹

Saya bersaksi tentang Dia, Gembala kita yang Baik yang sempurna, Anak Domba Allah yang sempurna. Dia memanggil kita dengan nama kita, dalam nama-Nya—yaitu nama sakral dan kudus Yesus Kristus—amin. ■

CATATAN

1. Sebuah lagu populer menyarankan: *Saat aku cemas dan tak dapat tidur, Kuhitung berkatku selain domba-domba. Aku pun terlelap menghitung berkatku.* (Irving Berlin, “Count Your Blessings Instead of Sheep” [1952])
2. Mazmur 23:1–3.
3. Yohanes 3:16.
4. Yohanes 10:10–11.
5. Lihat Yohanes 10:15,17–18.
6. Yohanes 10:3–4
7. Alma 5:38; lihat juga Alma 5:37, 39, 59–60.
8. Lihat Moroni 7:13; Ajaran dan Perjanjian 8:2–3.
9. Lihat Russell M. Nelson, “Nama Gereja yang Benar,” *Liahona*, November 2018, 87–89.
10. 3 Nefi 27:7; penekanan ditambahkan.
11. Lukas 15:4; penekanan ditambahkan; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 18:15.
12. Yehezkiel 34:12–12; lihat juga Yeremia 31:10; Yehezkiel 34:6, 11–14; Mikha 5:8; Matius 10:6; 15:24. Nubuat ini mengenai pencerai-beraian serta nubuat-nubuat dan janji-janji akan pengumpulan perjanjian merupakan tema yang konsisten para nabi, termasuk Presiden Russell M. Nelson.
13. 1 Nefi 22:25.
14. Lihat Ibrani 13:20.
15. Yohanes 10:16; lihat juga 3 Nefi 15:21; 16:1, 3; Ajaran dan Perjanjian 10:59–60.
16. 3 Nefi 15:24; lihat juga 3 Nefi 15:17.
17. Lihat 3 Nefi 16:1, 3; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 10:59–60.
18. Lihat Mosia 26:21.
19. Lihat 2 Nefi 31:13–14, 21.
20. 2 Nefi 31:5; lihat juga Alma 7:14.
21. Lihat Maleakhi 4:5–6; Yohanes 15:9–13; Mosia 25:18; Helaman 11:21; lihat juga Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), HopeofIsrael.ChurchofJesusChrist.org; Russell M. Nelson, “Pengumpulan Israel yang Tercerai-berai,” *Liahona*, November 2006, 79–82.

22. Mazmur 80:1.
23. Yohanes 21:15–17; lihat juga seluruh pasal.
24. Yeremia 23:4.
25. Lihat Nahum 3:18.
26. Lihat Yeremia 23:1; 50:6; 44.
27. Lihat Yesaya 56:11; Yehezkiel 34:2–6.
28. Lihat Yehezkiel 34:2–6.
29. Yohanes 10:13.
30. 3 Nefi 14:15; lihat juga Matius 7:15; Alma 5:60.
31. Lihat 2 Nefi 9:10–12. Dengan menaklukkan kematian jasmani dan pemisahan rohani, Anak Domba Allah memungkinkan pengumpulan semua sehingga ada, dalam waktu dan kekekalan, satu Gembala.
32. Musa 5:7–8
33. Kejadian 22:7–8; lihat juga Yakub 4:5.
34. Yohanes 1:29; 1 Nefi 11:21.
35. 1 Nefi 11:21, 27.
36. Mosia 14:6; lihat juga Yesaya 53:6.
37. Alma 7:7, 14–15.
38. Percakapan dengan Pornthip “Tippy” Coyle, Februari 2019, digunakan dengan izin.
39. “Berharga Bagi Gembala,” *Nyanyian Rohani*, no. 100. Nyanyian pujian lain yang menyoroti Gembala kita dan domba-Nya mencakup: “The Lord My Pasture Will Prepare,” *Hymns*, nomor 109: *Tuhan ‘kan siapkan padangku, ‘Ku pun digembalakan-Nya, Tak ‘kan kekurangan daku, Segalanya tersedia. Siang serta malam hari Dia menjagaku tanpa henti.* “Tolong ‘Ku untuk Mengajar,” *Nyanyian Rohani*, nomor 131: *Tolong aku bawa pulang; Domba-Mu yang t’lah hilang; Ajarkanlah aku, Bapa, ‘Tuk menjadi gembala. ‘Mari Anak Allah,” Nyanyian Rohani*, nomor 141. *Zaman akhir telah mulai, Untuk mengumpulkan Israel, Kembali memuji Domba di Sion. Domba yang hilang, dengarkan gembalamu.*
40. 1 Nefi 14:14; lihat juga 1 Nefi 13:35, 37: “[Tulisan yang] gambang dan berharga [akan] ... tampil ... melalui karunia dan kuasa Anak Domba Jika [kita] bertahan sampai akhir, ... [kita] akan diselamatkan di dalam kerajaan abadi Anak Domba.”
41. Yesaya 40:11.
42. Helaman 6:5.
43. Lihat Wahyu 21:27.
44. Lihat Wahyu 15:3; Ajaran dan Perjanjian 133:56.
45. Lihat Wahyu 19:9; Ajaran dan Perjanjian 58:11; lihat juga Wahyu 7:17: “Sebab Anak Domba ... akan menggembalakan mereka dan akan menuntun mereka ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka”; Wahyu 22:1: “Air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu.”
46. Helaman 15:13.
47. Lihat Moroni 10:32–33.
48. Wahyu 5:12.
49. Ajaran dan Perjanjian 109:79.



OLEH PENATUA DAVID A. BEDNAR
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

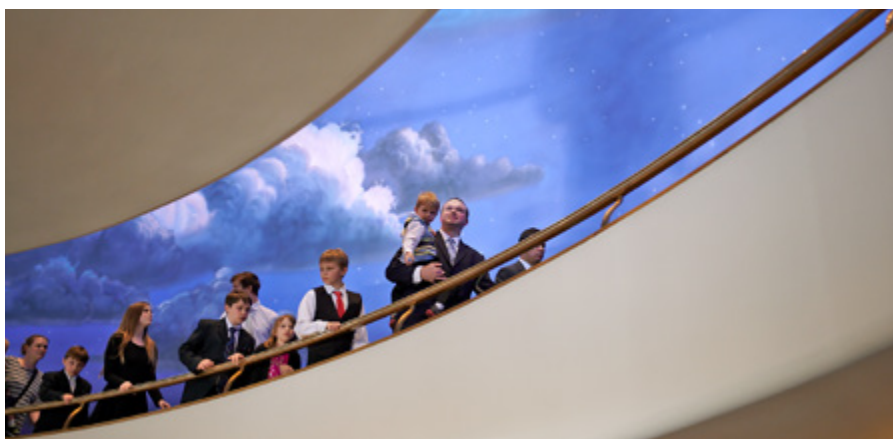
Dipersiapkan untuk Mendapatkan Setiap Hal yang Dibutuhkan

Berkat-berkat akan datang sewaktu kita berusaha untuk memenuhi tanggung jawab individu kita untuk belajar dan mengasihi Injil Yesus Kristus yang dipulihkan.

Program dan kegiatan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir menjadi semakin berpusat di rumah dan didukung Gereja, sebagaimana dibuktikan oleh serangkaian penyesuaian yang diumumkan dalam konferensi umum terkini. Presiden Russell M. Nelson telah menasihati: “Masih banyak lagi yang

akan datang Minumlah pil vitamin Anda. Beristirahatlah. Itu akan menyenangkan.”¹

Saya berdoa bagi dan mengundang bantuan dari Roh Kudus sewaktu kita memikirkan bersama beberapa implikasi dasar dari penyesuaian yang berkesinambungan ini di dalam Gereja Tuhan yang dipulihkan.





Pembelajaran Injil yang Dipusatkan di Rumah dan Didukung Gereja

Penatua Craig C. Christensen dan saya adalah kerekanaan baru-baru ini dalam konferensi kepemimpinan imamat, dan dia menggunakan dua pertanyaan sederhana untuk menekankan asas menjadi dipusatkan di rumah dan didukung Gereja. Dia menyarankan bahwa alih-alih pulang ke rumah kita setelah pertemuan Gereja pada hari Minggu dan bertanya, “Apa yang Anda pelajari tentang Juruselamat dan Injil-Nya hari ini di Gereja?” Kita hendaknya bertanya di pertemuan Gereja kita, “Apa yang Anda pelajari tentang Juruselamat dan Injil-Nya minggu ini di rumah Anda?” Ketaatan hari Sabat yang benar, kurikulum yang baru, dan jadwal pertemuan yang disesuaikan semuanya membantu kita mempelajari Injil baik di rumah kita maupun di Gereja.

Setiap anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir memiliki tanggung jawab pribadi untuk belajar dan menjalankan ajaran-ajaran Tuhan dan untuk menerima dengan wewenang yang tepat tata cara-tata cara keselamatan serta permuliaan. Kita hendaknya tidak berharap Gereja sebagai organisasi untuk mengajar

atau memberi tahu kita segalanya yang perlu kita ketahui dan lakukan untuk menjadi para murid yang berdedikasi dan bertahan dengan berani sampai akhir.² Sebaliknya, tanggung jawab pribadi kita adalah untuk belajar apa yang hendaknya kita pelajari, untuk hidup sebagaimana hendaknya kita hidup, dan untuk menjadi seperti yang Tuhan kehendaki kita untuk menjadi. Dan rumah kita adalah tempat utama untuk belajar, hidup, dan menjadi.

Sebagai seorang anak, Joseph Smith belajar tentang Allah dari keluarganya. Upayanya untuk menemukan kehendak Allah baginya menyebabkan Joseph mencari kebenaran di antara banyak denominasi Kristen yang berbeda, merenungkan tulisan suci dengan tekun, serta berdoa dengan tulus kepada Allah. Sewaktu Joseph Smith muda kembali ke rumahnya dari Hutan Sakral segera setelah penampakan Bapa dan Putra, dia berbicara pertama kali dengan ibunya. Sewaktu dia “bersandar pada tungku perapian, ibu bertanya apa masalahnya. [Joseph] menyahut, ‘Tidak apa-apa, semuanya baik—aku cukup baik.’ [Dia] kemudian berkata kepada ibu[-nya], ‘Aku telah mendapat tahu untuk diriku.’”³

Pengalaman Joseph menyediakan sebuah pola yang kuat akan pembelajaran yang kita masing-masing hendaknya ikuti. Kita juga perlu belajar bagi diri kita sendiri.

Tujuan tertinggi dari rencana Bapa Surgawi adalah agar anak-anak-Nya menjadi lebih seperti Dia. Oleh karenanya, Dia memberi kita kesempatan-kesempatan esensial untuk bertumbuh dan maju. Komitmen kita untuk belajar dan hidup menurut Injil adalah sangat penting di dunia yang “dalam huru-hara”⁴ dan semakin membingungkan dan jahat. Kita tidak dapat hanya berharap untuk menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja dan berpartisipasi dalam program dan dengan begitu menerima semua peneguhan dan perlindungan rohani yang akan memungkinkan kita untuk “mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu.”⁵

“Orangtua memiliki kewajiban kudus untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kebenaran.”⁶ Para pemimpin, guru, dan kegiatan Gereja yang terilhami menolong upaya individu dan keluarga untuk bertumbuh secara rohani. Dan meski kita semua memerlukan bantuan untuk bergerak maju pada jalan perjanjian, tanggung jawab utama untuk mengembangkan kekuatan dan stamina rohani berada pada kita masing-masing.

Ingat bagaimana Nefi, putra Nabi Lehi, berhasrat untuk melihat, mendengar, dan mengetahui bagi dirinya sendiri melalui kuasa Roh Kudus hal-hal yang ayahnya telah pelajari dalam penglihatan tentang pohon kehidupan. Nefi jelas sekali membutuhkan dan diberkati pada masa mudanya melalui teladan dan ajaran dari “orangtua[-nya] yang baik.”⁷ Namun, sama seperti Joseph Smith, dia rindu untuk belajar dan mengetahui bagi dirinya sendiri.

Jika semua yang Anda atau saya ketahui tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya yang dipulihkan berasal dari apa yang orang lain ajarkan atau beri tawaran kepada kita, maka landasan kesaksian kita tentang Dia dan pekerjaan zaman akhir-Nya yang mulia dibangun di atas pasir.⁸ Kita tidak dapat bersandar secara eksklusif pada atau

meminjam terang dan pengetahuan Injil dari orang lain—bahkan mereka yang kita kasihi dan percayai.

Secara signifikan, Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa setiap Orang Suci Zaman Akhir perlu memahami bagi dirinya sendiri “rancangan dan tujuan Allah dengan kedatangan kita ke dalam dunia.”⁹

“Bila kita dapat membaca dan memahami semua yang telah dituliskan sejak zaman Adam, mengenai hubungan manusia dengan Allah dan para malaikat dalam keadaan masa depan, kita akan mengetahui hanya sedikit mengenai. Membaca pengalaman orang lain, atau wahyu yang diberikan kepada *mereka*, tidak pernah dapat memberi *kita* suatu pandangan yang menyeluruh mengenai keadaan dan hubungan sejati kita dengan Allah. *Pengetahuan mengenai hal-hal ini hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dengan melakukan tata cara-tata cara Allah yang ditetapkan untuk tujuan tersebut.*”¹⁰

Memungkinkan pencapaian tujuan rohani yang agung ini bagi individu dan keluarga adalah salah satu alasan mendasar program dan kegiatan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir menjadi semakin dipusatkan di rumah dan didukung Gereja pada musim khusus dari dispensasi kegenapan waktu ini.

Implikasi dari Pembelajaran yang Dipusatkan di Rumah dan Didukung Gereja

Izinkan saya meringkas beberapa implikasi dasar pembelajaran Injil menjadi semakin dipusatkan di rumah dan didukung Gereja.

Pusat pelatihan misionaris terbaik adalah di rumah kita; pusat pelatihan misionaris kedua terletak di Provo, Manila, Meksiko City, dan di lokasi-lokasi lainnya. Kelas-kelas Sekolah Minggu kita yang paling instruktif seharusnya adalah penelaahan individu dan keluarga kita di tempat-tempat tinggal kita; kelas-kelas Sekolah Minggu yang membantu namun sekunder sifatnya diadakan di gedung-gedung pertemuan kita.

Pusat sejarah keluarga sekarang ada di rumah kita. Dukungan tambahan bagi pekerjaan penyelidikan sejarah keluarga juga tersedia di gedung-gedung pertemuan kita.

Kelas-kelas persiapan bait suci yang penting terjadi di rumah kita: penting namun bersifat sekunder kelas-kelas persiapan bait suci juga dapat dilakukan di gedung-gedung pertemuan kita.

Menjadikan rumah kita tempat perlindungan di mana kita dapat “berdiri di tempat-tempat kudus”¹¹ adalah esensial di zaman terakhir ini. Dan yang sama pentingnya seperti pembelajaran yang dipusatkan di rumah dan didukung Gereja adalah bagi kekuatan dan perlindungan rohani kita di zaman sekarang, itu bahkan akan lebih penting di masa datang.

Pembelajaran yang Dipusatkan di Rumah, Didukung Gereja dan Persiapan Bait Suci

Mohon pikirkan bagaimana asas “dipusatkan di rumah dan didukung Gereja” berlaku bagi persiapan dan kelayakan individu kita untuk menerima tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian sakral di rumah Tuhan.

Sesungguhnya, persiapan bait suci yang paling efektif adalah di rumah kita. Namun banyak anggota Gereja tidak yakin mengenai apa yang secara pantas boleh dan tidak boleh dikatakan mengenai pengalaman bait suci di luar bait suci.

Presiden Ezra Taft Benson menguraikan mengapa ketidakpastian ini terjadi:

Bait suci adalah tempat yang sakral, dan tata cara-tata cara di dalam bait suci sifatnya sakral. Karena kesakralannya kita terkadang enggan untuk mengatakan sesuatu mengenai bait suci kepada anak-anak dan cucu-cucu kita.

Sebagai akibatnya, banyak yang tidak mengembangkan hasrat sesungguhnya untuk pergi ke bait suci, atau ketika mereka pergi ke sana, mereka melakukannya tanpa banyak pemahaman untuk mempersiapkan mereka bagi kewajiban-kewajiban dan perjanjian-perjanjian yang mereka buat.

Saya percaya *pemahaman atau latar belakang yang benar* akan sangat



membantu mempersiapkan remaja kita untuk pergi ke bait suci ... [dan] akan mendorong di dalam diri mereka hasrat untuk mencari berkat-berkat keimanan mereka sama seperti Abraham mencari berkat-berkatnya.”¹²

Dua pedoman dasar dapat membantu kita mencapai pemahaman yang benar yang ditekankan oleh Presiden Benson.

Pedoman #1. *Karena kita mengasihi Tuhan, kita hendaknya selalu berbicara tentang rumah kudus-Nya dengan kekhidmatan. Kita hendaknya tidak mengungkapkan atau menggambarkan simbol-simbol khusus yang berkaitan dengan perjanjian yang kita terima dalam upacara bait suci yang sakral. Juga kita hendaknya tidak membahas informasi kudus yang kita berjanji secara khusus di bait suci untuk tidak menyatakannya.*

Pedoman #2. *Bait suci adalah rumah Tuhan. Semua hal dalam bait suci mengarahkan kita kepada Juruselamat kita, Yesus Kristus. Kita boleh membahas tujuan-tujuan dasar dari dan ajaran serta asas yang berkaitan dengan tata cara dan perjanjian bait suci.*

Presiden Howard W. Hunter menasihati: “Marilah kita membagikan kepada anak-anak kita perasaan-perasaan rohani yang kita miliki di bait suci. Dan marilah kita mengajari mereka dengan lebih sungguh-sungguh dan lebih nyaman segala sesuatu yang dapat secara pantas dikatakan mengenai tujuan rumah Tuhan.”¹³

Di sepanjang generasi dari Nabi Joseph Smith hingga Presiden Russell M. Nelson, tujuan yang bersifat ajaran dari tata cara dan perjanjian bait suci telah diajarkan secara ekstensif oleh para pemimpin Gereja.¹⁴ Persediaan yang melimpah akan sumber daya tersedia dalam bentuk cetakan, audio, video, dan format lainnya untuk membantu kita belajar tentang tata cara pendahuluan, pemberkahan, pernikahan, dan tata cara pemeteraian lainnya.¹⁵ Informasi juga tersedia mengenai mengikuti Juruselamat dengan menerima dan menghormati perjanjian untuk mematuhi hukum kepatuhan, hukum pengurbanan, hukum Injil, hukum kesucian, dan hukum persucian.¹⁶ Semua anggota Gereja hendaknya menjadi familier dengan materi-materi unggul yang tersedia di temples. ChurchofJesusChrist.org.

Presiden Russell M. Nelson menekankan keseimbangan yang vital antara sifat sakral upacara bait suci dan informasi berharga mengenai bait suci yang diterbitkan oleh Gereja yang adalah akurat, pantas, dan tersedia secara umum. Dia menjelaskan: “Saya merekomendasikan agar para anggota ... membaca entri dalam Penuntun bagi Tulisan Suci yang berkaitan dengan bait suci, misalnya seperti ‘Mengurapi,’ ‘Perjanjian,’ ‘Pengurbanan,’ dan ‘Bait Suci.’ Seseorang mungkin juga ingin membaca Keluaran, pasal 26–29, dan Imamat, Pasal 8. Perjanjian Lama, juga kitab Musa dan Abraham dalam Mutiara yang Sangat Berharga, menjelaskan pekerjaan bait suci di zaman dahulu dan sifat langgeng tata cara-tata caranya.”¹⁷

Jadi, bayangkan bahwa putra atau putri Anda bertanya, “Seseorang di sekolah mengatakan kepada saya bahwa pakaian yang aneh dikenakan di bait suci. Benarkah?” Sebuah video singkat mengenai bait suci tersedia di temples.ChurchofJesusChrist.org bertajuk “Sacred Temple Clothing.” Sumber daya yang luar biasa ini menjelaskan bagaimana dari zaman dahulu para pria dan wanita telah menerima musik sakral, bentuk yang berbeda dari doa, pakaian, gerakan, ritual keagamaan



simbolis untuk mengungkapkan perasaan batin akan dedikasi kepada Allah. Karena itu, Gereja mendukung persiapan yang dipusatkan di rumah untuk berkat-berkat mulia bait suci melalui petunjuk dasar dan sumber daya yang menakjubkan seperti video ini. Banyak lagi informasi yang berguna tersedia bagi Anda.¹⁸

Sewaktu kita berusaha berjalan dalam kelembahlembutan Roh Tuhan,¹⁹ kita akan diberkati untuk memahami dan mencapai dalam rumah kita keseimbangan yang diperlukan antara apa yang pantas dan tidak pantas untuk dibahas mengenai tata cara dan perjanjian sakral bait suci.

Janji dan Kesaksian

Saya rasa bahwa beberapa dari Anda mungkin mempertanyakan apakah pembelajaran Injil Anda sesungguhnya dapat dipusatkan di rumah dan didukung Gereja. Mungkin Anda adalah satu-satunya anggota Gereja di rumah Anda, atau memiliki pasangan yang tidak mendukung, atau adalah orangtua tunggal, atau hidup sendirian sebagai lajang atau Orang Suci Zaman Akhir yang telah bercerai, dan Anda mungkin memiliki pertanyaan mengenai bagaimana asas-asas itu berlaku bagi Anda. Anda mungkin seorang suami atau istri yang saling bertatapan dan mempertanyakan, “Apakah kita bisa melakukan ini?”

Anda bisa melakukan ini! Saya berjanji bahwa berkat-berkat yang memampukan akan mengalir ke dalam dan menjadi bukti dalam kehidupan Anda. Pintu akan terbuka. Terang akan bersinar. Kemampuan Anda akan ditingkatkan untuk bertahan dalam ketekunan dan kesabaran.

Saya bersaksi dengan penuh sukacita bahwa berkat-berkat yang sepadan akan datang sewaktu kita berusaha untuk memenuhi tanggung jawab individu kita untuk belajar dan mengasihi Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Kita benar-benar dapat “dipersiapkan untuk mendapatkan setiap hal yang diperlukan.”²⁰ Saya berjanji dan bersaksi akan hal itu dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Russell M. Nelson, dalam “Latter-day Saint Prophet, Wife and Apostle Share Insights of Global Ministry,” Newsroom, 30 Oktober 2018, newsroom.ChurchofJesusChrist.org.
2. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:29.
3. Joseph Smith—Sejarah 1:20.
4. Ajaran dan Perjanjian 45:26.
5. Efesus 6:13.
6. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
7. 1 Nefi 1:1.
8. Lihat Matius 7:24–27; 3 Nefi 14:24–27; 18:13.
9. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 242.
10. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 489; penekanan ditambahkan.
11. Ajaran dan Perjanjian 101:22.
12. *Teachings of Presidents of the Church: Ezra Taft Benson* (2014), 174; emphasis added; see also Ezra Taft Benson, “What I Hope You Will Teach Your Children about the Temple,” *Ensign*, Aug. 1985, 8.
13. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Howard W. Hunter* (2015), 182.
14. Sebagai contoh, lihat James E. Talmage, *The House of the Lord* (1912), 99–101.
15. Lihat James E. Talmage, *The House of the Lord*, 89–109; Russell M. Nelson, “Personal Preparation for Temple Blessings,” *Liahona*, Juli 2001, 37–39; Boyd K. Packer, *The Holy Temple* (1980), 153–155.
16. Lihat *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 121; James E. Talmage, *The House of the Lord*, 100; *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus* (pamflet, 2002).
17. Russell M. Nelson, “Mempersiapkan Diri bagi Berkat-Berkat Bait Suci,” *Liahona*, Oktober 2010, 47.
18. Sebagai contoh, saksikan video tur Bait Suci Roma Italia, atau telaahlah ajaran-ajaran kenabian mengenai bait suci (lihat temples.ChurchofJesusChrist.org).
19. Lihat Ajaran dan Perjanjian 19:23.
20. Ajaran dan Perjanjian 109:15.



PENATUA KYLE S. MCKAY
Dari Tujuh Puluh

Kebaikan Allah yang Langsung

Bahkan ketika kita dengan sabar menantikan Tuhan, ada berkat-berkat tertentu yang datang kepada kita secara langsung.

Beberapa tahun lalu, putra kami yang berusia lima tahun menghampiri saya dan mengatakan, “Ayah, saya telah memahami sesuatu. Saya memahami bahwa *segera* bagi Anda adalah sangat lama bagi saya.”

Ketika Tuhan atau para hamba-Nya mengatakan sesuatu seperti “Waktunya tidaklah terlalu jauh,” itu dapat secara harfiah berarti seumur hidup atau lebih panjang.¹ Waktu-Nya, dan secara sering waktu-Nya, adalah berbeda dari waktu kita. Kesabaran adalah kunci. Tanpanya, kita tidak dapat berkembang maupun menunjukkan iman kepada Allah kehidupan dan keselamatan. Tetapi pesan saya hari ini adalah bahwa, bahkan ketika kita dengan sabar menanti Tuhan, ada berkat-berkat yang pasti yang datang kepada kita secara langsung.

Ketika Alma dan orang-orangnya tertangkap oleh orang Laman, mereka berdoa memohon pembebasan. Mereka tidak segera dibebaskan, namun sementara mereka dengan sabar menunggu pembebasan, Tuhan memperlihatkan kebaikan-Nya dengan berkat-berkat tertentu yang langsung. Dia secara

langsung melunakkan hati orang-orang Laman agar tidak membunuh mereka. Dia juga menguatkan orang-orang Alma dan meringankan beban mereka.² Ketika mereka akhirnya dibebaskan, mereka melakukan perjalanan ke Zarahemla, di mana mereka menceritakan kembali pengalaman mereka kepada audiensi yang takjub. Orang-orang Zarahemla takjub, dan “ketika mereka berpikir akan kebaikan Allah yang langsung, dan kuasa-Nya dalam membebaskan Alma dan saudara-saudaranya dari perbudakan, mereka mengangkat suara mereka dan berterima kasih kepada Allah.”³

Kebaikan Allah yang langsung datang kepada semua yang berseru kepada-Nya dengan maksud yang sungguh-sungguh dan maksud hati yang sepenuhnya. Ini termasuk mereka yang berseru dalam keputusan tulus, ketika pembebasan tampak jauh dan penderitaan tampak berlangsung lama, bahkan meningkat.

Demikianlah keadaannya dengan nabi muda yang menderita sampai hampir mati dalam penjara bawah tanah yang lembab sebelum akhirnya berseru,

“Ya Allah, di manakah Engkau? ... Berapa lamakah tangan-Mu akan ditahan ...? Ya, ya Tuhan, berapa lamakah ...?”⁴ Sebagai tanggapan, Tuhan tidak secara langsung membebaskan Joseph, namun Dia secara langsung memberikan kedamaian.⁵

Allah juga memberikan harapan yang langsung untuk pembebasan akhirnya.⁶ Tidak peduli apa pun, di mana pun, dalam Kristus dan melalui Kristus selalu ada harapan yang tersenyum cerah di hadapan kita.⁷ Langsung di hadapan kita.

Selain itu, kita memiliki janji-Nya, “*Kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu.*”⁸

Di atas segalanya, kasih Allah adalah langsung. Bersama Paulus, saya bersaksi bahwa tidak ada apa pun yang dapat “memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus.”⁹ Bahkan dosa-dosa kita, meski itu mungkin memisahkan kita dari Roh-Nya untuk suatu waktu, tidak dapat memisahkan kita dari kasih-Nya yang konstan dan kedekatan kasih-Nya sebagai bapa ilahi.

Ini baru beberapa cara dan sarana yang melaluinya “Dia dengan segera memberkati [kita].”¹⁰ Nah, untuk memperlihatkan bagaimana asas-asas ini terkait, saya membagikan kepada Anda pengalaman dari dua orang yang kehidupannya adalah kesaksian dari kebaikan Allah yang langsung.

Sejak dia masih remaja, Emilie bergumul dengan penyalahgunaan narkoba. Eksperimen menuntun pada kebiasaan, dan kebiasaan akhirnya



mengeras menjadi kecanduan yang menahannya selama bertahun-tahun, meski ada periode kesehatan yang sesekali. Emilie secara cermat menutupi masalahnya, khususnya setelah dia menjadi seorang istri dan ibu.

Awal dari pembebasannya sama sekali tidak terasa seperti pembebasan. Satu menit, Emilie sedang menjalani pemeriksaan medis rutin, dan selanjutnya, dia dibawa dengan ambulans ke fasilitas rawat inap. Dia mulai menjadi panik sewaktu memikirkan akan terpisah dari anak-anaknya, suaminya, rumahnya.

Malam itu, sendirian dalam kamar yang dingin dan gelap, Emilie meringkuk di tempat tidurnya dan menangis terisak. Kemampuannya untuk bernalar berkurang sampai akhirnya, diliputi dengan kecemasan, ketakutan, dan kegelapan yang menyesak dalam kamar dan jiwanya, Emilie sebenarnya berpikir dia akan mati malam itu. Sendirian.

Dalam kondisi putus asa itu, entah bagaimana Emilie mengerahkan kekuatan untuk berguling turun dari tempat tidurnya dan berlutut. Tanpa sikap apa pun yang terkadang menjadi bagian dari doa-doa sebelumnya, Emilie sepenuhnya menyerahkan dirinya kepada Tuhan sewaktu dia dalam keputusan memohon, “Allah terkasih, saya membutuhkan-Mu. Mohon bantulah saya. Saya tidak mau sendirian. Bantulah saya melewati malam ini.”

Dan langsung, seperti yang telah Dia lakukan kepada Petrus di zaman dahulu, Yesus mengulurkan tangan-Nya dan menangkap jiwa yang tenggelam.¹¹ Emilie diliputi dengan ketenangan, keberanian, keyakinan, dan kasih yang menakjubkan. Kamar itu tidak lagi dingin, dia tahu dia tidak sendirian, dan untuk pertama kali sejak dia berusia 14 tahun, Emilie mengetahui segala sesuatunya akan baik-baik saja. Emilie “terbangun kepada Allah,”¹² Emilie tertidur dalam damai sejahtera. Maka kita melihat bahwa “jika kamu akan bertobat dan tidak mengeraskan hatimu, dengan segera akanlah rencana penebusan yang besar itu didatangkan kepadamu.”¹³

Penyembuhan dan pembebasan akhir Emilie memerlukan waktu lama—berbulan-bulan perawatan, pelatihan,



dan konseling, selama itu ia ditopang dan terkadang digendong oleh kebaikan-Nya yang langsung. Dan kebaikan itu berlanjut baginya sewaktu dia memasuki bait suci bersama suaminya dan kedua anaknya untuk dimeteraikan bersama selamanya. Seperti orang-orang Zarahemla, Emilie kini berterima kasih sewaktu dia memikirkan kebaikan Allah yang langsung dan kuasa-Nya dalam membebaskan dia dari penawanan.

Sekarang, dari kehidupan seorang percaya yang berani lainnya. Pada 27 Desember 2013, Alicia Schroeder dengan penuh sukacita menyambut teman terkasihnya, Sean dan Sharla Chilcote, yang secara tak terduga muncul di depan pintunya. Sean, yang juga adalah uskup Alicia, menyerahkan ponselnya dan dengan khusyuk berkata, “Alicia, kami mengasihi Anda. Anda perlu menerima telepon ini.”

Suami Alicia, Mario, berbicara di telepon. Dia berada di area terpencil dengan beberapa dari anak mereka dalam perjalanan mobil salju yang sudah lama dinanti. Telah terjadi kecelakaan mengerikan. Mario mengalami luka serius, dan putra mereka yang berusia 10 tahun, Kaleb, meninggal. Ketika Mario dengan berurai air mata memberitahukan kematian Kaleb, dia diliputi dengan syok dan dukacita yang sedikit dari kita akan pernah ketahui. Itu meluluhkannya. Lumpuh dengan kepedihan yang tak terucapkan, Alicia tidak dapat berbicara atau bergerak.

Uskup dan Sister Chilcote bergegas mengangkatnya dan memeganginya.

Mereka menangis dan berduka nestapa bersama selama beberapa saat. Kemudian Uskup Chilcote menawarkan untuk memberi Alicia sebuah berkat.

Apa yang terjadi selanjutnya tidaklah dapat dimengerti tanpa pemahaman akan Pendamaian Yesus Kristus dan kebaikan Allah yang langsung. Uskup Chilcote dengan lembut meletakkan tangannya di atas kepala Alicia, dengan suara yang bergetar, mulai berbicara. Alicia mendengar dua hal yang seolah-olah diucapkan oleh Allah Sendiri. Pertama, dia mendengar namanya, Alicia Susan Schroeder. Kemudian dia mendengar Uskup meminta wewenang dari Allah Yang Mahakuasa. Saat itu juga—hanya dengan menyebut namanya dan kuasa Allah—datanglah ke atas Alicia suatu kedamaian dan kasih, penghiburan dan kepastian yang tak terlukiskan sukacita. Dan itu terus dirasakannya.

Nah, tentu saja, Alicia, Mario, dan keluarganya terus berkabung bagi dan merindukan Kaleb. Itu berat! Kapan pun saya berbicara dengan dia, mata Alicia dipenuhi air mata sewaktu dia menceritakan betapa dia mengasihi dan merindukan putra kecilnya. Dan matanya tetap basah sewaktu dia menceritakan kepada saya betapa sang Pembebas Agung telah mendukungnya melewati setiap bagian dari pencobaannya, dimulai dengan kebaikan Allah yang langsung selama keputusan terdalamnya dan berlanjut sekarang dengan harapan yang cerah akan persatuan yang manis “tidak berapa lama lagi.”

Saya menyadari bahwa terkadang pengalaman hidup terkadang membawa kebingungan dan turbulensi yang dapat menyulitkan untuk menerima, mengenali, atau mempertahankan jenis kelegaan yang datang kepada Emilie dan Alicia. Saya telah melewati saat-saat seperti itu. Saya bersaksi bahwa, selama saat-saat seperti itu, pemeliharaan kita semata-mata adalah perwujudan yang lembut dan kuat dari kebaikan Allah yang langsung. Ingat, Israel zaman dahulu akhirnya dibebaskan “oleh Allah yang sama itu yang telah memelihara mereka”¹⁴ hari demi hari.

Saya membagikan kesaksian bahwa Yesus Kristus adalah Pembebas yang Agung, dan dalam nama-Nya, saya berjanji bahwa sewaktu Anda berpaling kepada-Nya dengan niat yang sungguh-sungguh dan maksud hati yang penuh, Dia akan membebaskan Anda dari segala sesuatu yang mengancam maupun mengurangi atau menghancurkan kehidupan atau sukacita Anda. Pembebasan itu mungkin memerlukan waktu yang lebih lama dari yang Anda inginkan—mungkin seumur hidup atau lebih panjang. Jadi, untuk memberi Anda penghiburan, keberanian, dan pengharapan, untuk mendukung dan memperkuat Anda hingga hari pembebasan akhir tersebut, saya mempercayakan kepada Anda dan bersaksi tentang *kebaikan Allah yang langsung* dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat, sebagai contoh, Alma 7:7; 9:26; Ajaran dan Perjanjian 88:87.
2. Lihat Mosia 23:28–29; 24:14–15.)
3. Mosia 25:10; penekanan ditambahkan.
4. Ajaran dan Perjanjian 121:1–3.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:7.
6. Lihat Alma 58:11: “Ya, dan terjadilah bahwa Tuhan Allah kami mengunjunginya kami dengan kepastian bahwa Dia akan membebaskan kami; ya, ... dan menyuruh kami agar kami hendaknya berharap demi pembebasan kami di dalam Dia.” Lihat juga Ajaran dan Perjanjian 121:7–8.
7. Lihat “Kami Bersyukur bagi Nabi,” *Nyanyian Rohani*, no. 8.
8. Yesaya 54:10; penekanan ditambahkan.
9. Roma 8:39.
10. Mosia 2:24.
11. Lihat Matius 14:31.
12. Alma 5:7.
13. Alma 34:31.
14. 1 Nefi 5:15.



OLEH PENATUA RONALD A. RASBAND
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Membangun Benteng Kerohanian dan Perlindungan

Ketika kita menjalankan Injil Yesus Kristus, ketika kita menggunakan Pendamaian Juruselamat dan terus maju dengan iman, kita dibentengi terhadap musuh.

Brother dan sister terkasih, menjelang berakhirnya konferensi ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapa kita di Surga atas nasihat, kebenaran, dan wahyu yang dibagikan di mimbar ini selama dua hari terakhir. Kita telah diajar oleh hamba-hamba Allah yang dipanggil untuk mengucapkan kata-kata suci-Nya. Tuhan telah mengingatkan kita dalam

wahyu zaman akhir, “Apakah melalui suara-Ku Sendiri atau ... suara para hamba-Ku, itu adalah sama.”¹

Melihat pada jemaat yang besar dari para Orang Suci ini dan membayangkan para anggota yang menyaksikan konferensi umum di seluruh dunia, saya memikirkan tentang pengumpulan dalam Kitab Mormon ketika Yesus





Kristus menampakkan diri kepada orang-orang Nefi setelah Penyalibannya. Dia mengajarkan Injil kepada mereka dan kemudian menganjurkan, “Kembalilah kamu ke rumahmu, dan renungkanlah apa yang telah Aku firmankan, dan mintalah kepada Bapa, dalam nama-Ku, agar kamu boleh mengerti.”²²

“Kembalilah kamu ke rumahmu, dan renungkanlah” adalah langkah berikutnya untuk mengingat kata-kata para nabi dan pemimpin Gereja yang diucapkan dalam suasana yang sakral ini. Rumah-rumah yang berpusat pada Kristus adalah benteng bagi kerajaan Allah di bumi pada zaman ketika, sebagaimana dinubuatkan, iblis “mengamuk dalam hati anak-anak manusia, dan menghasut mereka pada amarah terhadap apa yang baik.”²³

Orang-orang telah membangun benteng sepanjang sejarah untuk menjaga agar musuh tetap berada di luar. Sering kali benteng-benteng itu memiliki menara penjaga di mana penjaga—seperti para nabi—memperingatkan mengenai pasukan yang mengancam dan serangan yang datang.

Pada masa pionir awal di Utah, kakek buyut saya, Thomas Rasband, dan keluarganya adalah beberapa pemukim pertama yang memasuki Lembah Heber di Wasatch Mountain yang indah di Utah.

Pada 1859, Thomas membantu membangun benteng Heber, dibangun untuk perlindungan mereka. Itu adalah bangunan sederhana dari kayu-kayu gelondongan yang disusun satu di samping yang lain, membentuk garis pertahanan benteng. Kabin-kabin dari kayu gelondongan dibangun di dalam benteng menggunakan dinding umum seperti itu. Bangunan itu menyediakan keamanan dan keselamatan bagi keluarga pionir sewaktu mereka menetap dan beribadat kepada Tuhan.

Demikian pula dengan kita. Rumah kita adalah benteng melawan kejahatan dunia. Di rumah kita, kita datang kepada Kristus dengan belajar untuk mengikuti perintah-perintah-Nya, dengan menelaah tulisan suci dan berdoa bersama, dan dengan membantu satu sama lain tetap di jalan perjanjian. Penekanan yang baru dalam penelaahan pribadi dan keluarga di rumah melalui kurikulum *Ikutlah Aku* dirancang untuk “memperdalam keinsafan kita dan membantu kita menjadi lebih seperti Yesus Kristus.”²⁴ Dengan melakukan hal itu kita akan menjadi apa yang disebut Paulus “ciptaan baru”²⁵ dengan hati dan jiwa kita selaras dengan Allah. Kita memerlukan kekuatan itu untuk menghadapi dan menangkis serangan musuh.

Sewaktu kita hidup dengan pengabdian yang lahir dari iman kepada Yesus Kristus, kita akan merasakan kehadiran

Roh Kudus yang damai, yang menuntun kita pada kebenaran, mengilhami kita untuk hidup layak bagi berkat-berkat Tuhan, dan memberikan kesaksian bahwa Allah hidup dan mengasihi kita. Semua ini di dalam benteng rumah kita sendiri. Tetapi ingat, rumah kita hanya sekuat kekuatan rohani kita masing-masing di dalam tembok.

Presiden Russell M. Nelson telah mengajarkan, “Di hari-hari mendatang, tidaklah mungkin untuk bertahan hidup secara rohani tanpa pengaruh yang membimbing, mengarahkan, dan menghibur, dan tetap dari Roh Kudus.”²⁶ Sebagai nabi Tuhan yang hidup, pelihat, dan pewahyu di zaman ini, penjaga di menara benteng kita, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dia melihat gerakan maju sang musuh.

Brother dan sister, kita berperang melawan Setan demi jiwa manusia. Garis pertempuran ditetapkan dalam kehidupan pra-dunia kita. Setan dan sepertiga dari anak-anak Bapa kita di Surga berpaling dari janji-janji permuliaannya. Sejak saat itu, antek-antek musuh telah berperang melawan orang-orang setia yang memilih rencana Bapa.

Setan mengetahui hari-harinya telah ditentukan dan waktunya semakin singkat. Secerdik dan selicik apa pun dia, dia tidak akan menang. Namun, pertempurannya untuk memenangkan jiwa kita masing-masing sedang berlangsung.

Demi keselamatan kita, kita harus membangun benteng kerohanian dan perlindungan bagi jiwa kita, benteng yang tidak akan ditembus oleh si jahat.

Setan adalah ular culas, menyelilap ke dalam pikiran dan hati kita ketika kita membiarkan pertahanan kita lemah, menghadapi kekecewaan, atau kehilangan harapan. Dia memujuk kita dengan pujian, janji kemudahan, kenyamanan, atau kesenangan sementara saat kita dalam keadaan patah semangat. Dia membenarkan kesombongan, ketidaksopanan, ketidakjujuran, ketidakpuasan, dan amoralitas dan pada saatnya kita “tidak lagi berperasaan.”²⁷ Roh dapat meninggalkan kita. “Demikianlah iblis

mengakali jiwa mereka, dan menuntun mereka pergi dengan hati-hati turun ke neraka.”⁸

Sebaliknya, kita sering merasakan Roh begitu kuat ketika kita menyanyikan pujian kepada Allah dengan kata-kata seperti ini:

*Ya, Allah Benteng yang teguh,
Kubu tak terkalahkan.
Penolong agung Allahku,
Susahku Kau menangkan.*⁹

Ketika kita membangun benteng kekuatan rohani, kita dapat menghindari gerakan maju musuh, berpaling darinya, dan merasakan kedamaian Roh. Kita dapat mengikuti teladan Tuhan dan Juruselamat kita, yang ketika dicobai di padang gurun, berkata, “Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu.”¹⁰ Kita masing-masing harus belajar dari pengalaman hidup bagaimana melakukannya.

Tujuan yang benar seperti itu dijelaskan dengan baik dalam Kitab Mormon ketika Panglima Moroni mempersiapkan orang-orang Nefi untuk menghadapi serangan dari Amalikia yang adalah penipu, haus darah, haus kekuasaan. Moroni membangun benteng untuk melindungi orang-orang Nefi “agar mereka boleh hidup bagi Tuhan Allah mereka, dan agar mereka boleh mempertahankan apa yang

disebut oleh musuh mereka perkara orang Kristen.”¹¹ Moroni “teguh dalam iman kepada Kristus”¹² dan setia “dalam menaati perintah-perintah Allah ... dan melawan kedurhakaan.”¹³

Ketika orang-orang Laman datang untuk berperang, mereka heran dengan persiapan orang-orang Nefi, dan mereka dikalahkan. Orang-orang Nefi berterima kasih kepada “Tuhan Allah mereka, karena kuasa-Nya yang tiada tara dalam membebaskan mereka dari tangan musuh mereka.”¹⁴ Mereka telah membangun benteng-benteng untuk perlindungan di luar, dan mereka telah membangun iman kepada Tuhan Yesus Kristus di dalam—jauh di dalam jiwa mereka.

Apa beberapa cara kita dapat membentengi diri kita sendiri di masa-masa sulit agar kita dapat menjadi “alat dalam tangan Allah untuk mendatangkan pekerjaan yang besar ini”?¹⁵ Mari kita melihat tulisan suci.

Kita patuh. Tuhan memerintahkan Bapa Lehi untuk mengirim putra-putranya kembali ke Yerusalem untuk “mengupayakan catatan-catatan itu, dan membawanya kemari ke padang belantara.”¹⁶ Lehi tidak mempertanyakan; dia tidak bertanya-tanya mengapa atau bagaimana. Begitu juga Nefi, yang menanggapi, “Aku akan pergi dan melakukan hal yang Tuhan perintahkan.”¹⁷

Apakah kita bertindak dengan kepatuhan yang rela seperti Nefi? Atau apakah kita lebih cenderung mempertanyakan perintah-perintah Allah seperti yang dilakukan saudara-saudara Nefi, yang karena kurangnya iman pada akhirnya membuat mereka jauh dari Tuhan? Kepatuhan, yang dilaksanakan dengan “kekudusan hati,”¹⁸ adalah apa yang Tuhan minta dari kita.

Kita memercayai Tuhan, yang berkata kepada Yosua, ketika dia bersiap untuk memimpin orang Israel ke tanah perjanjian, “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.”¹⁹ Yosua memercayai kata-kata itu dan menasihati orang-orang, “Kuduskanlah dirimu, sebab besok Tuhan akan



melakukan perbuatan yang ajaib di antara kamu.”²⁰ Tuhan membelah perairan Sungai Yordan, dan pengembaraan 40 tahun orang-orang Israel di padang belantara berakhir.

Kita mendukung kebenaran seperti yang dilakukan Nabi Abinadi dalam Kitab Mormon. Ditangkap, dibawa ke hadapan Raja Nuh dan para imamanya yang jahat, Abinadi mengajarkan Sepuluh Perintah dan berkhotbah dengan penuh kuasa bahwa Kristus akan “turun ke antara anak-anak manusia, dan ... menebus umat-Nya.”²¹ Dia kemudian, dengan iman yang kuat di dalam dirinya, menyatakan, “Ya Allah, terimalah jiwaku,”²² dan Abinadi “menderita kematian oleh api.”²³

Kita membuat dan memperbarui perjanjian kita dengan mengambil sakramen dan dengan beribadat di bait suci. Sakramen adalah inti dari ibadah hari Minggu kita, di mana kita menerima janji untuk “selalu memiliki Roh-Nya bersama [kita].”²⁴ Dengan tata cara kudus itu kita berkomitmen untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus, untuk mengikuti Dia, dan memikul tanggung jawab kita





dalam pekerjaan ilahi ini seperti yang Dia lakukan. Di bait suci kita dapat “mengesampingkan apa yang dari dunia ini”²⁵ dan merasakan kehadiran Tuhan dan kedamaian ilahi-Nya. Kita dapat berfokus pada leluhur kita, keluarga kita, dan kehidupan kekal di hadirat Bapa. Tidak heran Presiden Nelson menyatakan baru-baru ini di Roma, “Kebaikan yang akan muncul dari bait suci ini sangat luar biasa.”²⁶

Kita hendaknya memiliki integritas dalam segala hal yang kita lakukan. Kita hendaknya mengembangkan kebijaksanaan dan disiplin sehingga kita tidak harus terus menentukan apa yang benar dan apa yang salah. Kita hendaknya mencamkan perkataan Petrus, Rasul Gereja di masa awal yang mengingatkan, “Sadarlah dan berjagajagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya.”²⁷

Sewaktu kita dengan tekun memperkuat benteng kita, kita menjadi seperti Yesus Kristus, sebagai murid-Nya yang sejati, dengan jiwa kita sendiri dalam perlindungan-Nya.

Kesaksian Anda akan Yesus Kristus adalah benteng pribadi Anda, keamanan bagi jiwa Anda. Ketika kakek buyut saya dan rekan-rekan pionirnya membangun benteng Heber, mereka memasang kayu gelondongan satu per

satu sampai benteng itu ”rapi tersusun”²⁸ dan mereka terlindungi. Begitu juga dengan kesaksian. Satu demi satu kita memperoleh kesaksian dari Roh Kudus ketika Dia berbicara kepada roh kita sendiri, mengajarkan “kebenaran dalam batin.”²⁹ Ketika kita menjalankan Injil Yesus Kristus, ketika kita menggunakan Pendamaian Juruselamat dan terus maju dengan iman, bukan ketakutan, kita dibentengi terhadap tipu muslihat musuh. Kesaksian kita menghubungkan kita pada surga, dan kita diberkati dengan “kebenaran akan segala hal.”³⁰ Dan, seperti para pionir dilindungi oleh benteng, kita dirangkul dengan aman dalam pelukan kasih Juruselamat.

Nabi Eter mengajarkan, “Karenanya, barang siapa percaya kepada Allah boleh dengan kepastian berharap untuk dunia yang lebih baik, ya, bahkan tempat di sisi kanan Allah, yang harapan itu datang dari iman, menjadikan sauh bagi jiwa manusia, yang akan menjadikan mereka yakin dan tabah, selalu berlimpah ruah dalam pekerjaan baik, dituntun untuk memuliakan Allah.”³¹

Brother dan sister terkasih, saya meninggalkan bagi Anda berkat saya untuk terus maju dengan menaruh kepercayaan kepada Tuhan dan Injil-Nya. Bantulah mereka yang tersandung dan dengan kekuatan Roh di dalam

diri Anda, bawa mereka dengan penuh kasih kembali ke benteng kerohanian dan perlindungan. Berusahalah untuk “menjadi seperti Yesus”³² dalam semua yang Anda lakukan; jauhi kejahatan dan godaan; bertobatlah, sebagaimana kita dinasihati kemarin oleh nabi terkasih kita; jujur dalam hati, tulus dan murni, tunjukkan belas kasih dan kasih amal; dan kasihilah Tuhan, Allah Anda, dengan pengabdian seorang murid sejati.

Kesaksian kita tentang Injil Yesus Kristus, rumah kita, keluarga kita, dan keanggotaan kita di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir akan menjadi benteng perlindungan pribadi kita yang melindungi kita dan membentengi kita dari kuasa si jahat. Mengenai hal ini saya memberikan kesaksian khusyuk saya dalam nama Tuhan dan Juruselamat kita, bahkan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 1:38.
2. 3 Nefi 17:3.
3. 2 Nefi 28:20.
4. *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga: Perjanjian Baru 2019*, v.
5. 2 Korintus 5:17.
6. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 96.
7. 1 Nefi 17:45.
8. 2 Nefi 28:21.
9. “Ya, Allah Benteng yang Teguh,” *Nyanyian Rohani*, no. 22.
10. Lukas 4:8.
11. Alma 48:10.
12. Alma 48:13.
13. Alma 48:16.
14. Alma 49:28.
15. Alma 26:3.
16. 1 Nefi 3:4.
17. 1 Nefi 3:7.
18. Ajaran dan Perjanjian 46:7.
19. Yosua 1:9.
20. Yosua 3:5.
21. Mosia 15:1.
22. Mosia 17:19.
23. Mosia 17:20.
24. Ajaran dan Perjanjian 20:77.
25. Ajaran dan Perjanjian 25:10.
26. Russell M. Nelson, in Tad Walch, “President Nelson Refers to Apostles Peter, Paul during Rome Temple Dedication,” *Deseret News*, 10 Maret 2019, deseretnews.com.
27. 1 Petrus 5:8.
28. Efesus 2:21.
29. Mazmur 51:6.
30. Moroni 10:5.
31. Eter 12:4.
32. “Ku Mau Jadi Seperti Yesus,” Buku Nyanyian Anak-Anak, 40–41.



OLEH PENATUA RUSSELL M. NELSON

Ceramah Penutup

Semoga kita mendedikasikan dan mendedikasi kembali kehidupan kita untuk melayani Allah dan anak-anak-Nya—di kedua sisi tabir.

Brother dan sister terkasih, sewaktu kita akan mengakhiri konferensi yang bersejarah ini, saya bersyukur kepada Tuhan untuk ilham dan perlindungan-Nya. Pesan-pesan telah memberi petunjuk dan meneguhkan kita.

Topik-topik tidak ditugasi kepada para pembicara. Mereka masing-masing berdoa untuk wahyu pribadi dalam mempersiapkan pesan-pesan mereka. Bagi saya, adalah menakjubkan bagaimana tema-tema tersebut tampaknya cocok satu sama lain. Sewaktu Anda menelaahnya, berusaha untuk mempelajari apa yang Tuhan sedang coba untuk ajarkan kepada *Anda* melalui para hamba-Nya.

Musiknya megah. Kami sangat bersyukur untuk banyak musisi yang telah memadukan bakat mereka untuk membawa Roh Tuhan ke dalam setiap sesi. Dan Dia telah memberkati doa-doa dan jemaat di setiap sesi. Sungguh, konferensi telah sekali lagi menjadi pesta rohani bagi kita semua.

Kami berharap dan berdoa agar setiap rumah anggota akan menjadi tempat perlindungan sejati iman, di mana Roh Tuhan dapat tinggal. Terlepas dari perbantahan di sekitar kita, rumah seseorang dapat menjadi tempat surgawi, di mana penelaahan, doa, dan

iman dapat melebur dengan kasih. Kita dapat sungguh-sungguh menjadi murid Tuhan, membela dan mewakili Dia di mana pun kita berada.

Tujuan Allah hendaknya menjadi tujuan kita. Dia ingin anak-anak-Nya untuk *memilih* kembali kepada-Nya, bersiap, memenuhi syarat, diberkahi, dimeteraikan, dan setia kepada perjanjian yang dibuat di bait suci yang kudus.

Sekarang kita memiliki 162 bait suci yang telah didedikasi. Bait suci paling awal berdiri sebagai simbol dari iman dan visi para pionir terkasih kita. Setiap bait suci yang dibangun oleh mereka adalah hasil dari pengurbanan

dan upaya pribadi mereka yang besar. Masing-masing berdiri sebagai permata yang menakjubkan dalam mahkota pencapaian pionir.

Tanggung jawab sakral kita adalah untuk merawatnya demi mereka. Karenanya, bait suci-bait suci para pionir ini akan segera memasuki periode pembaruan dan penyegaran, dan, untuk beberapa, perbaikan besar. Upaya-upaya akan dibuat untuk melestarikan akurasi sejarah yang unik dari setiap bait suci ketika memungkinkan, dengan melestarikan keindahan dan keterampilan unik yang mengilhami dari generasi-generasi yang telah lama berlalu.

Detail untuk Bait Suci St. George Utah telah dirilis. Rencana-rencana untuk renovasi Bait Suci Salt Lake, Taman Bait Suci, dan gedung yang berdampingan dekat Gedung Kantor Gereja akan diumumkan pada Jumat, 19 April 2019.

Bait Suci Manti dan Logan juga akan direnovasi pada tahun-tahun mendatang. Ketika rencana-rencana tersebut dipersiapkan, itu juga akan diumumkan.

Pekerjaan ini akan memerlukan bahwa setiap bait suci ditutup selama satu periode waktu. Para anggota dapat terus menikmati ibadah dan pelayanan bait suci di bait suci lainnya yang terdekat. Ketika setiap proyek rampung, setiap bait suci yang bersejarah akan didedikasi ulang.

Brother dan sister, kami menganggap bait suci sebagai bangunan paling sakral di Gereja. Sewaktu



kami mengumumkan rencana-rencana untuk membangun bait suci *baru*, itu menjadi bagian dari sejarah sakral kita. Mohon menyimak dengan saksama dan khidmat. Jika saya mengumumkan satu bait suci di suatu tempat yang khusus bagi Anda, izinkan saya menyarankan agar Anda menundukkan kepala Anda dengan doa syukur dalam hati Anda. Kami tidak ingin keriuhan lisan mengurangi sifat sakral dari konferensi ini dan bait suci kudus Tuhan.

Hari ini kami senang mengumumkan rencana untuk membangun lebih banyak bait suci, yang akan dibangun di lokasi-lokasi berikut:

Pago Pago, American Samoa; Okinawa City, Okinawa; Neiafu, Tonga; Tooele Valley, Utah; Moses Lake, Washington; San Pedro Sula, Honduras; Antofagasta, Chile; Budapest, Hongaria.

Terima kasih, brother dan sister terkasih.

Sewaktu kita berbicara tentang bait suci kita yang lama dan baru, semoga kita masing-masing memberi tanda dengan tindakan kita bahwa kita adalah murid sejati Tuhan Yesus Kristus. Semoga kita memperbaiki hidup kita melalui iman dan kepercayaan kita kepada-Nya. Semoga kita mengakses kuasa Pendamaian-Nya melalui pertobatan kita setiap hari. Dan semoga kita mendedikasikan dan mendedikasi kembali kehidupan kita untuk melayani Allah dan anak-anak-Nya—di kedua sisi tabir.

Saya meninggalkan kasih dan berkat saya bersama Anda, memastikan kepada Anda bahwa wahyu berkelanjutan di Gereja Tuhan. Itu akan berlanjut sampai “tujuan Allah akan tercapai, dan Yehova Agung akan mengatakan bahwa pekerjaan itu telah selesai.”¹

Demikianlah saya memberkati Anda dan memberikan kesaksian saya bahwa Allah hidup! Yesus adalah Kristus! Ini adalah Gereja-Nya. Kita adalah umat-Nya. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith (2007), 162.

Laporan Statistik, 2018

Untuk informasi para anggota Gereja, Presidensi Utama telah mengeluarkan laporan statistik berikut mengenai pertumbuhan dan status Gereja sampai tanggal 31 Desember 2018.

UNIT GEREJA

Pasak	3.383
Misi	407
Distrik	547
Lingkungan dan Cabang	30.536

KEANGGOTAAN GEREJA

Total Keanggotaan	16.313.735
Anak-Anak Tercatat Baru	102.102
Orang Insaf yang Dibaptiskan	234.332

MISIONARIS

Misionaris Penuh Waktu	65.137
Misionaris Pelayanan Gereja	37.963

BAIT SUCI

Bait Suci yang Didedikasi selama Tahun 2018 (Concepción Chile dan Barranquilla Kolombia)	2
Bait Suci yang Didedikasi Ulang selama Tahun 2018 (Houston Texas dan Jordan River Utah)	2
Bait Suci yang Beroperasi pada Akhir Tahun	161

Indeks Kisah Konferensi

Daftar berikut tentang pengalaman terpilih yang terkait selama konferensi umum dapat digunakan dalam penelaahan pribadi, malam keluarga, dan pengajaran lainnya. Nomor merujuk pada halaman pertama dari ceramah terkait.

Neil L. Andersen	(34) Seorang pria dengan ketertarikan terhadap sesama jenis tetap setia pada perjanjiannya. Seorang wanita yang tidak pernah menikah berfokus pada pelayanan.
D. Todd Christofferson	(81) Para remaja di Italia menunjukkan kepada Presiden Russell M. Nelson kartu-kartu bait suci yang disiapkan untuk leluhur mereka.
Carl B. Cook	(51) Sebuah "Band of Brothers" yang saling menguatkan dan menginsafkan di Botswana memberkati banyak kehidupan melalui pelayanan misionaris. Kuorum imamat berhimpun dan memberkati Carl B. Cook muda.
Quentin L. Cook	(76) Sebuah ajakan dari Presiden Gordon B. Hinckley membantu memimpin ayah Penatua O. Vincent Haleck kepada pembaptisan.
Becky Craven	(9) Seorang saksi mata mengeluh bahwa masinis kereta tidak mencoba untuk berbelok ketika keretanya menabrak sebuah mobil yang terjebak di lintasan.
Sharon Eubank	(73) Lampu-lampu malam sektor luar gagal untuk menyala di Bait Suci Salt Lake. Sebuah mimpi memberi Sharon Eubank hasrat untuk meningkatkan imannya.
Gerrit W. Gong	(97) Setelah merasakan belas kasihan untuk seorang pengutil di toko, teman Gerrit W. Gong mulai memahami Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya.
Brook P. Hales	(11) Dua putra Brook P. Hales belajar bahwa Allah, dalam menjawab doa-doa, mengetahui akhir sejak awal. "Ini juga akan berlalu" menjadi moto dari seorang wanita setia yang menerima kebutaannya.
Mathias Held	(31) Mathias dan Irene Held bergabung dengan Gereja setelah memahami kebenaran melalui penelaahan dan Roh.
David P. Homer	(41) Sementara menaiki pesawat kecil, David P. Homer belajar tentang pentingnya mendengarkan suara yang benar. David P. Homer dan istrinya belajar bahwa jawaban terhadap doa dapat datang secara perlahan. Saudara lelaki David P. Homer bertahan sampai akhir meski menghadapi kemalangan.
Kyle S. McKay	(105) Seorang wanita bergumul dengan penyalahgunaan narkoba dan seorang ibu yang putranya meninggal dalam kecelakaan dihibur dan didukung oleh Pembebas Agung.
Russell M. Nelson	(67) Seorang ibu dan para putrinya berlomba dalam olahraga dan permainan untuk perhatian dari para pria dalam keluarga mereka. (88) Russell M. Nelson dan putrinya, Wendy, berbincang "mengenai hal-hal yang paling penting" selama "percakapan perpisahan ayah-putri" mereka. Seorang polisi yang menolong orang-orang meloloskan diri dari kebakaran bertanya-tanya, "Di mana keluarga saya?" Seorang teman Russell M. Nelson menolak membuat perubahan untuk memenuhi syarat bagi berkat-berkat Injil.
Dallin H. Oaks	(60) Para siswa perguruan tinggi menyaksikan seekor anjing yang mengendap-endap mendekati seekor tupai gagal bertanya, "Ke mana ini akan menuntun?" Perjalanan pasangan Kolombia naik bus selama lima hari dan lima malam untuk menikah di bait suci mengubah perasaan mereka tentang pernikahan bait suci dan Injil.
Dale G. Renlund	(70) Sebuah "doa kikuk yang pertama" menolong seorang anggota kurang aktif merasakan kesan di Gereja bahwa "inilah rumah-Ku."
Ulisses Soares	(6) Seorang ibu lajang menanamkan berkat-berkat Injil dalam hati anak-anaknya.
Gary E. Stevenson	(47) Sebagai imam di sekolah menengah, seorang Rasul di masa depan menolak menonton sebuah film yang tidak pantas, memberikan keberanian kepada seorang teman.
Juan Pablo Villar	(95) Setelah meluangkan satu hari mencari jiwa bersama saudara lelakinya yang misionaris, Juan Pablo Villar memutuskan untuk dibaptiskan dan melayani misi.
Takashi Wada	(38) Ibunya Takashi Wada bergabung dengan Gereja setelah Tuhan menyentuh hatinya melalui tindakan baik seorang anak lelaki.
W. Christopher Waddell	(19) Berterima kasih untuk upaya pelayanan dari keluarga dan teman-teman, saudara lelaki W. Christopher Waddell memeluk kembali Injil tidak lama sebelum kematiannya.



Penatua Rubén V. Alliaud

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Rubén Alliaud berusia 14 tahun ketika dia meninggalkan rumahnya di Argentina untuk meluangkan satu tahun bersama pamannya di Amerika Serikat. Ayahnya, Rubén Reynaldo Alliaud, telah meninggal sebelumnya, dan Rubén sedang mengembangkan “roh pemberontak.”

Ibunya yang khawatir, María, mengirim dia ke Houston, Texas, untuk tinggal bersama saudara lelakinya, Manuel Bustos, dan keluarganya. Dia meminta satu syarat dari keluarga saudara lelakinya, “Jangan membagikan kepercayaan Orang Suci Zaman Akhir kepada putra saya.”

Roh Injil, bagaimana pun, berbicara kepada remaja yang sedang bergumul ini. Dia mengamati bagaimana Gereja mempersatukan Keluarga Bustos melalui doa dan pelayanan, dan dia tidak dapat menolak untuk memperhatikan sejumlah Kitab Mormon di rak di kamarnya.

Penasaran, dia menarik satu kitab dan menemukan janji Moroni bahwa dia dapat mengetahui melalui doa bahwa Kitab Mormon adalah benar.

“Janji itu menyentuh saya,” ujar Pembesar Umum Tujuh Puluh yang baru dipanggil ini. “Saya ingin membaca kitab itu.”

Dia menyimpan janji Moroni dalam hati, menerima jawaban yang menegaskan, dan memberi tahu pamannya yang terkejut bahwa dia ingin dibaptiskan. Paman Manuel segera mengirim Rubén kembali ke Argentina untuk meminta izin ibunya. Dia segera dibaptiskan. Sejak itu, Injil yang dipulihkan telah bersauh dalam kehidupan Penatua Alliaud.

Rubén Vicente Alliaud lahir pada 8 Januari 1966, di Buenos Aires. Dia menikahi Fabiana Bennett Lamas di Bait Suci Buenos Aires Argentina pada 17 Desember 1992. Mereka memiliki enam anak.

Penatua Alliaud mendapatkan gelar hukum dari *University of Belgrano*, di Buenos Aires, dan telah menikmati karier hukum yang luas, spesialisasi bidang hukum kriminal. Sejak 1998 dia telah bekerja sebagai rekanan pengelola untuk Alliaud & Asociados.

Dia telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden Misi Argentina Córdoba, presiden pasak, dewan tinggi, uskup, presiden kuorum penatua, dan misionaris di Misi Uruguay Montevideo. Pada saat pemanggilannya, dia sedang melayani sebagai guru institut, penasihat pertama dalam presidensi Pusat Pelatihan Misionaris Argentina, dan direktur urusan masyarakat. ■



Penatua Jorge M. Alvarado

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Miguel dan Iris Alvarado bergabung dengan Gereja di Puerto Rico pada 1977 ketika putra mereka Jorge berusia enam tahun. Jorge muda dibaptiskan dua tahun kemudian dan tidak pernah meninggalkan ibadah hari Sabat.

“Tetapi keinsafan saya sendiri terjadi ketika saya berusia 16 tahun,” ujar Pembesar Umum Tujuh Puluh yang baru dipanggil ini.

Di sekolah menengah, dia mulai melayani sebagai presiden kelas seminarnya di kampung halamannya di Ponce. Para siswa menelaah Kitab Mormon tahun itu. Tanggung jawab barunya mendorong beberapa pencarian-j jiwa.

“Saya bertanya kepada diri saya, ‘Apakah saya benar-benar mengetahui Kitab Mormon adalah benar?’ Bagaimana saya dapat menjadi presiden kelas seminari saya jika saya bahkan tidak tahu apakah kitab itu adalah benar?”

Dia mengambil Kitab Mormon dan untuk pertama kalinya mulai secara tulus membacanya.

“Saya berlutut dan saya berdoa, dan saya mengetahui kemudian bahwa itu adalah benar,” ujarnya.

Kitab Mormon tetap menjadi pengaruh yang menentukan dalam kehidupan Penatua Alvarado.

Sementara melayani sebagai misionaris penuh waktu di Misi Florida Tampa, dia membagikan Kitab Mormon dengan setiap orang yang dia ajar. Kemudian, dia menelaah kitab itu bersama istrinya dan ketiga anak mereka. Sebagai presiden Misi Puerto Rico San Juan, dia menantang para misionarisnya untuk mengasihi dan membagikan Kitab Mormon.

Sekarang, sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh, Penatua Alvarado tetap bersemangat untuk mengajak orang lain menemukan kebenaran yang mengubah hidup dari Kitab Mormon.

Jorge Miguel Alvarado Pazo lahir pada 21 November 1970. Pada 19 Desember 1992, dia menikahi Cari Lu Rios di Bait Suci Washington D.C.

Setelah mempelajari manajemen bisnis di *University of Puerto Rico*, dia bekerja di berbagai kapasitas manajemen bisnis di Puerto Riko dan daratan Amerika Serikat. Yang terkini, dia bekerja di kantor pusat Gereja di Salt Lake City sebagai manajer internasional untuk Layanan Kemandirian.

Penatua Alvarado telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden pasak, dewan tinggi, presiden cabang, dan pemimpin misi lingkungan. ■



Penatua Hans T. Boom

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Ketika Penatua Hans T. Boom berusia delapan tahun, keluarganya pindah dari Amsterdam ke kota Breda, terletak di bagian selatan Belanda. Ayahnya, orang Belanda yang tumbuh di Indonesia dan adalah orang insaf di Gereja, merasa bahwa keluarganya perlu meninggalkan kota besar dan kembali ke akar leluhurnya.

Waktu yang Penatua Boom habiskan bersama keluarganya di cabang kecil itu terbukti menjadi tempat pelatihan akan pelayanan Gereja—pelayanan yang telah dia berikan di seluruh hidupnya dan akan terus diberikan dalam pemanggilan barunya sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh.

“Segalanya dalam diri saya, dan segala sesuatu yang saya miliki saya berutang kepada Tuhan dan kesempatan yang telah Dia berikan kepada saya untuk belajar dan bertumbuh,” ujarnya.

Lahir pada 13 Juli 1963, di Amsterdam dari pasangan Hans dan Ankie Boom, Hans Theodorus Boom adalah tertua kedua dari empat anak-anak keluarga Boom. Orangtuanya mengajarkan Injil di rumah mereka dan mendorong anak-anaknya untuk bekerja keras.

Di usia 18, Penatua Boom melayani di Misi Inggris London Timur. Beberapa bulan setelah menyelesaikan misinya, dia bertemu calon istrinya, Ariena Johanna “Marjan” Broekzitter, di konferensi dewasa muda Gereja. Pasangan itu menikah pada 27 Juli 1984, di Rhooen, Belanda, dan dimekkan tiga hari kemudian di Bait Suci London Inggris. Mereka memiliki tiga putra.

Penatua Boom bekerja sebagai sekretaris bagi kepala *Markenhage College* dan sebagai perekrut untuk *Franchise Development Benelux*. Pada saat pemanggilannya sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh, dia sedang bekerja sebagai manajer pemasaran untuk *MacLean Agencies*.

Penatua Boom telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, penasihat dalam presidensi pasak, presiden Remaja Putra pasak, presiden cabang, dan penasihat dalam presidensi cabang. Pada saat pemanggilannya, dia sedang melayani sebagai guru institut dan pekerja tata cara bait suci di Bait Suci The Hague Belanda. ■



Penatua L. Todd Budge

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Ketika Todd Budge masih kanak-kanak, orangtuanya mengajari dia cara mencari kehendak Tuhan. Sepanjang hidupnya, dia telah berusaha menerapkan praktik itu dalam setiap keputusan.

Bertahun-tahun kemudian, setelah dia dan istrinya menetap di sebuah rumah dengan lima anak, dia merasakan kesan rohani untuk meninggalkan kariernya di perbankan dan keuangan. Perubahan itu akan memerlukan pengurbanan yang signifikan bagi dia untuk menjadi mapan dalam karier baru.

Setelah banyak upaya dan persiapan untuk mengubah karier, Penatua Budge bertemu seseorang yang secara unik memenuhi syarat untuk memberinya nasihat. Orang ini menyarankan agar Penatua Budge tetap dalam karier perbankannya, mengingatkan dia bahwa dia akan memiliki banyak kesempatan untuk menasihati dan menolong orang. “Kita memerlukan orang-orang dengan integritas dalam bisnis,” orang itu memberi tahu dia.

Penatua Budge menganggap pertemuan itu adalah belas kasih dari Tuhan. “Saya pikir Dia ingin mengetahui di mana hati saya berada,” ujarnya. “Setelah Tuhan mengetahui hati saya, Dia tidak meminta pengurbanan itu, dan saya percaya bahwa Dia dapat menggunakan saya untuk tujuannya tanpa perubahan karier.”

Kariernya telah mengizinkan dia untuk menjadi pengaruh bagi kebaikan dalam dunia bisnis, bahkan untuk membuka pintu-pintu untuk membagikan Injil di Jepang.

Lawrence Todd Budge lahir pada 29 Desember 1959, di Pittsburg, California, AS, dari pasangan Lowell Jensen dan Deanna Price Budge. Dia bertemu Lori Capener selama tahun pertama mereka di *Brigham Young University*. Delapan bulan setelah kembali dari melayani di Misi Jepang Fukuoka, mereka menikah di Bait Suci Logan Utah. Mereka memiliki enam anak.

Setelah lulus dari BYU pada 1984 dengan gelar S1 di bidang ekonomi, Penatua Budge bekerja untuk *Bain & Company Japan*; *Citibank, N.A.*; dan *GE Capital*. Dia menjadi presiden dan pejabat ketua pelaksana dari *Tokyo Star Bank Limited* pada 2003, melayani sebagai kepala dewan bank dari 2008 sampai 2011.

Penatua Budge telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden Misi Jepang Tokyo, presiden pasak, uskup, presiden kuorum penatua, dan presiden Remaja Putra pasak. ■



Penatua Ricardo P. Giménez

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Anggota Gereja di Antofagasta, Chile, akan lama mengingat konferensi umum April 2019 karena pengumuman tentang bait suci masa mendatang di sana dan pemanggilan putra daerah, Penatua Ricardo P. Giménez, sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh.

Sewaktu dia merenungkan tanggung jawab pemanggilan barunya, Penatua Giménez menemukan iman dan keberanian dalam pepatah “Siapa yang Tuhan panggil, Tuhan menjadikannya mampu” (Thomas S. Monson, “Duty Calls,” *Ensign*, Mei 1996, 44).

“Saya telah mengajarkan pepatah itu sering kali di masa lalu, dan sekarang saya sedang berusaha menerapkannya bagi diri sendiri,” ujarnya. “Bapa Surgawi Anda memanggil Anda. Dia mengenal Anda. Jadi, pergilah dan lakukan apa yang Dia inginkan, dan segala sesuatu akan baik-baik saja.”

Ricardo Patricio Giménez Salazar lahir pada 28 November 1971, sulung dari dua anak yang lahir dari pasangan Ricardo Benjamín Giménez Gimeno dan Myrto Lucisca Amalia Salazar Signorini. Dia bergabung dengan Gereja di usia 11 tahun dan pindah bersama ibunya dan saudara perempuannya ke Santiago, Chile, setelah orangtuanya bercerai.

Pada 1995, dia bertemu Catherine Ivonne Carrazana Zúñiga di Santiago ketika dia mulai menghadiri lingkungannya sementara dia tinggal di sana bersama pamannya. Mereka dimeteraikan di Bait Suci Santiago Chile pada 12 September 1997, dan adalah orangtua dari dua anak.

Penatua Giménez menerima gelar S1 di bidang akuntansi dan audit di *University of Santiago* pada 1997 dan gelar S2 di bidang administrasi bisnis dari *University of Chile* pada 2003. Dia memulai karier profesionalnya dalam industri pertambangan, akhirnya berpindah ke teknologi informasi sebagai direktur keuangan untuk *Computer Sciences Corporation* di Amerika Latin. Dia kembali ke pertambangan pada 2012, pertama dengan *Sierra Gorda Mining* dan kemudian dengan *Robinson Nevada Mining Company*.

Saat pemanggilannya, Penatua Giménez sedang melayani sebagai penasihat kedua dalam presidensi pasak. Dia juga telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area di Area Selatan Amerika Selatan, presiden pasak, dewan tinggi, uskup, penasihat dalam keuskupan dan presidensi Remaja Putra lingkungan, serta misionaris penuh waktu di Misi Chile Concepción. ■



Penatua Peter M. Johnson

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Setelah Peter M. Johnson, putra dari pengawas fasilitas dan pengemudi taksi, menerima beasiswa bola basket di *Brigham Young University–Hawaii*, dia menemukan dirinya berdiri di hadapan seorang guru institut.

“Anda akan bergabung dengan Gereja segera, atau itu akan memerlukan waktu,” gurunya meramalkan.

Guru itu benar. Lebih dari satu tahun kemudian, Peter “berpuasa dan berdoa dan menerima jawaban.” Dia dibaptiskan pada 16 Agustus 1986.

Peter Matthew Johnson, keempat dari lima anak, lahir dari pasangan McKinley Johnson dan Geneva Paris Long pada 29 November 1966, di Queens, New York, AS.

Orangtuanya bercerai saat dia berusia 11 tahun, dan ibunya pindah ke Hawaii. Setahun kemudian, Peter bergabung dengan *Nation of Islam* dan menjadi seorang Muslim. Asosiasi ini memberikan bimbingan dan dukungan serta mempersiapkan dia untuk memeluk Injil Yesus Kristus.

Di usia 15 tahun, Peter pindah ke Hawaii untuk tinggal bersama ibunya. Di sana dia menemukan olahraga—khususnya bola basket—dan memulai jalannya menuju pendidikan universitas, keanggotaan di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, pelayanan misionaris di Misi Alabama Birmingham, dan pernikahan bait suci dengan Stephanie Lyn Chadwick pada 1990. Pasangan ini, yang bertemu sewaktu bermain bola basket di *Southern Utah University*, memiliki empat anak.

“Saya di sini untuk melayani Tuhan,” Penatua Johnson bertutur tentang pemanggilannya ke Tujuh Puluh. “Terlepas dari kebangsaan atau budaya atau dari mana saya berasal, tugas saya adalah untuk melayani Tuhan dengan segenap hati, pikiran, dan kekuatan saya dan untuk mewakili Tuhan bagi umat-Nya. Juruselamat mengasihi kita semua. Kita adalah putra dan putri Allah.”

Penatua Johnson menerima gelar S1 dan S2 di bidang akuntansi dari *Southern Utah University* dan S3 di bidang akuntansi dari *Arizona State University*. Dia telah bekerja sebagai profesor [dosen] rekanan di BYU–Hawaii, asisten profesor [dosen] di *Brigham Young University*, dan profesor [dosen] rekanan di *University of Alabama*. Dia telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden pasak, juru tulis keuangan pasak, dan pemimpin misi lingkungan. ■



Penatua John A. McCune

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Di awal karier bisnisnya, Penatua John A. McCune berbincang dengan atasannya yang akhirnya itu menjadi bukti bahwa pria itu tidak tahu banyak tentang Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Atasannya bertanya kepada Penatua McCune mengapa Orang-Orang Suci Zaman Akhir tidak berdansa atau makan kue.

“Tentu saja saya makan kue,” Penatua McCune memberi tahu atasannya sambil tersenyum dan mengusap perutnya. “Saya pikir Anda keliru dengan orang lain.”

Sewaktu mereka berbincang, Penatua McCune menjelaskan kesalahpahaman mengenai Gereja. Perbincangan itu menuntun pada percakapan lain mengenai Injil Yesus Kristus dan menegaskan kembali kepada Penatua McCune mengenai pentingnya selalu siap untuk membagikan Injil.

“Kita adalah murid-murid Juruselamat Yesus Kristus, di manapun Anda berada, dalam tatanan apa pun, dalam kesempatan apa pun,” Penatua McCune bertutur. “Kita memiliki pekerjaan dan karier, tetapi itu ada untuk mendukung keluarga kita dan menempatkan kita dalam situasi untuk membagikan Injil. Itu adalah tanggung jawab utama kita sebagai murid Yesus Kristus.”

John Allen McCune lahir di Santa Cruz, California, AS, pada 20 Juni 1963, dari pasangan Clifford dan Joan Schulthies McCune. Dia dibesarkan terutama di Nyssa, Oregon, USA.

Setelah melayani misi penuh waktu di Fukuoka, Jepang, Penatua McCune menikahi Debbra Ellen Kingsburry di Bait Suci Salt Lake pada 1984. Mereka adalah orangtua dari empat anak dan tinggal di Midway, Utah, AS.

Penatua McCune menerima gelar S1 di bidang keuangan dari *Brigham Young University* dan kemudian gelar S2 di bidang administrasi bisnis dalam keuangan dari *University of California, Los Angeles (UCLA)*. Dia bekerja sebagai wakil presiden senior dan direktur pengelola untuk *Capital Investment Advisors* dari 1997 sampai 2012. Dia kemudian melayani sebagai presiden Misi Utah Provo sebelum menjadi penghubung donatur untuk hadiah utama dengan *LDS Philanthropies*.

Penatua McCune sedang melayani sebagai Tujuh Puluh Area saat pemanggilan barunya. Dia juga telah melayani sebagai presiden pasak, uskup, penasihat dalam keuskupan dan presidensi cabang, serta presiden kuorum penatua. ■



Penatua James R. Rasband

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Ketika Penatua James R. Rasband dipanggil dalam presidensi pasak bertahun-tahun lalu, dia merasa tidak siap. “Ini pasti sebuah kesalahan,” pikirnya.

Dia merasakan ketidakmampuan serupa ketika berusia 19 tahun memasuki Pusat Pelatihan Misionaris Provo dalam persiapan untuk misi penuh waktu ke Seoul, Korea Selatan. “Bagaimana saya akan melakukan ini?” dia bertanya-tanya.

Di kedua kasus, jawabannya adalah sama: “Bertahanlah di sana. Sukacita datang.” Atau, dalam kata-kata ibunya, “Tuhan kehabisan orang-orang sempurna. Mulai saja bekerja.”

Penatua Rasband merasakan beberapa keraguan itu sekarang sewaktu dia memulai pemanggilan barunya sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh, tetapi dia tahu jawabannya: “Bapa Surgawi kita hanya memerlukan kita untuk pergi bekerja dan membagikan pesan yang menyembuhkan dan penuh sukacita dari Putra-Nya dan tentang kurban penda-maian Putra-Nya.”

James Richard Rasband lahir di Seattle, Washington, AS, dari pasangan James E. dan Ester Rasband pada 20 Maret 1963. Dia tumbuh di Pebble Beach, California, AS, di sebuah rumah sekitar 180 meter dari tepi laut.

Penatua Rasband bertemu Mary Diane Williams sebagai mahasiswa baru di *Brigham Young University*. Mereka saling menulis surat sementara dia belajar di luar negeri selama lima bulan di Israel dan kemudian selama pelayanannya di Misi Korea Seoul. Mereka menikah di Bait Suci Los Angeles California pada 11 Agustus 1984. Mereka adalah orangtua dari empat anak.

Setelah kembali dari misinya, dia menyelesaikan gelar S1 di bidang studi Bahasa Inggris dan studi Timur Dekat di *BYU* pada 1986 dan kemudian mendapatkan gelar *Juris Doctor* dari *Harvard Law School* pada 1989. Setelah berpraktik hukum selama lima tahun di Seattle, dia kembali ke *BYU* pada 1995 untuk bergabung di staf pengajar di *J. Reuben Clark Law School*. Dia melayani sebagai dekan fakultas hukum dari 2009 sampai 2016, ketika dia menjadi wakil presiden akademik *BYU*.

Penatua Rasband telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden pasak, penasihat dalam presidensi pasak, dewan tinggi, uskup, dan presiden Remaja Putra lingkungan. ■



Penatua Benjamin M. Z. Tai

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Kakek dari pihak ayah Penatua Benjamin M. Z. Tai ditangkap, dipenjarakan, dan dibunuh oleh pasukan Jepang yang menginvasi Hong Kong selama Perang Dunia II.

Berpuluh tahun kemudian, Penatua Tai bertemu calon istrinya, Naomi Toma, dari Jepang, sewaktu melayani sebagai presiden kuorum penatua di lingkungan mahasiswanya di Brigham Young University. Naomi melayani sebagai presiden Lembaga Pertolongan.

Ketika Benjamin memberi tahu ayahnya, Pembesar Umum emeritus, Penatua Kwok Yuen Tai, bahwa dia berkecanduan dan berniat menikahi Naomi, ayahnya tidak menunjukkan kegetiran. Kenyataannya, orangtua Naomi, Rikuo dan Fumiko Toma, datang ke Hong Kong untuk mengunjungi orangtua Benjamin. Orangtuanya menyadari bahwa Injil Yesus Kristus telah membuat pernikahan mereka memungkinkan. Pasangan itu menikah di Bait Suci Salt Lake pada 23 Desember 1995. Mereka adalah orangtua dari enam anak.

“Kami datang dari budaya yang berbeda, tetapi di sana ada asas-asas iman dan pengurbanan yang sama,” ujar Penatua Tai. Penatua Tai mengetahui bahwa asas-asas dari iman dan pengurbanan itu sekarang akan menghubungkan dia dengan Orang-Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia.

Benjamin Ming Zhe Tai lahir pada 20 Mei 1972, di Hong Kong dari pasangan Kwok Yuen dan Hui Hua Tai. Pekerjaan ayahnya membawa keluarganya berkeliling dunia sebelum mereka bermigrasi ke California bagian Selatan, AS, di mana Penatua Tai menghabiskan masa remajanya. Di rumah mereka, orangtuanya memasang gulungan dengan kata-kata berikut dalam kaligrafi Tiongkok: “Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan” (Yosua 24:15). Ini telah menjadi moto keluarga Tai.

Setelah melayani di Misi Australia Melbourne, Penatua Tai mendapatkan gelar S1 dalam bidang sains dari *BYU* pada 1996 dan gelar S2 dalam bisnis administrasi dari *University of California, Los Angeles (UCLA)*, pada 2003. Dia telah bekerja di Jepang dan Hong Kong dalam investasi perbankan dan pengembang real estat.

Penatua Tai telah melayani sebagai Area Tujuh Puluh, presiden distrik, penasihat dalam presidensi distrik, sekretaris pelaksana distrik, presiden kuorum penatua, presiden cabang, dan guru Sekolah Minggu. ■



Penatua Alan R. Walker

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Belajar tentang dan membenamkan dirinya dalam budaya yang baru telah menjadi hobi seumur hidup untuk Penatua Alan R. Walker, yang akan membantu dia dengan baik dalam pemanggilannya sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh.

Lahir di Buenos Aires, Argentina, dari pasangan Victor Adrian Walker dan Cristina Ofelia Sparrow Walker pada 2 Januari 1971, Alan Roy Walker tumbuh di bagian-bagian yang berbeda dari Amerika Utara dan Selatan.

Dia menghabiskan masa kecilnya di Argentina sebelum keluarganya pindah ke Boston, Massachusetts, AS, dan kemudian ke Mexico City, Meksiko, karena pekerjaan ayahnya.

“Belajar Bahasa Inggris telah menjadi berkat luar biasa,” ujarnya. Dan bertumbuh dalam Injil mengizinkan dia mengembangkan kesaksiannya dan bersiap di usia dini bagi misinya. Setelah berkuliah di *Brigham Young University* selama satu tahun, Penatua Walker melayani sebagai misionaris penuh waktu di Misi Tennessee Nashville.

Untuk membantu ayahnya pulih dari kecelakaan serius, Penatua Walker menunda rencananya untuk kembali ke sekolah setelah misinya dan kembali ke Argentina. Saat itulah dia bertemu Ines Marcela Sulé di acara dansa institut. Delapan bulan kemudian, pada 12 Agustus 1993, mereka menikah di Bait Suci Buenos Aires Argentina. Hari berikutnya, pasangan muda ini pindah ke Provo, Utah, AS, di mana Penatua Walker merampungkan gelar S1 dalam bidang ekonomi pada 1996.

Penatua Walker bekerja selama tiga tahun sebagai bankir perusahaan bersama *Citibank*, enam tahun sebagai kontrolir untuk Gereja di Area Selatan Amerika Selatan, 11 tahun di Area Meksiko, dan baru-baru ini sebagai direktur urusan duniawi untuk Area Selatan Amerika Selatan. Pada 2010, Penatua Walker dipanggil untuk mengetuai Misi Meksiko Monterrey Timur.

Pasangan Walker, bersama putri mereka, menikmati melayani orang lain, melakukan perjalanan, dan mengenal tempat serta orang baru.

Sebelum dipanggil sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh, Penatua Walker melayani di berbagai kapasitas Gereja, termasuk Tujuh Puluh Area, penasihat dalam presidensi pasak, dewan tinggi, uskup, penasihat keuskupan, dan pemimpin misi lingkungan. ■



Mark L. Pace

Presiden Umum Sekolah Minggu

Dengan wawancara yang ditetapkan untuk apa yang akan menjadi panggilan untuk melayani sebagai Presiden Umum Sekolah Minggu Gereja yang baru, Brother Mark L. Pace menawarkan komitmen dengan doa yang sungguh-sungguh.

“Bapa Surgawi, apa pun yang Engkau ingin saya lakukan, saya senang melakukannya,” dia berdoa. “Ketahuilah bahwa saya sepenuhnya berkomitmen.”

Brother Pace menuturkan hasrat utamanya dalam pemanggilan barunya adalah untuk memberkati, mendukung, dan mengimbuu anggota Gereja. “Kami ingin memberikan segalanya yang kami miliki,” ujarnya mengenai Presidensi Umum Sekolah Minggu yang baru.

Mark Leonard Pace lahir pada 1 Januari 1957, di Buenos Aires, Argentina, dari pasangan Lorin Nelson dan Marylynn Haymore Pace. Pada saat itu, ayah Brother Pace sedang mengetuai Misi Argentina.

Brother Pace bertemu calon istrinya, Anne Marie Langeland, sewaktu keduanya teman sekelas di kelas dua di Salt Lake City, Utah, AS. Kemudian, sewaktu bersekolah di sekolah menengah yang berbeda di kota itu, mereka berhubungan kembali selama kegiatan gabungan seminari. Mereka saling menulis surat selama beberapa tahun berikutnya sewaktu calon istrinya menemani keluarganya ke Norwegia, di mana ayahnya mengetuai Misi Norwegia Oslo, dan sementara Brother Pace melayani di Misi Spanyol Madrid. Mereka menikah di Bait Suci Salt Lake pada 21 November 1978, dan adalah orangtua dari tujuh anak.

Brother Pace lulus dengan gelar S1 di bidang ekonomi dari *University of Utah* pada 1980 dan dengan gelar S2 dari administrasi bisnis dari *Harvard Business School* pada 1982. Setelah bekerja singkat dengan *Price Waterhouse* di New York City, dia bergabung dengan *Boyer Company* di Salt Lake City, bekerja di pengembangan real estat komersial dari 1984 sampai 2012. Setelah tiga tahun penugasan sebagai presiden Misi Spanyol Barcelona, dia bergabung dengan *Gardner Company* pada 2015, melakukan pengembangan real estat.

Saat pemanggilan barunya, Brother Pace sedang melayani sebagai Tujuh Puluh Area. Pemanggilan dia sebelumnya di Gereja meliputi penasihat dalam presidensi pasak, dewan tinggi, uskup, penasihat dalam keuskupan, presiden kuorum penatua, presiden Remaja Putra lingkungan, dan pembimbing Pramuka. ■



Milton Camargo

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Sekolah Minggu

Diperlukan hampir satu tahun bagi Helio da Rocha Camargo, mantan pendeta di gereja lain, untuk memutuskan dibaptiskan ke dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Tidak lama sesudahnya, istrinya, Nair Belmira da Rocha Camargo, memutuskan untuk mengikuti teladan suaminya dan dibaptiskan juga.

Pada saat itu, Nair sedang mengandung putra dari pasangan tersebut, yang akan mereka beri nama Milton. Keputusan bulat pasangan Camargo untuk bergabung dengan Gereja akan selamanya memberkati generasi masa mendatang keluarga mereka.

Brother Milton da Rocha Camargo lahir pada 10 Maret 1958, di São Paulo, Brazil. Brother Camargo, didukung pada 6 April 2019 sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Sekolah Minggu, menuturkan bahwa dia diberkati untuk bertumbuh sebagai anggota Gereja.

“Tuhan mengenal kita secara individu,” ujarnya. “Rencananya bagi kita adalah lebih besar daripada yang dapat kita bayangkan.”

Brother Camargo bertemu istrinya, Patricia, sewaktu ayahnya mengetuai Misi Brasil Rio de Janeiro pada akhir 1970-an. Pasangan ini menikah pada 4 Januari 1980, sekitar setahun setelah Brother Camargo kembali ke rumah dari melayani sebagai misi penuh waktu di Misi Portugal Lisbon. Mereka memiliki tiga anak.

Selama awal tahun pernikahan mereka, keluarga Camargo tinggal di Rio de Janeiro, di mana Brother Camargo merampungkan gelar S1 di bidang teknik sipil dari *Instituto Militar de Engenharia*. Dia kemudian menerima gelar S2 di bidang administrasi bisnis dari *Brigham Young University*.

Sepanjang kariernya, Brother Camargo telah mendedikasikan waktu dan tenaganya untuk mengedukasi orang lain. Dia telah bekerja untuk banyak universitas, termasuk *Laureate Brazil Online Education*, *Universidade Tecnológica de México*, dan yang terkini *BYU-Pathway Worldwide* sebagai wakil presiden kurikulum.

Brother Camargo telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden Misi Brasil Porto Alegre South (1997–2000), penasihat dalam presidensi Pusat Pelatihan Misionaris Brasil (2002–2005), uskup, presiden misi pasak, dan presiden kuorum penatua. ■



Jan E. Newman

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Sekolah Minggu

Sebagai misionaris muda yang melayani di Strasbourg, Prancis, Jan E. Newman memiliki pengalaman rohani khusus yang memperkuat kesaksiannya dan mengizinkan dia merasakan kasih Bapa Surgawi. Pengalaman ini datang sewaktu dia membaca perkataan Nabi Alma di Kitab Mormon mengenai menanam benih Injil dalam hati kita (lihat Alma 32:28; 33:22–23).

“Saya membaca bahwa jika kita menyediakan tempat bagi benih itu dalam hati kita, itu akan tumbuh, dan Anda akan benar-benar merasakan gerakan pengembangan ini,” Brother Newman menuturkan. “Saya ingat membaca itu dan Roh bersaksi kepada saya dengan kuat bahwa itu benar. Saya merasakan gerakan pengembangan itu. Saya tidak akan pernah melupakan hal itu sepanjang hidup saya.”

Pengalaman ini dan yang lainnya menolong mengukuhkan kesaksian Brother Newman tentang Injil dan mempersiapkan dia untuk pelayanan seumur hidup sebagai suami, ayah, dan murid Yesus Kristus.

Jan Eric Newman lahir pada 16 April 1960, di Jerome, Idaho, AS, dari pasangan George Raymond dan Dora Walker Newman. Dia dibesarkan di Overton, Nevada, AS. Ayahnya adalah orang insaf, dan ibunya adalah Orang Suci Zaman Akhir multigenerasi.

Dia mengembangkan sebuah kesaksian di usia muda dan melayani misi penuh waktu di Prancis dan Belgia. Setelah misinya, Brother Newman memperoleh gelar S1 di bidang Bahasa Prancis dari *Brigham Young University*. Dia sedemikian menikmati gelarnya sehingga dia memikirkan menjadi guru Bahasa Prancis tetapi alih-alih dia memilih untuk mengejar karier di industri perangkat lunak. Dia bekerja sebagai wirausahawan selama lebih dari 30 tahun, mendirikan banyak perusahaan perangkat lunak yang berhasil. Baru-baru ini, dia menjadi rekanan di *SageCreek Partners*, sebuah perusahaan konsultan teknologi di Alpine, Utah.

Brother Newman menikahi Lucia Price di Bait Suci Oakland California pada 18 Agustus 1984. Mereka adalah orangtua dari enam anak dan menetap di Elk Ridge, Utah.

Brother Newman telah melayani sebagai presiden pasak, uskup, presiden Remaja Putra lingkungan, pemimpin Pramuka, dan pekerja bait suci. Dari tahun 2006 sampai 2009, dia melayani sebagai presiden Misi Nebraska Omaha. ■



Pelayanan Presiden Nelson Berlanjut

Segera setelah konferensi umum Oktober 2018, Presiden Russell M. Nelson melakukan perjalanan ke **Peru, Bolivia, Paraguay, Uruguay, dan Cile**, di sana dia mengunjungi anggota dan misionaris serta mengadakan kebaktian, termasuk kebaktian remaja di Cile yang dihadiri oleh 1.500 orang dan juga disiarkan ke seluruh negara. Dia berceramah kepada anggota dalam Bahasa Spanyol, mendedikasikan Bait Suci Concepción Cile, dan bertemu dengan para pemimpin pemerintahan lokal.

Ribuan wanita menanggapi di media sosial ajakan Presiden Nelson untuk melaporkan pengalaman mereka dengan empat tantangan yang dia berikan saat konferensi umum Oktober 2018: (1) berpuasa dari media sosial dan media negatif selama 10 hari, (2) membaca Kitab Mormon pada akhir 2018, (3) secara reguler menghadiri bait suci, dan (4) berperan serta sepenuhnya di Lembaga Pertolongan. “Saya ingin berterima kasih kepada Anda semua karena menanggapi ajakan saya,” Presiden Nelson menuturkan, mengungkapkan harapan bahwa “setiap ajakan ini telah membawa Anda lebih dekat kepada Juruselamat.”

Presiden Nelson mengetuai kebaktian pemakaman bagi putrinya, Wendy Nelson Maxfield, yang meninggal setelah pertempuran yang berani melawan kanker. “Air mata



Presiden Russell M. Nelson dan Penatua Enrique R. Falabella dari Tujuh Puluh disambut dalam kebaktian di Lima, Peru.

dukacita kami akan berganti menjadi air mata pengharapan ketika kami memperoleh perspektif kekal,” ujarnya. Dia berbicara tentang putrinya saat konferensi khusus untuk para anggota Pasak Chico California, yang mencakup dua unit dari Paradise yang hancur karena kebakaran. “Anda tahu bahwa setiap orang memiliki tantangan,” ujarnya. “Jika Anda ingin merasa lebih baik, lupakan tentang diri Anda dan layani orang lain.”

Di **Arizona, AS**, Presiden Nelson mengajak kelompok 65.000 anggota berkumpul di stadion olahraga “untuk membantu mengumpulkan Israel di kedua sisi tabir.” Presiden Nelson juga menulis kolom tamu yang diterbitkan di surat kabar *Arizona Republic* yang mengimbau orang-orang “untuk memandang [Tuhan] dan menjadikan Dia pusat dari kehidupan Anda.” Dia berperan serta dalam siaran wawancara di stasiun televisi negara bagian; menghadiri banyak resepsi dengan para pemimpin masyarakat, pendidikan, dan kepercayaan; serta mengadakan sesi tanya jawab dengan para dewasa lajang muda.

Sejak dia ditahbiskan pada 14 Januari 2018, Presiden Nelson telah mengunjungi 5 benua, 16 negara dan teritori, serta 24 kota, melakukan perjalanan sejauh 55.000 mil (88.515 km). ■

Arahan Terilhami

Sejauh ini, selama presidensi dari Presiden Russell M. Nelson:

- Kuorum imamat telah distruktur ulang.
- Pelayanan telah menggantikan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung.
- Sebuah program pengembangan-pribadi yang baru untuk anak-anak dan remaja diciptakan.
- Edisi baru buku nyanyian pujian dan *Buku Nyanyian Anak-Anak* sedang dipersiapkan.
- Pedoman baru untuk wawancara remaja dengan uskup telah dibentuk.
- Penekanan telah diberikan pada penyebutan Gereja dengan nama lengkapnya.
- Panggilan misi dikirimkan daring di AS dan Kanada.
- Paduan Suara Mormon Tabernakel diubah nama menjadi Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci.
- Penelaahan Injil yang dipusatkan di rumah dan didukung Gereja telah dimulai, termasuk perubahan ke dua jam blok pertemuan di hari Minggu.
- Dua puluh tujuh bait suci baru telah diumumkan.
- Semua kecuali tiga pawai bersejarah utama Gereja telah dihentikan.
- Kemajuan Pratama dan remaja, penahbisan imamat remaja putra, dan rekomendasi bait suci remaja sekarang dapat dilakukan pada Januari bukan setelah ulang tahun.
- Para misionaris sister sekarang dapat mengenakan celana panjang semi resmi.
- Detail yang berkaitan dengan pekerjaan bait suci telah disesuaikan.
- Misi-misi baru telah dibentuk dan pembatasan ulang telah dilakukan, serta dua pusat pelatihan misionaris telah ditutup.
- Anak-anak dari orangtua LGBT [Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender] sekarang dapat diberkati dan dibaptiskan, dan kebijakan mengenai pernikahan sesama jenis telah diklarifikasi.

Dan Presiden Nelson telah berjanji bahwa sebagaimana Tuhan mengarahkan, ada lebih banyak yang akan datang! ■

Kurikulum Seminari Diselaraskan dengan *Ikutlah Aku*

Penelaahan Seminari di seluruh dunia segera akan selaras dengan kurikulum dan jadwal *Ikutlah Aku*, perubahan yang akan memperbesar pendekatan pada penelaahan Injil yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja melalui penelaahan terpadu di rumah, Sekolah Minggu, dan seminari.

Mulai tahun 2020, kelas-kelas seminari akan menelaah kitab tulisan suci yang sama yang digunakan untuk kurikulum *Ikutlah Aku* setiap tahunnya. Alih-alih mengikuti kalender tahun ajaran, kursus penelaahan seminari akan mengikuti kalender tahunan.

Sementara penelaahan seminari akan terus didasarkan pada tulisan suci, kurikulum akan lebih didasarkan pada ajaran dan akan menolong memperkuat, melindungi, dan mempersiapkan remaja untuk misi, pernikahan, dan pelayanan dalam Gereja. ■

Bacalah artikel yang lebih detail—yang meliputi tautan ke video para pemimpin Gereja, termasuk Penatua Holland, yang membahas perubahan tersebut—di [ChurchOfJesusChrist.org/go/519122](https://www.ChurchOfJesusChrist.org/go/519122).



Dedikasi Menandai “Masa Depan yang Belum Pernah Terjadi Sebelumnya”

“Gereja akan memiliki masa depan yang belum pernah terjadi sebelumnya, tak terbandingkan,” Presiden Russell M. Nelson menuturkan pada pendedikasi Bait Suci Roma Italia pada Maret 2019. “Kita hanya menegakkan landasan untuk masa depan.”

Saat dedikasi, semua anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul, untuk pertama kalinya, berkumpul bersama di satu tempat di luar Amerika Serikat. “Sebagai para Rasul Yesus Kristus zaman modern,” Presiden Nelson menuturkan, “kita membagikan pesan yang sama di zaman sekarang seperti yang dibagikan para Rasul dahulu kala—bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus adalah Kristus.”

Selain mendedikasikan bait suci, Presiden Nelson berbicara kepada para remaja di distrik bait suci dan bertemu Paus Francis, pertama kali seorang Presiden Gereja mengadakan audiensi resmi dengan kepala Gereja Katolik Roma. ■

Bacalah komentar tentang Bait Suci Roma Italia dan lihat foto-foto dari Roma di [ChurchOfJesusChrist.org/prophets-and-apostles](https://www.ChurchOfJesusChrist.org/prophets-and-apostles).

Kebijakan, Prosedur, dan Sumber Daya Baru

Pernyataan mengenai bait suci. Presidensi Utama mengeluarkan pernyataan pada 2 Januari 2019, menyatakan sebagian, “Selama berabad-abad, detail yang terkait dengan pekerjaan bait suci telah disesuaikan dari waktu ke waktu, termasuk bahasa, metode konstruksi, komunikasi, dan penyimpanan catatan. Para nabi telah mengajarkan bahwa tidak akan ada akhir untuk penyesuaian yang diarahkan oleh Tuhan kepada para hamba-Nya.”

Peningkatan anak-anak dan remaja. Anak-anak sekarang menyelesaikan Pragma dan remaja pindah dari satu kelas atau kuorum ke berikutnya sebagai kelompok usia di bulan Januari alih-alih pada hari ulang tahun mereka secara individu. Ini juga berarti bahwa remaja dapat menerima rekomendasi bait suci penggunaan terbatas untuk pertama kali di bulan Januari pada tahun mereka berusia 12 tahun, dan remaja putra dapat ditahbiskan pada Imam Harun di bulan Januari pada tahun mereka berusia 12 tahun.

Lebih banyak kesempatan untuk melayani. *LDS Charities* telah mengumumkan kemitraannya dengan *JustServe.org* untuk meluncurkan prakarsa #YouCanDoSomething, mengajak orang-orang untuk melayani secara lokal dan memberi donasi untuk tujuan baik secara global untuk membantu mengubah dunia. Untuk memulai, kunjungi laman “How to Help [Cara untuk Membantu]” di *LDSCharities.org*.

Sumber daya Pelayanan yang baru. Situs web *This Is Ministering (ministering.ChurchofJesusChrist.org)* telah dimutakhirkan dengan artikel dan video tambahan. Sumber daya di situs tersebut dapat menolong pembaca menjangkau dalam belas kasihan, membangun hubungan yang lebih bermakna, meningkatkan keahlian mendengarkan mereka, dan banyak lagi. Konten baru meliputi artikel Asas-Asas Pelayanan yang telah

dipublikasikan di majalah *Ensign* dan *Liahona* tautan-tautan ke ceramah-ceramah konferensi umum mengenai Pelayanan, dan video, kutipan, serta tulisan suci yang dapat dibagikan.

Pengharapan dan penyembuhan untuk korban perundungan. Situs web Gereja yang baru, *abuse.ChurchofJesusChrist.org*, menyediakan sumber daya dan alat praktis bagi korban perundungan dan bagi mereka yang ingin menolong mencegah perundungan. Presidensi Utama juga menerbitkan surat pada 26 Maret 2019, mengimbau para pemimpin Gereja untuk menjangkau dalam kasih untuk membantu mereka yang menderita karena perundungan. Bersama surat tersebut terdapat dokumen sumber daya yang memutakhirkan petunjuk tentang bagaimana uskup dan presidensi pasak menasihati korban perundungan seksual dan bagaimana mereka melakukan wawancara dengan anggota Gereja. Gereja juga meluncurkan sebuah video, “Protect the Child [Melindungi Anak],” dan memutakhirkan artikel *Gospel Topics* [Topik Injil] mengenai perundungan.

Fitur dan aplikasi baru. Fitur *Study Plans* [Rencana Penelaahan] dalam pemutakhiran terkini dari aplikasi *Gospel Library* [Perpustakaan Injil] memungkinkan Anda untuk

menetapkan jadwal untuk menelaah konten apa pun yang ditemukan dalam aplikasi. *Ordinances Ready* [Tata Cara Siap] adalah alat baru di *FamilySearch* yang memudahkan dalam menemukan nama untuk bait suci, memberi Anda lebih banyak waktu untuk melayani keluarga Anda dan menikmati berkat-berkat dari bait suci. Dan *FamilySearch* memiliki hampir tiga lusin kegiatan di rumah yang baru, seperti “Walk Where They Walked [Berjalan Dimana Mereka Berjalan],” untuk menolong melibatkan anggota yang lebih muda dengan sejarah keluarga. Kegiatan ini tersedia dalam 10 bahasa.

Produksi yang lebih besar tidak dianjurkan. Sementara perayaan budaya dan sejarah lokal mungkin pantas, Gereja sekarang tidak menganjurkan produksi yang lebih besar seperti pawai. Tiga pawai sejarah akan dilanjutkan: *Nauvoo Pageant* di Illinois, AS, dengan dukungan dari kantor pusat Gereja; *Mesa Pageant* di Arizona, AS, di bawah kepemimpinan area; dan *British Pageant*, di bawah kepemimpinan area, untuk diadakan setiap empat tahun. Gereja juga menghentikan perayaan budaya remaja sebelum pendedikasian bait suci untuk mendukung kebaktian remaja bersama para pemimpin Gereja yang berkunjung. ■



Anak-anak dan remaja akan meningkat dari satu kelas atau kuorum ke berikutnya sebagai kelompok usia di bulan Januari alih-alih setelah ulang tahun mereka.



Bait suci-bait suci era pionir, termasuk Bait Suci Salt Lake, akan direnovasi, dan sebagai tambahan delapan bait suci baru akan dibangun.

Delapan Bait Suci Baru, Pemulihan Bersejarah Diumumkan

Presiden Russell M. Nelson mengakhiri konferensi umum April 2019 dengan mengumumkan delapan bait suci baru dan pemulihan empat bait suci era pionir, termasuk lebih banyak detail mengenai pemulihan Bait Suci Salt Lake.

Bait suci baru akan dibangun di Pago Pago, American Samoa; Okinawa City, Okinawa; Neiafu, Tonga; Tooele Valley, Utah, AS; Moses Lake, Washington, AS; San Pedro Sula, Honduras; Antofagasta, Chile; dan Budapest, Hongaria.

Rencana-rencana untuk pemulihan besar Bait Suci Salt Lake akan meliputi renovasi Taman Bait Suci dan gedung yang berdampingan dekat Gedung Kantor Gereja di Salt Lake City, Utah, AS. Bait suci di St. George, Manti, dan Logan, Utah, AS, juga akan direnovasi dalam waktu dekat. "Pekerjaan ini akan

memerlukan bahwa setiap bait suci ditutup selama satu periode waktu," Presiden Nelson menuturkan. "Para anggota dapat terus menikmati peribadatan dan pelayanan bait suci di bait suci lainnya yang terdekat. Ketika setiap proyek rampung, setiap bait suci yang bersejarah akan didedikasikan ulang."

Sejak menjadi Presiden Gereja pada Januari 2018, Presiden Nelson telah mengumumkan 27 bait suci baru. Sejak konferensi umum terakhir pada Oktober 2018, bait suci telah didedikasikan di Roma, Italia; Barranquilla, Kolombia; dan Concepción, Chile. ■

Untuk daftar lengkap bait suci dan statusnya, pergilah ke temples.ChurchofJesusChrist.org.

Kebijakan untuk Anak-Anak dari Orangtua LGBT, Anggota dalam Pernikahan Gay

Orangtua yang mengidentifikasi diri mereka sebagai lesbian, gay, biseksual, atau transgender sekarang dapat meminta anak-anak mereka diberkati sebagai bayi oleh pemegang Imamat Melkisedek yang layak, dan anak-anak mereka juga dapat dibaptiskan setelah mereka berusia delapan tahun tanpa persetujuan dari Presidensi Utama, Presiden Dallin H. Oaks, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, mengumumkan saat sesi kepemimpinan konferensi umum.

Selain itu, meski pernikahan sesama jenis masih dianggap "pelanggaran serius," Gereja tidak akan lagi memperlakukannya sebagai "kemurtadan" untuk tujuan disiplin Gereja. "Perilaku amoral dalam hubungan heteroseksual atau homoseksual akan diperlakukan dalam cara yang sama," Presiden Oaks menuturkan.

Perubahan kebijakan ini "tidak mewakili perubahan dalam doktrin Gereja yang berkaitan dengan pernikahan atau perintah Allah sehubungan dengan kesucian atau moralitas," Presidensi Utama menulis dalam pernyataan resmi. "Ajaran tentang rencana keselamatan dan pentingnya kesucian tidak akan berubah."

Presiden Oaks menuturkan bahwa kebijakan tersebut hendaknya membantu keluarga yang terdampak, dan, "selain itu, upaya para anggota kita untuk menunjukkan lebih banyak pemahaman, belas kasihan dan kasih hendaknya meningkatkan respek dan pemahaman di antara semua orang yang bertujuan baik." ■

Menekankan Nama yang Benar

Untuk merujuk kepada Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dengan namanya yang benar, perubahan terhadap kanal-kanal komunikasi sedang diimplementasikan.

Perubahan pada Situs Web

- ChurchofJesusChrist.org menggantikan LDS.org sebagai nama situs web resmi Gereja.
- Dalam beberapa bulan, Newsroom.ChurchofJesusChrist.org akan menggantikan MormonNewsroom.org.
- ComeUntoChrist.org akan akhirnya menggantikan Mormon.org, yang sedang dikonstruksi ulang untuk memberi pemirsa utama (di luar Gereja) sebuah pengalaman yang lebih pribadi.

Perubahan pada Kanal Media Sosial

- Semua akun media sosial utama Gereja telah diubah untuk menekankan nama Gereja Juruselamat.
- Para anggota dapat memilih untuk bergabung dengan grup Facebook yang bernama “The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints—Inspiration and News” untuk mendapatkan informasi mengenai kabar Gereja dan pemutakhiran serta untuk membangun komunitas dan koneksi dalam Gereja.

Perubahan pada Aplikasi Seluler

- *Sacred Music* menggantikan *LDS Music*.
- Aplikasi *Gospel Library* [Perpustakaan Injil] akan tetap tidak berubah.

Perubahan tambahan dapat terjadi sewaktu kita semua bekerja bersama untuk menekankan nama Gereja Juruselamat, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. ■

Upaya Kemanusiaan Membantu Ribuan Orang

Dengan kemanusiaan Gereja, *LDS Charities*, berperan serta dalam 2.885 proyek di 141 negara tahun lalu, bekerja bersama 1.900 rekanan organisasi kemanusiaan. Sejak 1985, *LDS Charities* telah memberikan lebih dari 2.2 miliar dolar bantuan—termasuk sumbangan dalam bentuk tunai, komoditas, dan barang di 197 negara dan teritori, menurut laporan tahunan *LDS Charities* tahun 2018 yang dirilis pada 19 Februari 2019.

Upaya kemanusiaan Gereja dimotivasi oleh belas kasihan dan kasih bagi semua anak-anak Allah dan menekankan tiga asas pembimbing—mengurus mereka yang paling membutuhkan, menginspirasi kemandirian, dan mempromosikan kesukarelaan dan pelayanan. Asas-asas ini, berdasarkan pada iman kepada Yesus Kristus, memberdayakan individu dan keluarga terlepas dari ras, agama, atau kebangsaan.

Gereja membantu dalam tanggap darurat (termasuk upaya sukarela), pelayanan untuk cacat penglihatan,

perawatan ibu hamil dan bayi yang baru lahir, air bersih dan sanitasi, imunisasi, menyediakan kursi roda dan alat bantu berjalan, membantu orang-orang menyediakan makanan untuk diri mereka sendiri dan menggunakan solusi serta sumber daya lokal, dan bantuan jangka pendek dan panjang bagi para pengungsi. Gereja juga berperan serta dalam proyek masyarakat lokal di 43 negara bagian dan provinsi di AS serta Kanada untuk membantu tunawisma, pemukiman kembali pengungsi, dan kebutuhan lainnya.

“Kami merasakan rasa syukur yang besar dan kekeluargaan dengan setiap orang yang berkontribusi pada keberhasilan pekerjaan kemanusiaan di tahun 2018,” ujar Sister Sharon Eubank, presiden *LDS Charities* dan Penasihat Pertama dalam Presiden-si Umum Lembaga Pertolongan. Dia menuturkan bahwa laporan itu mewakili kebaikan dari puluhan ribu orang. ■

Bacalah laporan lengkapnya di ldscharities.org.



Seorang perawat di Indonesia berdiri di sebelah seorang ibu baru. Para perawat di rumah bersalin ini menyelesaikan kursus Bantuan Pernapasan Bayi yang diadakan oleh LDS Charities.

Seorang pemuda di Ghana tersenyum setelah dipasangi kursi roda dengan bantuan seorang teknisi LDS Charities.

Berita Misionaris

Kontak dengan rumah. Misionaris sekarang diwenangkan untuk berkomunikasi dengan keluarga mereka setiap minggu pada hari persiapan melalui pesan teks, pesan daring, panggilan telepon, dan obrolan video selain surat dan posel.

Alat perencanaan untuk calon misionaris. Sebuah alat perencanaan misi daring yang baru dari Departemen Misionaris Gereja dapat membantu calon misionaris menjadi lebih tenang dan penuh pemikiran sewaktu mereka memutuskan kapan mereka akan paling siap untuk melayani Tuhan sebagai misionaris.

Misi pelayanan. Sejak Januari 2019, misionaris muda pelayanan Gereja disebut “misionaris pelayanan.” Semua dewasa muda yang mendaftar untuk pelayanan misionaris melakukannya dalam cara yang sama, melalui portal daring, dan semua panggilan misi—apakah untuk misi pencarian jiwa atau misi pelayanan—berasal dari nabi. Dewasa muda yang layak yang karena berbagai alasan dibebaskan dari melayani misi pencarian jiwa dapat dipanggil pada misi pelayanan.

Sister misionaris dapat mengenakan celana panjang semi resmi. Para sister misionaris sekarang memiliki opsi mengenakan celana panjang semi resmi selama kegiatan normal harian, meski demikian para sister hendaknya terus mengenakan gaun atau rok ketika menghadiri bait suci dan selama acara peribadatan hari Minggu, konferensi kepemimpinan dan zona, acara baptisan, serta kebaktian pusat pelatihan misionaris. Mengenakan celana panjang semi resmi dapat membantu melindungi para sister dari penyakit virus yang ditularkan nyamuk, menjaga para sister tetap hangat di iklim dingin, dan memudahkan para sister untuk mengendarai sepeda.

Misi-misi dibentuk, batas-batas disesuaikan. Empat misi baru telah dibentuk, dan dua belas misi akan dilebur ke dalam misi-misi yang sudah ada. Perubahan semacam itu terjadi dari waktu ke waktu untuk menyesuaikan dengan jumlah misionaris yang melayani. Misi-misi baru tersebut adalah Republik Demokrat Kongo Kinshasa East, Guatemala Antigua, Peru Lima-tambo, dan Filipina Antipolo. Orang tua dari para misionaris yang melayani di misi-misi yang terdampak—apakah dibentuk atau ditutup—akan menerima informasi tambahan dari presiden misi mereka.

Jumlah pusat pelatihan misionaris disesuaikan. Untuk menjadikan penggunaan yang lebih baik secara menyeluruh dari pusat pelatihan misionaris di seluruh dunia, pusat-pusat ditutup di Argentina, Spanyol, Cile, dan Republik Dominika. Dengan penutupan itu, Gereja akan mengoperasikan 11

pusat misionaris, berlokasi di Brasil; Kolombia; Inggris; Ghana; Guatemala; Meksiko; Selandia Baru; Peru; Filipina; Provo, Utah, AS; dan Afrika Selatan.

Video keamanan. Seri video 12 bagian yang baru mengenai *Zona Aman* dirancang untuk meningkatkan keamanan dari 65.000 misionaris penuh waktu yang saat ini sedang melayani dan juga mereka yang akan melayani. Video pertama dirancang untuk disaksikan oleh calon misionaris bersama orangtua mereka setelah panggilan misi diterima dan sebelum memasuki pusat pelatihan misionaris. Di PPM, misionaris akan menyaksikan kembali video pertama dan juga 11 video lainnya. Pengingat keamanan secara berkala juga akan diberikan kepada misionaris di sepanjang misi mereka. ■



Kuwait Secara Resmi Mengakui Gereja

Gereja telah menerima pengakuan resmi untuk para pemimpin lokal dan organisasinya dari Negara Kuwait. Hampir 300 anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir tinggal dan bekerja di Kuwait, mereka datang dari berbagai negara di seluruh dunia. Pengakuan resmi dari pemerintah mengizinkan para pemimpin lokal untuk melayani dengan lebih

baik kebutuhan para anggota di Kuwait.

Uskup Terry Harradine dari Lingkungan Kuwait, Pasak Manama Bahrain, mengungkapkan rasa syukur kepada pemerintah Kuwait karena mengizinkan kebebasan beribadat di Kuwait, khususnya bagi tenaga kerja asing, dan untuk mempromosikan toleransi beragama di negara tersebut. ■

Ikutlah Aku Belajar dari Pesan-Pesan Konferensi Umum

Ajaran-ajaran dari para nabi yang hidup dan pemimpin Gereja umum lainnya menyediakan bimbingan terilhami sewaktu kita berusaha untuk berperan serta dalam pekerjaan Tuhan. Pada hari Minggu kedua dan keempat setiap bulan, presidensi kuorum dan Lembaga Pertolongan memilih sebuah pesan konferensi untuk dibahas, berdasarkan kebutuhan para anggota dan bimbingan dari Roh.

Sekali waktu, uskup atau presiden pasak dapat juga menyarankan sebuah pesan. Umumnya, para pemimpin hendaknya menekankan pesan-pesan dari anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Namun, pesan apa pun dari konferensi umum terkini boleh dibahas.

Para pemimpin dan guru hendaknya menemukan cara-cara untuk mengimbuai para anggota membaca pesan-pesan yang dipilih sebelum pertemuan.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pertemuan kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan, lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja*, 7.8.1, 9.4.1, ChurchofJesusChrist.org.



Merencanakan untuk Mengajar

Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat membantu para guru sewaktu mereka merencanakan untuk menggunakan pesan konferensi umum untuk mengajar.

1. Apa yang pembicara ingin kita pahami? Apa asas-asas Injil yang dia ajarkan? Bagaimana itu berlaku bagi kuorum atau Lembaga Pertolongan kita?

2. Apa tulisan suci yang pembicara gunakan untuk mendukung pesannya? Adakah tulisan suci lainnya yang dapat kita baca yang akan memperdalam pemahaman kita? (Anda dapat menemukan beberapa dalam catatan akhir pesan atau dalam *Topical Guide*.)

3. Apa pertanyaan yang dapat saya ajukan yang akan membantu para anggota merenungkan pesan tersebut? Apa pertanyaan yang akan membantu mereka melihat relevansi pesan itu dalam kehidupan mereka, keluarga mereka, dan dalam pekerjaan Tuhan?

4. Apa lagi yang dapat saya lakukan untuk mengundang Roh ke dalam pertemuan kita? Apa yang dapat saya gunakan untuk meningkatkan pembahasan, termasuk kisah, analogi, musik, dan karya seni? Apa yang pembicara gunakan?

5. Apakah pembicara menyampaikan ajakan apa pun? Bagaimana saya dapat membantu para anggota merasa berhasrat untuk menindaki ajakan itu?

Gagasan Kegiatan

Ada banyak cara untuk membantu para anggota belajar dari pesan-pesan konferensi umum. Berikut ini adalah beberapa contohnya; Anda mungkin memiliki gagasan lain yang dapat dijalankan dengan lebih baik di kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda.



- **Membahas dalam kelompok.**
Bagilah para anggota menjadi kelompok-kelompok kecil, dan tugas setiap kelompok sebuah bagian berbeda dari pesan konferensi untuk dibaca dan dibahas. Kemudian mintalah setiap kelompok membagikan sebuah kebenaran yang mereka pelajari. Atau Anda dapat membentuk kelompok-kelompok dengan orang-orang yang menelaah bagian-bagian yang berbeda dan membiarkan mereka saling berbagi apa yang mereka pelajari.
- **Menjawab pertanyaan.**
Ajaklah anggota kelas untuk menjawab pertanyaan seperti yang berikut mengenai pesan konferensi: Apa kebenaran Injil yang kita temukan dalam pesan ini? Bagaimana kita dapat menerapkan kebenaran-kebenaran ini? Apa ajakan dan berkat yang dijanjikan yang diberikan? Apa yang pesan ini ajarkan kepada kita mengenai pekerjaan yang Allah ingin kita lakukan?
- **Berbagi kutipan.**
Ajaklah anggota untuk membagikan kutipan dari pesan konferensi yang mengilhami mereka untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam pekerjaan keselamatan. Imbahlah mereka untuk memikirkan bagaimana mereka dapat membagikan kutipan tersebut untuk memberkati seseorang, termasuk orang-orang terkasih dan orang-orang yang mereka layani.
- **Berbagi pelajaran dengan objek.**
Sebelumnya, mintalah beberapa anggota kelas untuk membawa benda-benda dari rumah yang dapat mereka gunakan untuk mengajarkan tentang pesan konferensi. Dalam pertemuan, mintalah anggota tersebut untuk menjelaskan bagaimana benda-benda tersebut berkaitan dengan pesan itu.
- **Mempersiapkan pelajaran untuk diajarkan di rumah.**
Mintalah para anggota bekerja berpasangan untuk merencanakan sebuah pelajaran malam keluarga yang didasarkan pada pesan konferensi. Bagaimana kita dapat menjadikan pesan itu relevan bagi keluarga kita? Bagaimana kita dapat membagikan pesan ini kepada orang-orang yang kita layani?
- **Berbagi pengalaman.**
Bacalah bersama-sama beberapa pernyataan dari pesan konferensi. Mintalah para anggota untuk membagikan contoh dari tulisan suci dan dari kehidupan mereka yang mengilustrasikan atau menekankan ajaran yang diajarkan dalam pernyataan-pernyataan tersebut.
- **Belajar tentang tulisan suci.**
Ajaklah anggota kelas untuk membaca tulisan suci yang dirujuk dalam pesan konferensi. Mintalah mereka untuk membahas bagaimana ajaran-ajaran dalam pesan tersebut dapat menolong mereka memahami tulisan suci dengan lebih baik.
- **Menemukan jawaban.**
Sebelum kelas, buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab menggunakan pesan konferensi. Berfokuslah pada pertanyaan yang mendorong pemikiran yang mendalam atau penerapan asas-asas Injil (lihat *Mengajar dengan Cara Juruselamat*, 31–32). Kemudian biarkan anggota kelas memilih sebuah pertanyaan dan menemukan jawabannya dalam pesan tersebut. Ajaklah mereka untuk membahas jawaban mereka dalam kelompok-kelompok kecil.
- **Menemukan frasa.**
Ajaklah anggota kelas untuk menelusuri pesan konferensi, mencari frasa yang bermakna bagi mereka. Mintalah mereka untuk membagikan frasa-frasa itu dan apa yang mereka pelajari darinya. Bagaimana ajaran-ajaran ini membantu kita mencapai pekerjaan Tuhan?
- **Menciptakan sesuatu.**
Ajaklah anggota untuk membuat sebuah poster atau penanda buku yang mencakup sebuah pernyataan terilhami singkat dari pesan konferensi. Berilah mereka kesempatan untuk membagikan apa yang mereka buat. ■

**Dengan Aman
Dirangkul (Putra
Tunggal Aku berada
di Antara Mereka),
oleh Julie Rogers**

“Tidaklah kurang penderitaan di dunia ini, di dalam Gereja maupun di luar, maka pandanglah ke arah mana pun dan Anda akan menemukan seseorang yang rasa sakitnya tampak terlalu berat untuk diemban dan yang kepedihan hatinya tampaknya tidak pernah usai. Satu cara untuk ‘selalu mengingat-Nya’ adalah dengan bergabung dengan Tabib Agung tersebut dalam tugasnya yang tak pernah berakhir untuk mengangkat beban dari mereka yang terbebani dan meringankan rasa sakit mereka yang terpuruk.”

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Lihatlah Anak Domba Allah,” 46.





“Sewaktu kita berbicara tentang bait suci kita yang lama dan baru, semoga kita masing-masing memberi tanda dengan tindakan kita bahwa kita adalah murid sejati Tuhan Yesus Kristus,” tutur Presiden Russell M. Nelson selama sesi penutup Konferensi Umum Tahunan ke-189 Gereja. Semoga kita memperbaiki hidup kita melalui iman dan kepercayaan kita kepada-Nya. Semoga kita mengakses kuasa Pendamaian-Nya melalui pertobatan kita setiap hari. Dan semoga kita mendedikasikan dan mendedikasi ulang kehidupan kita untuk melayani Allah dan anak-anak-Nya—di kedua sisi tabir.”

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR



4

0218605299

4